

TUGAS AKHIR - DK 184802

# PENENTUAN LOKASI AGROINDUSTRI BERBASIS KOMODITAS BAWANG MERAH DI KABUPATEN NGANJUK

ALFI KARISMA 08211540000079

Dosen Pembimbing Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer .Reg.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumian Institut Teknologi Sepuluh Nopember 2020



#### TUGAS AKHIR – DK 184802

# PENENTUAN LOKASI AGROINDUSTRI BERBASIS KOMODITAS BAWANG MERAH DI KABUPATEN NGANJUK

Alfi Karisma 0821 15 40 000 079

Dosen Pembimbing Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer .Reg.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumian Institut Teknologi Sepuluh Nopember 2020



#### FINAL PROJECT - DK 184802

# DETERMINATION OF AGRO-INDUSTRY LOCATION BASED ON SHALLOT COMMODITIES IN NGANJUK REGENCY

Alfi Karisma 0821 15 40 000 079

Supervisor

Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer .Reg.

Department of Urban and Regional Planning Faculty of Civil, Planning and Geo Engineering Sepuluh Nopember Institute of Technology 2020



## PENENTUAN LOKASI AGROINDUSTRI BERBASIS KOMODITAS BAWANG MERAH DI KABUPATEN NGANJUK

Nama Mahasiswa : Alfi Karisma NRP : 08211540000079

Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota FTSPK-ITS

Dosen Pembimbing: Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg.

#### **ABSTRAK**

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu Kabupaten yang menjadi sentra produksi bawang merah dan bawang daun terbesar di Provinsi Jawa Timur. Di Kabupaten Nganjuk hanya terdapat 2 IKM dan 28 IRT pengolahan bawang merah, namun untuk industri besar belum ada. Diharapkan dengan adanya industri skala besar dapat meningkatkan perekonomian wilayah di Kabupaten Nganjuk, sehingga dibutuhkan adanya penentuan lokasi agroindustri berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan teori lokasi dan teori pengembangan agroindustri dengan menggunakan analisis Delphi, Analytic Network Process (ANP), dan Weighted Overlay. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan yang sesuai untuk dijadikan agroindustri bawang merah seluas 12.378 Ha atau sebesar 32,17% dari wilayah penelitian yang tersebar di Kecamatan Sukomoro, Rejoso, Gondang, dan Bagor.

Kata Kunci — Penentuan Lokasi, Agroindustri, Bawang Merah, Delphi, ANP, Weighted Overlay, Kabupaten Nganjuk

## DETERMINATION OF AGRO-INDUSTRY LOCATION BASED ON SHALLOT COMMODITIES IN NGANJUK REGENCY

Name : Alfi Karisma NRP : 08211540000079

Departement : Urban and Regional Planning FTSPK-ITS Supervisor : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer .Reg.

#### **ABSTRACT**

Nganjuk Regency is one of the district that is the largest center of onion and leaf production in East Java Province. In Nganjuk Regency only has 2 IKM and 28 IRT onion processing, but for large industries there is not yet. It is expected that with the presence of large scale industry, it can improve the regional economy in Nganjuk Regency, so it is necessary to determine the location of shallot-based agroindustry in Nganjuk Regency.

This research uses location theory and agro-industry development theory using Delphi analysis, Analytic Network Process (ANP), and Weighted Overlay. From the results of the study show that the land suitable to be used as shallot agroindustry was 12.378 Ha or 32,17% of the research area spread in Sukomoro, Rejoso, Gondang and Bagor District.

Keywords -- Location Determination, Agroindustry, Shallots, Delphi, ANP, Weighted Overlay, Nganjuk Regency

#### KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kita panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk". Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata-1 di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- 1. Allah SWT yang memberikan segala kemudahan dan kelancaran kepada peneliti mulai dari survei awal hingga sidang akhir sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan hingga sekarang ini.
- 2. Keluarga peneliti, mulai dari orang tua hingga kakak peneliti. Untuk kedua orang tua, Bapak Sunardi dan Ibu Sulastri. Kakak peneliti Moh. Zaenuri beserta istri dan anaknya Atma Wijayanti dan Zhenestecia Khintana Atmaja.
- Bapak Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg. selaku dosen pembimbing Seminar hingga Tugas Akhir yang telah sabar memberikan arahan, masukan, serta motivasi dari awal sampai akhir hingga terselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini.
- 4. Ibu Ema Umilia, S.T, M.T. selaku dosen wali peneliti yang telah memberikan masukan serta motivasi dari awal hingga akhir perkuliahan peneliti.
- 5. Bapak Ir. Sardjito, M.T dan Ibu Vely Kukinul S, ST., MT, MSc. selaku dosen penguji sidang seminar penulis.
- 6. Bapak Arwi Yudhi Koswara, ST., MT dan Ibu Vely Kukinul S, ST., MT, MSc. selaku dosen penguji sidang pembahasan penulis.

- 7. Bapak Arwi Yudhi Koswara, ST., MT dan Bapak Dr. Ir. Nanang Setiawan, SE, MS. selaku dosen penguji sidang ujian penulis.
- 8. Seluruh Instansi pemerintah yang telah membantu memberikan segala informasi terkait data yang berkaitan dengan penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini.
- 9. Seluruh responden dalam penelitian ini (Bappeda Kabupaten Nganjuk, Dinas PUPR Kabupaten Nganjuk, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk, dan Pelaku Usaha Bawang Merah).
- 10. Seluruh dosen dan karyawan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS atas seluruh bantuan, bimbingan serta dukungan yang telah diberikan kepada peneliti dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
- 11. Kekasih tersayang (Doddy Setiawan Nugroho), teman terbaik (Rifda dan Rauza), anak mami (Rifda, Rauza, Berlian, Fay, Sulih, Ririn, Riza, Ita, Friska, dan Ayu), teman KP (Rifda, Rauza, Zaki, Dwiky, Selen, Titis, Ajeng, Puput, dan Enggar), teman namsign (Eva, Riska, Heni, Mia, dan Laila), teman pengingat (Ina, Bang Herman, Rhaeni, dan Uta), Ita Elisyah teman yang telah membantu disaaat penulis merasa kebingungan, Mbak Khairunnisa Qurratuain teman yang telah membantu dan mengingatkan penulis disaat pengumpulan Tugas Akhir, serta teman-teman sekelompok studio dan tubes peneliti selama 4 tahun perkuliahan ini.
- 12. Teman-teman PWK ITS angkatan 2015 (Alektrona), yang telah banyak memberikan motivasi selama pengerjaan Tugas Akhir ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.
- 13. Teman-teman peneliti mulai dari HMPL PWK ITS (Departemen Sosmas), BEM ITS (Departemen Sosmas), UKM Cinta Rebana ITS (*Big Event*), dan *Urplan Magazine* HMPL ITS.
- 14. Serta semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyelesaian Tugas Akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat secara luas bagi perkembangan wilayah perencanaan serta rekomendasi bagi

pemerintah kedepannya. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Surabaya, 21 September 2019

Penulis

## **DAFTAR ISI**

	AK	
	PENGANTAR	
	R ISI	
	R TABEL	
	R GAMBARx	
	R LAMPIRANx\	
	ENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang	
1.2	Rumusan Masalah	5
1.3	Tujuan dan Sasaran	5
1.4	Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4.	1 Ruang Lingkup Wilayah	6
1.4.	2 Ruang Lingkup Substansi	9
1.4.	.3 Ruang Lingkup Pembahasan	9
1.5	Manfaat Penelitian	9
1.5.	.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.	2 Manfaat Praktis	9
1.6	Sistematika Penulisan	9
1.7	Kerangka Berpikir	10
BAB II T	ΓΙΝJAUAN PUSTAKA1	L3
2.1	Konsep Teori Lokasi	
2.1.	1 Teori Lokasi Industri Klasik	13
2.2	Agroindustri	14
2.2.	.1 Agroindustri Hasil Pertanian	15
2.2.	2 Fungsi Agroindustri	15
2.2.	3 Karakteristik Agroindustri	16
2.2.	.4 Faktor Penentu Lokasi Agroindustri	17

2.2.5 Konsep Industri Pengolahan Pertanian (Agroindustri	i) .19
2.3 Agroindustri Bawang Merah	22
2.4 Penelitian Terdahulu terkait Faktor Penentu Lokasi Agroindustri	25
2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN3  3.1 Pendekatan Penelitian	
3.2 Jenis Penelitian	31
3.3 Variabel Penelitian	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	39
3.4.1 Metode Pengumpulan Data Primer	39
3.4.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder	39
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.6 Metode Analisis Data	45
3.6.1 Analisis Penentuan Kriteria yang Sesuai dalam Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawa Merah di Kabupaten Nganjuk	_
3.6.2 Analisis Pembobotan Kriteria Penentu Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	49
3.6.3 Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	53
3.7 Tahapan Penelitian	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN5 4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	
4.1.1 Letak Administrasi dan Geografis	57
4.1.2 Kondisi Fisik Dasar	61
4.1.3 Kependudukan dan Ketenagakeriaan	75

4.1.4	Kondisi Komoditas Bawang Merah	81
4.1.5	Infrastruktur	91
4.1.6	Fasiltas Pendukung Perekonomian	109
4.1.7	Industri	113
4.1.8	Kelembagaan	114
4.1.9	Izin Lokasi	126
	Kriteria Penentuan Lokasi Agroindustr Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	
	Kriteria Prioritas Penentuan Lokasi Ag rah di Kabupaten Nganjuk	,
	Penentuan Lokasi Agroindustri Komod abupaten Nganjuk	0
BAB V KESIN	APULAN DAN SARAN	197
5.1 Kesimpula	n	197
5.2 Saran		198
DAFTAR PUS	STAKA	199
BIODATA PE	NELITI	355

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Faktor Pengembangan Agroindustri pada Penelitian
Sebelumnya27
Tabel 2. 2 Indikator dan Variabel Penelitian28
Tabel 3. 1 Indikator dan Variabel Penelitian , dan Definisi Operasional
32
Tabel 3. 2 Kebutuhan Data Penelitian41
Tabel 3. 3 Pemetaan Stakeholder44
Tabel 3. 4 Stakeholder dalam Analisis44
Tabel 3. 5 Metode Analisis Data46
Tabel 3. 6 Perbedaan antara AHP dengan ANP50
Tabel 3. 7 Preferensi Skala Saaty 1-9 untuk ANP51
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Penelitian57
Tabel 4. 2 Kemiringan Lahan di Wilayah Penelitian61
Tabel 4. 3 Jenis Tanah di Wilayah Penelitian65
Tabel 4. 4 Data Kejadian Bencana di Wilayah Penelitian Tahun 2016 .69
Tabel 4. 5 Data Kejadian Bencana di Wilayah Penelitian Tahun 2017 .69
Tabel 4. 6 Data Kejadian Bencana di Wilayah Penelitian Tahun 2018 .70
Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk di Wilayah Penelitian Tahun 2016-2018.75
Tabel 4. 8 Jumlah Penduduk di Wilayah Penelitian Menurut Jenis
Kelamin Tahun 2016-201875
Tabel 4. 9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Usaha di
Kabupaten Nganjuk Tahun 201776
Tabel 4. 10 Jumlah Penduduk di Kecamatan Sukomoro Menurut
Kelompok Umur Tahun 201877
Tabel 4. 11 Jumlah Penduduk di Kecamatan Bagor menurut Kelompok
Umur Tahun 2018
Tabel 4. 12 Jumlah Penduduk di Kecamatan Wilangan Menurut
Kelompok Umur Tahun 2018
Tabel 4. 13 Jumlah Penduduk di Kecamatan Rejoso Menurut Kelompok
Umur Tahun 2018
Tabel 4. 14 Jumlah Penduduk di Kecamatan Gondang Menurut
Kelompok Umur Tahun 2018
Tabel 4. 15 Jumlah Angkatan Kerja di Wilayah Penelitian Tahun 2018
81

Tabel 4. 16 Produksi Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk
Tahun 2014-2018
Tabel 4. 17 Luas Panen Bawang Merah (Hektar) Tahun 2016
Tabel 4. 18 Luas Panen Bawang Merah (Hektar) Tahun 2017
Tabel 4. 19 Luas Panen Bawang Merah (Hektar) Tahun 2018
Tabel 4. 20 Produksi Bawang Merah (Kuintal) Tahun 2016
Tabel 4. 21 Produksi Bawang Merah (Kuintal) Tahun 2017 85
Tabel 4. 22 Produksi Bawang Merah (Kuintal) Tahun 2018 85
Tabel 4. 23 Harga Rata-Rata (Rupiah/Kg) Per Bulan Diterima Petani
Bawang Merah Bulan Januari-Juni di Kabupaten Nganjuk Tahun 2016-
2018
Tabel 4. 24 Harga Rata-Rata (Rupiah/Kg) Per Bulan Diterima Petani
Bawang Merah Bulan Juli-Desember di Kabupaten Nganjuk Tahun
2016-2018
Tabel 4. 25 Jumlah Pelanggan Listrik Pasca Bayar Menurut Golongan
Tarif di Kabupaten Nganjuk Tahun 2017
Tabel 4. 26 Jumlah Pelanggan Listrik Pra Bayar Menurut Golongan
Tarif di Kabupaten Nganjuk Tahun 2017
Tabel 4. 27 Gardu Induk di Kabupaten Nganjuk Tahun 2019 96
Tabel 4. 28 Jumlah Air Minum yang Disalurkan PDAM di Kabupaten
Nganjuk Tahun 2017
Tabel 4. 29 Sambungan Rumah (SR) dan Hidran Umum (HU) Bulan
Januari-Juni Tahun 2016
Tabel 4. 30 Sambungan Rumah (SR) dan Hidran Umum (HU) Bulan
Juli-Desember Tahun 2016
Tabel 4. 31 Sambungan Rumah (SR) dan Hidran Umum (HU) Bulan
Januari-Juni Tahun 2017
Tabel 4. 32 Sambungan Rumah (SR) dan Hidran Umum (HU) Bulan
Juli-Desember Tahun 2017
Tabel 4. 33 Sambungan Rumah (SR) dan Hidran Umum (HU) Bulan
Januari-Juni Tahun 2018
Tabel 4. 34 Sambungan Rumah (SR) dan Hidran Umum (HU) Bulan
Juli-Desember Tahun 2018
Tabel 4. 35 Sistem Pelayanan Jaringan dan Distribusi Tahun 2016 101
Tabel 4. 36 Lanjutan Sistem Pelayanan Jaringan dan Distribusi Tahun
2016
Tabel 4. 37 Sistem Pelayanan Jaringan dan Distribusi Tahun 2017 103
xiii

Tabel 4. 38 Lanjutan Sistem Pelayanan Jaringan dan Distribusi T	ahun
2017	103
Tabel 4. 39 Sistem Pelayanan Jaringan dan Distribusi Tahun 2018	3104
Tabel 4. 40 Lanjutan Sistem Pelayanan Jaringan dan Distribusi T	ahun
2018	105
Tabel 4. 41 Jumlah Pasar di Wilayah Penelitian	109
Tabel 4. 42 Jumlah Pemilik Industri Rumah Tangga di Wilayah	
Penelitian	113
Tabel 4. 43 Pemilik Industri Rumah Tangga Bawang Merah di W	ilayah
Penelitian	113
Tabel 4. 44 Jumlah Bumdes di Wilayan Penelitian	114
Tabel 4. 45 Bumdes di Kecamatan Bagor	115
Tabel 4. 46 Bumdes di Kecamatan Gondang	115
Tabel 4. 47 Bumdes di Kecamatan Rejoso	116
Tabel 4. 48 Bumdes di Kecamatan Sukomoro	117
Tabel 4. 49 Bumdes di Kecamatan Wilangan	117
Tabel 4. 50 Luas Pertanian dan Kelompok Tani di Kecamatan Su	komoro
Tahun 2018	118
Tabel 4. 51 Luas Pertanian dan Kelompok Tani di Kecamatan Ba	gor
Tahun 2018	119
Tabel 4. 52 Luas Pertanian dan Kelompok Tani di Kecamatan Wi	_
Tahun 2018	121
Tabel 4. 53 Luas Pertanian dan Kelompok Tani di Kecamatan	
RejosoTahun 2018	
Tabel 4. 54 Luas Pertanian dan Kelompok Tani di Kecamatan Go	ndang
Tahun 2018	
Tabel 4. 55 Izin Pemanfaatan Penggunaan Tanah di Wilayah Pen	elitian
Tahun 2016	
Tabel 4. 56 Izin Pemanfaatan Penggunaan Tanah di Wilayah Pen	
Tahun 2016	
Tabel 4. 57 Izin Pemanfaatan Penggunaan Tanah di Wilayah Pen	
Tahun 2018	
Tabel 4. 58 Kompilasi Hasil Kuesioner Delphi I	
Tabel 4. 59 Kompilasi Hasil Kuesioner Delphi II	
Tabel 4. 60 Bobot Prioritas Antar Indikator	142
Tabel 4. 61 Hasil Bobot Penelitian	144

Tabel 4. 62 Hasil Variabel Prioritas Penelitian	44
Tabel 4. 63 Bobot Kemiringan Lahan	46
Tabel 4. 64 Bobot Jenis Tanah14	46
Tabel 4. 65 Bobot Kerawanan Bencana	47
Tabel 4. 66 Bobot Jaringan Jalan14	48
Tabel 4. 67 Bobot Tenaga Kerja	49
Tabel 4. 68 Bobot Ketersediaan Bahan Baku15	50
Tabel 4. 69 Bobot Kualitas Bahan Baku	50
Tabel 4. 70 Bobot Adanya Pasar Hasil Produksi Bawang Merah di	
Kabupaten Nganjuk15	51
Tabel 4. 71 Bobot Jaringan Listrik15	52
Tabel 4. 72 Bobot Jaringan Air Bersih15	52
Tabel 4. 73 Bobot Jaringan Telekomunikasi	53
Tabel 4. 74 Bobot Jumlah Industri Sejenis	54
Tabel 4. 75 Bobot Kelompok Tani	54
Tabel 4. 76 Bobot Kesesuaian Lahan dengan RTRW	55
Tabel 4. 77 Kriteria Lokasi Agroindustri Komoditas Bawang Merah di	
Kabupaten Nganjuk15	56
Tabel 4. 78 Luas Area Hasil Penelitian	91
Tabel 4. 79 Hasil Analisis Weighted Overlay Kecamatan Sesuai 19	94
Tabel 4. 80 Lokasi yang Sesuai	95

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 1 Peta Batas Wilayah Penelitian	7
Gambar 1 2 Skema Kerangka Berpikir	11
Gambar 3 1 Hierarki Jaringan Penentuan Lokasi Agroi:	
Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	35
Gambar 3 2 Pohon Industri Komoditas Bawang Merah	
Kabupaten Nganjuk	
Gambar 3 3 Skema Tahapan Penelitian	
Gambar 4 1 Peta Batas Wilayah Penelitian	
Gambar 4 2 Peta Kemiringan Lahan di Wilayah Penelitian	
Gambar 4 3 Peta Jenis Tanah di Wilayah Penelitian	
Gambar 4 4 Peta Rawana Bencana Longsor di Wilayah Penel	
Gambar 4 5 Peta Penggunaan Lahan di Wilayah Penelitian	
Gambar 4 6 Grafik Produksi Komoditas Bawang Merah di K	
Nganjuk Tahun 2014-2018	-
Gambar 4 7 Grafik Luas Bawang Merah di Wilayah Penelitia	
2016-2018	87
Gambar 4 8 Grafik Produksi Bawang Merah di Wilayah Pene	litian
Tahun 2016-2018	88
Gambar 4 9 Harga Rata-Rata (Rupiah/Kg) Per Bulan Diterim	a Petani
Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk Tahun 2016-2018	90
Gambar 4 10 Peta Jaringan Prasarana di Wilayah Penelitian	107
Gambar 4 11 Peta Lokasi Pasar di Wilayah Penelitian	111
Gambar 4 12 Hierarki Jaringan ANP dalam Super Decision 3	.2139
Gambar 4 13 Hasil Input Rata-Rata Geometrik Antar Kriteria	ı 141
Gambar 4 14 Hasil Perbandingan Antar Kriteria	141
Gambar 4 15 Hasil Bobot Prioritas Penelitian dari Aplikasi S	uper
Decision 3.2	143
Gambar 4 16 Tampilan Input Weighted Overlay	158
Gambar 4 17 Peta Kesesuaian Jalan Arteri	159
Gambar 4 18 Kesesuaian Pasar Bawang Merah	161
Gambar 4 19 Peta Hasil Analisis Weighted Overlay	163
Gambar 4 20 Peta Lokasi Agroindustri Komoditas Bawang M	Merah di
Kabupaten Nganjuk	165

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Kejadian Bencana	. 201
Lampiran 2 Nama Ruas dan Kondisi Jalan	. 211
Lampiran 3 Daftar Kelompok Tani	. 225
Lampiran 4 Kuesioner Delphi I	. 279
Lampiran 5 Hasil Wawancara Delphi I	. 283
Lampiran 6 Hasil Iterasi Delphi I	. 291
Lampiran 7 Kuesioner Delphi II	. 295
Lampiran 8 Hasil Wawancara Delphi II	. 299
Lampiran 9 Hasil Iterasi Delphi II	. 307
Lampiran 10 Kuesioner Analytic Network Process (ANP)	. 311
Lampiran 11 Hasil Perbandingan ANP	. 324
Lampiran 12 Hasil Input Rata-Rata Geometrik	. 335
Lampiran 13 Supermatrix Hasil ANP	. 338

#### **BAB I PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi pertanian yang sangat tinggi dan mampu menyerap 75% tenaga kerja di perdesaan. Dengan kemampuan menyerap tenaga kerja yang demikian, maka penyerapan tenaga kerja per hektar di sektor pertanian merupakan sektor yang tertinggi dibandingkan dengan sektor yang lain (Faisal, 2014). Secara Nasional sektor pertanian mampu menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar Rp. 985,227 triliun dengan kontribusi sebesar 13,31% dari total PDB Indonesia (Pusat Data dan Sistem Informasi, 2017).

Agroindustri merupakan kegiatan industri yang berbahan baku hasil pertanian, atau industri yang menghasilkan produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam kegiatan pertanian. Agroindustri sendiri merupakan bagian dari agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan hasil pertanian menjadi barang setengah jadi yang dapat dikonsumsi langsung atau bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses industri (Suprapto, 2003).

Menurut Badan Pusat Statistika Jawa Timur (2015), kabupaten yang menjadi sentra produksi bawang merah di Jawa Timur ada empat kabupaten. Kabupaten tersebut antara lain adalah Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Sampang dan Kabupaten Pamekasan. Selain itu bawang merah merupakan produksi pertanian yang tertinggi keempat di Provinsi Jawa Timur setelah komoditas Jamur, Cabai, dan Cabai Rawit, yaitu sebesar 6.733.482 ton atau 11,19% mulai dari tahun 2017-2018, itu dimaksudkan untuk tanaman hortikultura sayur-sayuran dan bumbu-bumbu (Provinsi Jawa Timur Dalam Angka, 2019).

Pemanfaatan dan pengembangan potensi ekonomi daerah sesuai sumber daya alam yang dimiliki merupakan salah satu kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk. Sesuai dengan RTRW Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2030 kegiatan pertanian di Kabupaten Nganjuk mendapat dukungan dari Pemerintah Daerah setempat dengan ditetapkannya

Kabupaten Nganjuk sebagai Kawasan Agropolitan. Dalam kawasan agropolitan yang telah ditetapkan, pengembangan agribisnis tidak terbatas pada tanaman pangan saja, namun juga pada tanaman hortikultura. Dilihat dari sisi kemandirian produksi, komoditas pertanian hortikultura mampu menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, karena campur tangan pemerintah terhadap harga produksi hortikultura relatif kecil (Sutisno, 1999).

Sebelumnya telah ada penelitian tentang Pengembangan Ekonomi Wilayah Kabupaten Nganjuk Berdasarkan Potensi Agribisnis Bawang Merah (2010). Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi potensi agribisnis yang ada di Kabupaten Nganjuk untuk meningkatkan perekonomian wilayah. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga *cluster* berdasarkan tipologi masing-masing kecamatan. *Cluster* pertama merupakan *cluster* distribusi yang terdiri dari Kecamatan Gondang dan Sukomoro. *Cluster* kedua merupakan *cluster* produksi yang terdiri dari Kecamatan Bagor dan Rejoso. Sedangkan *cluster* ketiga adalah *cluster* penghasil olahan dari bawang merah itu sendiri yang terdapat di Kecamatan Wilangan.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu sentra produksi bawang merah dan bawang daun terbesar di Jawa Timur (Dinas Infokom Jawa Timur, 2015). Kontribusi produksi bawang merah Kabupaten Nganjuk terhadap produksi nasional sebesar 12.08% dengan produksi mencapai 146.700 ton. Selain menyandang daerah sentra produksi, di Kabupaten Nganjuk terdapat pasar bawang merah yang cukup besar, berlokasi di Kecamatan Sukomoro. Bawang merah yang ditransaksikan di Pasar Sukomoro sebagian besar berasal dari wilayah Kecamatan Sukomoro, Gondang, Rejoso, Bagor, dan sedikit dari Kecamatan Nganjuk. Pengiriman bawang merah dari pasar Sukomoro terdistribusi secara merata, 48% penjualan bawang merah menuju ke arah Barat (Madiun, Solo, Jakarta), 36% ke arah Timur (Surabaya dan Jombang), dan 16% ke arah Utara (Agropolitan Nganjuk, 2012).

Menurut penelitian Hindarti (2014), rata-rata produksi bawang merah di Kecamatan Sukomoro adalah sembilan ton per hektar, dengan keuntungan petani sebesar lebih dari 35 juta rupiah per hektar. Kabupaten Nganjuk merupakan sentra penghasil bawang merah di Provinsi Jawa Timur dengan total areal penanaman seluas 11.300 hektar, terluas kedua setelah Kabupaten Brebes di Jawa Tengah. Sentra penanaman bawang merah di Kabupaten Nganjuk berada di 5 (lima) kecamatan, yaitu Bagor, Wilangan, Sukomoro, Gondang dan Rejoso. Produksi bawang merah di Kabupaten Nganjuk menyumbang 80% produksi bawang merah di Provinsi Jawa Timur, dengan frekuensi panen 2-4 kali dalam setahun (Provinsi Jawa Timur, 2016).

Bibit bawang merah di Kabupaten Nganjuk selama ini masih didapat dengan menyisakan 20% dari hasil panen petani. Beberapa varietas bawang merah yang terdapat di Kabupaten Nganjuk adalah Bauji, Tajuk, dan varietas dari Thailand (Waryanto, 2015). Varietas Tajuk memiliki kemampuan adaptasi yang luar biasa apabila ditanam di luar wilayah Kabupaten Nganjuk, sehingga tujuan untuk memaksimalkan hasil produksi bawang merah bisa tercapai. Kementerian Pertanian Republik Indonesia melalui Badan Litbang Pertanian (2016) merekomendasikan bahwa varietas bawang merah Tajuk merupakan varietas unggul yang mana bisa tumbuh dengan baik di seluruh Nusantara, di dua musim yaitu musim kemarau maupun musim penghujan, serta bisa tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi.

Komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2013-2018 secara umum mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah produksi bawang merah sebesar 205.690 ton atau 17,19% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 terjadi penurunan jumlah produksi bawang merah sebesar 40.778 ton atau 2,91% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 terjadi penurunan jumlah produksi bawang merah sebesar 5.034 ton atau 0,36% dari tahun 2015. Lalu pada tahun 2017 terjadi penurunan jumlah produksi bawang merah sebesar 86.442 ton atau 6,37% dari tahun 2016. Kondisi ini disebabkan perubahan iklim yang tidak menentu di tahun-tahun tersebut, namun kondisi ini tidak berlangsung lama dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 produksi bawang merah mengalami peningkatan kembali sebesar 254.048 ton atau 20,01% dari tahun 2017 (Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, 2018). Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka diperlukan suatu

,

upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan sektor unggulan pertanian. Hal ini dimaksudkan karena basis ekonomi masyarakat berasal dari sektor pertanian sehingga sangat memungkinkan untuk mengembangkan perekonomian wilayah dengan sektor pertanian, utamanya adalah sub sektor hortikultura.

Penduduk Kabupaten Nganjuk bekerja paling banyak dalam sektor pertanian sebesar 416.792 (39,74%) dari total penduduk yang bekerja. Penggunan lahan di Kabupaten Nganjuk untuk lahan pertanian yaitu sebesar 43.052,5 Ha atau sebesar 35% dari total luas penggunaan lahan di Kabupaten Nganjuk (Kabupaten Nganjuk dalam Angka, 2017). Berdasarkan PDRB harga konstan 2010, sektor pertanian telah menyumbang sebesar 10,79% dari seluruh sektor lapangan usaha yang ada di Kabupaten Nganjuk (PDRB Kabupaten Nganjuk tahun 2013-2017). Dengan melihat nilai PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2010 sektor yang paling menyumbang adalah sektor pertanian, sehingga tentunya hal tersebut berkesinambungan dengan visi penataan ruang Kabupaten Nganjuk sebagai wilayah pusat pertanian di wilayah tengah Provinsi Jawa Timur yang didukung dengan pengembangan sektor pariwisata, perdagangan, jasa dan industri.

Ditinjau dari pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Nganjuk yang menitikberatkan pada sektor pertanian, ternyata memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah rata-rata ekonomi Kabupaten/Kota pertumbuhan se-Jawa Berdasarkan data PDRB Kabupaten/Kota se-Jawa Timur tahun 2010-2017, laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sebesar 5,56%, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk sebesar 5,24%. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk dapat dikatakan rendah karena masih dibawah rata-rata laju pertumbuhan ekonomi seluruh kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Maka dari itu diperlukan pengolahan komoditas unggulan bawang merah agar rata-rata pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk dapat meningkat, sehingga perekonomian masyarakatnya juga ikut meningkat.

Dalam pengembangan agroindustri dapat dimulai dari industri skala kecil hingga besar. Industri kecil ini adalah badan usaha yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam skala kecil (Bantacut dalam Haeruman et a., 2001). Kabupaten Nganjuk memiliki beberapa usaha industri yang mengolah bawang merah. Usaha industri yang berkembang di masyarakat adalah industri rumah tangga dan industri kecil. Pengolahan bawang merah Kabupaten Nganjuk menjadi bawang goreng memberikan nilai tambah terhadap usaha tani bawang merah (Iriyani, 2018). Namun, pada kondisi eksistingnya di Kabupaten Nganjuk belum memiliki industri skala besar maupun sedang yang mengolah produk olahan bawang merah (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk, 2019). Sehingga dibutuhkan adanya analisis penentuan lokasi industri pengolahan pertanian (agroindustri) komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk untuk menambah *added value* komoditas unggulan bawang merah agar sesuai dengan amanat dalam RTRW Kabupaten Nganjuk tahun 2010-2030.

#### 1.2 Rumusan Masalah

Komoditas unggulan bawang merah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian wilayah di Kabupaten Nganjuk. Oleh karena itu, dibutuhkan agroindustri komoditas bawang merah sebagai pengolah hasil pertanian tanaman hortikultura. Sehingga diperlukan adanya penentuan lokasi komoditas bawang merah untuk melihat alternatif lokasi yang sesuai sebagai lokasi agroindustri bawang merah di Kabupaten Nganjuk. Maka dari itu, dapat dituliskan pertanyaan pada penelitian ini yaitu "Dimana sajakah lokasi alternatif agroindustri komoditas bawang merah yang sesuai di Kabupaten Nganjuk?".

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan penelitian ini adalah menentukan lokasi agroindustri komoditas bawang merah yang sesuai di Kabupaten Nganjuk. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan kriteria-kriteria yang sesuai dalam penentuan lokasi agroindustri komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk.

,

- 2. Mengidentifikasi kriteria prioritas yang sesuai dengan penentuan lokasi agroindustri komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk.
- 3. Menentukan lokasi agroindustri komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk.

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

## 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian ini adalah 5 Kecamatan di Kabupaten Nganjuk, antara lain adalah Kecamatan Gondang, Sukomoro, Bagor, Rejoso, dan Wilangan yang memiliki luas sebesar 384,78 km² atau 38.478 ha, terdiri dari 80 desa/kelurahan. Lima Kecamatan tersebut merupakan prioritas sentra penanaman bawang merah dan sudah menjadi arahan dari roadmap pengembangan agroindustri di Kabupaten Nganjuk. Adapun batas-batas secara administrasinya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Ngluyu (Kabupaten

Nganjuk) dan Kabupaten Bojonegoro

Sebelah Timur : Kecamatan Legkong dan Kecamatan

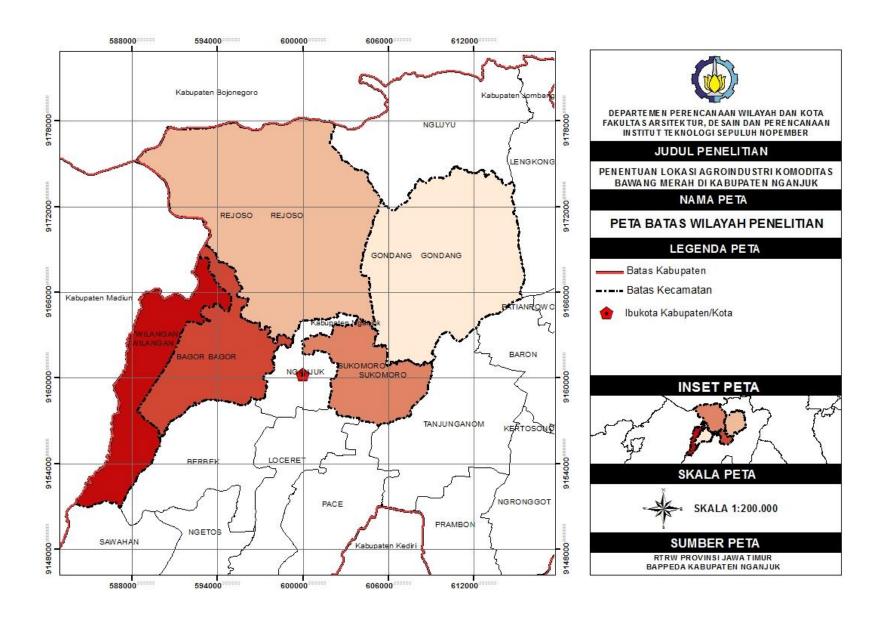
Baron (Kabupaten Nganjuk)

Sebelah Selatan : Kecamatan Tanjunganom, Pace,

Nganjuk, Berbek, dan Sawahan

(Kabupaten Nganjuk)

Sebelah Barat : Kabupaten Madiun



Gambar 1 1 Peta Batas Wilayah Penelitian

 $**halaman\ ini\ sengaja\ dikosongkan**$ 

## 1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penentuan lokasi agroindustri komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditas bawang merah tersebut. Lingkup substansi dalam penelitian ini adalah mengenai teori pengembangan kawasan industri, agroindustri serta penentuan lokasi agroindustri.

## 1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan lokasi agroindustri hilir atau industri pengolahan komoditas bawang merah skala besar di Kabupaten Nganjuk untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditas bawang merah, serta sebagai upaya untuk menunjang kawasan strategis ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kriteria penentuan lokasi yang sesuai dengan peruntukan agroindustri komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di bawah ini :

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian yang akan dilakukan ini dapat bermanfaat bagi para pengambil kebijakan maupun bagi para akademisi yaitu sebagai masukan dalam pengembangan keilmuan perencanaan wilayah dan kota serta informasi tentang kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi agroindustri sebagai pendukung kawasan agropolitan.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Nganjuk dalam menentukan lokasi agroindustri dalam kawasan agropolitan di Kabupaten Nganjuk sebagai upaya memberikan nilai tambah pada komoditas bawang merah.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

,

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang dan rumusan permasalahan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, serta kerangka pemikiran dalam penelitian.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan hasil studi literatur dari beberapa referensi, baik teoritis maupun normatif yang berupa dasar-dasar teori yang berkaitan dengan obyek penelitian yang akan dilakukan, seperti teori lokasi industri, teori agroindustri, teori penentuan lokasi agroindustri, serta penelitian-penelitian terdahulu.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, metode analisis data, serta tahapan penelitian yang akan dilakukan.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum mengenai letak administrasi geografis, kondisi fisik dasar, kependudukan dan ketenagakerjaan, kondisi perekonomian, infrastruktur, fasilitas pendukung perekonomian, industri yang berada di lokasi penelitian, kelembagaan yang berada di lokai penelitian, serta analisa-analisa mengenai penentuan lokasi agroindustri berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk.

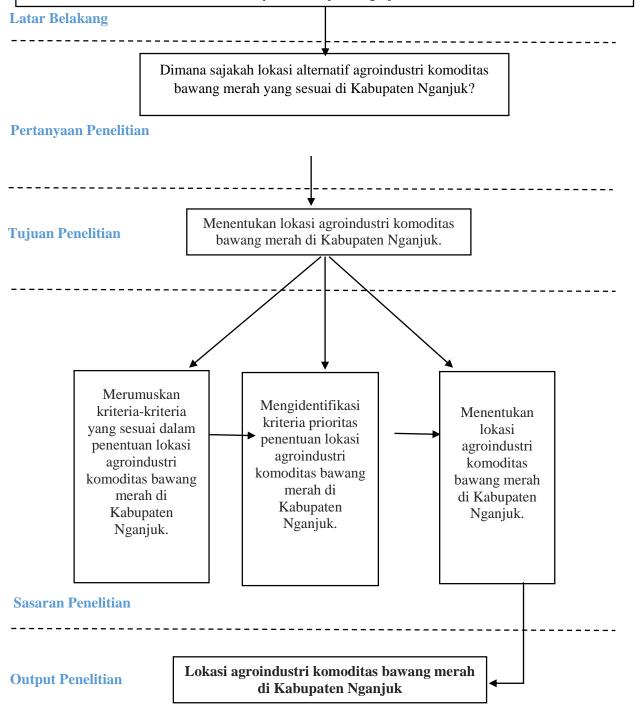
#### BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi terhadap penelitian yang berupa lokasi agroindustri komoditas bawang merah yang sesuai di Kabupaten Nganjuk.

# 1.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sasaran penelitian yang telah dijelaskan maka disusunlah kerangka berpikir penelitian seperti pada gambar 1.2 di bawah ini.

Kabupaten Nganjuk merupakan sentra penghasil bawang merah terbesar di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Nganjuk memiliki beberapa macam *varietas* bawang merah, salah satunya adalah *varietas* Tajuk (Tanaman Jawa dari Nganjuk). Kementerian Pertanian Republik Indonesia melalui Badan Litbang Pertanian (2016) merekomendasikan bahwa *varietas* bawang merah Tajuk merupakan *varietas* unggul yang mana bisa tumbuh dengan baik di seluruh Nusantara, di dua musim baik musim penghujan maupun musim kemarau dan di dataran rendah maupun dataran tinggi. Sub sektor tanaman hortikultura merupakan sektor unggulan di Kabupaten Nganjuk, namun potensi tanaman tersebut belum dikembangkan sepenuhnya oleh Pemerintah setempat. Hal ini dapat dilihat bahwa industri pengolahan untuk bawang merah di Nganjuk hanya terdapat 2 IKM (Kecamatan Ngronggot dan Sukomoro) dan 28 IRT (Kecamatan Bagor, Gondang, Rejoso, Sukomoro, Kertosono, Loceret, Ngronggot, Baron, Nganjuk, Tanjunganom, Patianrowo, dan Pace), namun untuk industri besar belum ada. Kendala dari industri-industri rumah tangga bawang merah yang sudah ada tersebut adalah keterbatasan jenis teknologi yang digunakan atau metode produksi yang diterapkan dan jenis produk yang dibuat atau yang akan dihasilkan. Diharapkan dengan adanya industri besar maupun sedang dapat meningkatkan perekonomian wilayah di Kabupaten Nganjuk.



Gambar 1 2 Skema Kerangka Berpikir Sumber: Penulis, 2019

\*\*halaman ini sengaja dikosongkan\*\*

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Konsep Teori Lokasi

Teori lokasi merupakan sebuah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2004). Weber menyatakan bahwa lokasi setiap industri tergantung pada biaya total transportasi dari tenaga kerja dimana penjumlahan keduanya harus minimum. Tempat dimana total biaya transportasi dan tenaga kerja yang minimum adalah identik dengan tingkat keuntungan yang maksimum (Weber dalam Tarigan, 2004).

#### 2.1.1 Teori Lokasi Industri Klasik

Teori lokasi dalam industri klasik diungkapkan oleh seorang ahli yaitu Weber. Teori ini berbicara menentukan lokasi industri dengan berdasarkan prinsip minimasi biaya untuk mencapai keuntungan semaksimal mungkin. Teori yang menyebutkan bahwa lokasi industri sebaiknya diletakkan di tempat yang memiliki biaya yang paling minimal. Weber juga menyatakan bahwa lokasi setiap industri tergantung pada total biaya transportasi dan tenaga kerja dimana penjumlahan keduanya harus minimum.

Prinsip teori Weber adalah bahwa penentuan lokasi industri ditempatkan pada resiko biaya atau biayanya paling murah atau minimal (*least cost location*) yaitu tempat dimana total biaya transportasi dan tenaga kerja di mana penjumlahan keduanya minimum, sehingga cenderung identik dengan tingkat keuntungan yang maksimum. Prinsip tersebut didasarkan pada enam asumsi, yaitu:

- 1. Wilayah bersifat homogen dalam hal topografi, iklim dan penduduknya (keadaan penduduk menyangkut jumlah dan kualitas SDM);
- 2. Ketersediaan sumber daya bahan mentah;
- 3. Upah tenaga kerja;

- 4. Biaya pengangkutan bahan mentah ke lokasi pabrik (biaya sangat ditentukan oleh berat bahan mentah dan lokasi bahan mentah); dan
- 5. Persaingan antar kegiatan industri.

Menurut Weber biaya transportasi merupakan faktor pertama dalam menentukan lokasi sedangkan faktor lainnya merupakan faktor yang dapat memodifikasi lokasi. Jadi, yang dimaksud titik terendah biaya transportasi adalah titik yang menunjukkan biaya minimum untuk angkutan bahan baku dan distribusi hasil produksi. Biaya transportasi dipengaruhi oleh berat lokasional. Berat lokasional adalah berat total semua barang berupa input yang harus diangkut ke tempat produksi untuk menghasilkan satuan output ditambah berat output yang akan dibawa ke pasar.

Dalam menentukan lokasi industri, terdapat tiga faktor penentu, yaitu pertama biaya transportasi, kedua upah tenaga kerja, dan ketiga adalah dampak aglomerasi dan deaglomerasi. Biaya transportasi diasumsikan berbanding lurus terhadap jarak yang ditempuh dan berat barang muatan, sehingga titik terendah biaya transportasi menunjukkan biaya minimum untuk angkutan bahan baku dan distribusi hasil produksi. Biaya transportasi akan bertambah sesuai dengan jarak, titik terendah biaya transportasi adalah titik yang menunjukkan biaya minimum untuk angkutan bahan baku (input) dan distribusi hasil produksi.

## 2.2 Agroindustri

Agroindustri merupakan kegiatan industri yang berbahan baku hasil pertanian, atau industri yang menghasilkan produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam kegiatan pertanian. Agroindustri sendiri merupakan bagian dari agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan hasil pertanian menjadi barang setengah jadi yang dapat dikonsumsi langsung dan barang atau bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses industri (Suprapto, 2003).

Menurut Soeharjo (1991) agroindustri adalah pengolahan hasil pertanian yang termasuk dalam enam subsistem agribisnis yang telah disepakati selama ini. Enam subsistem tersebut antara lain adalah subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, usaha tani, pengolahan hasil (agroindustri), pemasaran, sarana penunjang, dan pembinaan. Sedangkan menurut Saragih (2000) agroindustri dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu antara lain adalah agroindustri pengolahan hasil pertanian, agroindustri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, agroindustri input pertanian (termasuk pestisida, pupuk, herbisida, dan lain-lain) dan agorindustri jasa sektor pertanian.

Agroindustri merupakan sub sektor yang luas, hal ini meliputi industri hulu sektor pertanian sampai dengan industri hilir. Industri hulu adalah industri yang memproduksi alat-alat dan mesin pertanian serta industri sarana produksi yang digunakan dalam proses budidaya pertanian. Sedangkan industri hilir merupakan industri yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan baku atau barang yang siap dikonsumsi atau merupakan industri pascapanen dan pengolahan hasil pertanian (Udayana, 2011).

Melihat dari kondisi eksisting dan kebutuhan penelitian ini, maka agroindustri yang dimaksud adalah agorindustri hilir yang berfokus pada pengolahan hasil pertanian. Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa agroindustri hilir adalah kegiatan berbasis hasil pertanian untuk mentransformasikan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

## 2.2.1 Agroindustri Hasil Pertanian

Salah satu golongan dari agroindustri adalah agroindustri pengolahan hasil pertanian yang mengolah hasil bahan baku yang bersumber dari tanaman, binatang dan ikan. Pengolahan dapat berupa pengolahan sederhana seperti pembersihan , pemilihan (grading), pengepakan atau dapat pula berupa pengolahan yang lebih canggih, seperti penggilingan (miling), penepungan (powdering), ekstrasi dan penyulingan (extraction), penggorengan (roasting), pemintalan (spinning), pengalengan (canning) dan proses pabrik lainnya (Suprapto, 2003).

## 2.2.2 Fungsi Agroindustri

Simatupang (1997) menyatakan bahwa agroindustri memiliki peran dalam pengembangan ekonomi suatu wilayah, yaitu : dapat meningkatkan nilai tambah hasil produksi pertanian; dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama di sektor industri

pertanian; upaya pemerataan pendapatan masyarakat; dan mendorong pembangunan dan pertumbuhan sektor pertanian. Selain itu menurut Zulham dalam Rahayu (2014) dalam penelitiannya agorindustri memiliki tujuan, yaitu : menciptakan nilai tambah; menciptakan lapangan pekerjaan; meningkatkan penerimaan devisa; memperbaiki pembagian pendapatan; dan menarik pembangunan sektor pertanian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa agroindustri memberikan dampak positf dalam pengembangan wilayah yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pengembangan di sektor pertanian.

#### 2.2.3 Karakteristik Agroindustri

Menurut Suprapto (2003) komponen dasar agroindustri sendiri teridiri dari pengadaan bahan baku, pengolahan, dan pemasaran. Karakteristik agroindustri yang menonjol sebenarnya adalah ketergantungan antar elemen-elemen agroindustri, yaitu pengadaan bahan baku, pengolahan dan pemasaran produk. Agroindustri terdiri dari empat keterkaitan, yaitu sebagai berikut::

- a. Keterkaitan antara mata rantai produksi Keterkaitan antara tahapan-tahapan operasional mulai dari arus bahan baku pertanian sampai ke prosesing dan kemudian ke konsumen.
- b. Keterkaitan kebijaksanaan makro-mikro Keterkaitann berupa pengaruh kebijakan makro pemerintah terhadap kinerja agroindustri.
- c. Keterkaitan kelembagaan Hubungan antar berbagai jenis organisasi yang beroperasi dan berinteraksi dengan mata rantai produksi agroidusri.
- d. Keterkaitan internasional

Saling ketergantungan antara pasar nasional dengan pasar internasional dimana agroindustri berfungsi.

Sementara Agmon dalam Syam dan Ma'arif (2004) menyebutkan bahwa agroindustri memiliki sifat *resources based industry*, maka arah strategi pengembangannya harus didasarkan pada pendekatan wilayah potensi sumberdaya dengan tetap

berpijak pada konsep keunggulan komparatif dinamis, serta karakteristik lainnya yaitu fleksibilitas yang tinggi terhadap produksi yang dihasilkan.

Wibowo (1997) mengemukakan perlunya pengembangan agroindustri di pedesaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar antara lain :

- 1) Memacu keunggulan kompetitif dan komparatif produk atau komoditas di setiap wilayah;
- 2) Memacu peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dan menumbuhkan agroindustri yang sesuai dan mampu dilakukan di wilayah yang dikembangkan;
- 3) Memperluas wilayah sentra agribisnis komoditas unggulan yang nantinya akan berfungsi sebagai penyandang bahan baku yang berkelanjutan;
- 4) Memacu pertumbuhan agribisnis wilayah dengan menghadirkan subsistem-subsistem agribisnis.
- 5) Menyediakan berbagai sarana pendukung berkembangnya industri pedesaan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa agorindustri memiliki karakteristik diantaranya keterkaitan industri hulu-hilir, sumberdaya yang dapat diperbaharui, memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, menyerap tenaga kerja, serta memiliki produk yang mampu meningkatkan pendapatan wilayah.

# 2.2.4 Faktor Penentu Lokasi Agroindustri

Agroindustri yang akan dikembangkan dapat digolongkan ke dalam aktivitas ekonomi yang berorientasikan pada sumber bahan input karena bahan mentah merupakan industri yang mengurangi berat serta memiliki dua ciri. Pertama, bahan mentahnya mudah rusak/busuk sehingga memerlukan penanganan pengolahan secepatnya. Kedua, bahan mentahnya mengalami pengurangan berat setelah mengalami pengolahan pasca panen yang memerlukan lokasi agroindustri yang dekat dengan sumber bahan mentah untuk mengurangi biaya pengeluaran berazaz prinsip minimasi biaya (Martini, 2013).

Menurut Martini (2013) faktor-faktor dalam menentukan lokasi agroindustri berdasarkan aspek :

- 1. Kewujudan bahan mentah sebagai sumber input.
- 2. Kewujudan tenaga kerja dan tanggapan penduduk.
- 3. Kemudahan dan aksesibilitas atau kekuatan aglomerasi dan deaglomerasi.
- 4. Kelengkapan dan kemudahan dengan perundangan yang dikuasakan.

Menurut Wohan (2010) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi industri, yaitu;

- 1. Sumberdaya manusia, merupakan salah satu input utama yang mempengaruhi perkembangan sebuah industri.
- 2. Faktor pasar yaitu dimana pengusaha membuat penilaian kapasitas pasar dengan mempertimbangkan aspek pemintaan dan persaingan dengan industri lain yang memproduksi produk yang serupa.
- 3. Faktor jarak dengan pelabuhan dibutuhkan untuk kemudahan pengiriman barang serta penerimaan barang.
- 4. Faktor pengangkutan berpengaruh terhadap *cost* atau biaya produksi. Semakin berat dan jauh jarak pengangkutan, maka akan berpengaruh terhadap harga suatu produk.
- 5. Faktor aglomerasi bertujuan untuk penghematan biaya produksi.
- 6. Faktor modal, modal digunakan dalam proses produksi merupakan hal yang sangat penting. Hal ini kaitannya dengan jumlah produk yang akan dihasilkan, pengadaan bahan mentah, tenaga kerja yang dibutuhkan, teknologi yang akan digunakan, dan luasnya sistem pemasaran.
- 7. Faktor tapak dan tempat adalah digunakan sebagai perbandingan dalam mencari lokasi dengan harga yang murah dengan industri pengolahan yang telah ada.
- 8. Faktor sarana dan prasarana pendukung industri, seperti jaringan listrik, telekomunikasi, drainase, ataupun jaringan jalan.

Menurut Candy (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan industri pengolahan yaitu ketersediaan bahan baku, fasilitas penunjang, kecukupan infrastruktur, ketersediaan tenaga kerja, kondisi lahan, pemasaran, serta peran rencana tata ruang.

Menurut Tarigan (2007) dalam menentukan lokasi industri terdapat faktor-faktor yang harus diperhatikan. Yang pertama yaitu kondisi fisik wilayah seperti jenis tanah, ketinggian, kemiringan lahan yang sesuai untuk kegiatan industri. Kemudian adalah biaya transportasi, tenaga kerja, serta sarana dan prasarana pendukung seperti jaringan listrik, air bersih, dan fasilitas perekonomian.

# 2.2.5 Konsep Industri Pengolahan Pertanian (Agroindustri)

Agroindustri adalah salah satu cabang industri yang mempunyai kaitan erat secara langsung dengan pertanian. Konsep agroindustri merupakan upaya pembangunan pertanian dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal, sehingga dapat mencapai keberhasilan bersama dengan pembangunan sektor ekonomi lainnya (Soekartawi, 1995).

Agroindustri mempunyai beberapa keuntungan yang dapat dicapai dalam pelaksanaannya, antara lain :

# 1) Meningkatkan nilai tambah;

Bagi pengusaha yang berskala besar kegiatan pengolahan hasil dijadikan kegiatan utama dalam mata rantai bisnisnya. Hal ini disebabkan karena dengan pengolahan yang baik, maka nilai tambah barang pertanian menjadi meningkat kerena barang tersebut mampu menerobos pasar, baik pasar domestik maupun non domestik.

# 2) Meningkatkan kualitas hasil;

Salah satu tujuan dari pengolahan hasil pertanian adalah meningkatkan kualitas. Dengan kualitas yang lebih baik, maka nilai barang menjadi lebih tinggi dan keinginan konsumen menjadi terpenuhi. Perbedaan kualitas bukan saja menyebabkan adanya perbedaan segmentasi pasar tetapi juga mempengaruhi harga barang itu sendiri. Kualitas barang yang rendah akan menyebabkan harga barang yang rendah juga.

# 3) Meningkatkan penyerapan tenaga kerja;

Dengan adanya kegiatan pengolahan hasil pertanian dan perkebunan akan dapat menyerap tenaga kerja yang jumlahnya relatif banyak. Namun, apabila hasil pertanian tersebut langsung dijual tanpa diolah terlebih dahulu, maka tindakan tersebut akan menghilangkan kesempatan bekerja untuk tenaga kerja.

4) Meningkatkan keterampilan produsen;

Dengan keterampilan mengolah hasil, maka akan terjadi peningkatan keterampilan secara kumulatif sehingga pada akhirnya akan memperoleh hasil penerimaan usaha tani yang lebih besar bagi para petani.

5) Meningkatkan pendapatan produsen.

Konsekuensi logis dari hasil olahan yang lebih baik akan menyebabkan total penerimaan yang lebih tinggi bagi para petani.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan agorindustri (Soekartawi, 1995) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani melalui upaya peningkatakan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pengembangan agroindustri diarahkan untuk :

- a) Mengembangkan *cluster industry*, yakni industri pengolahan yang terintegrasi dengan sentra-sentra produksi bahan baku serta sarana penunjangnya;
- b) Mengembangkan industri pengolahan skala rumah tangga dan kecil yang didukung oleh pengolahan industri pengolahan skala menengah dan besar; dan
- c) Mengembangkan industri pengolahan yang mempunyai daya saing tinggi untuk meningkatkan kegiatan ekspor dan memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan agroindustri berkelanjutan dalam Soekartawi (1998), antara lain::

1) Aspek produksi;

Perlunya memperhatikan ketersediaan produk pertanian yang dipakai sebagai bahan baku, baik dalam kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas. Secara kuantitas, bahan baku harus tersedia cukup setiap saat manakala bahan baku tersebut

diperlukan. Hal ini dikarenakan produk pertanian yang dipakai sebagai bahan baku bersifat musiman. Dari segi kualitas, bahan baku harus tersedia secara tepat kualitas. Sedangkan secara kontinuitas, bahan baku harus tersedia secara konstan sepanjang tahun karena proses produksi terus berjalan tidak peduli apakah saat itu musim hujan atau musim kemarau.

Dengan demikian, ketersediaan bahan baku harus diperhatikan, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Dengan beberapa ciri utama dari produk pertanian tersebut, maka implikasinya adalah diperlukan *management stock* (bahan baku) yang terencana secara baik, pentingnya pemasaran yang cepat, biaya transportasi yang relatif mahal serta cara permanen, pengangkutan, pengiriman, dan penyimpanan.

# 2) Aspek konsumsi;

Produk industri secara kuantitas maupun kualitas perlu disesuaikan dengan berkembangnya permintaan konsumen. Hal ini tidak mudah karena perubahan preferensi konsumen berjalan relatif cepat dibandingkan dengan perubahan yang terjadi pada proses produksi. Perubahan yang besar pada preferensi konsumen dalam memilih dan membeli produk agroindustri akan terjadi pada semua lapisan masyarakat (Ohmae, 1995). Perubahan preferensi konsumen bervariasi dari negara satu ke negara yang lain. Oleh sebab itu, pihak pengusaha agroindustri perlu mengamati secara cermat gerakan perubahan preferensi konsumen tersebut. Perubahan yang besar pada preferensi konsumen akan berpengaruh pada proses produksi.

# 3) Aspek distribusi;

Apabila perusahaan agroindustri memperhatikan dan memahami para pesaingnya, maka perusahaan tersebut akan relatif lebih mudah melakukan penyesuaian-penyesuaian sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing secara kompetitif dengan para pesaing tersebut. Beberapa variabel yang perlu diketahui dari para pesaing adalah macam produk yang dihasilkan, strategi penentuan harga, volume produk, pasar yang dikuasai, *strategy product mix*, cara pemasaran, cara distribusi dan strategi promosi.

## 4) Kondisi internal perusahaan.

Kondisi internal perusahaan, khususnya kualitas manajerial sumberdaya manusia, yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dinamika pasar dan pesaing, sehingga mampu menghasilkan produk yang didasarkan ada keinginan dan kebutuhan konsumen adalah mendukung penampilan perusahaan yang lebih kompetitif.

Sebelum mengembangkan agorindusri, pemilihan jenis agroindustri merupakan keputusan yang paling menentukan keberhasilan dan keberlanjutan agroindustri yang dikembangkan. Pilihan tersebut ditentukan oleh kemungkinankemungkinan yang akan terjadi pada tiga komponen dasar agroindustri, yaitu pengadaan bahan baku, pengolahan, dan pemasaran. Pemasaran biasanya merupakan titik awal dalam analisis proyek agroindustri. Analisis pemasaran mengkaji eksternal lingkungan maupun respon terhadap akan ditetapkan agroindustri vang dengan melakukan karakteristik konsumen, pengaruh kebijaksanaan pemerintah dan pasar internasional. Keberlangsungan agroindustri ditentukan oleh kemampuan dalam pengadaan bahan baku.

# 2.3 Agroindustri Bawang Merah

Menurut Surahman (2007), agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan, serta jasa untuk kegiatan tersebut. Agroindustri dengan demikian mencakup Industri Pengolahan Hasil Pertanian (IPHP), Industri Peralatan dan Mesin Pertanian (IPMP), dan Industri Jasa Sektor Pertanian (IJSP). Agroindustri bawang merah merupakan industri pertanian yang

mengolah bahan baku maupun peralatan dan mesin dari komoditas bawang merah.

Pengelolaan agroindustri dapat dikatakan unik, karena bahan bakunya yang berasal dari pertanian (tanaman, hewan, ikan) yang mempunyai tiga karakteristik, yaitu musiman (seasonality), mudah rusak ( perishability), dan beragam (varibility). Memiliki keterkaitan yang kuat baik dengan industri hulu (mesin dan peralatan) maupun ke industri hilir (pengolahan).

- a. Menggunakan sumberdaya alam yang ada dan dapat diperbaharui.
- b. Mampu memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif baik di pasar internasional maupun pasar domestik.
- c. Dapat menampung tenga kerja dalam jumlah besar.
- d. Produk agroindustri pada umunya bersifat cukup elastis, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat domestik.

# a. Kelembagaan Agroindustri Bawang Merah

Kelembagaan Agroindustri Bawang Merah adalah kelompok usaha yang bergerak dalam bidang bawang merah dengan anggota kelompok yang legkap secara fungsional; seluruh fungsi sejak memproduksi, mengolah dan memasarakan bawang merah sampai kepada konsumen tercakup di dalamnya adalah anggota kelompok (Jurnal Riset Industri Vol.1, 2007).

Tujuan pembentukan kelembagaan agroindustri bawang merah tersebut adala untuk memiliki kemampuan dalam :

- 1. Menjamin kualitas bawang merah dan produknya dipasarkan sesuai dengan perminataan konsumen;
- 2. Mengadaptasi teknologi dan melakukan modernisasi pada seluruh proses transformasi produk pada alur vertikal, sejak usaha tani bawang merah hingga industri pengolahannya;
  - 3. Tumbuh dan berkelanjutan atas kemampuan sendiri;
- 4. Mengantisipasi, menyerap dan menyesuaikan diri terhadap konjungtur ekonomi (tangguh);
- 5. Memiliki keunggulan kompetitif dalam memenangkan persaingan ketat di pasar global.

## b. Mekanisme Kerjasama Kelembagaan

Rancangan kelembagaan dan sistem kerjasama agroindustri bawang merah didasarkan pada elemen-elemen kritis utama yang dibutuhkan untuk membangun suatu agroindustri (Gattorna dan Walters, 1996), meliputi :

# a. Keunggulan Individu

Setiap mitra harus memiliki kemampuan untuk dapat berkontribusi pada nilai hubungan sesama anggota kelompok.

# b. Kepentingan

Hubungan antar mitra sesuai dengan tujuan strategis setiap mitra.

## c. Kesalingketergantungan

Harus ada kebutuhan dari setiap anggta kelompok terhadap mitranya; secara ideal masing-masing sebaiknya memiliki aset dan keahlian yang bersifat komplementer.

#### d. Penanaman Modal

Apabila masing-masing menanam modal di perusahaan mitranya berarti setiap anggota memberikan komitmen jangka panjang pada kelompok.

#### e. Informasi

Infromasi bersama merupakan bagian penting dari sukses auatu kelompok. Infromasi disini termasuk tujuan spesifik dan individual, data teknis, data kinerja dan informasi mengenai perubahan lingkungan.

# f. Integrasi

Setiap mitra mengembangan hubungan dan fasilitas untuk mempermudah kerjasama pada berbagai tingkatan organisasi sesuai keperluan.

# g. Institusional

Hubungan diformalkan dengan tanggung jawab dan proses pengambilan keputusan yang jelas.

## h. Integritas

Setiap anggota harus memperlakukan mitranya dengan saling menghargai, jujur dan saling mempercayai.

Bentuk kelembagaan kerjasamanya berupa aliansi strategis, yaitu suatu kesepakatan jangka panjang dari beberapa perusahaan/unit usaha untuk melaksanakan suatu rencana bisnis bersama dengan tetap menjaga independensi masing-masing anggotanya. Yang harus disepakati oleh para anggota agroindustri ini adalah rencana bisnis bersama (*bussiness plan*) yang penerapannya mengikat secara hukum bagi anggotanya (Jurnal Riset Industri Vol.1, 2007).

# 2.4 Penelitian Terdahulu terkait Faktor Penentu Lokasi Agroindustri

Penelitian tentang penentuan lokasi agroindustri sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu Dewanti (2012) melakukan penelitian dengan judul "Penentuan Alternatif Lokasi Pengembangan Kawasan Agroindustri di Kabupaten Lamongan". Teknik yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis LQ dan *Shiftshare* untuk menentukan komoditas unggulan, analisis regresi untuk menentukan variabel yang berpengaruh dalam penentuan lokasi kawasan agroindustri, dan analisis pembobotan untuk menentukan lokasi kawasan agroindustri yang paling sesuai di wilayah penelitian.

Selanjutnya, Candy (2013) melakukan penelitian dengan judul "Penentuan Alternatif Lokasi Industri Pengolahan Sorgum di Kabupaten Lamongan". Teknik yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis LQ untuk mengidentifikasi kecamatan basis sorgum, analisis deskripsi dengan metode komparatif untuk menilai kontinuitas komoditas, analisis AHP untuk mendapatkan bobot fakor dan sub-faktor, serta analisis Weighted Overlay untuk mengidentifikasi lokasi industri pengolahan tanaman sorgum yang sesuai.

Kemudian, Kurniawan (2014) melakukan penelitian dengan judul "Penentuan Lokasi Agroindustri Pala Papua Berdasarkan

Proses Hierarki Analitik (*Analytical Hierarchy Process*) dan Aplikasi Sistem Penunjang Keputusan (SPK) di Kabupaten Fakfak". Teknik yang digunakan adalah analisis AHP untuk melakukan pembobotan variabel dan analisis SPK untuk menentukan lokasi yang sesuai di Kabupaten Fakfak. Untuk lebih jelas lagi mengenai penelitian terdahulu dalam penentuan lokasi agroindustri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1 Faktor Pengembangan Agroindustri pada Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian
A. N. Dewanti (2012)	Penentuan Alternatif Lokasi Pengembangan Kawasan Agroindustri di Kabupaten Lamongan	<ul><li>LQ</li><li>Shiftshare</li><li>Regresi</li><li>Pembobotan</li></ul>	Menentukan alternatif pengembangan kawasan agroindustri berbasis komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Lamongan	<ul> <li>Bahan Baku</li> <li>Jumlah Tenaga Kerja</li> <li>Jumlah Pasar</li> <li>Ketersediaan Jalan</li> <li>Ketersediaan Air</li> <li>Ketersediaan Listrik</li> </ul>
N. G. Candy (2013)	Penentuan Alteratif Lokasi Industri Pengolahan Sorgum di Kabupaten Lamongan	<ul><li>LQ</li><li>Deskripsi</li><li>AHP</li><li>Weighted</li><li>Overlay</li></ul>	Menentukan alternatif lokasi industri pengolahan berbasis komoditas sorgum di Kabupaten Lamongan	<ul> <li>Bahan Baku</li> <li>Kondisi Lahan</li> <li>Tenaga Kerja</li> <li>Pemasaran</li> <li>Rencana Tata Ruang</li> <li>Fasilitas Penunjang</li> <li>Kecukupan</li> <li>Infrastruktur</li> </ul>
A. Kurniawan (2014)	Penentuan Lokasi Agroindustri Pala Papua Berdasarkan Proses Hierarki Analitik (Analytical Hierarchy Process) dan Aplikasi Sistem Penunjang Keputusan (SPK) di Kabupaten Fakfak	- AHP - SPK	Menentukan lokasi industri pala papua berdasarkan proses AHP dan SPK di Kabupaten Fakfak	<ul> <li>Bahan Baku</li> <li>Sarana transportasi</li> <li>Sarana komunikasi</li> <li>Ketersediaan Air</li> <li>Ketersediaan Listrik</li> <li>Ketersediaan Tenaga Kerja</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis, 2019

## 2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penjabaran pada tinjuan pustaka teori lokasi, karakteristik agroindustri, serta faktor-faktor penentu lokasi agroindustri telah didapatkan indikator dan variabel. Selain itu, variabel juga didapatkan dari tinjauan terhadap penelitian sejenis yang telah dilakukan yang selanjutnya akan menjadi indikator dan variabel dari penelitian ini. Pada penelitian ini indikator dan variabel yang akan digunakan penulis dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2. 2 Indikator dan Variabel Penelitian

Tabel 2. 2 Indikator dan Variabel Penelitian			
Indikator	Variabel		
	Kemiringan Lahan		
Kondisi Fisik Dasar	Kerawanan Bencana Ketersediaan Jaringan Jalan Jarak ke Pusat Kabupaten/Kota Jumlah Tenaga Kerja Ketersediaan Bahan Baku Kualitas Bahan Baku Adanya Pasar Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk Ketersediaan jaringan listrik Ketersediaan jaringan air bersih		
	Kerawanan Bencana		
2. Aksesibiltas	Ketersediaan Jaringan Jalan		
2. Aksesibilias	Jarak ke Pusat Kabupaten/Kota		
3. Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja		
4. Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku		
4. Danan Daku	Kualitas Bahan Baku		
	Adanya Pasar Bawang Merah di		
5. Pasar	Kabupaten Nganjuk		
	Ketersediaan jaringan listrik		
6. Prasarana dan Saran	Ketersediaan jaringan air bersih		
Pendukung	Ketersediaan jaringan telekomunikasi		
	Ketersediaan gas / energi		
7. Aglomerasi	Jumlah industri sejenis Bawang Merah		
8. Kelembagaan	Ketersediaan kelompok tani		

#### 9. Kesesuaian lahan

Kesesuaian lahan dengan RTRW

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Indikator pertama yang digunakan pada penelitian ini yaitu kondisi fisik dasar. Fisik dasar memiliki peran yang penting saat ingin menentukan suatu lokasi industri, lokasi industri memiliki tingkat kemiringan lahan datar dan kerawanan bencananya kecil.

Indikator kedua adalah aksesibilitas. Dengan adanya ketersediaan aksesibilitas memudahkan proses pengangkutan produksi maupun distribusi dari industri, variabel pada indikator ini adalah ketersediaan jaringan jalan dan jarak dari pusat kota/kabupaten.

Indikator ketiga adalah tenaga kerja. Ketersediaan tenaga kerja sebagai pelaku dalam sistem kegiatan produksi.

Indikator keempat adalah bahan baku. Bahan baku memiliki peran yang penting dalam proses kelangsungan produksi yang dilakukan oleh suatu industri baik skala kecil maupun besar. Bahan baku dari penelitian ini adalah bawang merah dengan variabel ketersediaan dan kualitas dari bahan baku. Kuantitas dan kualitas bawang merah ini diperlukan untuk kelancaran proses produksi industri pengolahan bawang merah.

Indikator kelima adalah pasar. Variabel yang digunakan adalah adanya pasar bawang merah di Kabupaten Nganjuk yang menunjang kegiatan agroindustri.

Indikator keenam adalah prasarana pendukung. Prasarana pendukung sangat penting untuk menunjang suatu proses industri, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jaringan listrik, jaringan air bersih, dan jaringan telekomunkasi.

Indikator ketujuh adalah aglomerasi. Variabel yang digunakan yaitu aglomerasi eksisting usaha pengolahan industri bawang merah. Aglomerasi yang dimaksudkan adalah usaha bawang merah yang masih diproduksi dalam skala rumah tangga di wilayah penelitian.

Indikator kedelapan adalah kelembagaan. Kelembagaan disini yang dimaksudkan adalah lembaga usaha pertanian yang berada

di wilayah penelitian, variabel yang digunakan adalah kelompok usaha tani.

Indikator yang terakhir adalah kesesuaian lahan. Variabel yang digunakan adalah kesesuaian lahan dengan RTRW yang telah dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk untuk pengembangan wilayah industri.

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara rasionalistik. Pendekatan rasionalistik membangun kebenaran teori secara empiri atau bersumber pada fakta empiri. Artinya, ilmu yang dibangun berasal dari pengamatan indera atau secara nalar yang kemudian didukung landasan teori (Muhadjir, 1996). Penelitian diawali dengan tahap kajian lieratur untuk menetapkan indikator dan variabel yang mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri, menyajikan penelitian data, memberikan perspektif untuk pengumpulan data, kemudian melakukan tahap analisa sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah itu, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif-kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data pada jenis penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif / bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Marshal dalam Sarwono, 2006). Sementara penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan data yang dikumpulkan, dinayatakan dalam bentuk nilai relatif (Sukandarrumidi, 2006). Jenis penelitian kualitatif dan kualitatif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penentuan lokasi agroindustri berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk dengan analisa data kuantitatif / statistik dan data kualitatif.

## 3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil sintesa tinjauan pustaka, didapatkan indikator-indikator penelitian yang selanjutnya diturunkan menjadi variabel dalam penelitian ini. Variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Indikator dan Variabel Penelitian, dan Definisi

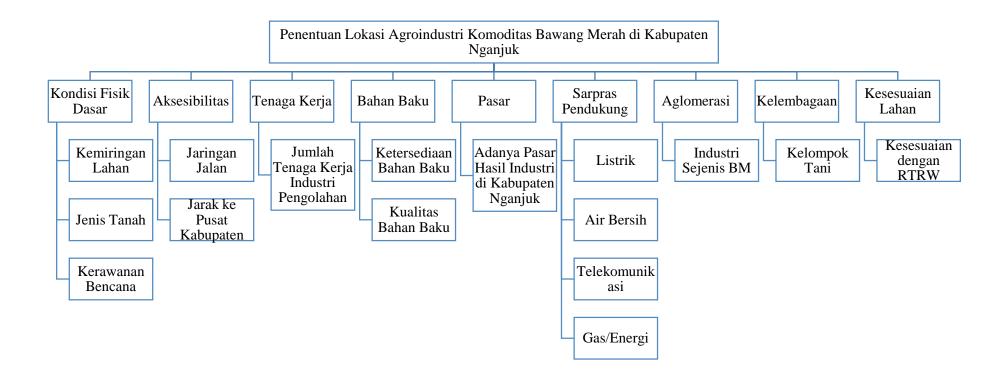
Operasional

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Kemiringan Lahan	Kemiringan lahan setiap kecamatan (persen)
W	1. Kondisi Fisik	Jenis Tanah	Jenis tanah setiap kecamatan
Kriteria- kriteria yang berpengaru h dalam	Dasar	Kerawanan Bencana	Tingkat kerentanan bencana di setiap kecamatan
penentuan lokasi agorindustr	2. Aksesibi	Ketersediaan Jaringan Jalan	Jarak terhadap jalan utama/arteri primer (km)
komoditas bawang merah	litas	Jarak ke Pusat Kota/Kabupat en	Jarak terhadap pusat Kota/Kabupaten
	3. Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja industri pengolahan bawang merah skala besar

		Adanya bahan
4.Bahan	Ketersediaan Bahan Baku	baku di kecamatan
Baku	Kualitas Bahan Baku	0 112211 012
5.Pasar	Adanya Pasar Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	hasil industri pengolahan
	Jaringan listrik	(PLN) yang melalui
6.Prasarana Pendukun	Jaringan air bersih	(PLN) yang melalui kecamatan  Jaringan air bersih yang melalui setiap kecamatan  Lokasi dan radius
g	Jaringan telekomunika si	pelayanan
	Jaringan gas / energi	wilayah penelitian
7.Aglomera si	Jumlah industri pengolahan sejenis	Jumlah industri sejenis bawang merah di setiap kecamatan (unit)

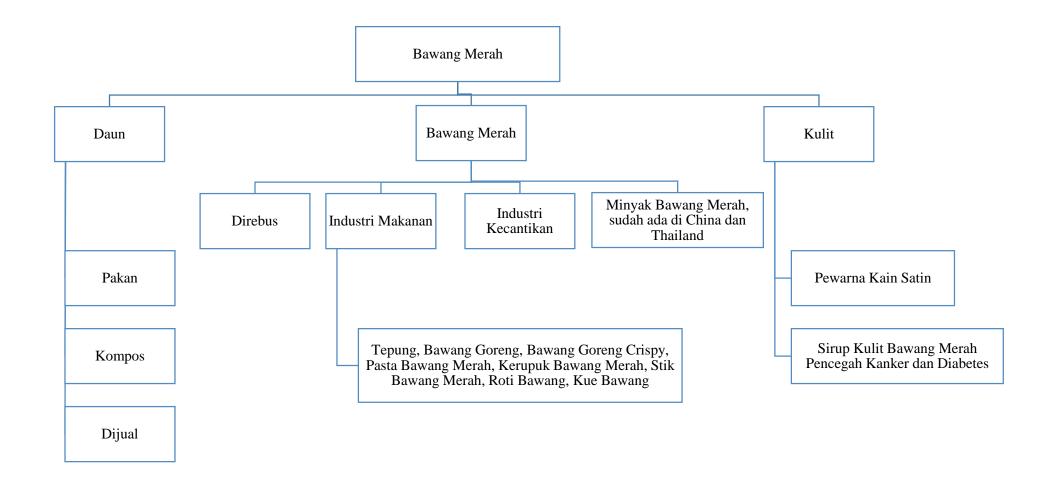
	8.Kelembag aan	Ketersediaan kelompok tani	Jumlah gapoktan per kecamatan
	9.Kesesuaia n lahan	Kesesuaian lahan dengan RTRW	Kesesuaian keberadaan industri dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)
Menentuka n prioritas kriteria penentuan agorindustr i berbasis komoditas bawang merah	Input dari hasil / output sasaran 1	Input dari hasil / output sasaran 1	
Menentuka n lokasi agroindustr i berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk	Input dari hasil / ouput sasaran 2	Input dari hasil / ouput sasaran 2	

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Gambar 3 1 Hierarki Jaringan Penentuan Lokasi Agroindustri Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk Sumber : Hasil Analisis, 2019

\*\*halaman ini sengaja dikosongkan\*\*



Gambar 3 2 Pohon Industri Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk Sumber : Hasil Analisis, 2019

\*\*halaman ini sengaja dikosongkan\*\*

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan un tuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan unuk menjawab tujuan dan sasaran penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan dua metode, yaitu sebagai berikut.

## 3.4.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer merupakan metode untuk mendapatkan data melalui survei langsung ke lapangan atau biasa disebut dengan survei primer. Survei primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi atau pengamatan.

#### a. Wawancara

Metode wawancara dipergunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan keterangan dari responden untuk tujuan penelitian (Koentjaraningrat, 1997). Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner dan wawancara. Kedua cara tersebut digunakan untuk mendapatkan variabel-variabel yang berpengaruh dan menentukan bobot pada setiap variabel yang terpilih dalam penentuan lokasi agroindustri berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada *stakeholder* terpilih.

# b. Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan pengamatan secara langsung suatu obyek penelitian dengan sistematika permasalahan yang dikaji. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi fisik wilayah penelitian. Aksesibilitas dan kondisi jalan merupakan obyek pengamatan dalam teknik pengumpulan data ini.

# 3.4.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder merupakan teknik memperoleh data melalui dokumen-dokumen sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder terdiri dari survei literatur serta survei instansional. Tabel kebutuhan data penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

#### a. Survei Literatur

Survei literatur dilakukan degan mengkaji teori dari berbagai sumber mengenai penentuan lokasi agroindustri.

Dalam teknik ini akan menghasilkan indikator dan variabel penelitian.

# b. Survei Instansional

Sedangkan survei instansional berguna untuk memperoleh data selain di lapangan. Pada survei ini diharapkan dapat memperoleh data-data dari instansi terkait yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan variabel penelitian.

Tabel 3. 2 Kebutuhan Data Penelitian

Data	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Instansi
Data kemiringan lahan			Bappeda Kabupaten Nganjuk,
Data jenis tanah	Sekunder	Survei Instansional	Badan Pertanahan Nasional, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Data kerawanan bencana			Budan I changgalangan Benedila Buelan
Data jaringan jalan	Sekunder dan Primer	Survei Instansional dan Observasi	Dinas PU Bina Marga Kabupaten Nganjuk
Data Tenaga Kerja			Badan Pusat Statistika dan Dinas
Data angkatan kerja menurut umur			Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk
Data Luas Panen dan Jumlah produksi komoditas bawang merah	Sekunder	Survei Instansional dan	Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk dan Badan Pusat Statistika
Data ketersediaan pasar	dan Primer	Observasi	Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Pasar Kabupaten Nganjuk
Data jaringan listrik			PLN Kabupaten Nganjuk, Bappeda Kabupaten Nganjuk dan Badan Pusat Statistika

Data jaringan air			PDAM Kabupaten Nganjuk
Data jaringan telekomunikasi			Telkom Kabupaten Nganjuk dan Bappeda Kabupaten Nganjuk
Data jumlah industri			Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Pasar Kabupaten Nganjuk
Data lembaga pertanian			Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk
Informasi dan pendapat responden tentang faktor yang berpengaruh terhadap penentuan lokasi agroindustri	Primer	Wawancara dan Kuesioner	<ul> <li>Bappeda Kabupaten Nganjuk</li> <li>Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Nganjuk</li> <li>Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk</li> <li>Pelaku Usaha Industri Bawang Merah</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis, 2019

## 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah general yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi yang digunakan dalam penenlitian ini adalah seluruh *stakeholder* yang memiliki pengaruh dan kepentingan terhadap penentuan lokasi agroindustri bawang merah di Kabupaten Nganjuk. *Stakeholder* adalah individu atau kelompok yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi secara langsung masa depan suatu organisasi (Eden & Ackerman dalam Bryson, 2004).

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan jenis purposive sampling. Teknik non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008). Sedangkan teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001). Penentuan sampel pada analisis dalam penelitian ini diperlukan pemetaan stakeholder dengan pertimbangan stakeholder memiliki pengaruh dan kepentingan dalam penentuan lokasi agroindustri bawang merah di Kabupaten Nganjuk.

Selain itu, individu sebagai wakil responden dari setiap *stakeholder* ditetapkan melalui kriteria. Berikut ini adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap *stakeholder*:

#### 1. Pemerintah

- Bekerja di Dinas Pemerintahan Kabupaten Nganjuk.
- Memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun di dinas tersebut.
- Pernah menangani pekerjaan yang berkaitan dengan industri/agroindustri/agropolitan.

# 2. Pelaku Usaha Industri Bawang Merah

 Sudah memiliki pengalaman usaha minimal 5 tahun di bidang industri tersebut.

Pemetaan stakeholder dilakukan untuk menentukan stakeholder kunci dan analisis kepentingan serta pengaruh stakeholder dalam identifikasi kriteria-kriteria yang berpengaruh dalam penentuan lokasi agroindustri berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk.

Tabel 3. 3 Pemetaan Stakeholder

Kepentingan/ Pengaruh	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok stakeholder yang paling rendah prioritasnya	Kelompok stakeholder yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok stakeholder yang penting namun barangkali perlu pemberdayaan	Kelompok stakeholder yang paling kritis

Sumber: UNCHS dalam Sugiarto, 2001

Dari tabel identifikasi *stakeholder* tersebut selanjutnya disusun tabel kepentigan dan pengaruhnya terhadap penentuan lokasi agroindustri bawang merah di Kabupaten Nganjuk. Adapun *stakeholder* yang terpilih beserta pengaruh dan kepentingannya terhadap penentuan lokasi agroindustri bawang merah di Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 4 Stakeholder dalam Analisis

Stakeholder	Kepentingan	Pengaruh
	Pemerintah	
Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Nganjuk	Badan pemerintah yang memahami tentang pembangunan perekonomian serta pengendalian pemanfaatan ruang	Salah satu dinas yang mampu memberikan pandangan terhadap pembangunan perekonomian dan penggunaan lahan yang sesuai dengan tata ruang
Dinas	Badan pemerintah	Dinas yang
Pekerjaan	yang memahami	memberikan
Umum dan	tentang rencana	pandangan terhadap

Penataan	detail tata ruang	rencana detail tata	
Ruang	serta pemberian	ruang industri yang	
Kabupaten	rekomendasi izin	sesuai pemanfaatan	
Nganjuk	mendirikan	ruangnya	
	bangunan		
Dinas	Badan pemerintah	Dines your memny	
Perindustrian	yang memahami	Dinas yang mampu memberikan	
dan	tentang		
Perdagangan	penyelenggaraan	pandangan terhadap industri serta	
Kabupaten	dan pengawasan		
Nganjuk	urusan industri	penyelenggaraannya	
	Pelaku Industri		
Pelaku Industri Bawang Merah	Individu yang memahami tentang industri bawang merah	Individu yang memiliki pengaruh terhadap industri bawang merah di Kabupaten Nganjuk	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

## 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mengolah data-data yang didapatkan dari survei primer dan sekunder. Berikut ini adalah analisis yang dilakukan terkait dengan penentuan lokasi agroindustri komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk:

Tabel 3. 5 Metode Analisis Data

No.	Tujuan Analisis	Alat Analisis	Penjelasan Alat Analisis	Hasil
1	Merumuskan kriteria- kriteria yang berpengaruh dalam penentuan lokasi agroindustri komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk	Delphi	<ul> <li>Delphi merupakan salah satu bentuk survei kepada ahli (wawancara) dengan menggunakan dua atau lebih putaran.</li> <li>Teknik Delphi cocok sebagai metode untuk pebangunan konsensus dengan menggunakan serangkaian kuesioner yang menggunakan beberapa iterasi untuk mengumpulkan data panel dari narasumber.</li> <li>Metode atau teknik Delphi adalah prosedur peramalan pendapat untuk memperoleh, menukar, dan membuat opini tentang peristiwa di masa depan (Dunn, 2000).</li> </ul>	Kriteria yang berpengaruh dalam penentuan lokasi agroindustri komoditas bawang merah
2	Mengidentfikasi kriteria prioritas penentuan lokasi agroindustri komoditas bawang	Analytic Network Process (ANP)	ANP digunakan untuk menurunkan rasio prioritas komposit dari skala rasio individu yang mencerminkan pengukuran relatif dari pengaruh elemen-elemen yang saling berinteraksi	Prioritas/bobot kriteria yang berpengaruh dalam penentuan lokasi agroindustri

	merah di Kabupaten Nganjuk		berkenaan dengan kriteria kontrol (Saaty, 2001).  • ANP juga diyakini merupakan pendekatan baru dalam proses pengambilan keputusan yang memberikan kerangka kerja umum dalam memperlakukan keputusan-keputusan tanpa membuat asumsiasumsi tentang independensi elemenelemen pada level yang lebih tinggi dari elemen-elemen pada level yang lebih rendah dan tentang independensi	
3	Menentukan lokasi agroindustri komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk	Weighted Overlay	elemen-elemen dalam suatu level.     Weighted Overlay adalah alat analisis yang dilakukan dengan tumpang tindih/lapis beberapa peta berdasarkan kriteria lokasi agroindustri komoditas bawang merah yang telah ditentukan.	Lokasi agroindustri komoditas bawang merah yang sesuai di Kabupaten Nganjuk

Sumber: Hasil Analisis, 2019

# 3.6.1 Analisis Penentuan Kriteria yang Sesuai dalam Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk

Dari tinjauan pustaka didapatkan variabel-variabel yang dianggap berpengaruh terhadap penentuan lokasi agroindustri. Variabel-variabel tersebut didapatkan dari hasil sintesa dari berbagai literatur. Sehingga dibutuhkan analisis lanjutan agar variabel tersebut relevan dengan kondisi wilayah penelitian. Analisis dilakukan dengan cara mengkonfirmasi variabel yang sudah didapatkan kepada stakeholder terpilih dengan cara menggunakan teknik analisis delphi. Untuk memulai analisis ini diperlukan penentuan *sample* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan untuk mendapatkan responden yang benar-benar memiliki pemahaman tentang penentuan lokasi agroindustri. Setelah penentuan responden/narasumber dilakukan, langkah selanjutya adalah analisis delphi.

Analisis delphi digunakan untuk memperoleh konsensus dalam grup atau ahli (*expert*) yang dilakukan secara kontinu sehingga diperoleh konvergensi opini. Analisis delphi ini dapat dikatakan berhasil jika semua pendapat dari narasumber telah mencapai hasil konsensus. Apabila pendapat dari narasumber belum mencapai sebuah konsensus maka diperlukan iterasi sampai tercapai hasil yang konsensus dan disetujui oleh semua narasumber penelitian. Tahapan analisis delphi antara lain adalah:

- 1. Perumusan isu/permasalahan Perumusan isu permasalah yang diangkat untuk dikomentari oleh responden.
- 2. Merumuskan kuesioner I Merumuskan daftar pertanyaan dan variabel yang akan ditanyakan pada putaran pertama dan selanjutnya.
- 3. Wawancara Delphi Putaran I
  Dilakukan proses wawancara terhadap responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terpisah kepada setiap responden dan responden tidak mengetahui siapa responden yang lainnya.

#### 4. Analisis Hasil Putaran I

Langkah-langkah yang harus dilakukan pada tahap ini adalah : a) Mengumpulkan dan memverifikasi pendapat masing-masing responden; b) Mengintepretasi kecenderungan pendapat masing-masing responden; c) Mengeliminasi pertanyaan-pertanyaan yang tidak diperlukan lagi untuk putaran selanjutnya; d) Menyusun pertanyaan untuk kuesioner selanjutnya dan mewawancarai hasil analisis pada putaran I kepada masing-masing responden.

## 5. Pengembangan Kuesioner Selanjutnya

Pada pelaksanaannya teknik ini dapat berlangsung lebih dari satu kali putaran. Langkah selanjutnya setelah dilakukan putaran pertama adalah menyusun kuesioner yang berisi pertanyaan untuk putaran berikutnya dengan hasil putaran yang pertama dijadikan basis untuk putaran selanjutnya. Pada tahap analisis ini akan diperoleh konsensus dari responden mengenai variabel apa saja yang berpengaruh terhadap penentuan lokasi agroindustri.

# 3.6.2 Analisis Pembobotan Kriteria Penentu Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk

Setelah mendapatkan variabel yang berpengaruh dalam penelitian, variabel tersebut nantinya akan digunakan untuk menentukan lokasi industri pengolahan pertanian (agroindustri) di Kabupaten Nganjuk. Sebelum menuju ke tahap tersebut, variabel-variabel yang ada harus dibobotkan terlebih dahulu untuk mendapatkan kriteria prioritas dalam menentukan lokasi agroindustri. Untuk mengetahui bobot setiap kriteria dilakukan analisis *Analytic Network Process* (ANP).

Tahap analisis selanjutnya adalah metode *Analytic Network Process* (ANP) yang merupakan pengembangan dari metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode ANP mampu memperbaiki kelemahan AHP yang berupa kemampuan mengakomodasi keterkaitan antar kriteria dan alternatif. Keterkaitan pada metode ANP ada 2 jenis yaitu keterkaitan dalam

satu set elemen (*inner independence*) dan keterkaitan antar elemen yang berbeda (*outer independence*). Dengan adanya keterkaitan tersebut menyebabkan metode ANP lebih kompleks dibanding metode AHP. ANP merupakan teori umum yang digunakan untuk menurunkan rasio prioritas komposit dari skala rasio individu yang mencerminkan pengukuran relatif dari pengaruh elemen-elemen yang saling berinteraksi berkenaan dengan kriteria kontrol (Saaty dalam Pungkasani, 2013).

Tabel 3. 6 Perbedaan antara AHP dengan ANP

No.	Kriteria	AHP	ANP
1.	Kerangka	Hierarki	Jaringan
2.	Hubungan	Dependensi	Dependensi Feedback
3.	Prediksi	Kurang Akurat	Lebih Akurat
4.	Komparasi	<ul><li>Preferensi/Ke pentingan</li><li>Lebih Subjektif</li></ul>	<ul><li>Pengaruh</li><li>Lebih</li><li>Objektif</li></ul>
5.	Hasil	<ul><li>Matriks,</li><li>Eigenventor</li><li>Kurang Stabil</li></ul>	<ul><li>Supermatriks</li><li>Lebih Stabil</li></ul>
6.	Cakupan	Sempit/Terbatas	Luas

Sumber: Effendi, 2014

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dari ANP:

1. Membuat suatu hierarki jaringan keputusan yang menunjukkan hubungan antar faktor.

Bertujuan untuk mengidentifikasi alternatif yang akan menjadi paling signifikan dalam pengambilan keputusan. Permasalahan harus dinyatakan dengan jelas dan dipecahkan dalam sebuah sistem rasional, seperti sebuah jaringan.

2. Membuat matriks perbandingan berpasangan diantara faktor yang mempengaruhi keputusan.

Matriks perbandingan berpasangan ini dibutuhkan untuk menghitung dampaknya pada alternatif-alternatif yang saling dibandingan dengan skala rasio pengukuran 1-9 yang dikembangkan oleh Saaty (Meade dan Sarkis dalam Pungkasani, 2013).

Tabel 3. 7 Preferensi Skala Saaty 1-9 untuk ANP

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Sama Penting	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama
3	Sedikit Lebih Penting	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen lainnya
5	Lebih Penting	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen lainnya
7	Sangat Penting	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
9	Mutlak Sangat Penting	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai Tengah	Nilai-nilai antara dua nilai perbandingan yang berdekatan

Sumber: Saaty, 2003

3. Menghitung *relative importance weight vectors* dari faktor-faktor yang ada.

Tingkat ketidak konsistenan pada respon disebut dengan rasio ketidak konsistenan (CR). Dalam ANP memiliki

- standar ketidak konsistenan, dimana nilai ketidak konsistenan harus sama dengan atau dibawah 0,1. Apabila *inconsistency* lebih dari 0,1, maka data tersebut belum valid untuk digunakan dan perlu pengulangan.
- 4. Pembentukan supermatriks dan analisis.
  Supermatriks yaitu suatu matriks yang tersusun dari relative importance weight vectors. Kemudian menormalisasikan supermatriks tersebut sehingga angkaangka di dalam tiap-tiap kolom pada supermatriks memiliki jumlah bernilai 1 (satu). Hasil dari ANP dapat dilihat pada matriks-matriks berikut ini:
  - a. *Unweighted supermatrix*, dibuat berdasarkan perbandingan berpasangan antar faktor dan sub faktor.
  - b. Weighted supermatrix, diperoleh dari kombinasi unweighted supermatrix kemudian mengalikan nilai tersebut dengan bobot cluster.
  - c. *Limit Matrix*, dibuat dengan memangkatkan supermatrix berbobot sampai stabil. Stabilisasi dicapai ketika semua kolom dalam supermatrix yang sesuai untuk setiap node memiliki nilai yang sama.
  - d. *Cluster Matrix*, menampilkan bobot dari setiap elemen faktor.
  - e. *Priorities*, menampilkan bobot dari setiap elemen sub faktor. Kolom *normalized by cluster* menunjukkan bobot, setiap sub faktor dalam faktor yang sama sehingga bobot setiap faktor adalah 1 (satu). Sedangkan kolom *limiting* menunjukka bobot setiap sub faktor secara keseluruhan.

Selanjutnya, hasil dari perhitungan ANP untuk bobot prioritas ini akan digunakan dalam proses *overlay* pada metode analisis *weighted overlay*, dimana bobot prioritas ini akan dikalikan dengan setiap pixel kesesuaian pada peta untuk menghasilkan peta kesesuaian yang memiliki bobot prioritas.

## 3.6.3 Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk

Analisis terakhir yang dilakukan adalah penentuan lokasi agroindustri komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk dengan menggunakan analisis *overlay*. Analisis *overlay* digunakan dengan software *Geographic Information System* (GIS). Dengan cara melakukan tumpang tindih / lapis beberapa peta berdasarkan kriteria lokasi agroindustri komoditas bawang merah yang telah ditentukan, sehingga dihasilkan peta yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini digunakan metode weighted overlay yang merupakan salah satu tools pada arcGIS 10.1. weighted overlay menggunakan lapisan peta yang berisikan data dari masingmasing kriteria. Hasil dari weighted overlay merupakan didapatkannya lokasi agroindustri yang sesuai dengan kriteria penentuan lokasi agroindustri bawang merah di Kabupaten Nganjuk. Tahapan operasional dari analisis weighted overlay adalah:

- 1. *Polygon to raster* digunakan untuk mengubah bentuk data polygon setiap kriteria menjadi raster sebelum dilakukan overlay. Hal ini dilakukan karena *tools overlay* hanya mampu mengolah data raster.
- 2. *Add rasters* digunakan untuk memasukkan data yang akan dioverlay.
- 3. *Select field* digunakan untuk pemilihan *field input* yang akan dioverlay.
- 4. Assign weights for input rasters digunakan untuk pemberian bobot pada data yang diinput.
- 5. Run the weighted overlay tools digunakan untuk mengevaluasi output dari hasil overlay. Dari hasil overlay akan didapatkan lokasi agroindustri komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk.

### 3.7 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yaitu meliputi perumusan masalah, kajian pustaka, pengumpulan data dan penentuan variabel, analisis data, serta kesimpulan dan rekomendasi. Tahapan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahapan pertama berupa latar belakang dilakukannya penelitian. Perumusan masalah dilakukan berdasarkan fakta empirik di lapangan maupun data sekunder.

## 2. Kajian Pustaka dan Penentuan Variabel

Kajian pustaka merupakan kompilasi teori dari berbagai literatur yang dikaji sehingga mendapatkan indikator dan variabel penelitian yang relevan dengan penelitian. Variabel penelitian ini merupakan penjabaran dari indikator yang lebih terukur dan menjadi fokus penelitian.

## 3. Pengumpulan Data

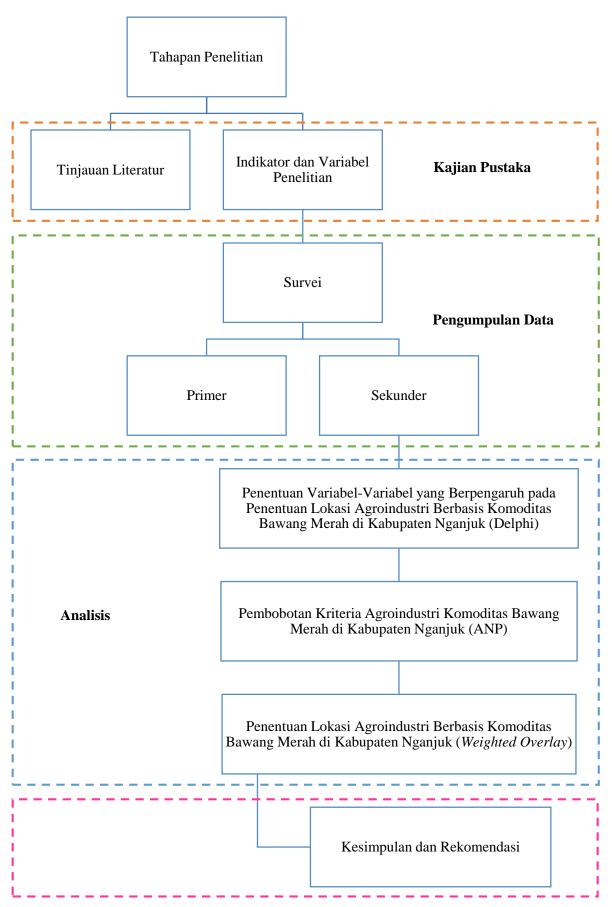
Pengumpulan data diperoleh dari variabel penelitian, yang terdiri dari pengumpulan data pimer dan sekunder. Pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan penggalian informasi pada data sekunder dan instansi yang terkait.

#### 4. Analisis Data

Data yang telah diperoleh dapat diolah sesuai dengan sasaran penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini digunakan tiga macam teknik analisis, yaitu analisis delphi, ANP, serta weighted overlay.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan terkait hasil penelitian dan rekomendasi untuk adanya penelitian lebih lanjut mengenai lokasi agroindustri komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk.



Gambar 3 3 Skema Tahapan Penelitian Sumber : Penulis, 2019

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

## 4.1.1 Letak Administrasi dan Geografis

Kabupaten Nganjuk terletak antara 111°5' sampai dengan 111°13' Bujur Timur dan 7°20' sampai dengan 7°50' Lintang Selatan. Kabupaten Nganjuk memiliki posisi yang strategis, karena berada di persimpangan jalur lintas selatan Pulau Jawa (Jalur Surabaya-Madiun-Yogyakarta) dan dilintasi oleh ruas jalan tol Surabaya-Mojokerto-Kertosono. Batas wilayah studi penelitian adalah :

Sebelah Utara : Kecamatan Ngluyu (Kabupaten Nganjuk) dan

Kabupaten Bojonegoro

Sebelah Timur : Kecamatan Legkong dan Kecamatan Baron

(Kabupaten Nganjuk)

Sebelah Selatan: Kecamatan Tanjunganom, Pace, Nganjuk,

Berbek, dan Sawahan (Kabupaten Nganjuk)

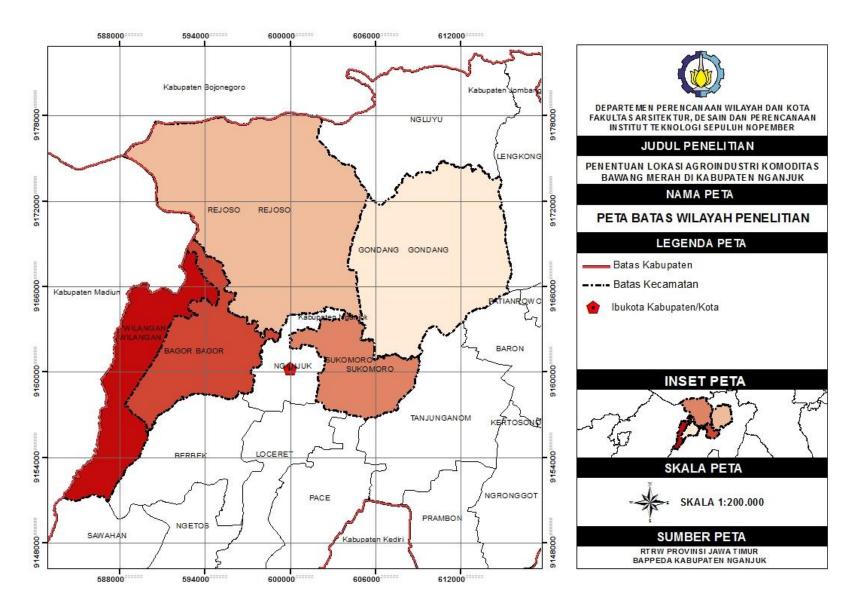
Sebelah Barat : Kabupaten Madiun.

Wilayah studi penelitian terdiri dari 5 Kecamatan, yaitu Kecamatan Gondang, Sukomoro, Bagor, Wilangan, dan Rejoso yang terdapat 80 desa/kelurahan dengan luas wilayah sebesar 384,78 km² atau 38.478 ha. Berikut ini merupakan detail dari wilayah studi penelitian beserta dengan luasnya.

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Penelitian

No.	Kecamatan	Luas (ha)	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Gondang	10.951	17
2	Sukomoro	3.692	12
3	Bagor	5.366	21
4	Wilangan	5.119	6
5	Rejoso	13.350	24
	Total	38.478	80

Sumber: Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, 2019



Gambar 4 1 Peta Batas Wilayah Penelitian

### 4.1.2 Kondisi Fisik Dasar

### a. Kemiringan Lahan

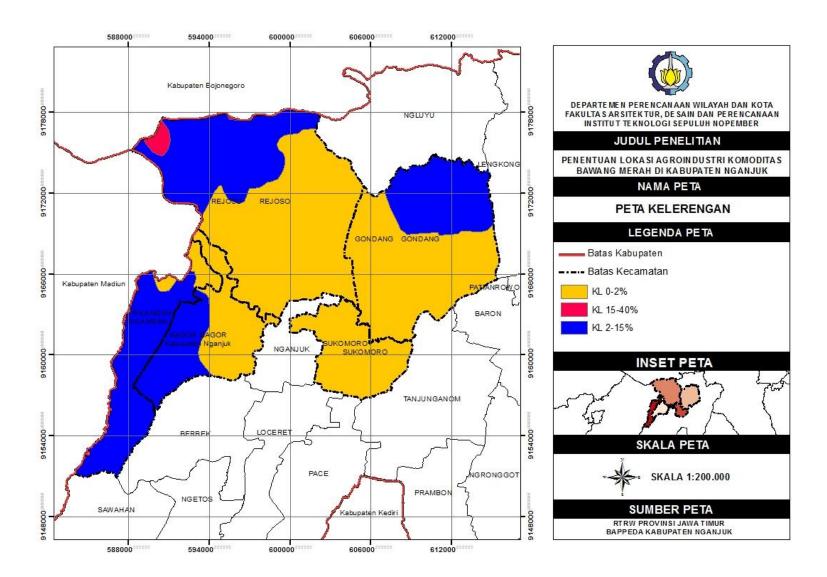
Kemiringan lahan di wilayah penelitian mayoritas berada pada kemiringan lahan 0-15%, namun ada sedikit wilayah yang kemiringan lahannya 15-40% yaitu di Kecamatan Rejoso. Untuk lebih detailnya mengenai kemiringan di wilayah penelitian dapat dilihat pada tabel ... dibawah ini.

Tabel 4. 2 Kemiringan Lahan di Wilayah Penelitian

No.	Kecamatan	Kemiringan Lahan
1	Gondang	0-15%
2	Sukomoro	0-2%
3	Bagor	0-15%
4	Wilangan	0-15%
5	Rejoso	0-40%

Sumber: Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, 2018

Kecamatan Gondang sebagian besar memiliki kemiringan lahan 0-12% dan sebagian sedikit 2-15%. Untuk Kecamatan Sukomoro seluruhnya memiliki kemiringan lahan 0-2%. Kecamatan Bagor sebagian lahannya mempunyai kemiringan 0-2% dan 2-15%. Kecamatan Wilangan sebagian besar memiliki kemiringan lahan 2-15% dan sedikit 0-2%. Sedangkan Kecamatan Rejoso sebagian besar memiliki kemiringan lahan 0-2%, sebagian kecil 2-15%, dan sedikit 15-40%.



Gambar 4 2 Peta Kemiringan Lahan di Wilayah Penelitian

#### b. Jenis Tanah

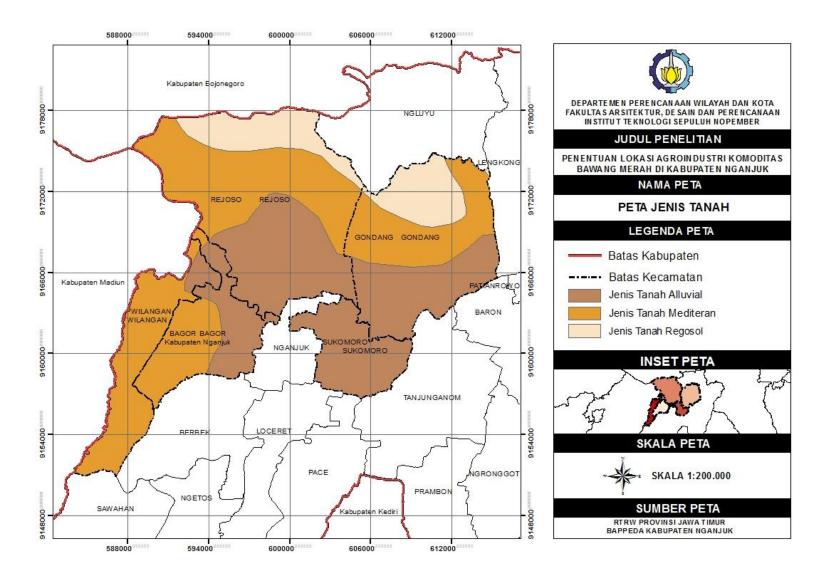
Kabupaten Nganjuk memiliki kondisi dan struktur tanah yang cukup produktif untuk berbagai jenis tanaman. Kondisi dan struktur tanah yang produktif ini sekaligus ditunjang penyediaan air Kali Widas yang mengalir sepanjang 91 km dan mengairi daerah seluas 430 km² dengan debit air 2643 m³/detik. Jenis tanah di Kabupaten Nganjuk terdiri dari jenis tanah andosol, latosol, gromosol, alluvial, regosol, dan litosol. Berikut merupakan jenis tanah yang berada di wilayah penelitian :

Tabel 4. 3 Jenis Tanah di Wilayah Penelitian

No.	Kecamatan	Jenis Tanah
1	Gondang	Aluvial, Mediteran, dan Regosol
2	Sukomoro	Aluvial
3	Bagor	Aluvial dan Mediteran
4	Wilangan	Mediteran
5	Rejoso	Aluvial, Mediteran, dan Regosol

Sumber: Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, 2018

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa di Kecamatan Gondang dan Rejoso mempunyai jenis tanah yang sama yaitu aluvial, mediteran, dan regosol. Kecamatan Sukomoro memiliki jenis tanah aluvial, Kecamatan Bagor memiliki jenis tanah aluvial dan mediteran, sedangkan Kecamatan Wilangan memiliki jenis tanah mediteran. Dari kelima kecamatan diatas jenis tanah aluvial merupakan jenis tanah yang berada di setiap kecamatan kecuali Kecamatan Wilangan.



Gambar 4 3 Peta Jenis Tanah di Wilayah Penelitian

#### c. Kerawanan Bencana

Potensi bencana yang ada di wilayah penelitian dapat diketahui dari bahaya yang dapat menjadi faktor timbulnya bencana. Bencana yang berada di wilayah penelitian bermacam-macam, mulai dari banjir, pohon tumbang, tanah longsor, banjir, angin puting beliung, kekeringan, gempa bumi, kebakaran hutan/lahan, dan kebakaran rumah/permukiman. Untuk lebih jelasnya mengenai bencana di wilayah penelitian mulai dari tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4 Data Kejadian Bencana di Wilayah Penelitian Tahun 2016

No. Nama Kejadian Bencana		Jumlah Kejadian
1	Banjir	16
2	Pohon Tumbang	3
3	Tanah Longsor	1
	Jumlah	20

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel 4. 5 Data Kejadian Bencana di Wilayah Penelitian Tahun 2017

No.	Nama Kejadian Bencana	Jumlah Kejadian
1	Banjir	8
2	Angin Puting Beliung	2
3	Kekeringan	1
4	Kebakaran Hutan/Lahan	2
5	Kejadian Luar Biasa (KLB)	1
6	Lain-Lain	3
	Jumlah	17

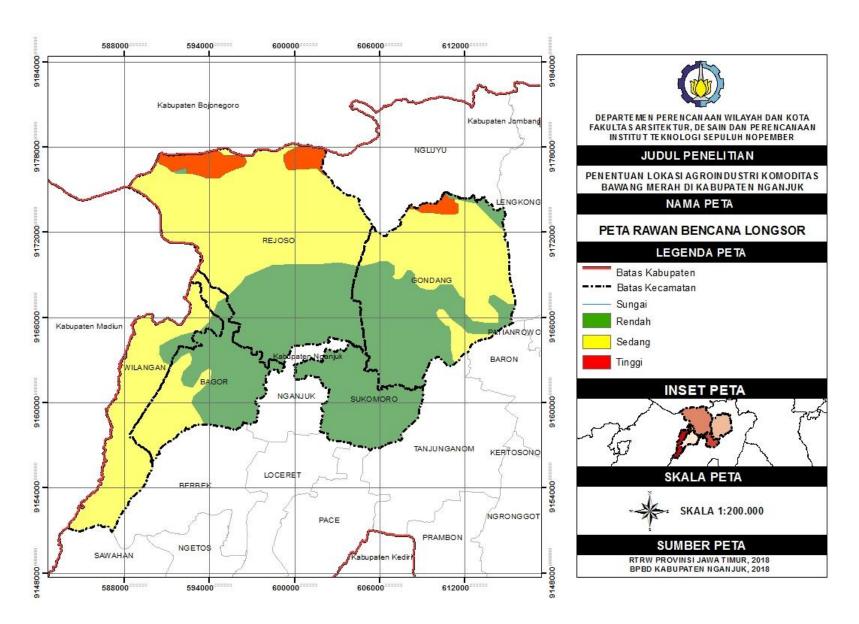
Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel 4. 6 Data Kejadian Bencana di Wilayah Penelitian Tahun 2018

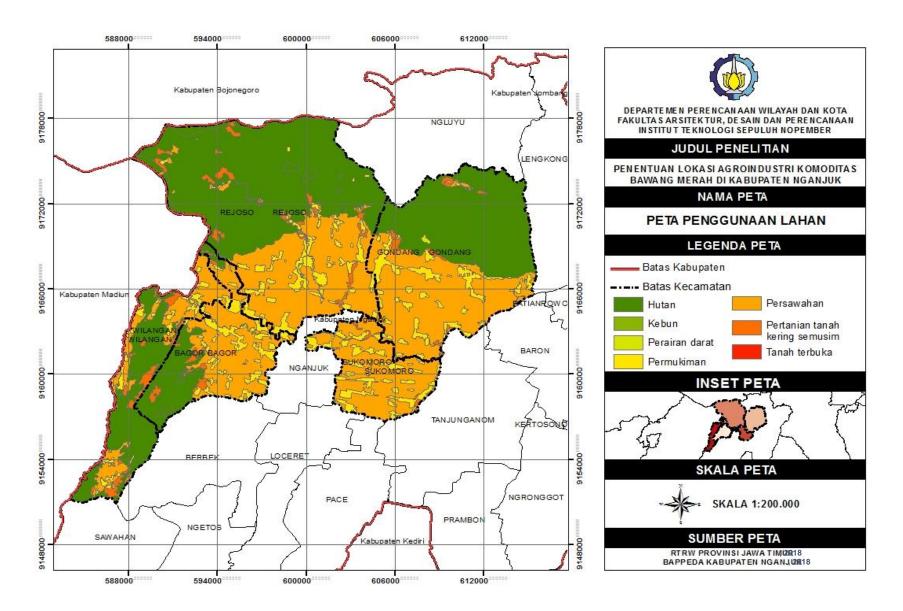
No.	Nama Kejadian Bencana	Jumlah Kejadian
2	Tanah Longsor	1
3	Kebakaran Hutan/Lahan	14
4	Kekeringan	1
5	Lain-Lain (Tenggelam)	2
	Jumlah	18

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nganjuk, 2019

Untuk lebih jelasnya mengenai kejadian bencana di wilayah penelitian tahun 2016-2018 dapat dilihat pada **Lampiran 1.** 



Gambar 4 4 Peta Rawana Bencana Longsor di Wilayah Penelitian



Gambar 4 5 Peta Penggunaan Lahan di Wilayah Penelitian

## 4.1.3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan

### a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk di wilayah penelitian yang terdiri pada 5 (lima) Kecamatan pada tahun 2016 sebesar 260.380 jiwa, tahun 2017 sebesar 262.290, dan tahun 2018 sebesar 268.108 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk di Wilayah Penelitian Tahun 2016-2018

No.	Kecamatan	Jumla	Total		
	Kecamatan	2016	2017	2018	Total
1	Sukomoro	45.645	45.963	47.137	138.745
2	Bagor	60.933	61.232	62.581	184.746
3	Wilangan	29.459	29.571	30.479	89.509
4	Rejoso	70.169	70.806	72.133	213.108
5	Gondang	54.174	54.718	55.778	164.670
	Total	260.380	262.290	268.108	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk, 2019

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Rejoso memiliki jumlah penduduk tertinggi mulai dari tahun 2016-2018 dengan total jumlah penduduk 213.108 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah adalah Kecamatan Wilangan dengan total jumlah penduduk sebesar 89.509 jiwa.

Tabel 4. 8 Jumlah Penduduk di Wilayah Penelitian Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016-2018

No.	Kecamatan	2016		2017		2018	
110.	Accamatan	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
1	Sukomoro	23.059	22.586	23.193	22.770	23.667	23.470
2	Bagor	30.565	30.368	30.751	30.481	31.361	31.220
3	Wilangan	14.745	14.714	14.814	14.757	15.262	15.217
4	Rejoso	35.209	34.960	35.548	35.258	36.161	35.972
5	Gondang	27.297	26.877	27.554	27.164	28.073	27.705

Jumlah	130.875	129.505	131.860	130.430	134.524	133.584
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten						
Nganjuk, 2019						

# b. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah penduduk di Kabupaten Nganjuk didominasi oleh penduduk yang berprofesi pada bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan.

Tabel 4. 9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Usaha di Kabupaten Nganjuk Tahun 2017

No.	Jenis Lapangan Usaha	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan	150.670
2	Pertambangan, Penggalian	0
3	Industri Pengolahan	373.273
4	Listrik, Gas, dan Air	15.210
5	Bangunan/Konstruksi	109.271
6	Perdagangan, Rumah Makan, dan Hotel	15.010
7	Angkutan, Perdagangan dan Komunikasi	20.572
8	Keuangan, Asuransi dan Persewaan	12.123
9	Jasa Kemasyarakatan Sosial dan Perseorangan	332.341
	Jumlah	1.028.470

Sumber: Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, 2018

Tabel 4. 10 Jumlah Penduduk di Kecamatan Sukomoro Menurut Kelompok Umur Tahun 2018

No.	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah
1	0-4 Tahun	1.123	1.105	2.228
2	5-9 Tahun	1.389	1.356	2.745
3	10 - 14 Tahun	1.129	1.112	2.241
4	15 - 19 Tahun	1.863	1.943	3.806
5	20 - 24 Tahun	1.975	1.924	3.899
6	25 - 29 Tahun	1.769	1.714	3.483
7	30 - 34 Tahun	1.897	1.757	3.654
8	35 - 39 Tahun	1.765	1.795	3.560
9	40 - 44 Tahun	1.863	1.733	3.596
10	45 - 49 Tahun	1.715	1.721	3.436
11	50 - 54 Tahun	1.663	1.672	3.335
12	55 - 59 Tahun	1.445	1.385	2.830
13	60 - 64 Tahun	1.126	1.369	2.495
14	65 - 69 Tahun	1.102	1.084	2.186
15	70 - 74 Tahun	896	875	1.771
16	75 Tahun Keatas	947	925	1.872
	Jumlah	23.667	23.470	47.137

Tabel 4. 11 Jumlah Penduduk di Kecamatan Bagor menurut Kelompok Umur Tahun 2018

No.	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah
1	0-4 Tahun	1.235	1.324	2.559
2	5-9 Tahun	1.576	1.464	3.040
3	10 - 14 Tahun	1.238	1.283	2.521
4	15 - 19 Tahun	2.567	2.546	5.113
5	20 - 24 Tahun	2.485	2.465	4.950
6	25 - 29 Tahun	2.536	2.474	5.010
7	30 - 34 Tahun	2.743	2.642	5.385
8	35 - 39 Tahun	2.364	2.425	4.789
9	40 - 44 Tahun	2.364	2.633	4.997
10	45 - 49 Tahun	2.574	2.538	5.112
11	50 - 54 Tahun	2.353	2.342	4.695
12	55 - 59 Tahun	1.795	1.579	3.374
13	60 - 64 Tahun	1.684	1.573	3.257
14	65 - 69 Tahun	1.485	1.496	2.981
15	70 - 74 Tahun	1.211	1.178	2.389
16	75 Tahun Keatas	1.151	1.258	2.409
	Jumlah	31.361	31.220	62.581

Tabel 4. 12 Jumlah Penduduk di Kecamatan Wilangan Menurut Kelompok Umur Tahun 2018

No.	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah
1	0-4 Tahun	974	964	1.938
2	5-9 Tahun	864	857	1.721
3	10 - 14 Tahun	964	958	1.922
4	15 - 19 Tahun	1.089	1.078	2.167
5	20 - 24 Tahun	1.013	1.123	2.136

6	25 - 29 Tahun	1.093	1.045	2.138
7	30 - 34 Tahun	1.140	1.124	2.264
8	35 - 39 Tahun	1.138	1.267	2.405
9	40 - 44 Tahun	1.097	1.054	2.151
10	45 - 49 Tahun	984	978	1.962
11	50 - 54 Tahun	972	945	1.917
12	55 - 59 Tahun	964	926	1.890
13	60 - 64 Tahun	853	821	1.674
14	65 - 69 Tahun	783	734	1.517
15	70 - 74 Tahun	672	656	1.328
16	75 Tahun Keatas	662	687	1.349
	Jumlah	15.262	15.217	30.479

Tabel 4. 13 Jumlah Penduduk di Kecamatan Rejoso Menurut Kelompok Umur Tahun 2018

No.	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah	
1	0-4 Tahun	1.236	1.224	2.460	
2	5-9 Tahun	1.347	1.352	2.699	
3	10 - 14 Tahun	1.538	1.524	3.062	
4	15 - 19 Tahun	2.856	2.765	5.621	
5	20 - 24 Tahun	2.753	2.786	5.539	
6	25 - 29 Tahun	2.684	2.674	5.358	
7	30 - 34 Tahun	2.796	5.583		
8	35 - 39 Tahun	2.864	2.824	5.688	
9	40 - 44 Tahun	2.697	2.657	5.354	
10	45 - 49 Tahun	2.957	2.983	5.940	
11	50 - 54 Tahun	2.848	2.834	5.682	
12	55 - 59 Tahun	2.769	2.765	5.534	
13	60 - 64 Tahun	2.664	2.634	5.298	

14	65 - 69 Tahun	1.544	1.521	3.065
15	70 - 74 Tahun	1.375	1.357	2.732
16	75 Tahun Keatas	1.233	1.285	2.518
	Jumlah	36.161	35.972	72.133

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel 4. 14 Jumlah Penduduk di Kecamatan Gondang Menurut Kelompok Umur Tahun 2018

No.	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah		
1	0-4 Tahun	1.165	1.156	2.321		
2	5-9 Tahun	1.221	1.198	2.419		
3	10 - 14 Tahun	1.428	1.412	2.840		
4	15 - 19 Tahun	1.887	1.856	3.743		
5	20 - 24 Tahun	2.537	2.489	5.026		
6	25 - 29 Tahun	2.648	2.635	5.283		
7	30 - 34 Tahun	2.437	2.414	4.851		
8	35 - 39 Tahun	2.132	2.132 2.097			
9	40 - 44 Tahun	2.085	2.085 2.068			
10	45 - 49 Tahun	2.056	2.043	4.099		
11	50 - 54 Tahun	1.974	1.929	3.903		
12	55 - 59 Tahun	1.784	1.769	3.553		
13	60 - 64 Tahun	1.632	1.594	3.226		
14	65 - 69 Tahun	1.089	1.079	2.168		
15	70 - 74 Tahun	1.024	1.008	2.032		
16	75 Tahun Keatas	974	958	1.932		
	Jumlah	28.073	27.705	55.778		

Dapat diketahui bahwa usia produktif penduduk adalah penduduk yang memiliki usia 15 - 64 tahun. Jumlah angkatan kerja di wilayah penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel 4 15 Jumlah Angkatan Kerja di Wilayah Penelitian Tahun

Tabel 4. 15 Jumlah Angkatan Kerja di Wilayah Penelitian Tahun 2018

No.	Kecamatan	Angkatan Kerja
1	Sukomoro	34.094
2	Bagor	46.682
3	Wilangan	20.704
4	Rejoso	55.597
5	Gondang	42.066
	Total	199.143

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi adalah Kecamatan Rejoso, lalu ada Kecamatan Bagor, Kecamatan Gondang, serta selanjutnya ada Kecamatan Sukomoro dan Wilangan.

## 4.1.4 Kondisi Komoditas Bawang Merah

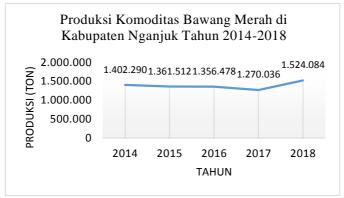
Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Nganjuk, dihitung melalui analisis LQ menyatakan bahwa komoditas bawang merah merupakan komoditas unggulan atau basis di Kabupaten Nganjuk. Berikut merupakan kondisi produksi komoditas unggulan bawang merah di Kabupaten Nganjuk:

Tabel 4. 16 Produksi Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk Tahun 2014-2018

Tahun	Produksi (ton)
2014	1.402.290
2015	1.361.512
2016	1.356.478

2017	1.270.036
2018	1.524.084

Sumber: Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, 2019



Gambar 4 6 Grafik Produksi Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk Tahun 2014-2018 Sumber: Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, 2019

Komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2014-2018 secara umum mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2015 terjadi penurunan jumlah produksi bawang merah sebesar 40.778 ton atau 2,91% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 terjadi penurunan jumlah produksi bawang merah sebesar 5.034 ton atau 0,36% dari tahun 2015.

Pada tahun 2017 terjadi penurunan jumlah produksi bawang merah sebesar 86.442 ton atau 6,37% dari tahun 2016. Kondisi ini disebabkan perubahan iklim yang tidak menentu di tahuntahun tersebut, namun kondisi ini tidak berlangsung lama dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 produksi bawang merah mengalami peningkatan kembali sebesar 254.048 ton atau 20,01% dari tahun 2017 (Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, 2018).

Tabel 4. 17 Luas Panen Bawang Merah (Hektar) Tahun 2016

No	Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember	Total
1	Gondang	448	431	211	15	18	260	650	62	107	582	4	24	2.812
2	Sukomoro	226	311	38	36	6	337	279	77	121	36	198	138	1.803
3	Bagor	159	0	119	0	174	0	19	1.135	15	911	94	0	2.626
4	Wilangan	29	10	41	0	25	0	45	401	0	431	0	45	1.027
5	Rejoso	353	0	201	0	155	5	10	1.526	0	835	312	0	3.397
	Jumlah	1.215	752	610	51	378	602	1.003	3.201	243	2.795	608	207	

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2019

Tabel 4. 18 Luas Panen Bawang Merah (Hektar) Tahun 2017

									I .	Tanan 2017	_			
No	Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember	Total
1	Gondang	885	104	28	29	107	860	23	170	369	443	10	5	3.033
2	Sukomoro	342	0	33	0	0	198	169	153	67	81	45	28	1.116
3	Bagor	105	7	125	0	118	0	63	1.071	0	976	0	62	2.527
4	Wilangan	18	0	19	20	0	0	259	124	0	311	35	210	996
5	Rejoso	310	0	175	0	301	32	0	1.715	0	0	1.253	0	3.786
	Jumlah	1.660	111	380	49	526	1.090	514	3.233	436	1.811	1.343	305	

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2019

Tabel 4. 19 Luas Panen Bawang Merah (Hektar) Tahun 2018

No	Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember	Total
1	Gondang	1.061	173	24	75	55	853	165	6	776	204	0	0	3.392
2	Sukomoro	89	126	26	13	13	298	128	138	748	0	0	0	1.579
3	Bagor	178	0	0	63	63	107	403	1.010	0	650	614	0	3.088
4	Wilangan	46	0	0	18	0	21	0	358	0	0	369	0	812
5	Rejoso	208	0	37	0	265	0	0	1.909	0	200	1.435	0	4.054
	Jumlah	1.582	299	87	169	396	1.279	696	3.421	1.524	1.054	2.418	0	

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2019

Tabel 4. 20 Produksi Bawang Merah (Kuintal) Tahun 2016

No	Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember	Total
1	Gondang	58.240	59.715	16.880	1.425	1.710	23.699	58.207	4.402	11.770	52.380	345	1.272	290.045
2	Sukomoro	21.323	30.711	3.952	3.960	660	30.338	23.198	6.160	12.450	3.704	15.840	12.420	164.716
3	Bagor	19.803	0	13.072	0	20.629	0	1.889	128.425	1.697	121.281	8.662	0	315.458
4	Wilangan	3.469	1.127	3.954	0	2.411	0	4.050	42.726	0	45.922	0	4.191	107.850
5	Rejoso	42.360	0	22.110	0	18.600	522	1.034	189.651	0	95.315	29.437	0	399.029
	Jumlah	145.195	91.553	59.968	5.385	44.010	54.559	88.378	371.364	25.917	318.602	54.284	17.883	

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2019

Tabel 4. 21 Produksi Bawang Merah (Kuintal) Tahun 2017

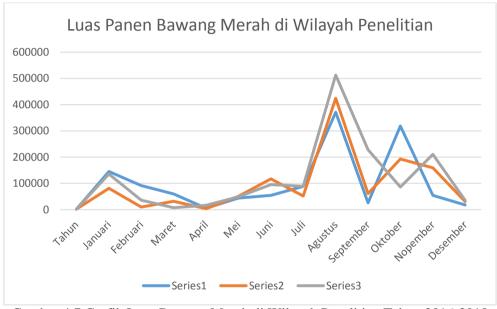
No	Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember	Total
1	Gondang	46.153	9.568	2.576	2.320	8.346	94.600	1.840	22.950	53.505	41.199	850	700	284.607
2	Sukomoro	2.736	0	2.600	0	0	19.008	15.210	16.583	7.370	8.760	4.950	2.520	79.737
3	Bagor	9.287	608	10.857	0	9.613	0	7.286	157.758	0	105.955	0	5.156	306.520
4	Wilangan	1.260	0	1.615	1.273	0	0	27.980	15.624	0	37.320	3.150	22.050	110.272
5	Rejoso	21.700	0	14.000	0	33.110	3.520	0	211.288	0	0	150.360	0	433.978
	Jumlah	81.136	10.176	31.648	3.593	51.069	117.128	52.316	424.203	60.875	193.234	159.310	30.426	

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2019

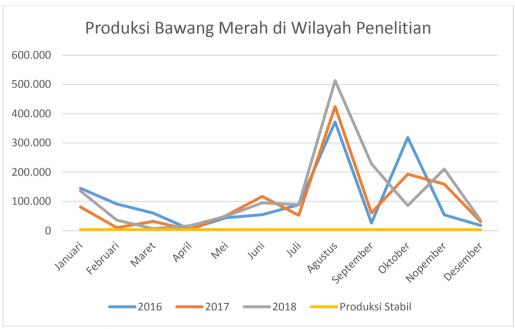
Tabel 4. 22 Produksi Bawang Merah (Kuintal) Tahun 2018

No	Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember	Total
1	Gondang	91.246	17.300	1.920	6.150	6.880	81.888	16.500	720	116.400	3.468	0	0	342.472
2	Sukomoro	8.010	18.774	2.340	1.430	143	3.278	12.160	20.700	112.200	0	0	0	179.035
3	Bagor	14.803	0	0	7.560	7.560	8.520	60.450	151.500	0	58.500	42.980	0	351.873
4	Wilangan	3.748	0	0	1.467	0	1.712	0	53.700	0	0	44.280	0	104.907
5	Rejoso	17.680	0	2.960	0	34.450	0	0	286.050	0	24.000	123.500	0	488.640
	Jumlah	135.487	36.074	7.220	16.607	49.033	95.398	89.110	512.670	228.600	85.968	210.760	0	

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2019



Gambar 4 7 Grafik Luas Bawang Merah di Wilayah Penelitian Tahun 2016-2018 Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Nganjuk, 2019



Gambar 4 8 Grafik Produksi Bawang Merah di Wilayah Penelitian Tahun 2016-2018 Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel 4. 23 Harga Rata-Rata (Rupiah/Kg) Per Bulan Diterima Petani Bawang Merah Bulan Januari-Juni di Kabupaten Nganjuk Tahun 2016-2018

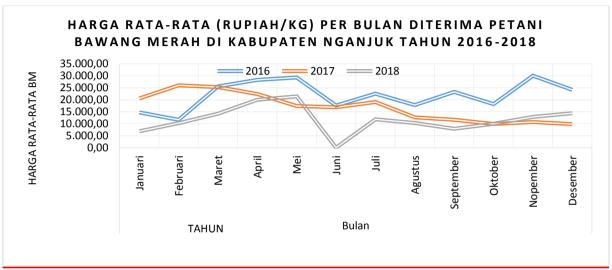
Tahun			Bul	lan		
Tanun	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
2016	14.714,29	11.642,86	25.571,43	28.285,71	29.285,71	17.571,43
2017	20.571,43	26.000,00	25.285,71	22.428,57	17.428,57	16.857,14
2018	6.833,33	10.250,00	14.166,67	20.000,00	21.416,67	18,666,67

Sumber: Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, 2017-2019

Tabel 4. 24 Harga Rata-Rata (Rupiah/Kg) Per Bulan Diterima Petani Bawang Merah Bulan Juli-Desember di Kabupaten Nganjuk Tahun 2016-2018

Tahun			Bu	lan		
Talluli	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
2016	22.571,43	17.785,71	23.285,71	18.214,29	30.071,43	24.142,86
2017	19.071,43	12.642,86	11.642,86	9.928,57	10.714,29	9.857,14
2018	11.833,33	10.333,33	7.916,67	10.000,00	12.833,33	14.416,67

Sumber: Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, 2017-2019



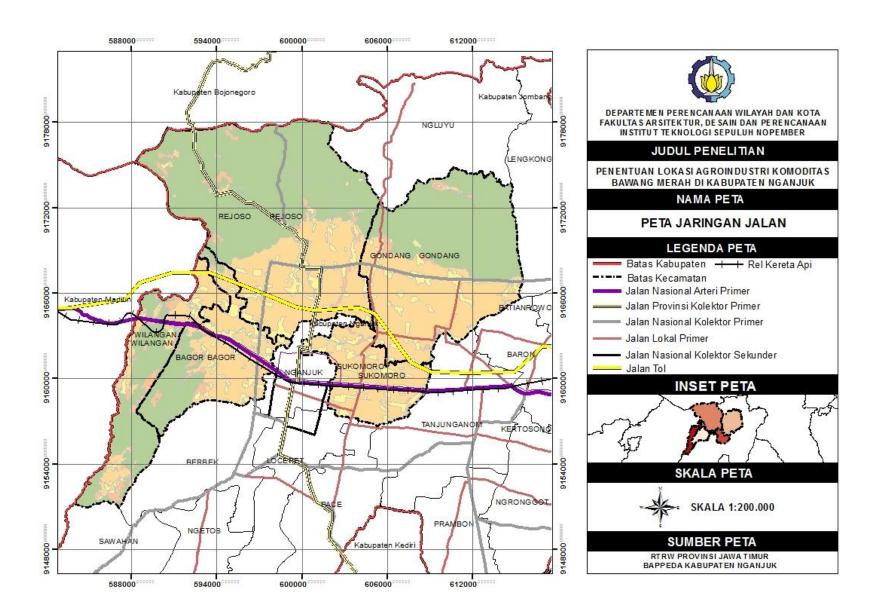
Gambar 4 9 Harga Rata-Rata (Rupiah/Kg) Per Bulan Diterima Petani Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk Tahun 2016-2018

Sumber: Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, 2017-2019

#### 4.1.5 Infrastruktur

## a. Jaringan Jalan

Kabupaten Nganjuk terletak di wilayah yang strategis dalam bidang transportasi, karena berada pada bagian tengah Provinsi Jawa Timur dan dilintasi oleh jalan nasional arteri primer Surabaya - Ngawi dan jalan provinsi kolektor primer Malang — Babat. Akses transportasi ke ibukota kecamatan seluruhnya sudah dapat dijangkau dengan transportasi darat. Sedangkan untuk detailnya mengenai kondisi jalan dan nama ruas jalan yang berada di wilayah penelitian dapat dilihat pada **Lampiran 2.** 



Gambar Peta Jaringan Jalan di Wilayah Penelitian

# b. Jaringan Listrik

Berikut merupakan jumlah pelanggan yang berada di Kabupaten Nganjuk :

Tabel 4. 25 Jumlah Pelanggan Listrik Pasca Bayar Menurut Golongan Tarif di Kabupaten Nganjuk Tahun 2017

		•	aten i (ganjan i an	
Golonga n Tarif	Jumlah Pelangga n	Daya Listrik (VA)	Pemakaian(KW H)	Nilai Produksi (Rp)
Sosial	3.918	7.263.400	10.336.699	7.389.919.918
Rumah Tangga	173.041	114.304.90 0	189.706.085	142.055.856.51 2
Bisnis	6.340	16.696.450	25.175.586	30.358.695.275
Kantor	1.257		9.065.855	13.063.438.289
Industri	87	21.217.500	81.237.311	90.753.979.804
Multigun a	3	21.600	177.344	263.744.833

Sumber: Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, 2018

Tabel 4. 26 Jumlah Pelanggan Listrik Pra Bayar Menurut Golongan Tarif di Kabupaten Nganjuk Tahun 2017

Golong an Tarif	Jumlah Pelangg an	Daya Listrik (VA)	Pemakaian(K WH)	Nilai Produksi (Rp)
Sosial	4.345	6.946.300	7.657.565	5.523.387.65 4
Rumah Tangga	150.035	107.047.2 00	167.919.463	116.198.060. 285
Bisnis	8.826	19.756.65 0	24.625.963	26.894.807.9 89
Kantor	427	16.608.80	2.966.868	5.231.332/98 5

Industri	56	903.350	39.982.364	44.169.141.2 72
Multigu na	4	22.000	23.923	39.339.796

Sumber: Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, 2018

Tabel 4. 27 Gardu Induk di Kabupaten Nganjuk Tahun 2019

No.	Nama Gardu Induk	Lokasi
1	Gardu Induk Nganjuk	Kecamatan Nganjuk
2	Gardu Induk 150kV Nganjuk II	Kecamatan Berbek
3	Gardu PLN Patranrejo Berbek	Kecamatan Berbek
4	Tower PLN Patranrejo	Kecamatan Berbek
5	Gardu Induk 150kV Nganjuk II	Kecamatan Berbek
6	PLN Gardu Induk Kertosono	Kecamatan Kertosono
7	Gardu Listrik	Kecamatan Kertosono
8	Gardu Induk Jaya Kertas	Kecamatan Kertosono
9	Perusahaan Daerah Air Minum	Kecamatan Kertosono

Sumber : Perusahaan Listrik Negara Kabupaten Nganjuk, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui terdapat 9 Gardu Induk di Kecamatan Nganjuk, namun tidak terdapat Gardu Induk di wilayah penelitian.

### c. Jaringan Air Bersih

Ketersediaan air bersih yang berada di Kabupaten Nganjuk merupakan hal penting dalam pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakatnya. Pemenuhan kebutuhan air di Kabupaten Nganjuk dipenuhi oleh air sumur, PDAM, dan air sungai. Berikut ini merupakan jumlah air minum yang disalurkan PDAM di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2017 berdasarkan nilai rupiahnya:

Tabel 4. 28 Jumlah Air Minum yang Disalurkan PDAM di Kabupaten Nganjuk Tahun 2017

Tempat Penjualan	Air Minum yang Disalurkan (m³)	Nilai (Rp)
Rumah Tangga	3.267.243	10.069.022
Hotel dan Objek Wisata	0	0
Badan-Badan Sosial	85.547	212.912
Umum	29.491	46.987
Perusahaan, Pertokoan, Industri, dsb	34.277	221.121
Instansi	64.538	275.696
Lain-Lain	1.864	466.000
Susut/Hilang	902.021	0
Jumlah	4.384.981	11.291.739

Sumber : Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, 2018

Tabel 4. 29 Sambungan Rumah (SR) dan Hidran Umum (HU) Bulan Januari-Juni Tahun 2016

		Jumlah	Jumlah	Total	Jan	uari	Febr	ruari	Maret		April		Mei		Juni	
No.	Kecamatan	Desa Terlayani	Penduduk (Jiwa)	Penduduk Terlayani (Jiwa)	SR (Unit)	HU (Unit)										
1	Wilangan	3	27.339	13.831	1.661	6	1.719	6	1.734	6	1.729	6	1.716	6	1.823	6
2	Bagor	13	58.303	31.890	952	0	951	0	950	0	949	0	948	0	1.048	0
3	Gondang	3	50.784	11.696	404	3	405	3	405	3	405	3	405	3	452	3
4	Rejoso	4	68.020	16.412	392	2	392	2	390	2	390	2	389	2	450	2
5	Sukomoro	4	43.312	15.940	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
J	UMLAH	27	247758	89769	3409	11	3467	11	3479	11	3473	11	3458	11	3773	11

Tabel 4. 30 Sambungan Rumah (SR) dan Hidran Umum (HU) Bulan Juli-Desember Tahun 2016

		Jumlah	Jumlah	Total	Jı	ıli	Agu	stus	September		Oktober		Nopember		Dese	mber
No.	Kecamatan	Desa Terlayani	Penduduk (Jiwa)	Penduduk Terlayani (Jiwa)	SR (Unit)	HU (Unit)										
1	Wilangan	3	27.339	13.831	1.896	6	1.885	6	1.884	6	1.885	1	1.880	1	1.880	1
2	Bagor	13	58.303	31.890	1.203	0	1.205	0	1.207	0	1.204	0	1.204	0	1.203	0
3	Gondang	3	50.784	11.696	453	3	453	3	454	3	456	3	456	3	457	3
4	Rejoso	4	68.020	16.412	469	2	469	2	469	2	471	2	471	2	468	2
5	Sukomoro	4	43.312	15.940	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
J	IUMLAH	27	247758	89769	4021	11	4012	11	4014	11	4016	6	4011	6	4008	6

Tabel 4. 31 Sambungan Rumah (SR) dan Hidran Umum (HU) Bulan Januari-Juni Tahun 2017

		Tunnelak	Tunalok	Total	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni	
No.	Kecamatan	Jumlah Desa Terlayani	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Penduduk Terlayani (Jiwa)	SR (Unit)	HU (Unit)										
1	Wilangan	3	29.459	15.188	1.788	1	1.775	1	1.771	1	1.758	1	1.755	1	1.812	1
2	Bagor	14	60.933	35.413	1.078	0	1.072	0	1.054	0	1.054	0	1.049	0	1.184	0
3	Gondang	3	54.174	12.293	457	3	457	3	456	3	456	3	456	3	456	3

4	Rejoso	7	70.169	17.514	611	2	610	2	607	2	606	2	603	2	602	2
5	Sukomoro	4	45.645	15.953	843	0	842	0	842	0	839	0	841	0	916	0
J	UMLAH	31	260380	96361	4777	6	4756	6	4730	6	4713	6	4704	6	4970	6

Tabel 4. 32 Sambungan Rumah (SR) dan Hidran Umum (HU) Bulan Juli-Desember Tahun 2017

		Jumlah	Jumlah	Total	Ju	li	Agus	Agustus		September		Oktober		mber	Desember	
No.	Kecamatan	Desa Terlayani	Penduduk (Jiwa)	Penduduk Terlayani (Jiwa)	SR (Unit)	HU (Unit)										
1	Wilangan	3	29.459	15.188	1.838	1	1.775	1	1.771	1	1.758	1	1.755	1	1.812	1
2	Bagor	14	60.933	35.413	1.257	0	1.072	0	1.054	0	1.054	0	1.049	0	1.184	0
3	Gondang	3	54.174	12.293	456	3	457	3	456	3	456	3	456	3	456	3
4	Rejoso	7	70.169	17.514	733	2	610	2	607	2	606	2	603	2	602	2
5	Sukomoro	4	45.645	15.953	929	0	940	0	932	0	929	0	0	0	919	0
J	UMLAH	31	260380	96361	5213	6	4854	6	4820	6	4803	6	3863	6	4973	6

Sumber: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel 4. 33 Sambungan Rumah (SR) dan Hidran Umum (HU) Bulan Januari-Juni Tahun 2018

		Tuurlak	Tuurdah	Total	Jan	uari	Febi	ruari	Ma	ret	Ap	ril	M	ei	Ju	ni
No.	Kecamatan	Jumlah Desa Terlayani	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Penduduk Terlayani (Jiwa)	SR (Unit)	HU (Unit)										
1	Wilangan	3	29.571	15.226	1.825	1	1.817	1	1.813	1	1.808	1	1.862	1	1.943	1
2	Bagor	14	61.232	40.597	1.416	0	1.395	0	1.352	0	1.344	0	1.404	0	1.518	0
3	Gondang	3	54.718	12.400	530	3	527	3	527	3	527	3	558	3	618	3
4	Rejoso	7	70.806	17.602	752	2	748	2	745	2	743	2	858	2	1.170	2
5	Sukomoro	4	45.963	16.096	917	0	915	0	912	0	912	0	926	0	1.016	0
J	UMLAH	31	262290	101921	5440	6	5402	6	5349	6	5334	6	5608	6	6265	6

Tabel 4. 34 Sambungan Rumah (SR) dan Hidran Umum (HU) Bulan Juli-Desember Tahun 2018

		Tl-l-	Tl-l-	Total	Ju	ıli	Agu	stus	Septe	mber	Okt	ober	Nope	mber	Dese	mber
No.	Kecamatan	Jumlah Desa Terlayani	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Penduduk Terlayani (Jiwa)	SR (Unit)	HU (Unit)										
1	Wilangan	3	29.571	15.188	1.946	1	1.946	1	1.946	1	1.953	1	1.950	1	1.949	1
2	Bagor	14	61.232	35.413	1.521	0	1.526	0	1.527	0	1.562	0	1.568	0	1.569	0
3	Gondang	3	54.718	12.293	620	2	622	2	622	2	623	2	622	2	623	2
4	Rejoso	7	70.806	17.514	1.298	2	1.330	2	1.437	2	1.594	2	1.596	2	1.598	2
5	Sukomoro	4	45.963	15.953	1.017	0	1.028	0	1.030	0	1.055	0	1.061	0	1.063	0
J	UMLAH	31	262290	96361	6402	5	6452	5	6562	5	6787	5	6797	5	6802	5

Tabel 4. 35 Sistem Pelayanan Jaringan dan Distribusi Tahun 2016

N O	URAIAN	LOKASI	SISTIM	KAPASIT AS TERPASA NG (L/D)	KAP DIMANFAAT KAN (L/D)	PLN TERPASA NG (KVA)	KAP DIMANFAAT KAN (m3/th)	KAPASITAS TIDAK DIMANFAAT KAN M3/TH	PEMAKAI AN PLN (KWH)	PEMAKAI AN PLN (RP)	JAM OPERAS I PRODU KSI	JAM OPERASI PELAYAN AN	PRODU KSI AIR M3
1	WILANG	WILANGAN	PERPOMPA AN	7,5	7,5	16,5	118.260	118.260	74.222	100.405.66 8	12	24	320.143
1	AN	TEPING.SB.S GKR	GRAFITASI	15	15	-	473.040	473.040			24	24	
		BAGOR	PERPOMPA AN	2,5	TDK OPERASI								24.260
2	BAGOR	SELOREJO	PERPOMPA AN	15	TDK OPERASI							24	
		PARON		15	15	23	453.330	453.330	-	155.007.99 4	23		
3	GONDAN G	GONDANG	PERPOMPA AN	7,5	7,5	23	167.535	167.535	-	15.676.037	17	17	125.706
4	REJOSO	REJOSO	PERPOMPA AN	5	5	10,6	118.260	118.260	-	-	18	15	106.264

Tabel 4. 36 Lanjutan Sistem Pelayanan Jaringan dan Distribusi Tahun 2016

NO	URAIAN	DISTRIBUSI	AIR TERJUAL	%	PANJ. PIPA TRANSMISI	PANJ. PIPA DISTRIBUSI	JENIS PIPA	KAP GROUD	SAMBU	NGAN	KETERANGAN
NO	UKAIAN	AIR (M3)	(M3)	KEBOCORAN	(Mtr)	(Mtr)	PVC	(M3)	SR	HU	KETEKANGAN
1	WILANGAN	320.143	254.093	(25.409.200,00)	32.644	23.350	PVC	200	1.880	1	Pompa terpasang tahun 2011
		264.630	210.189	20,57	8.000	25.478	PVC	-	1.203		Pompa terpasang tahun 1987, Pompa tidak difungsikan Th
					-	-					2014 akhir
2	BAGOR							300			Groundreservoir Kap 300 m3 selesai bulan Des'13 dan pompa terpasang Oktober tahun 2014
3	GONDANG	125.706	100.076	(3.335.766,67)				-	457	3	Pompa Ganti Ex Ngetos, Mei 2015
4	REJOSO	106.264	84.476	(2.111.800,00)	100	16.940	PVC	-	468	2	Pompa terpasang tahun 1986, ganti motor 5 KW tahun 2012

Tabel 4. 37 Sistem Pelayanan Jaringan dan Distribusi Tahun 2017

NO	URAIAN	LOKASI	SISTIM	KAPASITAS TERPASANG (L/D)	KAP DIMANFAATKAN (L/D)	PLN TERPASANG (KVA)	KAPASITAS TERPASANG (M3/TH)	PEMAKAIAN PLN (KWH)	PEMAKAIAN PLN (RP)	JAM OPERASI PRODUKSI	JAM OPERASI PELAYANAN
		WILANGAN	PERPOMPAAN	7,5	7,5	16,5	118.260	42.696	69.028.643	12	24
1	WILANGAN	TEPING.SB.SGKR	GRAFITASI	15	15	-	473.040	-	-	24	
2	BAGOR	PARON		40	20	23	630.720	121.500	215.046.691	24	24
3	GONDANG	GONDANG	PERPOMPAAN	7,5	7,5	23	167.535	68.078	89.314.590	17	17
4	REJOSO	REJOSO	PERPOMPAAN	5	5	10,6	98.550	46.911	52.267.032	15	15

Sumber: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel 4. 38 Lanjutan Sistem Pelayanan Jaringan dan Distribusi Tahun 2017

NO	TIDATAN	PRODUKSI	DISTRIBUSI	AIR	%	PANJ. PIPA	PANJ. PIPA	JENIS	KAP	SAMBU	NGAN	ZEPED ANC AN
NO	URAIAN	AIR (M3)	AIR (M3)	TERJUAL (M3)	KEBOCORAN	TRANSMISI (Mtr)	DISTRIBUSI (Mtr)	PIPA PVC	GROUD (M3)	SR	HU	KETERANGAN
1	WILANGAN	333.393	333.393	264.444	20,68	32.644	23.350	PVC	200	1.906	1	Pompa terpasang tahun 2011
	WILANGAN											1 ompa terpasang tanun 2011
2	BAGOR	331.788	331.788	263.413	20,61	8.000	29.794	PVC	300	1.555		Groundreservoir Kap 300 m3 selesai bulan Des'13 dan pompa terpasang Oktober tahun 2014
3	GONDANG	137.850	137.850	109.460	20,59	1.500	11.912	PVC	-	530	3	Pompa Ganti Ex Ngetos, Mei 2015

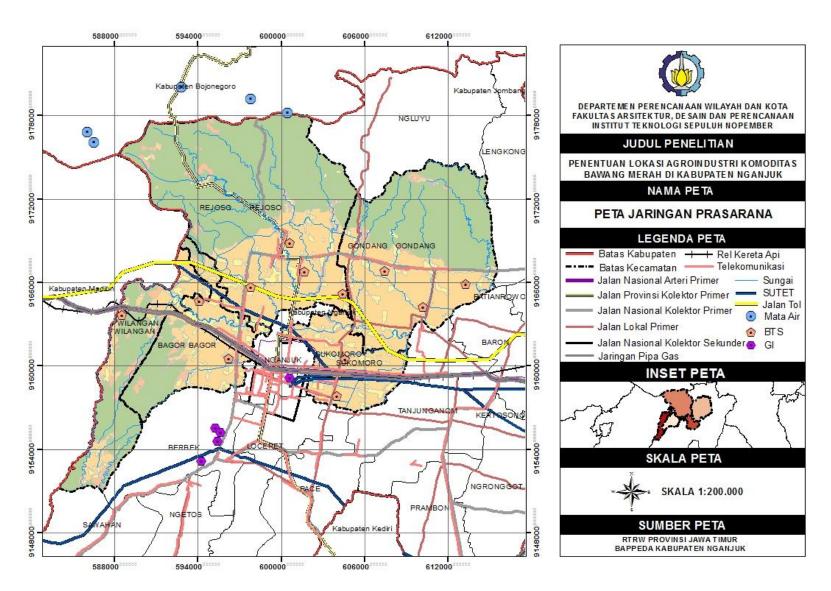
4	REJOSO	124.939	124.939	99.293	20,53	100	19.826	PVC	-	609	2	Pompa terpasang tahun 1986, ganti motor 5 KW tahun 2012
5	SUKOMORO	124.939	124.939	99.293	20,53	100	19.826	PVC	-	609	2	Pompa terpasang tahun 1986, ganti motor 5 KW tahun 2012

Tabel 4. 39 Sistem Pelayanan Jaringan dan Distribusi Tahun 2018

N O	URAIAN	LOKASI	SISTIM	KAPASITA S TERPASA NG (L/D)	KAP DIMANFAATK AN (L/D)	KAP DIMANFAATK AN (m3/th)	PLN TERPASA NG (KVA)	PEMAKAI AN PLN (KWH)	PEMAKAI AN PLN (RP)	JAM OPERASI PRODUK SI	JAM OPERASI PELAYAN AN
1	WILANGA	WILANGAN	PERPOMPA AN	7,5	7,5	157.680	16,5	43.429	71.006.258	16	24
1	N	TEPING.SB.SG KR	GRAFITASI	25	15	788.400	-			24	
				40	40	1.261.440	66	4.622	125.690.140	24	24
2	BAGOR	PARON				-		10.067	262.982.829		
						-		4.460	108.745.152		
_	GONDAN		PERPOMPA AN	7,5	7,5	177.390	23	44.698	72.187.430	18	18
3	G	GONDANG				-		56.904			
						-		1.278	68.935.782		
4	REJOSO	REJOSO	PERPOMPA AN	10	10	210.240	23,0	2.574	105.719.512	16	16
5	SUKOMO RO	SUKOMORO	PERPOMPA AN	7,5	7,5	177.390	23	44.698	72.187.430	18	18

Tabel 4. 40 Lanjutan Sistem Pelayanan Jaringan dan Distribusi Tahun 2018

		PRODUKSI	DISTRIBUSI	AIR	%	PANJ. PIPA	PANJ. PIPA	JENIS	KAP	SAMBU	JNGAN	
NO	URAIAN	AIR (M3)	AIR (M3)	TERJUAL (M3)	KEBOCORAN	TRANSMISI (Mtr)	DISTRIBUSI (Mtr)	PIPA PVC	GROUD (M3)	SR	HU	KETERANGAN
1	WILANGAN	361.765	361.765	286.432	20,82	32.644	23.350	PVC	200	-	-	Pompa terpasang tahun 2011
2	BAGOR	437.574	437.574	348.396	20,38	11.528	31.024	PVC	300	24	-	Penggantian Pompa Tanggal 6 Maret 2018
												Groundreservoir Kap 300 m3 selesai bulan Des'13
3	GONDANG	162.103	162.103	128.984	20,43	1.500	12.074	PVC	-	-	-	Pompa Ganti Ex Ngetos, Mei 2015
4	REJOSO	234.118	234.118	186.631	20,28	2.348	39.575	PVC	-	15	15	Penggantian Pompa Tanggal 10 Juni 2018
5	SUKOMORO	162.103	162.103	128.984	20,54	1.650	15.098	PVC	-	5	-	Pompa Ganti Ex Ngetos, Mei 2015



Gambar 4 10 Peta Jaringan Prasarana di Wilayah Penelitian

### 4.1.6 Fasiltas Pendukung Perekonomian

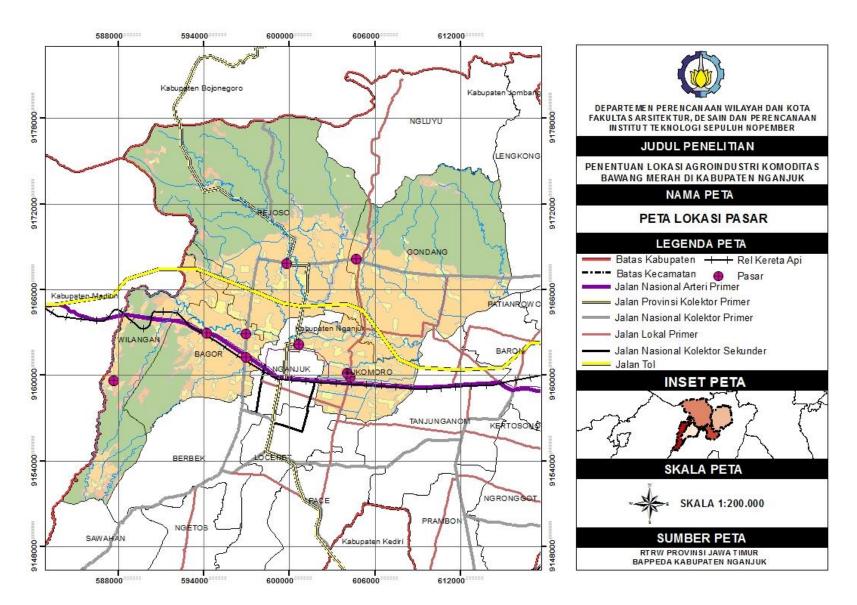
Fasilitas perdagangan merupakan fasilitas pendukung dalam bidang perekonomian. Fasilitas perdagangan berfungsi sebagai tempat pemasaran jual-beli produk kebutuhan sehari-hari termasuk hasil industri pengolahan pertanian. Berikut merupakan jumlah ketersedian fasilitas pendukung perekonomian yang berada di wilayah penelitian.

Tabel 4. 41 Jumlah Pasar di Wilayah Penelitian

No.	Kecamatan	Jumlah Pasar	Nama Pasar
1	Gondang	1	Pasar Gondang
			Pasar Sukomoro
2	Sukomoro	3	Pasar Bawang Merah Nganjuk
			Pasar Ngrengket
			Pasar Bagor
3	Bagor	3	Pasar Kerep
			Pasar Sapi Guyangan
4	Wilangan	1	Pasar Ngadipiro
5	Rejoso	2	Pasar Rejoso
-	.,,		Pasar Mungkung
	Jumlah	10	

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pasar yang berada di wilayah penelitian adalah 10 pasar. Mayoritas pasar yang ada di wilayah penelitian adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam produk kebutuhan pokok untuk masyarakat, namun terdapat juga pasar yang bukan pasar tradisional yaitu pasar khusus yang menjual barang merah dan sapi yang terletak di Kecamatan Sukomoro dan Bagor.



Gambar 4 11 Peta Lokasi Pasar di Wilayah Penelitian

#### 4.1.7 Industri

Perkembangan aglomerasi industri yang berada di wilayah penelitian terdapat industri besar dan sedang, serta industri kecil rumah tangga. Berikut merupakan jumlah industri yang berada di wilayah penelitian sesuai dengan skalanya:

Tabel 4. 42 Jumlah Pemilik Industri Rumah Tangga di Wilayah Penelitian

No.	Kecamatan	Jumlah Industri
1	Gondang	3
2	Sukomoro	1
3	Bagor	3
4	Wilangan	1
5	Rejoso	0
	Total	8

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Untuk lebih jelasnya mengenai industri rumah tangga bawang merah di wilayah penelitian dapat dilihat detailnya pada tabel di berikut ini.

Tabel 4. 43 Pemilik Industri Rumah Tangga Bawang Merah di Wilayah Penelitian

N O	NAMA IRTP	ALAMAT IRTP	NAMA PEMILIK	JENIS PRODUK
1	Adhi Karsa Sembada	Jln. Sadewo No. 6 Ds. Guyangan Kec. Bagor, Kab. Nganjuk	Lilik Irawani	Bawang Merah Goreng
2	Aulia Abadi	Ds. Nglinggo RT/RW 01/03 Kec. Gondang, Kab. Nganjuk	Sri Hartini	Brambang Goreng
3	WONG BAYU	Ds. BagorKulon RT/RW 01/02, Kec. Bagor	M.YAZID , S.Pd	Bawang putih goreng
4	BRAMBA NG ORI	Dsn. Plosorejo RT/RW 16/08, Ds. Sukoharjo, Kec. Wilangan	ANDHI NUGRAH A HADIWIN ATA	Bawang Merah Goreng

5	BU KAJI ANIS	Ds. Gondangkulon RT/RW 08/02, Kec. Gondang	NURUL FITRIYAH , S.Pd.	Bawang Goreng
6	PRIMA BESK	Ds.Nglinggo RT/RW 02/14 Kec.Gondang	MUJI WIYONO	Bawang Merah Goreng
7	PAK RADEN	Ds.Ngumpul RT/RW 03/01 Kec. Bagor	ABDUL AZIZ	Bawang Merah Goreng
8	BAWAN G KITA	Dsn. Kajang, Kel. Bungur	DARSI	Bawang Merah Goreng

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk, 2019

## 4.1.8 Kelembagaan

Kelembagaan yang ada di Kabupaten Nganjuk adalah Kelompok Usaha Tani, kelompok usaha tani ini tersebar di seluruh wilayah penelitian. Gapoktan sering mengadakan pertemuan dan penyuluhan yang diadakan oleh Dinas Pertanian. Selain gapoktan, di wilayah Nganjuk juga terdapat bumdes, untuk lebih detailnya mengenai bumdes dan kelompok usaha tani yang berada di wilayah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut serta pada **Lampiran 3.** 

Tabel 4. 44 Jumlah Bumdes di Wilayan Penelitian

No.	Kecamatan	Jumlah Bumdes
1	Bagor	19
2	Gondang	17
3	Rejoso	23
4	Sukomoro	9
5	Wilangan	6
	Total	74

Tabel 4. 45 Bumdes di Kecamatan Bagor

NO.	DESA	NAMA BUMDES
1	BAGOR KULON	PUNGGUL
2	BALONGREJO	BALONG MAKMUR
3	BANARAN KULON	SEJAHTERA BERSAMA
4	BANARAN WETAN	SUMBER MAKMUR
5	BUDURAN	SEJAHTERA
6	GANDU	ARTHA SEJAHTERA
7	GEMENGGENG	KARYA AGUNG
8	GIRIREJO	CAHYO UTOMO
9	KARANG TENGAH	MITRA USAHA
10	KENDALREJO	MARGUTOMO
11	KEREPKIDUL	BAROKAH
12	KUTOREJO	SRI REZEKI
13	NGUMPUL	NGUMPUL MAKMUR
14	PARON	PARONBERSEMI
15	PESUDUKUH	SUMBER REZEKI
16	PETAK	PETAK DAMAI
17	SEKARPUTIH	SEKAR JAYA
18	SELOREJO	SENTOSA
19	SUGIHWARAS	SGH WRS MAKMUR

Tabel 4. 46 Bumdes di Kecamatan Gondang

No.	DESA	NAMA BUMDES
1	BALONGGEBANG	ARTAGUNA
2	CAMPUR CAMPUR JAYA	
3	GONDANGKULON	MAJU MAKMUR
4	JA"AN	SUKSES MANDIRI
5	KARANGSEMI	BERSEMI
6	KEDUNGGLUGU	MUGI RAHAYU
7	KETAWANG	DJOYO UTOMO KETAWANG

8	LOSARI	LOSARI MAKMUR
9	MOJOSETO	PELANGI
10	NGLINGGO	LINGGA JAYA
11	NGUNJUNG	DANA MULIA
12	PANDEAN	MAJU MAKMUR
13	SANGGRAHAN	SRI REJEKI
14	SENGGOWAR	SENGGOWAR MAKMUR
15	SENJAYAN	BAROKAH JAYA
16	SUMBERAGUNG	SUMBER REJEKI
17	SUMBERJO	LESTARI

Tabel 4. 47 Bumdes di Kecamatan Rejoso

NO.	DESA	NAMA BUMDES
1	BANJAREJO	SEJAHTERA
2	BENDOASRI	GUNUNG JAYA
3	GEMPOL	SUMBER MAKMUR
4	JATIREJO	JATI MULYO
5	JINTEL	MITRA SEJAHTERA
6	KEDUNGPADANG	KEDUNG MAKMUR
7	KLAGEN	TRUBUS
8	MLORAH	RUKUN MULYO
9	MOJOREMBUN	KARYA ABADI
10	MUNGKUNG	MARGO MULYO
11	MUSIR KIDUL	SARANA TANI
12	MUSIR LOR	RUKUN MAKMUR
13	NGADIBOYO	MANDIRI
14	NGANGKATAN	NGUNDI MAKMUR
15	PUHKEREP	CIPTA MANDIRI
16	REJOSO	BINA MANDIRI
17	SAMBIKEREP	MAJU MAPAN
18	SETREN	BINA SEJAHTERA

19	SIDOKARE	AL WARDAH
20	SUKOREJO	MANDIRI
21	TALANG	JASA MAKMUR
22	TALUN	MANDIRI
23	TRITIK	USAHA BERSAMA

Sumber: datin.kemendesa.go.id, 2019

Tabel 4. 48 Bumdes di Kecamatan Sukomoro

NO.	DESA	NAMA BUMDES
1	BAGOR WETAN	BUMI ARTA
2	BLITARAN	SUMBER MULYO
3	BUNGUR	BBUNGUR MAKMUR
4	KEDUNGSOKO	MARGO MULYO
5	NGLUDO	NGLUNDO MAKMUR
6	NGRAMI	SUMBER MULYO
7	NGRENGKET	AL BAROKAH
8	PEHSERUT	MAJU MAKMUR
9	PUTREN	BERDIKARI

Sumber: datin.kemendesa.go.id, 2019

Tabel 4. 49 Bumdes di Kecamatan Wilangan

NO.	DESA	NAMA BUMDES
1	MANCON	MITRA SEJAHTERA
2	NGADIPIRO	MITRA SEJAHTERA
3	NGUDIKAN	NGUDI MAKMUR
4	SOKOHARJO	IDAMANSA
5	SUDIMOROHARJO	SABDO RUKUN
6	WILANGAN	SEJAHTERA

Tabel 4. 50 Luas Pertanian dan Kelompok Tani di Kecamatan Sukomoro Tahun 2018

No	DECA	JUMLAH	JUMLAH ANGGOTA	LUAS LAHAN (H		LAHAN (Ha)	
No	DESA	KELOMPOK TANI	KELOMPOK TANI	Sawah	Tegal	Pekarangan         Jumlah           37,667         123,447           52,747         344,747           20,000         321,000           143,850         309,850           84,000         388,240           12,500         142,890           18,645         393,350           127,955         511,695           16,400         106,610	
1	Ngrengket	3	180	85,500	0,280	37,667	123,447
2	Putren	5	514	292,000	-	52,747	344,747
3	Bagor Wetan	6	276	301,000	-	20,000	321,000
4	Pehserut	4	248	166,000	-	143,850	309,850
5	Kapas	5	365	294,740	9,500	84,000	388,240
6	Sukomoro	5	253	130,000	0,390	12,500	142,890
7	Ngrami	5	476	356,250	18,455	18,645	393,350
8	Sumengko	5	584	383,740	-	127,955	511,695
9	Ngrengket	3	135	90,210	-	16,400	106,610
10	Putren	5	357	223,350	0,220	11,320	234,890
11	Nglundo	3	251	196,000	7,960	16,400	220,360
12	Kedungsuko	4	240	183,380	14,190	13,780	211,350
J	UMLAH	53	3879	2.702,170	50,995	555,264	3.308,429

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel 4. 51 Luas Pertanian dan Kelompok Tani di Kecamatan Bagor Tahun 2018

NT.		JUMLAH	JUMLAH ANGGOTA			LAHAN (Ha)	
No	DESA	KELOMPOK TANI	KELOMPOK TANI	Sawah	Tegal	Pekarangan	Jumlah
1	Banarankulon	5	1254	276,000	29,400	67,000	372,400
2	Bagorkulon	5	464	133,500	15,000	57,700	206,200
3	Petak	2	284	69,900	-	21,300	91,200
4	Banaranwetan	5	494	189,000	4,000	55,300	248,300
5	Kerepkidul	2	135	70,000	-	31,010	101,010
6	Kendalrejo	2	117	77,800	-	29,800	107,600
7	Selorejo	7	659	272,290	29,300	127,800	429,390
8	Ngumpul	7	644	199,200	63,960	59,300	322,460
9	Buduran	2	193	105,000	-	15,200	120,200
10	Balongrejo	3	407	145,200	105,750	37,620	288,570
11	Gandu	4	420	163,900	6,000	49,000	218,900
12	Guyangan	1	34	13,000	-	-	13,000

13	Kutorejo	2	180	75,000	1,000	21,000	97,000
14	Girirejo	4	425	158,000	21,950	41,900	221,850
15	Pesudukuh	4	241	101,000	5,500	44,000	150,500
16	Karangtengah	3	191	68,600	-	24,000	92,600
17	Paron	2	177	76,000	-	26,700	102,700
18	Kedondong	2	95	61,000	-	21,450	82,450
19	Sugihwaras	3	140	63,760	1,760	46,360	111,880
20	Gemenggeng	3	191	62,000	2,000	37,010	101,010
JUMLAH		68	5951	2.380,150	285,620	813,450	3.479,220

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel 4. 52 Luas Pertanian dan Kelompok Tani di Kecamatan Wilangan Tahun 2018

No	DESA	JUMLAH	JUMLAH ANGGOTA	LUAS LAHAN (Ha)			
No		KELOMPOK TANI	KELOMPOK TANI	Sawah	Tegal	Pekarangan	Jumlah
1	Sukoharjo	9	665	252,860	16,285	33,600	302,745
2	Ngudikan	4	386	108,001	18,086	29,060	155,147
3	Mancon	7	412	229,180	22,080	73,905	325,165
4	Wilangan	6	425	161,000	17,500	44,820	223,320
5	Ngadipiro	4	303	110,000	11,213	24,650	145,863
6	Sudimoroharjo	8	667	299,300	46,182	69,500	414,982
	JUMLAH	38	2858	1160,341	131,346	275,535	1567,222

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel 4. 53 Luas Pertanian dan Kelompok Tani di Kecamatan RejosoTahun 2018

No	DECA	JUMLAH	JUMLAH ANGGOTA	LUAS LAHAN (Ha)			
	DESA	KELOMPOK TANI	KELOMPOK TANI	Sawah	Tegal	Pekarangan	Jumlah
1	Mlorah	6	850	368,090	71,000	63,510	502,600
2	Ngangkatan	6	800	261,323	23,000	94,677	379,000
3	Talang	2	295	120,325	-	24,000	144,325
4	Kd. Padang	3	321	97,723	34,925	62,443	195,091
5	Jintel	5	340	202,653	6,235	40,827	249,715
6	Talun	3	467	150,620	10,020	26,350	186,990
7	Puhkerep	5	793	287,040	95,000	71,185	453,225
8	Tritik	2	150	34,100	9,100	18,363	61,563
9	Ngadiboyo	7	1271	454,982	-	63,590	518,572
10	Bendoasri	2	115	20,000	12,000	13,392	45,392
11	Banjarejo	2	395	163,245	-	25,000	188,245
12	Musir Lor	4	287	133,235	4,040	51,105	188,380
13	Wengkal	2	464	96,112	55,389	28,920	180,421
14	Sambikerep	3	339	74,490	29,250	67,600	171,340
15	Musir Kidul	5	351	156,211	-	27,030	183,241

16	Klagen	2	549	210,650	-	77,600	288,250
17	Sidokare	3	560	123,410	-	46,825	170,235
18	Rejoso	3	393	242,771	ı	44,994	287,765
19	Setren	3	366	123,203	2,000	26,700	151,903
20	Sukorejo	3	355	148,662	-	32,500	181,162
21	Mungkung	4	470	194,648	-	47,500	242,148
22	Jatirejo	4	266	125,215	1	31,993	157,208
23	Mojorembun	4	637	282,963	-	66,929	349,892
24	Gempol	3	227	106,138	-	25,944	132,082
J	UMLAH	86	11061	4.177,809	351,959	1.078,977	5.608,745

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel 4. 54 Luas Pertanian dan Kelompok Tani di Kecamatan Gondang Tahun 2018

No	DESA	JUMLAH KELOMPOK TANI	JUMLAH ANGGOTA KELOMPOK TANI	LUAS LAHAN (Ha)			
				Sawah	Tegal	Pekarangan	Jumlah
1	Ngujung	4	294	191,000	100,000	17,000	308,000
2	Sumberagung	2	324	145,000	47,000	31,000	223,000
3	Jaan	6	653	236,000	188,000	13,000	437,000
4	Losari	2	181	28,000	37,000	31,000	96,000
5	Campur	5	932	312,950	64,870	88,000	465,820
6	Pandean	5	600	197,210	5,650	30,000	232,860
7	Sumberrejo	5	1030	273,000	125,790	32,000	430,790
8	Nglinggo	5	990	434,480	168,550	92,000	695,030
9	Mojoseto	2	206	79,960	87,730	19,000	186,690
10	Karangsemi	4	440	240,300	64,580	40,490	345,370
11	Senjayan	3	196	81,000	61,500	7,000	149,500

12	Kedungglugu	3	289	147,540	61,590	12,220	221,350
13	Ketawang	6	657	328,320	52,530	30,120	410,970
14	Balonggebang	13	1234	547,470	168,030	92,000	807,500
15	Sanggrahan	5	578	173,500	93,950	112,300	379,750
16	Gondang Kulon	5	1030	114,890	112,860	37,000	264,750
17	Senggoar	2	470	56,850	144,570	20,000	221,420
	JUMLAH	77	10104	3587,470	1584,200	704,130	5875,800

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

## 4.1.9 Izin Lokasi

Izin lokasi di Kabupaten Nganjuk lebih cenderung ke daerah Kertosono dan Sukomoro, serta Rejoso, namun bukan berarti wilayah yang lain tidak ada. Izin penggunaan lokasi ini terdiri dari banyak fungsi yang akan digunakan, mulai dari rumah tempat tinggal, pertokoan, perumahan, sekolah, maupun juga industri. Untuk lebih detailnya mengenai izin lokasi di wilayah penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 55 Izin Pemanfaatan Penggunaan Tanah di Wilayah Penelitian Tahun 2016

N O	LU AS	NAMA	KECAMAT AN	DESA	Rencana Penggunaan Tanah	Penggunaan Tanah Saat ini	RTRW
1	2.12	Adi Setiawan	Wilangan	Ngudikan	Rumah Tempat Tinggal	Rumah Tempat Tinggal	Pemukiman Perdesaan
2	1.11 7	Bernadus Tedjoriadi P Cs	Rejoso	Mojorembu n	Rumah Tempat Tinggal	Tanah Kosong	Pemukiman Perdesaan
3	286	Endang Watiningsih	Bagor	Guyangan	Rumah Tempat Tinggal	Rumah Tempat Tinggal	Pemukiman Perkotaan
4	765	Sunardi Al Yasin	Bagor	Balongrejo	Rumah Tempat Tinggal	Rumah Tempat Tinggal	Pemukiman Perdesaan
5	361	Subiyono	Baron	Garu	Rumah Tempat Tinggal	Rumah Tempat Tinggal	Pemukiman Perkotaan
6	790	Dyan Susanto	Wilangan	Ngadipiro	Rumah Tempat Tinggal	Rumah Tempat Tinggal	Pemukiman Perdesaan
7	404	Riyanto	Gondang	Pandean	Rumah Tempat Tinggal	Sawah	Pemukiman Perkotaan
8	843	Darwoto	Sukomoro	Putren	Rumah Tempat Tinggal	Rumah Tempat Tinggal	Pemukiman Perdesaan
9	1.47 1	Dimas Purwo Sugiarto	Bagor	Selorejo	Rumah Makan	Sawah	Pemukiman Perkotaan
10	5.18 6	Dimas Purwo Sugiarto	Bagor	Bagorkulon	Rumah Makan	Sawah	Pemukiman Perkotaan
11	3.24 0	Sunyoto	Bagor	Gandu	Perumahan	Tanah Urug Siap Bangun	Pemukiman Perdesaan

12	300	Nyaminem	Rejoso	Ngadiboyo	Rumah Tempat Tinggal	Rumah Tempat Tinggal	Pemukiman Perdesaan
13	4.21 9	Mohamad Sukarno	Rejoso	Sidokare	Pemukiman Perdesaan	Pemukiman Perdesaan	Pemukiman Perdesaan
14	702	Tolo Purwanto	Bagor	Banaran Kulon	Rumah Tempat Tinggal	Sawah	Pemukiman Perkotaan
15	713	Rusmiah	Sukomoro	Pehserut	Rumah dan Toko	Sawah	Pemukiman Perkotaan
16	3.51 0	Sunarjo Sampoerna	Gondang	Jaan	Gudang	Gudang	Pemukiman Perdesaan
17	2.94	Muryono	Gondang	Campur	Rumah Tempat Tinggal	Sawah	Pemukiman Perkotaan
18	7.00	Sunarjo Sampoerna	Gondang	Jaan	Gudang	Gudang	Pemukiman Perdesaan
19	228	Siti Suwarni	Gondang	Gondangku lon	Usaha Koperasi	Rumah Tempat Tinggal	Pemukiman Perdesaan
20	220	Kasim , Spd.,M.Pd	Gondang	Gondangku lon	Usaha Koperasi	Rumah Tempat Tinggal	Pemukiman Perdesaan
21	2.74 7	Yusviana Kholida	Sukomoro	Ngrengket	SPBU	Sawah	Permukima n Perkotaan
22	759	Warmi	Rejoso	Rejoso	Rumah Tempat Tinggal	Rumah Tempat Tinggal	Permukima n Perkotaan
23	120	Dr. Karijadi	Bagor	Pesudukuh	Rumah Tempat Tinggal	Tanah Kosong	Permukima n Perkotaan
24	121	Dr. Karijadi	Bagor	Pesudukuh	Rumah Tempat Tinggal	Tanah Kosong	Permukima n Perkotaan

25	135	Dr. Karijadi	Bagor	Pesudukuh	Rumah Tempat Tinggal	Tanah Kosong	Permukima n Perkotaan
26	120	Siswadi, SH. ST., M. Si	Bagor	Pesudukuh	Rumah Tempat Tinggal	Tanah Kosong	Permukima n Perkotaan
27	703	Agus Darminto, AMD	Bagor	Kedondong	Rumah Tempat Tinggal	Tanah Kosong	Permukima n Perkotaan
28	5.25 8	Nanang Hertanto	Bagor	Kerepkidul	Lantai Jemur	Sawah	Permukima n Perkotaan

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel 4. 56 Izin Pemanfaatan Penggunaan Tanah di Wilayah Penelitian Tahun 2016

N.T					n Tallali di Wilayali Fel		Ī
N O	NAMA	LU AS	KECAMA TAN	DESA	Rencana Penggunaan Tanah	Penggunaan Tanah Saat ini	RTRW
1	Myaminam	300	Daisas	Maadihaya	Rumah Tempat	Rumah Tempat	Pemukiman
1	Nyaminem	300	Rejoso	Ngadiboyo	Tinggal	Tinggal	Perdesaan
2	Mohamad	4.21	Daisas	Sidokare	Pemukiman	Pemukiman	Pemukiman
2	Sukarno	9	Rejoso	Sidokare	Perdesaan	Perdesaan	Perdesaan
3	Tolo	702	Dagar	Banaran	Rumah Tempat	Corrob	Pemukiman
3	Purwanto	702	Bagor	Kulon	Tinggal	Sawah	Perkotaan
4	Rusmiah	713	Culcomono	Pehserut	Rumah dan Toko	Sawah	Pemukiman
4	Rusiilian	/13	Sukomoro	Penserut	Ruman dan 10ko	Sawan	Perkotaan
5	Sunarjo	3.51	Gondang	Jaan	Gudang	Gudona	Pemukiman
3	Sampoerna	0	Gondang	Jaan	Gudang	Gudang	Perdesaan
6	Musringah	466	Gondang	Balonggeb	Pembangunan Kantor	Rumah Tempat	Pemukiman
U	Musinigan	400	Gondang	ang	remoangunan Kantoi	Tinggal	Perkotaan
7	Murrono	2.94	Gondang	Comput	Rumah Tempat	Sawah	Pemukiman
/	Muryono	3	Gondang	Campur	Tinggal	Sawaii	Perkotaan
8	Sunarjo	7.00	Gondang	Jaan	Gudang	Gudang	Pemukiman
0	Sampoerna	0	Gondang	Jaan	Gudang	Gudang	Perdesaan
9	Siti Suwarni	228	Gondang	Gondangk	Usaha Koperasi	Rumah Tempat	Pemukiman
7	Siti Suwaiiii	220	Gondang	ulon	Osalia Koperasi	Tinggal	Perdesaan
10	Kasim,	220	Gondang	Gondangk	Usaha Koperasi	Rumah Tempat	Pemukiman
10	Spd.,M.Pd	220	Jondang	ulon	Osana Koperasi	Tinggal	Perdesaan

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel 4. 57 Izin Pemanfaatan Penggunaan Tanah di Wilayah Penelitian Tahun 2018

N O	NAMA	LUA S	KECAMAT AN	DESA	Rencana Penggunaan Tanah	Penggunaan Tanah Saat ini	RTRW
1	Yusviana Kholida	2.74 7	Sukomoro	Ngrengk et	SPBU	Sawah	Permukiman Perkotaan
2	Warmi	759	Rejoso	Rejoso	Rumah Tempat Tinggal	Rumah Tempat Tinggal	Permukiman Perkotaan
3	Dr. Karijadi	120	Bagor	Pesuduk uh	Rumah Tempat Tinggal	Tanah Kosong	Permukiman Perkotaan
4	Dr. Karijadi	121	Bagor	Pesuduk uh	Rumah Tempat Tinggal	Tanah Kosong	Permukiman Perkotaan
5	Dr. Karijadi	135	Bagor	Pesuduk uh	Rumah Tempat Tinggal	Tanah Kosong	Permukiman Perkotaan
6	Siswadi, SH. ST., M. Si	120	Bagor	Pesuduk uh	Rumah Tempat Tinggal	Tanah Kosong	Permukiman Perkotaan
7	Agus Darminto, AMD	703	Bagor	Kedondo ng	Rumah Tempat Tinggal	Tanah Kosong	Permukiman Perkotaan
8	Nanang Hertanto	5.25 8	Bagor	Kerepkid ul	Lantai Jemur	Sawah	Permukiman Perkotaan

Sumber: Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Nganjuk, 2019

# 4.2 Analisa Kriteria Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk

Analisis yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis delphi, analisis ini digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri bawang merah di Kabupaten Nganjuk. Wawancara dilakukan kepada 5 responden yang sudah ditentukan berdasarkan kriteria dari yang telah ditentukan melalui *purposive sampling*. Hasil wawancara dilakukan selama dua kali dan dilakukan iterasi dikarenakan pada wawancara pertama belum mendapat hasil konsensus pada seluruh responden. Berikut adalah hasil wawancara delphi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri bawang merah di Kabupaten Nganjuk.

Tabel 4. 58 Kompilasi Hasil Kuesioner Delphi I

No.	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kemiringan Lahan	1	1	1	1	1
2	Jenis Tanah	1	1	1	1	1
3	Rawan Bencana	1	1	1	1	1
4	Jaringan Jalan	1	1	1	1	1
5	Jarak dengan Pusat Kabupaten/Kota	0	0	0	0	0
6	Tenaga Kerja	1	1	1	1	1
7	Ketersediaan Bahan Baku	1	1	1	1	1
8	Kualitas Bahan Baku	1	1	1	1	1
9	Adanya pasar Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	1	1	1	1	1
10	Jaringan Listrik	1	1	1	1	1
11	Air Bersih	1	1	1	1	1
12	Jaringan Telekomunikasi	1	1	1	1	1
13	Jaringan Gas/Energi	0	1	0	0	0
14	Jumlah Industri Sejenis	1	1	1	1	1

15	Gapoktan	1	1	1	1	1
16	Kesesuaian dengan RTRW	1	1	1	1	1

Sumber: Hasil Analisis, 2019

# Keter angan:

1 = Setuju

0 = Tidak Setuju

Tabel 4. 59 Kompilasi Hasil Kuesioner Delphi II

	Tabel 4. 59 Kompilas:					
No.	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kemiringan Lahan	1	1	1	1	1
2	Jenis Tanah	1	1	1	1	1
3	Rawan Bencana	1	1	1	1	1
4	Jaringan Jalan	1	1	1	1	1
5	Jarak dengan Pusat Kabupaten/Kota	0	0	0	0	0
6	Tenaga Kerja	1	1	1	1	1
7	Ketersediaan Bahan Baku	1	1	1	1	1
8	Kualitas Bahan Baku	1	1	1	1	1
9	Adanya pasar Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	1	1	1	1	1
10	Jaringan Listrik	1	1	1	1	1
11	Air Bersih	1	1	1	1	1
12	Jaringan Telekomunikasi	1	1	1	1	1
13	Jaringan Gas/Energi	0	0	0	0	0
14	Jumlah Industri Sejenis	1	1	1	1	1
15	Gapoktan	1	1	1	1	1
16	Kesesuaian dengan RTRW	1	1	1	1	1

Sumber: Hasil Analisis, 2019

1 = Setuju

0 = Tidak Setuju

Berikut ini merupakan responden dalam analisis delphi yang telah dilakukan, yaitu :

- 1. Bappeda Kabupaten Nganjuk, Bidang Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi.
- 2. Dinas PUPR Kabupaten Nganjuk, Bidang Cipta Karya
- 3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk, BidangPerindustrian.
- 4. Pelaku Usaha Industri Bawang Merah 1
- 5. Pelaku Usaha Industri Bawang Merah 2

Untuk hasil wawancara dapat dilihat pada bagian **Lampiran 5 dan Lampiran 8.** Dari hasil wawancara delphi yang telah dilakukan, didapatkan informasi dan eksplorasi para responden, yaitu :

#### 1. Kemiringan Lahan

Dari kuesioner delphi yang telah dilakukan kepada 5 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa kemiringan lahan mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri, sebab apabila pembangunan agroindustri dilakukan pada lahan yang terlalu miring akan membahayakan proses pengangkutan maupun pembangunannya. Maksimal kemiringan lahan untuk industri adalah 15%, namun tidak menutup kemungkinan kemiringan lahan lebih dari 15% juga bisa tetap digunakan. Hal ini bisa diatasi dengan cara perbaikan kontur, namun akan mempengaruhi biaya dan teknologi konstruksi yang nantinya akan digunakan.

#### 2. Jenis Tanah

Dari kuesioner delphi yang telah dilakukan kepada 5 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis tanah mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri, sebab apabila pembangunan agroindustri dilakukan pada jenis tanah yang sangat subur untuk kegiatan pertanian, maka area luasan pertanian akan menurun dan menyebabkan produktvitas dari bawang merah juga akan menurun. Sebaiknya pembangunan agroindustri dibangun pada jenis

tanah yang kurang cocok unuk pertanian yang memiliki sifat kapur dan tidak subur.

#### 3. Kerawanan Bencana

Dari kuesioner delphi yang telah dilakukan kepada 5 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa kerawanan bencana mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri, sebab apabila pembangunan agroindustri dilakukan pada area yang rentan terhadap bencana hal ini akan membahayakan keselamatan bagi pekerjanya dan bisa menimbulkan perasaan was-was dari pekerjanya, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil dari produk olahan yang akan dihasilkan nantinya.

# 4. Jaringan Jalan

Dari kuesioner delphi yang telah dilakukan kepada 5 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa jaringan jalan mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri, karena dengan adanya jaringan jalan hal ini akan memudahkan proses pengangkutan bahan-bahan ataupun material lainnya yang dibutuhkan oleh suatu agroindustri. Semakin dekat lokasi agroindustri dengan jalan arteri, maka akan memudahkan akses pengangkutan dan akan meningkatkan hasil perekonomian dari agroindustri nantinya.

## 5. Tenaga Kerja

Dari kuesioner delphi yang telah dilakukan kepada 5 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga kerja mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri, sebab dalam memulai usaha pasti ada prinsip 6M (*Man, Money, Material, Machine, Metode, Market*) dan tenaga kerja itu masuk ke prinsip *man*. Karena tenaga kerja merupakan orang yang melakukan proses pengolahan di dalam suatu industri baik proses produksi maupun hingga distribusi. Semakin dekat tenaga kerja dengan lokasi agroindustri, maka perpindahan yang dilakukan akan semakin sedikit

dan pengeluaran biaya transportasinya juga akan semakin sedikit

#### 6. Ketersediaan Bahan Baku

Dari kuesioner delphi yang telah dilakukan kepada 5 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan bahan baku mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri, sebab apabila pembangunan agroindustri dilakukan pada lokasi yang dekat dengan bahan baku hal ini akan meminimalisir biaya transportasinya. Bahan baku termasuk dalam prinsip 6M (*Man, Money, Material, Machine, Metode, Market*) atau bahan utama yang akan diolah dalam proses industrinya. Dengan lokasi yang dekat dengan bahan baku ini akan berpengaruh juga terhadap keberlanjutan dari industri tersebut.

#### 7. Kualitas Bahan Baku

Dari kuesioner delphi yang telah dilakukan kepada 5 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas bahan baku mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri, sebab apabila pembangunan agroindustri dilakukan pada lokasi dengan kualitas bahan baku baik hal ini juga akan berpengaruh terhadap produk olahan yang akan dihasilkan. Bawang merah yang ada di Kabupaten Nganjuk termasuk unik, karena memiliki ciri atau kelebihan yang bisa ditaman di Kabupaten atau ke Provinsi yang lain. Di Kabupaten Nganjuk sendiri memiliki beberapa banyak varietas bawang merah, salah satu dari varietas tersebut adalah Tajuk (Tanaman Jawa dari Nganjuk). Varietas Tajuk ini bisa bertahan dalam 2 musim sekaligus dan masa simpan benihnya cukup lama daripada varietas yang lainnya.

# 8. Adanya Pasar Hasil Produksi Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk

Dari kuesioner delphi yang telah dilakukan kepada 5 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pasar

bawang merah di kabupaten mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri, sebab pasar (*market*) khusus bawang merah ini akan menjadi pendukung kegiatan proses industri itu sehingga proses industri dapat berjalan lancar. Apabila lokasi agroindustri dekat dengan pasar maka akan mengehemat biaya pengangkutannya.

# 9. Jaringan Listrik

Dari kuesioner delphi yang telah dilakukan kepada 5 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya jaringan listrik mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri, sebab apabila lokasi industri dekat sumber transmisinya hal ini akan memudahkan penyaluran energi listriknya. Industri sangat membutuhkan listrik untuk kegiatan pengolahannya maupun untuk penerangannya.

## 10. Jaringan Air Bersih

Dari kuesioner delphi yang telah dilakukan kepada 5 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya jaringan air bersih mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri, sebab apabila pembangunan agroindustri dilakukan pada lokasi yang dekat dengan sumber air atau pipa sekunder hal ini akan memudahkan proses penyaluran air bersih tersebut.

# 11. Jaringan Telekomunikasi

Dari kuesioner delphi yang telah dilakukan kepada 5 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya jaringan telekomunikasi mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri, sebab apabila pembangunan agroindustri dilakukan pada lokasi yang dekat dengan jaringan telekomunikasi atau BTS hal ini akan memudahkan proses perpindahan data yang akan dilakukan untuk pengembangan usaha maupun pemasarannya.

# 12. Jumlah Industri Sejenis

Dari kuesioner delphi yang telah dilakukan kepada 5 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya jumlah

industri sejenis mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri, sebab apabila pembangunan agroindustri dilakukan pada lokasi yang banyak terdapat industri sejenis maka hal ini akan menghemat biaya bahan baku, tenaga kerja maupun transportasinya. Hal ini bisa dilakukan dengan mengelompokkan industri-industri sejenis yang saling berhubungan.

## 13. Kelompok Usaha Tani

Dari kuesioner delphi yang telah dilakukan kepada 5 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya gapoktan mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri, sebab gapoktan merupakan kelompok yang menjaga kontinuitas bahan baku yang berperan untuk mensupply bahan baku ke industri pengolahan bawang merah. Kelompok tani ini juga berperan penting dalam menjaga produktivitas komoditas bawang merah.

# 14. Kesesuaian dengan RTRW

Dari kuesioner delphi yang telah dilakukan kepada 5 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kesesuaian dengan RTRW mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri, sebab apabila pembangunan agroindustri dilakukan pada lokasi yang tidak sesuai dengan RTRW maka akan mempengaruhi tata ruang yang berada di lokasi tersebut. Selain itu, apabila pembangunan lokasi agroindustri dibangun pada area atau lokasi yang tidak sesuai dengan peruntukan lokasi industri, maka perizinan untuk pembangunan di lokasi tersebut juga akan dipersulit.

# 15. Jarak dengan Ibukota/Pusat Kabupaten

Dari kuesioner delphi yang telah dilakukan kepada 5 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa, jarak dengan ibukota/pusat kabupaten tidak berpengaruh, karena menurut hasil wawancara dengan responden mengatakan

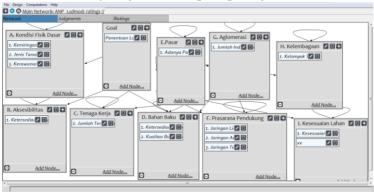
bahwa lebih penting jarak industri terhadap pasar daripada jarak industri dengan ibukota kabupaten/kota.

## 16. Jaringan Gas/Energi

Dari kuesioner delphi yang telah dilakukan kepada 5 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa jaringan gas/energi tidak berpengaruh, karena menurut hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa industri pengolahan bawang merah hanya memerlukan energi listrik bukan energi gas seperti industri petrokimia, semen, batubara, baja, dll.

# 4.3 Analisa Kriteria Prioritas Penentuan Lokasi Agroindustri Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk

Setelah didapatkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penentuan loksi agroindustri dengan menggunakan analisis delphi. Langkah selanjutnya adalah memasukkan bobotbobot penilaian yang telah dinilai oleh responden ke dalam aplikasi *Super Decision* 3.2, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat hierarki jaringan ANP seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 4 12 Hierarki Jaringan ANP dalam Super Decision 3.2 Sumber: Hasil Analisis, 2019

Langkah kedua adalah membuat matriks perbandingan berpasangan yang inputnya didapat dari responden-responden dalam penelitian (**Lampiran 11**). Namun, pada *software super* 

decisions hanya bisa mengolah satu input dari satu responden, tidak terdapat fitur combine untuk menghitung rata-rata geometrik atau geometric mean untuk mendapatkan bobot dari setiap kriteria dari hasil kuesioner responden.

Maka dari itu, sebelum melakukan input ke dalam software super decisions, harus dilakukan perhitungan geometric mean terlebih dahulu. Pendekatan geometric mean digunakan untuk mengukur nilai perbandingan setiap kriteria yang tertuang dalam pairwise matrix. Metode geometric mean banyak digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan rata-rata pendapat dengan konsistensi yang tinggi (Xu, 2000). Berikut merupakan rumus dari perhitungan geometric mean.

$$G = \sqrt[n]{x_1 \times x_2 \times \cdots \times x_n}$$

Keterangan:

G = rata-rata geometrik n = jumlah sampel

xn = nilai sampel ke n

Hasil perhitungan rumus diatas kemudian dimasukkan ke dalam model *matrix* pada *software super decisions*. Input penilaian dilakukan pada setiap kriteria dan sub kriteria, dapat dilihat pada **Lampiran 12.** Salah satu contoh inputnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Cluster comparisons with respect to Goal								
Graphical Verba	Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct							
A. Kondisi Fi	sik Dasar is	1.84 times mo	ore important	than B. Akse	esibilitas			
Inconsistency B. C. Tenaga ~ D. Bahan E.Pasar ~ F. Prasara~ Aqlome~								
A. Kondisi~	<b>←</b> 1.84	<b>←</b> 1.16	1.0526	<b>←</b> 1.25	<b>←</b> 1.72	← 2.26		
B. Aksesi~		<b>←</b> 1.23	<b>(</b> 1.33	1.1111	<b>↑</b> 1.25	<b>←</b> 1.11		
C. Tenaga ~			← 1.84	<b>←</b> 1.4	<b>←</b> 1.72	← 3.38		
D. Bahan ~				<b>←</b> 1	← 2.54	← 2.14		
E.Pasar ~					<b>←</b> 1.38	← 3.68		
F. Prasara~						<b>(</b> 1.8400		
	4		""			Þ.		
			Copy to clipboar	d				

Gambar 4 13 Hasil Input Rata-Rata Geometrik Antar Kriteria Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan pada pengolahan data yang telah dilakukan dengan software super decisions, maka didapatkan hasil berupa bobot untuk setiap kriteria dan sub kriteria. Hasil pembobotan dapat dilihat pada Limit Matrix dan Cluster Matrix. Limit Matrix yaitu tabel yang berisi bobot setiap sub kriteria. Sedangkan Cluster Matrix yaitu tabel yang berisikan bobot setiap kriteria dari penelitian. Untuk lebih detailnya mengenai Limit Matrix dan Cluster Matrix dapat dilihat pada Lampiran 13. Pada software super decisions, kriteria prioritasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

<u>-</u>	3. Results	
Normal —	Inconsistency: 0.04694	Hybrid -
A. Kondis~		0.13732
B. Aksesi∼		0.10995
C. Tenaga~		0.15694
D. Bahan ~		0.11385
E.Pasar		0.11965
F. Prasar~		0.09577
G. Aglome~		0.06161
H. Kelemb~		0.11538
I. Kesesu~		0.08953

Gambar 4 14 Hasil Perbandingan Antar Kriteria

Sumber: Hasil Analisis, 2019

# $CR = 0.04694 \rightarrow CR < 0.1 = maka data dianggap valid$

Tabel 4. 60 Bobot Prioritas Antar Indikator

Indikator	Bobot	Peringkat
C. Tenaga Kerja	0,156942	1
A. Kondisi Fisik Dasar	0,137320	2
E. Pasar	0,119653	3
H. Kelembagaan	0,115385	4
D. Bahan Baku	0,113848	5
B. Aksesibilitas	0,109949	6
F. Prasarana Pendukung	0,095767	7
I. Kesesuaian Lahan	0,089528	8
G. Aglomerasi	0,061607	9

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan pengolahan data melalui *software super decisions*, didapatkan hasil pada menu *priorities* dimana pada tabel tersebut menampilkan bobot dari semua variabel dari tabel *limiting*. Pada kolom *Normalized by Cluster* merupakan nilai bobot variabel yang telah dinormalisasi. Sehingga, jumlah bobot variabel pada indikator yang sama adalah satu, berikut merupakan hasil dari *priorities*.

Here are the priorities.			
Icon	Name	Normalized by Cluster	Limiting
No Icon	1. Kemiringan Lahan	0.48524	0.066633
No Icon	2. Jenis Tanah	0.33205	0.045598
No Icon	3. Kerawanan Bencana	0.18271	0.025090
No Icon	1. Ketersediaan Jaringan Jalan	1.00000	0.109949
No Icon	1. Jumlah Tenaga Kerja	1.00000	0.156942
No Icon	1. Ketersediaan Bahan Baku	0.58848	0.066997
No Icon	2. Kualitas Bahan Baku	0.41152	0.046851
No Icon	1. Adanya Pasar BM di Kabupaten	1.00000	0.119653
No Icon	1. Jaringan Listrik	0.29492	0.028244
No Icon	2. Jaringan Air Bersih	0.35713	0.034201
No Icon	3. Jaringan Telekomunikasi	0.34795	0.033322
No Icon	1. Jumlah Industri Pengolahan Sejenis	1.00000	0.061607
No Icon	Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Ko~	0.00000	0.000000
No Icon	1. Kelompok Tani	1.00000	0.115385
No Icon	1. Kesesuaian Lahan Industri	1.00000	0.089528
No Icon	xx	0.00000	0.000000
Okay C	opy Values		
	4.17.II '1.D.1	D : ' D 1' 1 : A 1''	

Gambar 4 15 Hasil Bobot Prioritas Penelitian dari Aplikasi Super Decision 3.2

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 4. 61 Hasil Bobot Penelitian

Name	Normalized By Cluster	Limiting
1. Kemiringan Lahan	0,48524	0,066633
2. Jenis Tanah	0,33205	0,045598
3. Kerawanan Bencana	0,18271	0,02509
1. Ketersediaan Jaringan Jalan	1	0,109949
1. Jumlah Tenaga Kerja	1	0,156942
1. Ketersediaan Bahan Baku	0,58848	0,066997
2. Kualitas Bahan Baku	0,41152	0,046851
Adanya Pasar Hasil Produksi BM di Kabupaten Nganjuk	1	0,119653
1. Jaringan Listrik	0,29493	0,028244
2. Jaringan Air Bersih	0,35713	0,034201
3. Jaringan Telekomunikasi	0,34794	0,033322
Jumlah Industri Pengolahan     Sejenis	1	0,061607
Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	0	0
1. Kelompok Tani	1	0,115385
1. Kesesuaian Lahan Industri	1	0,089528
Total		1

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 4. 62 Hasil Variabel Prioritas Penelitian

Name	Limiting
1. Jumlah Tenaga Kerja	0,156942
1. Adanya Pasar Hasil Produksi BM di Kabupaten	
Nganjuk	0,119653
1. Kelompok Tani	0,115385
1. Ketersediaan Jaringan Jalan	0,109949
1. Kesesuaian Lahan Industri	0,089528

1. Ketersediaan Bahan Baku	0,066997
1. Kemiringan Lahan	0,066633
1. Jumlah Industri Pengolahan Sejenis	0,061607
2. Kualitas Bahan Baku	0,046851
2. Jenis Tanah	0,045598
2. Jaringan Air Bersih	0,034201
3. Jaringan Telekomunikasi	0,033322
1. Jaringan Listrik	0,028244
3. Kerawanan Bencana	0,025090

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Pada penelitian ini semua variabel akan di *overlay* untuk mendapatkan lokasi yang paling sesuai untuk agroindustri bawang merah, bobot yang digunakan adalah bobot pada kolom *limiting*.

# 4.4 Analisa Penentuan Lokasi Agroindustri Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk

Analisis ini bertujuan untuk memilih lokasi yang paling sesuai untuk lokasi agroindustri bawang merah di Kabupaten Nganjuk dengan menggunakan input yang diperoleh dari hasil bobot ANP pada setiap variabel. Adapun tahapan dari analisa ini adalah melakukan *scoring*/reklasifikasi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan proses *overlay* dengan menggunakan *Weighted Overlay*.

- a. Scoring atau Reklasifikasi
  - 1. Kondisi Fisik Dasar (13,73%)
    - Kemiringan Lahan (6,66%)

Kemiringan lahan berpengaruh terhadap penentuan lokasi agroindustri. Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri, kemiringn lahan yang sesuai untuk kegiatan industri adalah maksimal 15%. Di wilayah penelitian terdapat 3 macam kemiringan lahan, yaitu 0-2%, 2-15%, dan 15-40%. Sehingga bobot yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 63 Bobot Kemiringan Lahan

Keterangan		Skor
Kemiringan Lahan 15-40%	Tidak Sesuai	1
Kemiringan Lahan 2-15%	Cukup Sesuai	2
Kemiringan Lahan 0-2%	Sesuai	3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

#### Jenis Tanah (4,56%)

Jenis tanah berpengaruh dalam penentuan lokasi suatu industri dikarenakan apabila membangun industri pada jenis tanah yang subur digunakan untuk pertanian, maka area pertanian akan berkurang dan berdampak terhadap hasil pertanian. Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri, lokasi industri tidak diijinkan pada lahan pertanian terutama areal pertanian lahan basah. Di wilayah penelitian terdapat 3 jenis tanah, yaiu jenis tanah regosol, aluvial, dan mediteran. Sehingga bobot jenis tanah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 64 Bobot Jenis Tanah

Keterangan	Karakteristik	Skor
Regosol	Tanah regosol yaitu jenis tanah vulkanis yang memiliki butir pasir warna kelabu dan kuning. Tanah regosol merupakan bagian dari tanah vulkanis, yang dimana tanah vulkanis merupakan tanahyang berasal dari abu gunung atau material letusan gunung api yang sudah mengalami pelapukan dan mengandung unsur hara yang sangat tinggi yang biasanya digunakan untuk ladang pertanian.	1
Aluvial	Tanah aluvial adalah tanah yang berasal dari sedimen lumpur yang dibawa oleh air sungai. Tanah aluvial adalah hasil erosi yang diendapkan bersama dengan lumpur sungai. Ciri-cirinya adalah memiliki warna yang kelabu dan juga sifatnya yang <b>subu</b> r. Jenis tanah ini banyak ditemui di daerah dataran rendah.	2

Mediteran
-----------

Sumber: Utoyo, 2009

## ■ Kerawanan Bencana (2,50%)

Dalam menentukan sebuah lokasi agroindustri kerentanan terhadap bencana sangat berpengaruh dan membangun lokasi agroindustri yang minim akan bencana. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 tentang Pedoan Umum Mitigasi Bencana, daerah rawan bencana termasuk bencana tanah longsor masih bisa dijadikan lokasi industri sebagai upaya pencegahan perlu diberikan rekomendasi teknis tentang bagaimana menghadapi resiko bencana dan bencana susulan. selain itu perlu dilakukan identifikasi dan penilaian terhadap kerentanan area industri dan bangunan. Di wilayah penelitian terdapat bencana tanah longsor, kebakaran hutan/lahan, kekeringan, dan lainlain (orang tenggelam). Namun, pada penentuan lokasi agroindustri lebih ditekankan terhadap bencana rawan bencana tanah longsor.

Tabel 4. 65 Bobot Kerawanan Bencana

THOUT IN OU DOCOUTING WHITEH DUTTERING		
Kerawanan Bencana	Skor	
Longsor Tinggi	1	
Longsor Menengah	2	
Longsor Rendah	3	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

## 2. Aksesibilitas (11%)

# Ketersediaan Jaringan Jalan (11%)

Dalam menentukan suatu industri, lokasi industri sebaiknya terlayani oleh jaringan jalan untuk proses pengangkutan materialnya. Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri, lokasi industri sebaiknya terlayani oleh jaringan arteri atau kolektor primer atau jaringan jalan dengan minimum 8 km untuk pergerakan lalu lintas kegiatan industri menghubungkan ke pelabuhan. Jaringan jalan yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan industri adalah jaringan jalan yang memiliki klasfikasi jalan arteri primer dengan jangkauan koridor 4 km diartikan sesuai sebagai lokasi industri. Area yang berada dalam jangkauan pelayanan arteri sejauh 5-8km sebagai area yang cukup seusai. Sedangkan area yag berada diluar radius pelayanan jalan arteri >8km tidak memenuhi kriteria lokasi agroindustri sehingga diidentifikasikan sebagai area yang tidak sesuai. Berikut merupakan bobot yang digunakan untuk jalan di wilayah penelitian sesuai jarak dengan jalan arterinya.

Tabel 4. 66 Bobot Jaringan Jalan

Jarak dari jalan arteri	Skor
>8 km	1
5-8 km	2
≤ 4 km	3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

# 3. Tenaga Kerja (15,69%)

# Jumlah Tenaga Kerja (15,69%)

Dalam suatu industri sangat dibutuhkan tenaga kerja, karena tenaga kerja merupakan orang yang memproses kegiatan produksi. Jumlah tenaga kerja disini diperoleh dari data angkatan kerja menurut umur pada setiap kecamatan di wilayah penelitian. Menurut BPS, industri skala besar memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau

lebih. Pada wilayah penelitian, kecamatan dengan angkatan kerja paling sedikit di Kecamatan Wilangan dengan jumlah sebesar 20.704 jiwa, sedangkan angkatan kerja paling tinggi di Kecamatan Rejoso dengan jumlah sebesar 55.597 jiwa. Untuk menentukan ketersediaan tenaga kerja, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dikelompokkan menjadi seperti tabel berikut ini.

Tabel 4. 67 Bobot Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Skor
<100 jiwa	1
100 jiwa	2
>100 jiwa	3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

#### 4. Bahan Baku (11,38%)

Ketersediaan Bahan Baku (6,71%)

Ketersediaan bahan baku merupakan faktor penting dalam pengembangan agroindustri karena, ketersediaan bahan baku berpengaruh terhadap jalannya produksi suatu industri. Bahan baku untuk industri berbasis pertanian dapat didatangkan dari daerah lain dikarenakan produksi pertanian cenderung mengikuti musim tertentu, namun bahan baku lokal harus diutamakan.

Industri Rumah Tangga bawang merah di wilayah penelitian dapat mengolah sekitar 300-500 ton atau 3.000-5.000 kuintal bawang merah dalam setahun. Menurut Digital Repository Universitas Jember (2016) tentang agroindutri pertanian menjelaskan bahwa industri skala besar dapat mengolah 1 ton/10 kuintal dalam waktu 1 jam. Sehingga dala waktu 1 hari dengan jam kerja 7 jam dapat menghasilkan 7 ton/70 kuintal. Jadi jika dihitung dalam setahun daat menghasilkan 2.000 ton/20.000 kuintal bahan baku.

Pada wilayah penelitian, kecamatan dengan jumlah produksi bawang merah terendah adalah Kecamatan Wilangan yaitu sebesar 104.907 kuintal, sedangkan produksi tertinggi adalah Kecamatan Rejoso dengan jumlah 488.640 kuintal. Untuk menentukan ketersediaan bahan baku, dapat dilihat pada bobot berikut ini.

Tabel 4. 68 Bobot Ketersediaan Bahan Baku

Jumlah Bahan Baku	Skor
<20.000 kuintal	1
20.000 kuintal	2
>20.000 kuintal	3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

#### Kualitas Bahan Baku (4,69%)

Kualitas bahan baku berpengaruh terhadap penentuan lokasi agroindustri, dimana dengan kualitas bawang merah yang bagus akan memberikan dampak positif terhadap lokasi agroindustri. Kualitas dari bahan baku dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari jenis tanah, suhu, penyiraman, penggunaan pestisida, maupun pada saat penyimpanan. Tingkat kerusakan untuk komoditas bawang merah pada tahun 2018 adalah 10% rata di penelitian. Kecamatan wilayah namun untuk kerusakannya mencapai 15% (Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019). Bobot untuk variabel kualitas bahan baku sebagai berikut.

Tabel 4, 69 Bobot Kualitas Bahan Baku

Kualitas Bahan Baku	Skor
< 80%	1
80-89%	2
>=90%	3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

## 5. Pasar (11,97%)

 Adanya Hasil Produksi Pasar Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk (11,97%)

Dengan adanya Pasar Bawang merah ini berpengaruh terhadap penentuan lokasi agroindustri, karena semakin dekat lokasi pasar bawang merah dengan lokasi agroindustri, maka hal ini akan mempercepat proses produksi maupun distribusinya. Sekaligus memiliki tujuan agar barang yang dihasilkan oleh industri dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan biaya pegeluarannya. Apabila lokasi industri yang lebih dekat dengan pasar akan meminimalisir biaya pengangkutan. Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri, idelanya jarak pasar terhadap permukiman adalah minimal 2 km dari lokasi kegiatan industri. Hal ini Bobot yang digunakan pada variabel ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 70 Bobot Adanya Pasar Hasil Produksi Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk

Jarak terhadap Pasar BM	Skor
> 4 km	1
3-4 km	2
<= 2 km	3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

# 6. Prasarana Pendukung (9,58%)

Jaringan Listrik (2,82%)

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri, dalam penyediaan listrik untuk menjaga kestabilan tegangan kapasitas yang diperlukan sebesar industri skala menengah dan besar biasanya yang digunakan adalah mulai dari 20KVA sampai 30.000 KVA. Di wilayah penelitian terdapat jaringan listrik yaitu SUTET, SUTT, dan SUTM. SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) tegangan operasinya adalah 20KV-500KV dengan jarak transmisi 100-500 km. SUTT (Saluran Udara Tegangan Tinggi) tegangan operasinya adalah 30KV-150KV dengan jarak transmisi tidak lebih dari 100km, apabila lebih dari 100km akan menyebabkan tegangan jatuh (drop voltage) terlalu besar. Sedangkan SUTM (Saluran Udara Tegangan Menengah) tegangan operasinya adalah 6KV-30KV dengan jarak transmisinya 15-20km. Dengan begitu bobot yang akan digunakan pada penelitian ini adalah jarak lokasi industri dengan SUTET maksimal 500km. Berikut merupakan bobot dari variabel jaringan listrik.

Tabel 4. 71 Bobot Jaringan Listrik

Klasifikasi	Skor
Tidak terlayani jaringan SUTET	1
>100km dari jaringan SUTET	2
≤100km dari jaringan SUTET	3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

# Jaringan Air Bersih (3,42%)

Untuk menciptakan suatu lingkungan hidup manusia yang bersih dan sehat perlu adanya persediaan air bersih yang cukup (Silalahi, 2008). Sistem distribusi air adalah jaringan pipa dan fasilitas pelengkapnya, termasuk reservoir distribusi yang berfungsi sebagai penyalur air dari sistem transmisi ke pelanggan melalui tingkatan distribusi utama, sekunder, maupun tersier. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri, kegiatan industri menggunakan sumber air baku yang memiliki debit air yang mencukupi untuk melayani kebutuhan kegiatan industri. Sumber air yang digunakan bisa berasal dari air permukaan (sungai, danau, waduk/embung) maupun sumber air tanah sesuai dengan ketentuan yang berlaku ataupun PDAM. Jarak terhadap sungai atau sumber air maksimum adalah 5 km. Untuk lebih jelasnya mengenai bobot jaringan air bersih adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 72 Bobot Jaringan Air Bersih

Klasifikasi	Skor
Tidak terlayani air bersih	1
>5 km	2
<=5 km	3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

## Jaringan Telekomunikasi (3,33%)

Jaringan telekomunikasi sangat dibutuhkan untuk suatu industri, hal ini untuk kebutuhan telepon dan komunikasi. Sehingga lokasi agroindustri yang terpilih berada pada jangakaun BTS. Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri, jarak maksimal BTS untuk industri adalah 12km. Berikut ini adalah bobot yang digunakan untuk klasifikasi telekomunikasi.

Tabel 4. 73 Bobot Jaringan Telekomunikasi

Jarak dari BTS	Skor
> 12 km	1
7-12 km	2
≤ 6 km	3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

## 7. Aglomerasi (6,16%)

#### Jumlah Industri Sejenis (6,16%)

Variabel ini digunakan untuk pengelompokan industri yang sejenis dan saling berhubungan, dengan adanya aglomerasi ini dapat menghemat bahan baku, tenaga kerja, maupun transportasi. Kecamatan yang memiliki jumlah industri pengolahan bawang merah terendah adalah Kecamatan Rejoso yang tidak memiliki industri sejenis, sedangkan Kecamatan yang memiliki jumlah industri sejenis adalah Kecamatan Gondang dan Bagor, yaitu sebesar 3 industri sejenis. Berkaitan dengan hal tersebut, maka digunakan rumus interval sebagai berikut.

	Nilai tertinggi - Nilai terendah	
	Jumlah Kelas	
Interval =	<u>3-0</u>	
	3	
	1	

Tabel 4. 74 Bobot Jumlah Industri Sejenis

Jumlah Industri Sejenis	Skor
Tidak memiliki industri sejenis (0)	1
1-2 unit	2
3 unit	3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

### 8. Kelembagaan (11,54%)

Kelompok Tani (11,54%)

Adanya gabungan kelompok tani bertujuan untuk membina petani agar mampu menjaga kuantitas produksi dari komoditas bawang merah. Dengan adanya gapoktan di setiap kecamatan akan mempermudah tingkat kesesuaian lokasi agroindustri.

Kecamatan Wilangan memiliki kelompok usaha tani yang terendah yaitu sebesar 38 kelompok tani, sedangkan Kecamatan Rejoso merupakan Kecamatan yang tertinggi dengan jumlah 86 kelompok tani. Maka diperlukan perhitungan dengan rumus interval sebagai berikut.

	Nilai tertinggi - Nilai terendah
	Jumlah Kelas
Interval =	<u>86-38</u>
	3
	16

Tabel 4. 75 Bobot Kelompok Tani

Jumlah Kelompok Tani	Skor
38-54 kelompok tani	1
55-70 kelompok tani	2
71-86 kelompok tani	3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

### 9. Kesesuaian Lahan (8,95%)

Kesesuaian dengan RTRW (8,95%) Kesesuaian dengan RTRW berpengaruh pada penentuan lokasi agroindustri bawang merah. Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri, kesesuaian industri didiutamakan di wilayah peruntukan industri, sehingga bobot yang akan diproses adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 76 Bobot Kesesuaian Lahan dengan RTRW

Keterangan		
Berada pada peruntukan kawasan lindung	Tidak Sesuai	1
Berada pada peruntukan selain kawasan industri dan lindung	Cukup Sesuai	2
Berada pada kawasan peruntukan industri	Sesuai	3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

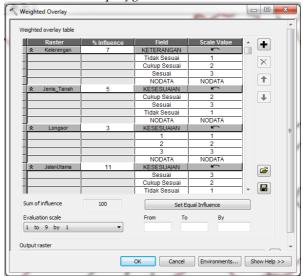
Tabel 4. 77 Kriteria Lokasi Agroindustri Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk

		Kesesuaian		
Indikator	Variabel	Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai
		(1)	(2)	(3)
	Kemiringan Lahan	> 40%	16-40	≤ 15%
Kondisi Fisik	Jenis Tanah	Regosol	Aluvial	Mediteran
Dasar	Kerawanan Bencana	Longsor Tinggi	Longsor Sedang	Longsor Rendah
Aksesibilitas	Jaringan Jalan	>8 km	5-8 km dari jalan arteri	<5 km dari jalan arteri
Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	<100 jiwa	100 jiwa	>100 jiwa
Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	<20.000 kuintal	20.000 kuintal	>20.000 kuintal
	Kualitas Bahan Baku	< 80%	80 – 89 %	≤ 90 %
Pasar	Jarak dengan Pasar Bawang Merah	>4 km	3-4 km	≤ 2 km
Prasarana Pendukung	Jaringan Listrik	Tidak terlayani jaringan listrik	>100 km dari jaringan SUTET	≤100 km dari jaringan SUTET

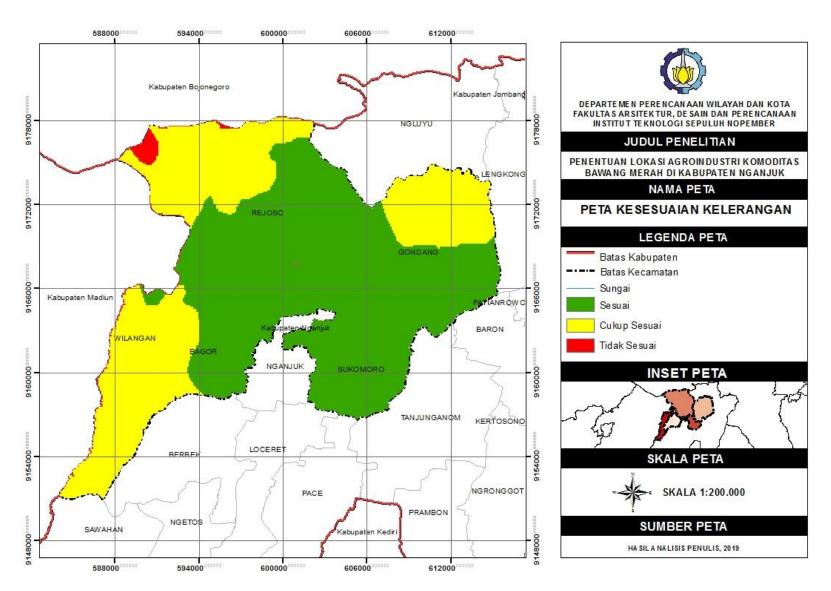
	Jaringan Air Bersih	Tidak terlayani jaringan air bersih	>5 km	≤ 5km
	Jaringan Telekomunikasi	>12 km dari BTS	7-12km dari BTS	≤ 6 km dari BTS
Aglomerasi	Jumlah Industri Pengolahan Sejenis	Tidak terdapat industri sejenis (0)	1-2 unit	3 unit
Kelembagaan	Kelompok Usaha Tani	38-54 gapoktan	55-70 gapoktan	71-86 gapoktan
Kesesuaian Lahan	Kesesuaian dengan RTRW	Berada pada peruntukan kawasan lindung	Berada pada peruntukan selain kawasan industri dan lindung	Berada pada kawasan peruntukan industri

Sumber: Hasil Analisis, 2019

b. Proses *overlay* dengan menggunakan *weighted overlay*Proses *overlay* yang akan dilakukan menggunakan aplikasi Arcgis 10.1 dengan menggunakan input dari hasil *scoring* dan ANP setiap variabel di wilayah penelitian lokasi agroindustri bawang merah di Kabupaten Nganjuk. Namun, sebelum proses ke *weighted overlay* peta-peta harus diubah dalam bentuk raster dikarenakan *weighted overlay* tidak bisa menerima peta dalam bentuk *polygon*.

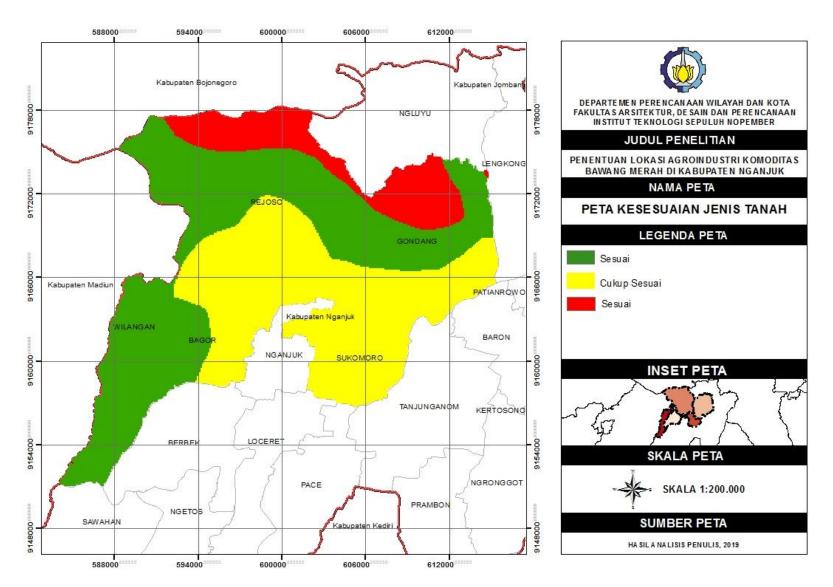


Gambar 4 16 Tampilan Input Weighted Overlay Sumber: Hasil Analisis, 2019

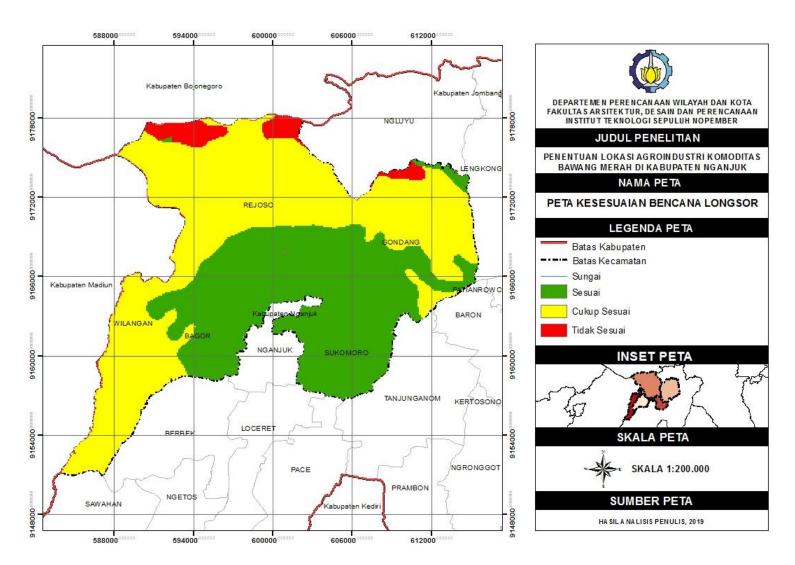


Gambar 4 17 Peta Kesesuaian Kemiringan Lahan Sumber: Hasil Analisis, 2019

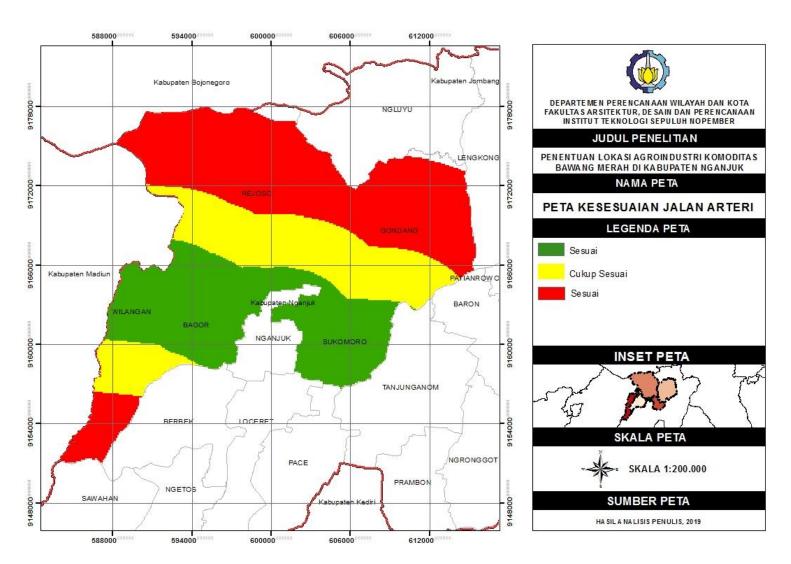
\*\*halaman ini sengaja dikosongkan\*\*



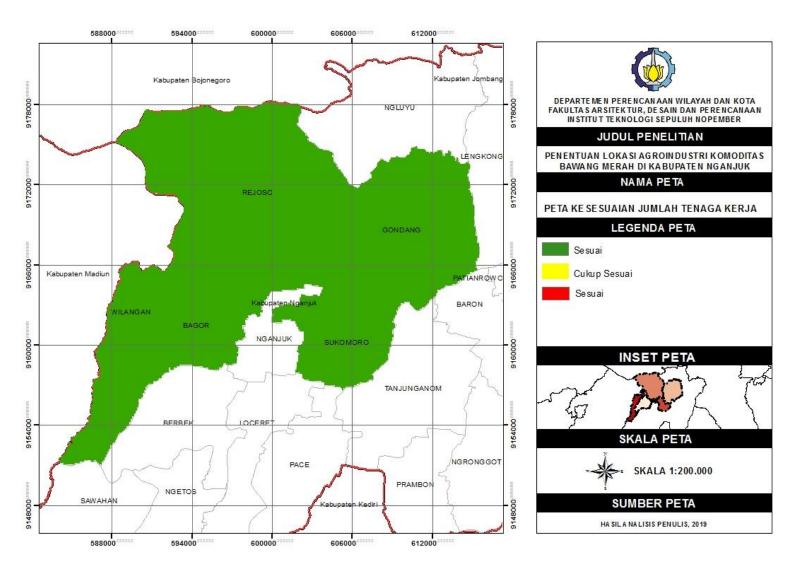
Gambar 4 18 Kesesuaian Jenis Tanah Sumber: Hasil Analisis, 2019



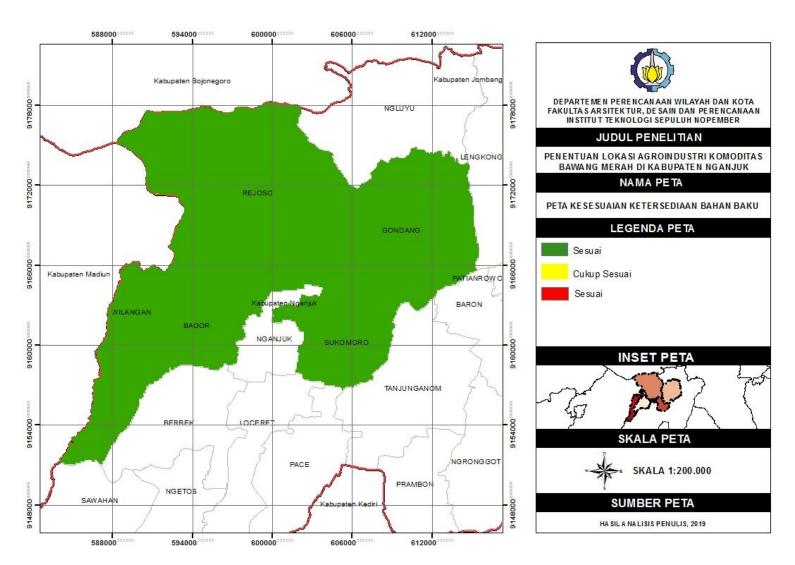
Gambar 4 19 Peta Kesesuaian Jenis Tanah Sumber : Hasil Analisis, 2019



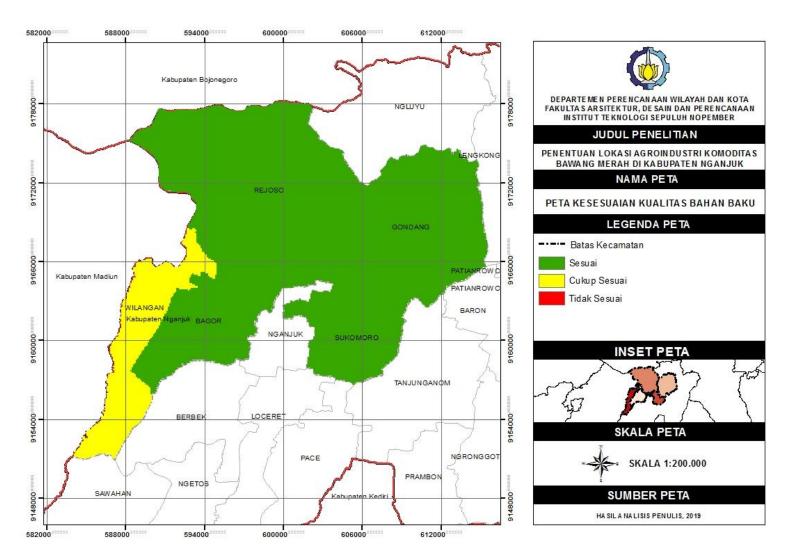
Gambar 4 20 Peta Kesesuaian Jalan Arteri Sumber : Hasil Analisis, 2019



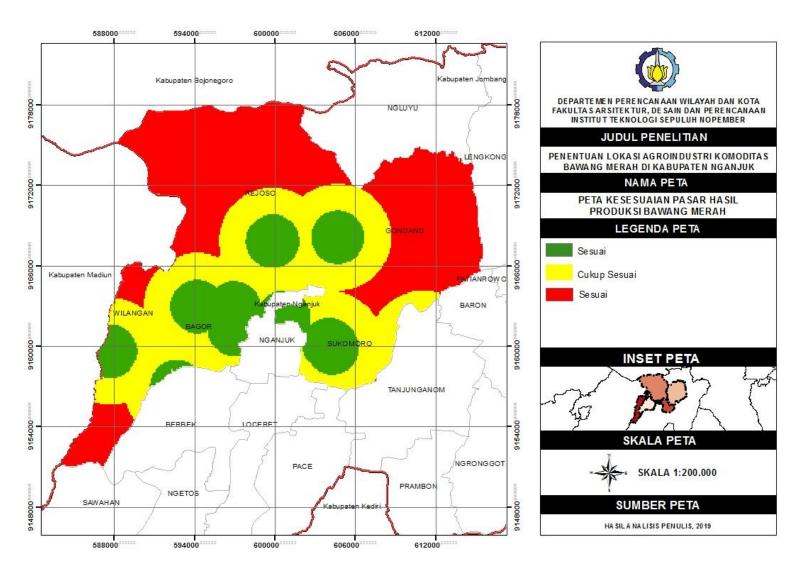
Gambar Peta Kesesuaian Jumlah Tenaga Kerja Sumber : Hasil Analisis, 2019



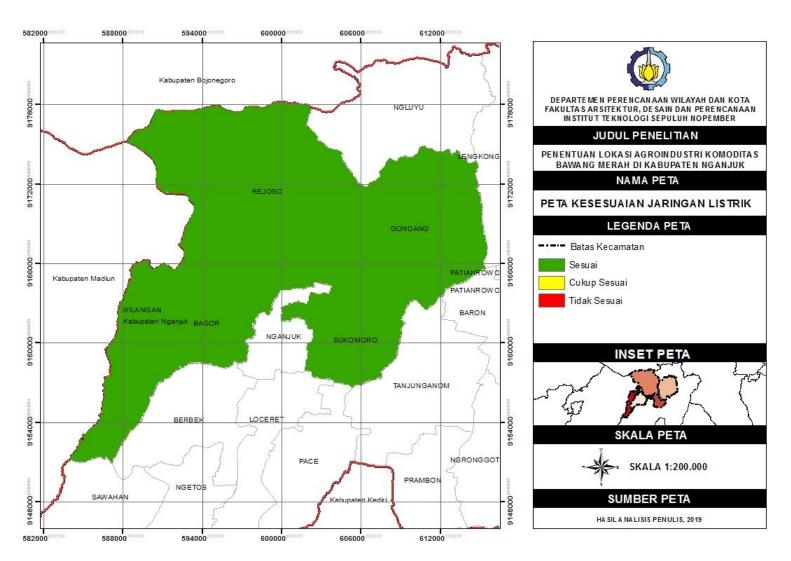
Gambar Peta Kesesuaian Ketersediaan Bahan Baku Sumber : Hasil Analisis, 2019



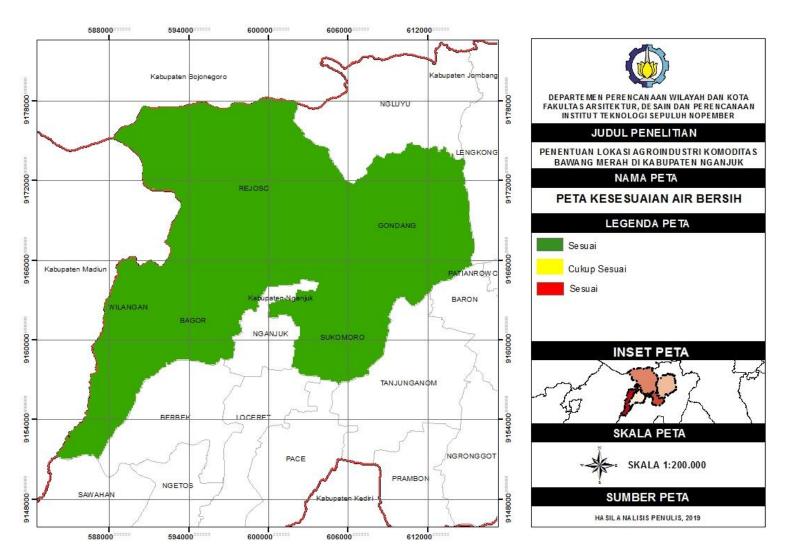
Gambar Peta Kesesuaian Kualitas Bahan Baku Sumber : Hasil Analisis, 2019



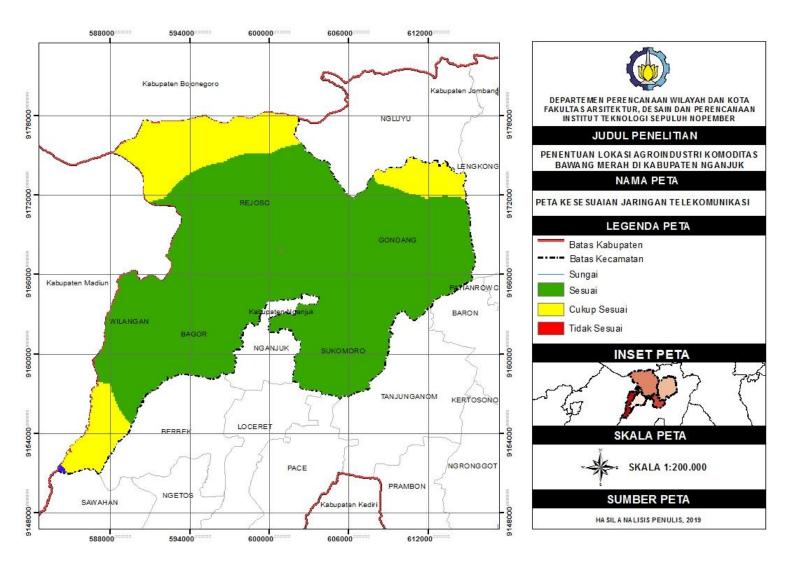
Gambar Peta Kesesuaian Pasar Hasil Produksi Bawang Merah Sumber :Hasil Analisis, 2019



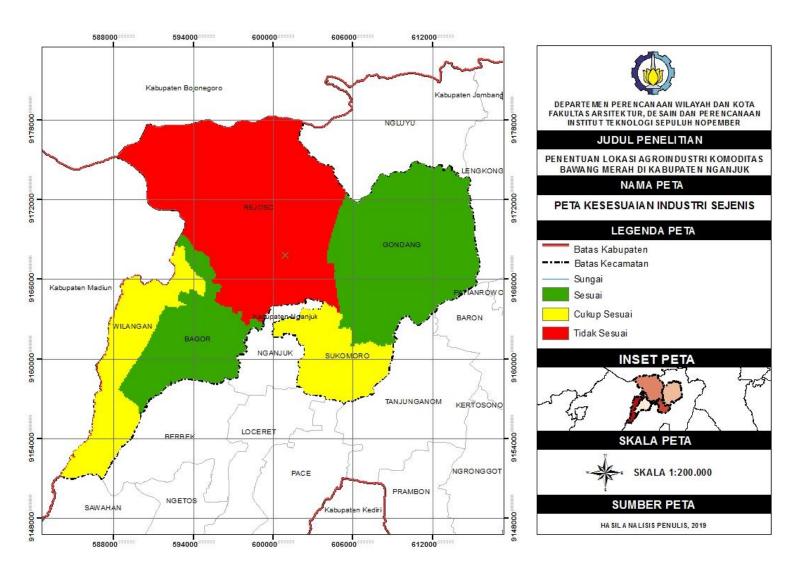
Gambar Peta Kesesuaian Jaringan Listrik Sumber: Hasil Analisis, 2019



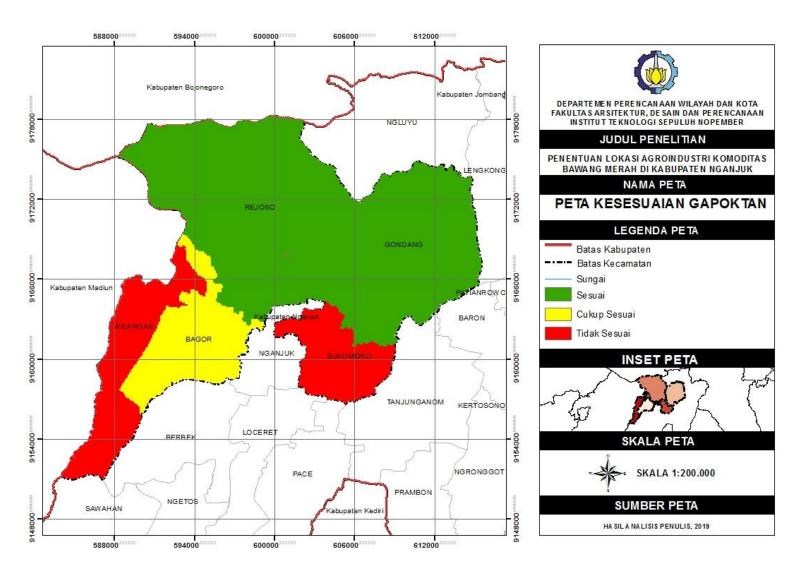
Gambar Peta Kesesuaian Jaringan Air Bersih Sumber: Hasil Analisis, 2019



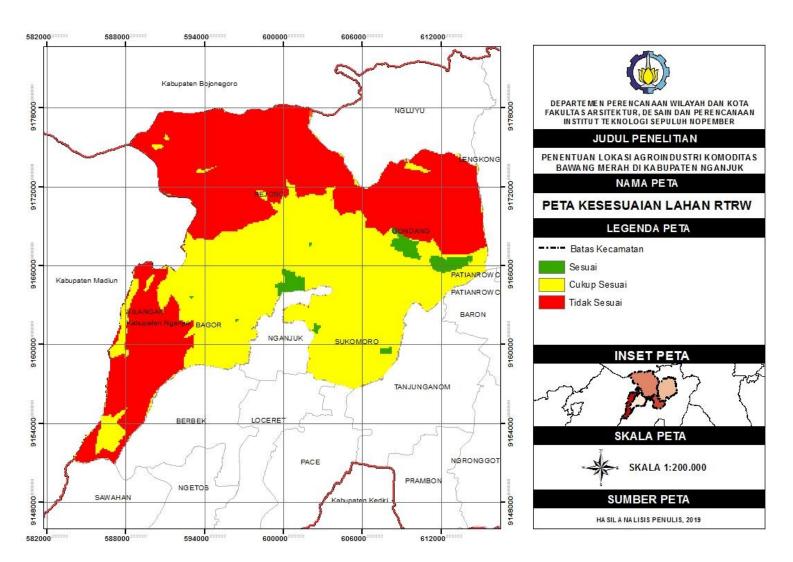
Gambar Peta Kesesuaian Jaringan Telekomunikasi Sumber: Hasil Analisis, 2019



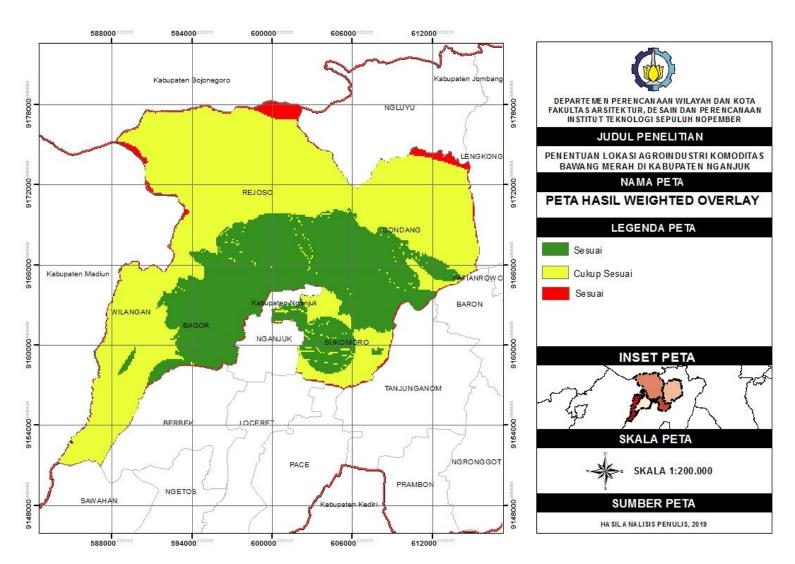
Gambar Peta Kesesuaian Jumlah Industri Sejenis Bawang Merah Sumber : Hasil Analisis, 2019



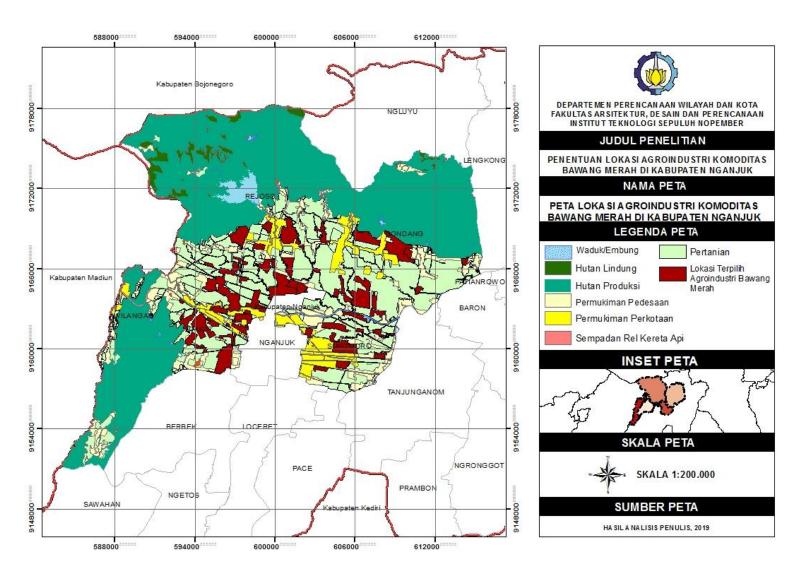
Gambar Peta Kesesuaian Gabungan Kelompok Tani Sumber : Hasil Analisis, 2019



Gambar Peta Kesesuaian Lahan RTRW Sumber: Hasil Analisis, 2019



Gambar Peta Hasil Analisis Weighted Overlay Sumber: Hasil Analisis, 2019



Gambar Peta Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk Sumber : Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil overlay dapat diketahui lokasi yang sesuai untuk kegiatan agroindustri berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk adalah Kecamatan Sukomoro, Rejoso, Bagor, dan Gondang. Kecamatan Wilangan termasuk kecamatan yang cukup sesuai untuk dijadikan lokasi agroindustri bawang merah dikarenakan kemiringan lahannya 16-40%, sedangkan dalam pembangunan industri kemiringan lahannya maksimal adalah 15%. Selain itu, kerawanan bencana di Kecamatan Wilangan tergolong sedang. Untuk kualitas bahan bakunya < 80%. Untuk variabel kelompok usaha tani sebanyak 38 dengan jumlah terendah dari empat kecamatan lainnya. Dan untuk kesesuaian lahan dengan RTRW, Kecamatan Wilangan sebagian besar peruntukan lahannya berada pada kawasan lindung. Besar area yang sesuai untuk kegiatan agroindustri komoditas bawang merah dapat dilihat pada tabel berikut.

 Kriteria
 Luas

 Ha
 Persen (%)

 Sesuai
 12.378
 32,17%

 Cukup Sesuai
 21.259
 55,24%

 Tidak Sesuai
 4.841
 12,59%

Tabel 4. 78 Luas Area Hasil Penelitian

### Sumber Hasil Analisis, 2019

Jika dilihat dari kriteria yang telah diulas sebelumnya, area yang sesuai sebagai lokasi agroindustri bawang merah adalah Kecamatan Sukomoro, Rejoso, Bagor, dan Gondang yang memiliki kriteria sebagai berikut.

#### Kondisi Fisik Dasar

Area lokasi agroindustri yang terpilih pada kemiringan lahan 0-2%, lalu untuk jenis tanahnya yang terpilih adalah jenis tanah aluvial. Sedangkan untuk kerawanan bencana tergolong rendah.

### Aksesibilitas

Area lokasi yang terpilih merupakan area yang dekat dengan jalan arteri primer yang menghubungkan Kabupaten Nganjuk dengan Kabupaten lainnya, terletak pada jarak < 4km (sesuai) dan 5-8 km (cukup sesuai).

## Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang berada yang berada di wilayah penelitian menunjukkan bahwa jumlah setiap kecamatan lebih dari 100 orang, sehingga untuk tenaga kerja tergolong sesuai.

#### Bahan Baku

Untuk bahan baku di setiap kecamatan di wilayah penelitian tergolong sesuai karena ketersediaan bahan baku >20.000 kuintal. Sedangkan untuk kualitas bahan baku di empat Kecamatan tersebut termasuk sesuai dengan tingkat kualitas bahan baku  $\leq 90$  %.

### Pasar

Jarak lokasi pasar dari area yang terpilih sebagai lokasi agroindustri tergolong sesuai dan cukup sesuai di setiap kecamatan yaitu  $\leq 2$  km dan 3-4 km, namun terdapat area yang tidak sesuai di Kecamatan Rejoso dan Gondang dengan jarak >4 km.

## Prasarana Pendukung

Jaringan listrik yang berada di area terpilih sudah terlayani jaringan listrik dan terjangkau oleh SUTET sehingga termasuk sesuai ( $\leq 100~\text{km}$  dari SUTET). Untuk jaringan air bersih di empat kecamatan tersebut sudah terlayani air bersih dan tergolong sesuai ( $\leq 5~\text{km}$ ). Sedangkan untuk jaringan telekomunikasi, di empat kecamatan tersebut terjangkau oleh jaringan BTS dengan jarak  $\leq 6~\text{km}$  (sesuai).

## Aglomerasi

Aglomerasi industri sejenis yang berada di Kecamatan Gondang dan Bagor tergolong sesuai dengan jumlah industri sejenis 3 (tiga), untuk Kecamatan Sukomoro tergolong cukup sesuai dengan jumlah industri sejenis 1 unit, namun pada Kecamatan Rejoso tergolong tidak sesuai karena tidak memiliki industri pengolahan bawang merah sejenis.

# Kelembagaan

Kelembagaan yang berada di Kecamatan Rejoso dan Gondang tergolong sesuai dengan rentang 71-86 gapoktan, selanjutnya untuk Kecamatan Bagor tergolong cukup sesuai dengan rentang 55-70 gapoktan, sedangkan untuk Kecamatan Sukomoro tergolong tidak sesuai karena memiliki rentang 38 – 54 gapoktan.

### Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan yang berada di Kecamatan Sukomoro, Bagor, Gondang, dan Rejoso tergolong sesuai dan cukup sesuai. Untuk yang sesuai berada pada kawasan peruntukan industri, sedangkan yang cukup sesuai berada pada peruntukan selain kawasan industri dan lindung.

Tabel 4. 79 Hasil Analisis Weighted Overlay Kecamatan Sesuai

	Variabel	Kecamatan			
No.		Sukomoro	Rejoso	Gondang	Bagor
1	Kemiringan Lahan	0-2%	0-2%	0-2%	0-2%
2	Jenis Tanah	lluvial	alluvial	alluvial	alluvial
3	Kerawanan Bencana	longsor rendah	longsor rendah	longsor rendah	longsor rendah
4	Jaringan Jalan	≤ 5 km	≤ 5 km	5–8 km	≤ 5 km
5	Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengolahan	34.094 jiwa	55.597 jiwa	42.066 jiwa	46.682 jiwa
6	Ketersediaan Bahan Baku	179.035 kuintal	488.640 kuintal	342.472 kuintal	351.873 kuintal
7	Kualitas Bahan Baku	90%	90%	90%	90%
8	Adanya Pasar Hasil Produksi Bawang Merah	≤ 4 km	≤ 4 km	≤ 4 km	≤ 4 km
9	Jaringan Listrik	≤ 100 km dari SUTET	≤ 100 km dari SUTET	≤ 100 km dari SUTET	≤ 100 km dari SUTET
10	Jaringan Air Bersih	≤ 5 km	≤ 5 km	≤ 5 km	≤ 5 km
11	Jaringan Telekomunikasi	≤ 6 km	≤ 6 km	≤ 6 km	≤ 6 km
12	Industri Sejenis Bawang Merah	1 unit	0 unit	3 unit	3 unit
13	Kelompok Tani	53 poktan	86 poktan	77 poktan	68 poktan
14	Kesesuaian Lahan dengan RTRW	Sesuai dan cukup sesuai	Sesuai dan cukup sesuai	Cukup sesuai	Cukup sesuai

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 4. 80 Lokasi yang Sesuai

No.	Lokasi (Desa)	Luas (Ha)
1	Ngadiboyo	208,01
2	Banaran Wetan	231,74
3	Banaran Kulon	98,49
4	Bagor Kulon	89,58
5	Petak	159,34
6	Ngumpul	259,64
7	Paron	154,66
8	Karangtengah	232,78
9	Balonggebang	332,56
10	Girirejo	165,76
11	Pesudukuh	198,43
12	Sekarputih	267,34
13	Buduran	239,42
14	Gandu	256,32
15	Selorejo	107,83
16	Kedondong	201,37
17	Guyangan	318,38
18	Kutorejo	312,86
19	Kerepkidul	89,37
20	Kendalrejo	192,36
21	Gemenggeng	176,22
22	Sugihwaras	278,36
23	Sumberjo	231,92
24	Kedung Padang	276,20
25	Mungkung	195,12
26	Gempol	183,29
27	Sukorejo	331,17
28	Sidokare	187,27
29	Mojorembun	275,29
30	Setren	276,28
31	Klagen	98,26
32	Jatirejo	131,87
33	Mlorah	256,38

34	Ngangkatan	154,87
35	Puhkerep	145,73
36	Campur	232,51
37	Wengkal	245,28
38	Nglinggo	218,92
39	Pandean	105,28
40	Balonggebang	178,29
41	Mojoseto	276,28
42	Karangsemi	156,97
43	Sanggrahan	351,32
44	Talun	278,27
45	Jintel	265,45
46	Rejoso	384,15
47	Musir Kidul	167,54
48	Banjarejo	189,21
49	Gondang Kulon	237,87
50	Jaan	331,28
51	Senjayan	265,26
52	Ngrami	175,22
53	Bungur	312,36
54	Kapas	156,87
55	Kedungsoko	239,56
56	Mungkung	295,64
	Total	12.378

### Sumber Hasil Analisis, 2019

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa total luas dari lokasi agroindustri adalah 12.378 ha atau 123,78 km². Lokasi agroindustri tersebar di empat, yaitu Kecamatan Sukomoro, Bagor, Gondang, dan Rejoso. Kecamatan tertinggi dengan luas agroindustri adalah Kecamatan Rejoso, yaitu Desa Rejoso dengan luas 384,15 ha. Sedangkan Kecamatan yang memiliki luas agroindustri terendah adalah Kecamatan Bagor dengan luas 89,37 ha yang terletak di Desa Kerep Kidul.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- 1. Berdasarkan hasil analisis delphi dari 5 Responden, Bappeda Kabupaten Nganjuk, Dinas PUPR Kabupaten Nganjuk, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk, dan dua pelaku usaha bawang merah yang ada di Kabupaten Nganjuk terdapat 14 variabel yang berpengaruh dalam penentuan lokasi agroindustri komoditas bawang merah. Variabel tersebut antara lain adalah kemiringan lahan, jenis tanah, kerawanan bencana, tenaga kerja, ketersediaan bahan baku, kualitas bahan baku, ketersediaan pasar bawang merah di Kabupaten Nganjuk, jumlah industri sejenis, jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, kelompok usaha tani, dan kesesuaian lahan dengan RTRW.
- 2. Setelah mendapat variabel yang berpengaruh dilakukan analisis prioritas dari variabel-variabel tersebut dengan menggunakan analisis ANP dibantu dengan software super decisions 3.2. Dari hasil pembobotan diperoleh indikator dengan prioritas tertinggi adalah tenaga kerja dengan bobot 0,157. Indikator prioritas kedua adalah kondisi fisik dasar dengan bobot sebesar 0,137. Indikator prioritas ketiga adalah pasar dengan bobot 0,119. Indikator prioritas keempat adalah kelembagaan dengan bobot 0,115. Indikator prioritas kelima dalah bahan baku dengan bobot 0,113. Indikator prioritas keenam adalah aksesibilitas dengan bobot sebesar 0,110. ketujuh adalah prasarana pendukung Indikator prioritas dengan bobot 0,095. Indikator prioritas kedelapan adalah kesesuaian lahan dengan bobot 0,089. Indikator prioritas yang kesembilan adalah aglomerasi dengan bobot sebesar 0,062.
- 3. Berdasarkan hasil analisis weighted overlay, didapatkan lokasi yang sesuai sebagai lokasi agroindustri berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk adalah Kecamatan Sukomoro, Bagor, Rejoso, dan Gondang. Luas lahan yang sesuai sebagai lokasi agroindustri sebesar 12.378 ha atau sebesar 32,17% dari wilayah penelitian.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disusun saran dan rekomendasi pada penelitian ini yaitu :

- 1. Dalam penyusunan masterplan kawasan agroindustri Kecamatan Sukomoro, Bagor, Rejoso, dan Gondang direkomendasikan sebagai area agroindustri bawang merah karena merupakan area yang paling sesuai untuk dikembangkan sebagai lokasi agroindustri komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk.
- 2. Kecamatan Rejoso merupakan kecamatan yang paling sesuai dibandingan dengan kecamatan yang lainnya untuk dijadikan agroindustri bawang merah di Kabupaten Nganjuk.
- 3. Direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya dengan mengkaji aspek teknologi dan faktor modal dalam penentuan lokasi agroindustri bawang merah di Kabupaten Nganjuk.
- 4. Direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya dengan memperhatikan atau mengkaji aspek sosial seperti kesiapan masyarakat lokal dalam pembangunan industri pengolahan berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M.i., 2009. Peran Agroindustri dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Lampung: Analisis Keterkaitan Antarsektor dan Aglomerasi Industri, Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Ajizah, S.N., 2009. Pemanfaatan Kulit Bawang Merah (Allium Ascolonium L) Sebagai Pewarnaan Kain Satin menggunakan Mordan Jeruk Nipis untuk Pembuatan Mukena. Skripsi Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Bungin, B. 2012. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke 9. Jakarta: Raja Graffindo Perkasa.
- B. Waryanto, "Analisis Keberlanjutan Usaha Tani Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk Jawa Timur," 2015.
- Candy, N.G dan Pamungkas, A. 2013. Penentuan Alternatif Industri Pengolahan Sorgum di Kabupaten Lamongan. Jurnal Teknik POMITS 2:2
- Dewanti, Ajeng., Santoso, Eko. 2012. Penentuan Alternatif Lokasi Pengembangan Kawasa Agroindustri Berbasis Komoditas Pertanian Unggulan di Kabupaten Lamongan. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kuatlitatif Analisis Data*. Pertama ed. Jakarta : Raja Graffindo Perkasa.
- Fitriyati, A.N dan Pamungkas, A. 2013. *Idenifikasi Potensi Agribisnis Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk Untuk Meningkatkan Ekonomi Wilayah*. Jurnal Teknik POMITS 2:1.
- Herman, A. S., 2007. Model groindustri Bawang Merah Brebes. Jurnal Riset Industri adan Penelitian dan Pengembangan Industri, Volume I,pp. 1-3.
- Iriyani, "Potensi Kabupaten Nganjuk sebagai Penyangga Suplai Stok Bawang Merah di Propinsi Jawa Timur," Universitas Terbuka Surabaya. 2018.
- Kabupaten Nganjuk Dalam Angka 2014-2019
- Koentjaraningrat, 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Cetakan Keempatbelas ed. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Ke-3. Rake Sarasin. Yogyakarta.
- N. Dan D. W. Milevska, *Delphi Analysis*. Pittsburgh: University of Pittsburgh, 2010.

- Noor, J., 2011. Metodologi Penelitian. 1 ed. Jakarta: Kencana.
- Prabowo, A.T. 2015. Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Nganjuk. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo, Volume 10, 183-195.
- Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2014-2019
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2030
- Rianto, I.B dan Santoso, E.B. 2018. Penentuan Lokasi Kawasan Industri Tekstil Terpadu di Kabupaten Majalengka. Jurnal Teknik POMITS 7:1.
- Saaty, T. L. Decision Making With Dependence and Feedback: The Analytic Network Process. Pittsburgh: RWS Publications.
- S. Suprapto, "Karakteristik, penerapan, dan pengembangan agroindustri hasil pertanian di Indonesia," 2002.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi, 2006. *Metologi Penelitian*. Cetakan Ketiga ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suprapto, 2003. Karakteristik, Penerapan, dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian di Indonesia. Volume 1.
- Udayana, G. B., 2011. Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian. *Sighadwala*, Volume 44, pp. 3-8.
- UNHCS dalam Sugiarto, 2009
- Woharm, T. W., 2010. Faktor Penentu Lokasi Industri Pembuatan Kajian kes Kawasan Perindustrian Nilai. *Geografia OnlineTM Malaysian Journal of Society and Space*, 6(2), pp. 20-36.
- Zulkarnaen, R.R. dan R.P. Setiawan. 2013. *Kriteria Lokasi Industri Pengolahan Pisang di Kabupaten Lumajang*. Jurnal Teknik POMITS 2,1:1-6

## Lampiran 1 Data Kejadian Bencana

# Tabel Data Kejadian Bencana di Wilayah Penelitian Tahun 2016

NO.	JENIS KEJADIAN	WAKTU KEJADIAN	LO	OKASI KEJADIAN	PENYEBAB KEJADIAN	DAMPAK BENCANA / KERUSAKAN	TAKSIRAN KERUGIAN	KORBAN / DAMPAK	LANGKAH DAN TINDAKAN
1	2	3		4	5	6	7	8	9
		Rabu, 24 Pebruari 2016	1	Desa Mlorah, Kecamatan Rejoso	PUTING BELIUNG	MENUTUP JALUR NGANJUK - BOJONEGORO			TRC BPBD MELAKUKAN EVAKUASI POHON TUMBANG DENGAN MENGGUNAKAN CHAIN SHAW
1	POHON TUMBANG	Rabu, 24 Pebruari 2016	2	Desa Bungur, Kecamatan Sukomoro	PUTING BELIUNG	MENUTUP JALUR BUNGUR - SONO BEKEL			TRC BPBD MELAKUKAN EVAKUASI POHON TUMBANG DENGAN MENGGUNAKAN CHAIN SHAW
		KAMIS 31 MARET 2016 PUKUL 15.20 WIB	3	DS. KETAWANG KECAMATAN GONDANG	HUJAN DERAS DISERTAI ANGIN KENCANG	MENUTUP JALAN RAYA KETAWANG - NGUJUNG			TRC BPBD MELAKUKAN EVAKUASI MENGGUNAKAN CHAIN SHAW DAN KENDARAAN PICK UP
2	TANAH LONGSOR	Senin, 07 Maret 2016	1	dusun Grogol Desa Mojorembun Kec. Rejoso	Hujan Deras	Badan Jalan yang menghubungkan antar desa Mojorembun Kec. Rejoso dengan Desa Banaran Dusun Jatikampir Kec. Bagor. Ada dua titik lokasi, yang 1 dengan P:10m T:4m L:5m dan titik lokasi kedua engan P: 6m T:4m L:5 m			
3	BANJIR	SENIN, 15 PEBRUARI 2016, PUKUL 15.00 WIB	1	Kecamatan rejoso (Desa Musir Kidul, Banyu Urip, Sambikerep, Banjarejo, Klagen)	HUJAN DERAS	-	-	MENGGENANGI AREA PEMUKIMAN PENDUDUK DAN PERSAWAHAN	TRC BPBD bersama Relawan PB. Meninjau Lokasi dan melakukan pemantauan
		SABTU, 20 PEBRUARI 2016 PUKUL 18.00 WIB	2	Ds. Mancom Kec. Wilangan	HUJAN DERAS	TANGGUL JEBOL WADUK KEDUNG GENDO	-	MENGGENANGI AREAL PERSAWAHAN 10 HA	-

SELASA, 23 PEBRUARI 2016 PUKUL 16.00 WIB	3	Ds. Losari Kec. Gondang	Hujan Deras	Erosi/ Longsoran Plengsengan Sungai P: 10 m x L : 2 m x T : 3 m	-		TRC BPBD bersama Relawan PB. Melakukan assesment akibat banjir.
SELASA, 23 PEBRUARI 2016 PUKUL 16.15 WIB	4	Ds. Sanggrahan, Ds. Ketawang, Ds. Sumberagung, Ds. Balonggebang Kec. Gondang	HUJAN DERAS	MENGAKIBATKAN SUNGAI SUMBERAGUNG MELUAP	Rp. 8.000.000	menggenangi Ds. Sanggrahan, Ds. Ketawang, Ds. Balonggobang Ds. Sumberagung dengan TMA 30-100cm dan merandam 260 rumah warga RUMAH RUSAK SEDANG A.N. TARMINI 36TH RT 03 RW 01 DS. SUMBERAGUNG	TRC BPBD bersama Relawan PB. Melakukan assesment dan pembersihan material sampah akibat banjir
Pkl 20.59 WIB	5	Dsn. Dayu Ds. Buduran Kec. Bagor	hujan deras			Merandam 12 Rumah Warga, dengan	TRC BPBD Bersama TNI, POLRI Relawan, dan bersama Masyarakat melaksanakan Pemantauan dan Pembersihan
	6	Dsn. Pugruk Ds Pesudukuh	hujan deras			ketinggian antara 30 - 40 cm	material yang di tinggalkan Banjir. Dan secara keseluruhan Air sudah Surut Pukul 23,30 WIB
Pkl. 21. 08 WIB	7	Dsn. Wates Ds. Balongrejo Kec. Bagor	hujan deras			Menggenangi rumah sekitar 40 rumah dengan ketinggian antara 30 sd 50 cm	
Pkl. 21. 10 WIB	8	Dsn Jatirejo Kel. Kapas Kec. Sukomoro	Hujan Deras	Tanggul Jebol dengan Panjang 3 m X Lebar 2 M		menggengai jalan dan pemukiman hingga 3 Cm	
Pkl. 21. 15 WIB	9	Dsn. Manggarejo Ds. Mancon kec. Wilangan	hujan deras			Menggenagi jalan dan merendam 130 Rumah Warga dengan ketinggian antara 40 sd 10 cm	
Jumat 26 Pebruari 2016	10	Ds. Balonggebang Kec. Gondang	Erosi dan Luapan Sungai	Plengsengan Jembatan p:6m x l:3m x t:4m			

JUMAT 11 MARET 2016 PUKUL 17.30 WIB	11	DS. KETAWANG KECAMATAN GONDANG	HUJAN DERAS	MENGGENANGI JALAN TMA 30CM	merendam pemukiman penduduk dan jalan raya	
PUKUL 18.30 WIB	12	DS. MOJOREMBUN KECAMATAN REJOSO	HUJAN DERAS TANGGUL YANG DINORMALISASI KURANG TINGGI	MENGGENANGI PEMUKIMAN TMA 30 CM		
PUKUL 18.30 WIB	13	DSN. KEDUNGBANG DS. NGUNDIKAN KEC. WILANGAN	HUJAN DERAS YANG MENGAKIBATKAN SUNGAI WIDAS MELUAP	TMA 150 CM	MERENDAM PEMUKIMAN PENDUDUK	DILAKSANAKAN EVAKUASI TERHADAP KELOMPOK RENTAN
PUKUL 18.30 WIB	14	DSN. DAWUHAN DS. MANCON KECAMATAN WILANGAN	LUAPAN SUNGAI WIDAS	TMA 60 CM	MERENDAM PEMUKIMAN PENDUDUK	DILAKSANAKAN EVAKUASI TERHADAP KELOMPOK RENTAN
PUKUL 18.30 WIB	15	DSN. SAWUNGGALING DS. BAGOR KEC. BAGOR	LUAPAN SUNGAI WIDAS	TMA 170 CM	MERENDAM PEMUKIMAN PENDUDUK 160 KK	DILAKSANAKAN EVAKUASI TERHADAP KELOMPOK RENTAN
PUKUL 19.00 WIB	16	DS. PESUDUKUH KEC. BAGOR	LUAPAN SUNGAI KUNCIR KANAL KIRI		MERENDAM PEMUKIMAN WARGA	TRC BPBD BERSAMA JAJARAN TERKAIT MELAKUKAN EVAKUASI KELOMPOK RENTAN

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Data Kejadian Bencana di Wilayah Penelitian Tahun 2017

NO.	JENIS KEJADIAN	WAKTU KEJADIAN		LOKASI KEJADIAN	PENYEBAB KEJADIAN	DAMPAK BENCANA / KERUSAKAN	TAKSIRAN KERUGIAN	KORBAN / DAMPAK	LANGKAH DAN TINDAKAN
1	2	3		4	5	6	7	8	9
		KAMIS, 12 - 01-2017, PUKUL 17.00 WIB	1	DSN. GAENG DS.NGUDIKAN KEC. WILANGAN	DSN. GAENG DS.NGUDIKAN KEC. WILANGAN	LUAPAN ALIRAN SUNGAI WIDAS	AIR MASUK DI PEMUKIMAN DENGAN TMA ± 25 Cm DIATAS JALAN RAYA		TRC BPBD MELAKUKAN PEMANTAUAN TERHADAP PENINGKATAN DEBIT AIR LUAPAN
		KAMIS, 12 - 01-2017, PUKUL 19.30 WIB	2	DS. MOJOREMBUN KEC. REJOSO	DS. MOJOREMBUN KEC. REJOSO	LUAPAN SUNGAI LODO	AIR MASUK DI PEMUKIMAN DENGAN TMA ± 40 Cm DIATAS JALAN RAYA SERTA MENGGENAI AREA PERSAWAHAN		TRC BPBD MELAKUKAN PEMANTAUAN TERHADAP PENINGKATAN DEBIT AIR LUAPAN
		KAMIS, 12 - 01-2017, PUKUL 17.00 WIB	3	DS. JINTEL KEC. REJOSO	DS. JINTEL KEC. REJOSO	LUAPAN SUNGAI DESA JINTEL	DEBIT AIR YANG TINGGI MENGAKIBATKAN TEBING SUNGAI LONGSOR MENGANCAM 12 RUMAH WARGA DI TEPI SUNGAI	12 RUMAH WARGA DI TEPI SUNGAI TERANCAM LONGSOR KE SUNGAI	TRC BPBD MELAKUKAN PENDATAAN DAN PEMANTAUAN TERHADAP PENINGKATAN DEBIT AIR
1	BANJIR	KAMIS, 19 - 01-2017, PUKUL 16.45 WIB	4	DS. CAMPUR KEC. GONDANG	DS. CAMPUR KEC. GONDANG	LUAPAN AIR GOT KARENA ADA PERBAIKAN GORONG-GORONG	AIR MASUK DI PEMUKIMAN DENGAN TMA ± 20-40 Cm DIATAS JALAN PENGHUBUNG KEC. GONDANG - KEC. SUKOMORO		TRC BPBD MELAKUKAN PEMANTAUAN TERHADAP PENINGKATAN DEBIT AIR
		KAMIS, 19 - 01-2017, PUKUL 18.08 WIB	5	DSN. WATES DS. BALONGREJO KEC.BAGOR	DSN. WATES DS. BALONGREJO KEC.BAGOR	HUJAN DENGAN INTENSITAS TINGGI	AIR MASUK DI PEMUKIMAN DENGAN TMA ± 20-50 Cm		TRC BPBD MELAKUKAN PEMANTAUAN TERHADAP PENINGKATAN DEBIT AIR
			6	RT.03/RW.03Ling. PESANTREN, KEL.KAPAS KEC. SUKOMORO	LUAPAN SUNGAI KUNCIR KANAL	- TANGGU SEPANJANG ± 4X3m MASUK DIPEMUKIMAN DAN MASJID DENGAN TMA ± 30-50 Cm '- TANGGUL JEBOL DENGAN PANJANG ± 20m TINGGI 1m			

		MINGGU, 29 JANUARI 2017 PUKUL 15.15 WIB	7	DSN. SAWUNGGALING DS. BAGOR KULON KEC BAGOR	LUAPAN AIR DAMPAK SUNGAI WIDAS	MASUK DIPEMUKIMAN WARGA DENGAN TMA ± 20-50 CM	AIR LUAPAN MASUK KE RUMAH WARGA5 RUMAH HUNI DAN 3 RUMAH TAK BERPENGHUNI SERTA 1 MASJII	
		SELASA, 14 FEBRUARI 2017 PUKUL 20.00	8	DS. SAMBI KEREP, DS. WENGKAL, DS. MUSIR LOR, DS REJOSO, DS. KLAGEN KEC. REJOSO	LUAPAN AIR DAMPAK GENANGAN AIR	AIR MASUK DI PEMUKIMAN DENGAN TMA 40-50 CM DIATAS JALAN RAYA SERTA MENGGENAI AREA PERSAWAHAN		TRC BPBD MELAKUKAN PEMANTAUAN TERHADAP PENINGKATAN DEBIT AIR LUAPAN
	PUTING BELIUNG/	SELASA, 24 JANUARI 2017 PUKUL 16.56 WIB	1	DS. SIDOKARE KEC. REJOSO	HUJAN DERAS DISERTAI ANGIN	1 POHON TUMBANG DENGAN DIAMETER 20 Cm TINGGI 5m		TRC BPBD DIBANTU TNI/POLRI MASYARAKAT NGANJUK MELAKSANAKAN EVAKUASI TERHADAP POHON TUMBANG DAN BERHASIL DIEVAKUASI
2	ANGIN KENCANG	MINGGU, 29 JANUARI 2017 PUKUL 15.15 WIB	2	DSN.KEDUNGBULU DS. NGADIBOYO KEC. REJOSO	HUJAN DERAS DISERTAI ANGIN	POHON TUMBANG		TRC BPBD DIBANTU TNI/POLRI, RELAWAN PB DAN MASYARAKAT MELAKSANAKAN EVAKUASI TERHADAP POHON TUMBANG DAN BERHASIL DIEVAKUASI
3	KEBAKARAN HUTAN/LAHAN	HARI SABTU TANGGAL 22 JULI 2017, PUKUL 09.00	1	DSN/DS/KEC. WILANGAN	ORANG TIDAK DIKENAL (ORG GILA) MEMBAKAR SAMPAH DI SEKITAR JL. RAYA MADIUN - SURABAYA	POHON SONO		TRC BPBD

4	KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)	MINGGU, 29- 01-2017 PUKUL 13.00 WIB	1	DSN. SANTREN DS. NGUMPUL KEC. BAGOR	HUJAN DISERTAI PETIR	1 ORANG MENINGGAL DUNIA		An. AHMAD GOFUR, LAKI- LAKI, ISLAM, TANI 32 Th, ALAMAT RT. 003 RW. 003 DSN. SANTREN DS. NGUMPUL KEC. BAGOR	TRC BPBD, TNI/POLRI MELAKUKAN PENDATAAN
		SENIN TGL 03 APRIL 2017 PKL 08.00	1	DSN NGLEGOK DS. SUMENGKO ,KEC. SUKOMORO.	KONDISI RMH MEMANG SDH TUA DAN TIDAK LAYAK HUNI	1 RUMAH RUSAK BERAT	10.000.000	NIHIL	TRC BPBD, TNI/POLRI MELAKUKAN PENDATAAN
5	LAIN-LAIN	SELASA 18 APRIL 2017 SEKIRA PKL 00.30	2	DS BANJAREJO KEC. REJOSO	ORANG TENGGELAM			SLAMET KUSTANTOK , LAKI LAKI, 22 TH	TRC BPBD, TNI/POLRI MELAKUKAN PENDATAAN
		MINGGU,11 JUNI 2017 PUKUL 13.00	3	DSN. BANGILAN DS. SUGIWARAS KEC. BAGOR RT 3 RW 8	ORANG TENGGELAM			BAPAK BEJO 54 TH	TRC BPBD MELAKUKAN PENGECEKAN DAN PENDATAAN

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Data Kejadian Bencana di Wilayah Penelitian Tahun 2018

NO ·	JENIS KEJADIAN	WAKTU KEJADIAN	L	OKASI KEJADIAN	PENYEBAB KEJADIAN	DAMPAK BENCANA / KERUSAKAN	TAKSIRAN KERUGIAN	KORBAN / DAMPAK	LANGKAH DAN TINDAKAN
1	2			4	5	6	7	8	9
1	TANAH LONGSOR	05 Maret 2018	1	DS. NGANGKATAN KEC. REJOSO	TANAH LONGSOR	JALAN PENGHUBUNG ANTAR DESA			TRC BPBD, RELAWAN, TNI, POLRI MELAKUKAN PEMANTAUAN DAN PENDATAAN
		Selasa, 12 Juni 2018	1	BKPH Bagor, RPH MI Bong Desa Ngumpul Kec. Bagor Nganjuk			Petak 75a luas lahan 15 Ha , yang terbakar 3 Ha	Jenis Tanaman Jati tahun tanam 2004, ± Rp 2.250.000,-	PERHUTANI MELAKUKAN UPAYA PEMADAMAN SERTA PENDATAAN KAWASAN TERDAMPAK
		Kamis, 12 Juni 2018	2	BKPH Tamanan, RPH Wedegan Desa Wedegan Kec. Rejoso Nganjuk			Petak 135b luas lahan 23,70 Ha , yang terbakar 2,0 Ha	Jenis Tanaman Jati tahun tanam 2012, ± Rp 2.250.000,-	PERHUTANI MELAKUKAN UPAYA PEMADAMAN SERTA PENDATAAN KAWASAN TERDAMPAK
2	KEBAKARAN HUTAN/LAHA N	Rabu, 27 Juni 2018	3	BKPH BAgor RPH Tunglur Desa Nagadipiro Kec. Wilangan Nganjuk			Petak 47 a-2 luas lahan 3,50 Ha , yang terbakar 0,5 Ha	Jenis Tanaman Kayu Putih tahun tanam 2015, ± Rp 1.875.000,-	PERHUTANI MELAKUKAN UPAYA PEMADAMAN SERTA PENDATAAN KAWASAN TERDAMPAK
		Rabu, 27 Juni 2018	4	BKPH BAgor RPH Tunglur Desa Nagadipiro Kec. Wilangan Nganjuk			Petak 53c luas lahan 9,40 Ha , yang terbakar 2,0 Ha	Jenis Tanaman Kayu Putih tahun tanam 2016, ± Rp 7.500.000,-	PERHUTANI MELAKUKAN UPAYA PEMADAMAN SERTA PENDATAAN KAWASAN TERDAMPAK
		Rabu, 04 Juli 2018	5	BKPH Bagor, RPH Ml Bong Desa Ngumpul Kec. Bagor Nganjuk			Petak 66a luas lahan 15 Ha,	Jenis Tanaman Kayu Putih tahun	PERHUTANI MELAKUKAN UPAYA

				yang terbakar 1,5 Ha	tanam 2015, ± Rp 9.000.000,-	PEMADAMAN SERTA PENDATAAN KAWASAN TERDAMPAK
	Rabu, 04 Juli 2018	6	BKPH Bagor, RPH Tunglur Desa Ngadipiro Kec. Wilangan Nganjuk	Petak 65f luas lahan 2,50Ha , yang terbakar 2 Ha	Jenis Tanaman Kayu Putih tahun tanam 2016, ± Rp 6.000.000,-	PERHUTANI MELAKUKAN UPAYA PEMADAMAN SERTA PENDATAAN KAWASAN TERDAMPAK
	Kamis, 05 Juli 2018	7	RPH Geneng ds. Sudimoroharjo Kec. Wilangan	Petak 61a dengan luas lahan ± 2,5 Ha.		TRC BPBD, PERHUTANI, TNI, POLRI BESERTA MASYARAKAT MELAKUKAN UPAYA PEMADAMAN SERTA PENDATAAN KAWASAN TERDAMPAK
	Kamis, 05 Juli 2018	8	BKPH Bagor, RPH Sdm Geneng Desa Sudimoroharjo Kec. Wilangan Nganjuk	Petak 57a luas lahan7,70Ha , yang terbakar 3 Ha	Jenis Tanaman Jati, ± Rp 3.375.000,-	TRC BPBD, PERHUTANI, TNI, POLRI BESERTA MASYARAKAT MELAKUKAN UPAYA PEMADAMAN SERTA PENDATAAN KAWASAN TERDAMPAK
	Kamis, 05 Juli 2018	9	BKPH Bagor, RPH Tunglur Desa Ngadipiro Kec. Wilangan Nganjuk	Petak 48a luas lahan 17,40 Ha , yang terbakar 5 Ha	Jenis Tanaman Kayu Putih tahun tanam 1968, ± Rp 15.000.000,-	TRC BPBD, PERHUTANI, TNI, POLRI BESERTA MASYARAKAT MELAKUKAN UPAYA PEMADAMAN SERTA PENDATAAN KAWASAN TERDAMPAK

		Kamis, 05 Juli 2018	10	BKPH Bagor, RPH MI Bong Desa Ngumpul Kec. Bagor Nganjuk		Petak 66a luas lahan 15 Ha , yang terbakar 3,5 Ha	Jenis Tanaman Kayu Putih tahun tanam 2015, ± Rp 10.500.000,-	TRC BPBD, PERHUTANI, TNI, POLRI BESERTA MASYARAKAT MELAKUKAN UPAYA PEMADAMAN SERTA PENDATAAN KAWASAN TERDAMPAK
		Kamis, 05 Juli 2018	11	BKPH Bagor, RPH Tunglur Desa Ngadipiro Kec. Wilangan Nganjuk		Petak 48a luas lahan 2 Ha , yang terbakar 1 Ha	Jenis Tanaman Kayu Putih tahun tanam 2016, ± Rp 3.000.000,-	TRC BPBD, PERHUTANI, TNI, POLRI BESERTA MASYARAKAT MELAKUKAN UPAYA PEMADAMAN SERTA PENDATAAN KAWASAN TERDAMPAK
			12	BKPH Tritik Rph Jeruk Ds. Bendoasri Kec. Rejoso koord- 7,4525000,111,82722 22		Petak 90a luas 39,7ha, luas terbakar 2,5ha	Tanaman jati th tanam 1970 per kerugian ± Rp.2,812,500,-	PERHUTANI, KORAMIL. BPBD MELAKUKAN PEMADAMAN SERTA PENDATAAN KAWASAN TERDAMPAK
		Minggu, 25 Juli 2018	13	BKPH Tamanan Rph. Tamanan Ds Sambikerep Kec. Rejoso / - 7.4725,111,91100000 0006		Petak 63 luas 57,6ha luas terbakar 1,0ha	Tanaman Jati th tanam 2000	PERHUTANI, KORAMIL. BPBD MELAKUKAN PEMADAMAN SERTA PENDATAAN KAWASAN TERDAMPAK
		Kamis 9 Agustus 2018	14	KPH Nganjuk BKPH Bagor Rph Tunglur kor -7.58191, 111,813		Petak 26a dengan luas yang terbakar 1,5ha	Hutan Produksi dengan Jenis tanaman Kayu Putih	PERHUTANI, KORAMIL. BPBD MELAKUKAN PEMADAMAN SERTA PENDATAAN KAWASAN TERDAMPAK
3	KEKERINGAN	23 Juli 2018	1	Dsn. Kedungceleng Ds. Ketawang Kec. Gondang	Akibat Kurangnya Curah Hujan			

		22 September 2018	2	Dusun Ngasem, Boro Desa Sumberjo Kec. Gondang	Akibat Kurangnya Curah Hujan	304 KK Kekurangan Air Bersih		
		18 Mei 2018	1	DS. GIRIREJO KECAMATAN BAGOR	ORANG TENGGELAM		MOH. WAHYU ARI WIBOWO 16 TH / DS.NGUMPUL KEC. BAGOR	TRC BPBD, RELAWAN, TNI, POLRI MELAKUKAN ASSESMENT DAN PENDATAAN
4	KEJADIAN LAIN-LAIN	Jumat, 28 September 2018 pukul 14.30 wib	2	Dam Jembel Desa Banjarejo Kecamatan Rejoso	Korban Bermain di Lokasi dan jembel, korban a.n okta terpeleset dan menimpa korban an. Sinta, dan keduanya terjebur	2 orang MD	1. Oktavian Fitri Ramadhani 13 Tahun/Dsn.Tungg ul/Ds. Klagen/Rejoso/Pel ajar/SDN Klagen 1 Rejoso 2. Sinta Dwi Mursida/13 th/Dsn. Tunggul/Ds. Klagen/Kec Rejoso/Pelajar SDN 1 Klagen Rejoso	TRC BPBD, RELAWAN, TNI, POLRI MELAKUKAN ASSESMEN, EVAKUASI DAN PENDATAAN

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nganjuk, 2019

## Lampiran 2 Nama Ruas dan Kondisi Jalan

Tabel Nama Ruas dan Kondisi di Wilayah Penelitian Tahun 2018

			1430	Panja ng	Lebar		Tiap Jenis P										
	No.			Ruas	Ruas	Aspal /	Perkeras an	Telfor d /	Tanah			Pa	nnjang Ti	ap Kone	lisi		
N o	Rua	Nama Ruas Jalan	Kec. Yang dilalui			Penetra si /	Beton	Kerik il	Belum	В	aik	Sec	lang		ngan Rusak I		Berat
				(Km)	(m)	Macada m			Temb us	Km	%	Km	%	Km	%	Km	%
1	075	Sumberejo - Karangsemi	Gondang	5,900	3.00 - 3.50	5,900				1,85 0	31,35 6	1,475	25,00 0	1,18 0	20,00	1,395	23,64 4
2	076	Nglinggo - Pandean	Gondang	6,280	3,00	2,050		4,230		0,23 9	3,806	0,314	5,000	5,17 2	82,35 7	0,555	8,838
3	734	Ngrami - Josuman	Sukomoro/Gondang	3,440	3,50	3,440				-	-	-	-	3,44 0	100,0 00	-	-
4	146	Girirejo - Sembung	Bagor/Berbek	2,500	3,50	2,500				1,06 8	42,72 0	1,432	57,28 0	-	-	-	-
5	149	Jelumpang - Balongrejo	Berbek/Bagor	4,680	3,50	4,680				1,40 4	30,00	1,404	30,00	0,93 6	20,00	0,936	20,00
6	008	Begadung - Ngangkatan	Nganjuk/Sukomoro/R ejoso	7,250	6.00 - 8.00	7,029	0,221			1,15 0	15,86 2	1,900	26,20 7	1,40 0	19,31 0	2,800	38,62 1
7	009	Sukomoro - Ngrengket	Sukomoro	6,100	3.50 - 5.00	6,100				0,20	3,279	1,600	26,23 0	0,60	9,836	3,700	60,65 6
8	078	Ngrajeg - Ngujung	Tanjunganom/ Gondang	8,940	4,00	8,940				1,00 0	11,18 6	2,682	30,00 0	1,78 8	20,00	3,470	38,81 4
9	013	Gondang Kulon - Ngujung	Gondang	6,280	6,00	6,280				0,50 0	7,962	4,400	70,06 4	1,38 0	21,97 5	-	-
10	015	Gondang Kulon - Ngluyu	Gondang/Ngluyu	10,375	3.50 - 5.00	10,375				0,70 0	6,747	3,600	34,69 9	2,50 0	24,09 6	3,575	34,45 8
11	063	Ngadiboyo - Banaran Kulon	Rejoso/Bagor/ Wilangan	6,900	3.50 - 4.00	6,900				6,25 0	90,58 0	-	-	-	-	0,650	9,420
12	065	Sugihwaras - Klagen	Rejoso	4,600	4,00	4,600				2,94 0	63,91	0,920	20,00	0,74 0	16,08 7	-	-
13	744	Mojorembun - Banaran Wetan	Bagor/Rejoso	1,330	3.00 - 3.50	1,330				0,79 8	60,00	0,133	10,00	0,39 9	30,00	-	-
14	774	Talun - Tinampuh	Rejoso	4,153	3,00	4,153				2,28 4	54,99 6	0,208	5,008	1,66 1	39,99 5	-	-
15	145	Buduran - Girirejo	Bagor	1,680	3.00 - 4.00	1,680				0,84	50,00	-	-	0,84	50,00	-	-
16	117	Pehserut - Karipan	Sukomoro	1,730	3.00 - 3.50	1,730				0,69	40,00	0,692	40,00	0,34	20,00	-	-

17	002	Sidokare - Banaran Kulon	Rejoso/ Bagor/ Wilangan	3,075	3.00 - 4.50	3,075			1,20	39,02 4	1,375	44,71 5	-	-	0,500	16,26 0
18	745	Kalongan - Banaran Wetan	Bagor	1,600	3,00		1,60	0	0,54	34,18	-	-	1,05	65,81 3	-	-
19	068	Musir Lor - Ngangkatan	Rejoso	6,300	3,00	6,300			2,11 6	33,58 7	0,794	12,60	1,89 0	30,00	1,500	23,81
20	079	Ngujung - Losari	Gondang	8,990	3,00	8,990			2,96 2	32,94 8	3,500	38,93 2	-	-	2,528	28,12 0
21	736	Nglundo - Blitaran	Sukomoro	1,080	3,00	1,080			0,33	30,55 6	0,216	20,00	0,53 4	49,44 4	-	-
22	714	Pilangglenteng - Kampungbaru	Gondang	2,666	3,00		2,66	6	0,62 5	23,44	2,041	76,55 7	-	-	-	-
23	753	Paron - Ngumpul	Bagor	1,400	2,70	1,400			0,30 1	21,50 0	0,300	21,42 9	0,79 9	57,07 1	-	-
24	724	Bagorwetan - Ngronggo	Sukomoro	1,500	3,00	1,500			0,15 0	10,00	0,300	20,00	0,75 0	50,00 0	0,300	20,00
25	077	Karangsemi - Balonggebang	Gondang	4,400	3,00	3,800	0,60	0	0,42	9,545	1,675	38,06 8	0,88	20,00	1,425	32,38 6
26	004	Tamanan - Bendoasri	Rejoso	16,770	3,00	16,770			1,31 5	7,841	5,050	30,11	-	-	10,40 5	62,04 5
27	010	Ngrami - Gondang Kulon	Sukomoro/Gondang	6,900	3.50 - 4.00	6,900			0,50 0	7,246	2,400	34,78 3	2,20 0	31,88 4	1,800	26,08 7
28	116	Sumengko - Ganggangmalang	Sukomoro	2,150	3,50	2,150			-	-	1,290	60,00	0,86	40,00 0	-	-
29	055	Bagor - Gandu	Bagor	8,100	3.50 - 4.00	8,100			-	-	1,200	14,81 5	0,90	11,11 1	6,000	74,07 4
30	721	Dorogeneng - Kaliulo	Sukomoro	1,650	3,00	1,650			-	-	-	-	1,65 0	100,0 00	-	-
31	059	Petak - Banaran Kulon	Bagor	1,500	4,00	1,500			1,50 0	100,0 00	-	-	-	-	-	-
32	060	Kendal Rejo - Kerep Kidul	Bagor	2,500	4,00	2,500			2,50 0	100,0 00	-	-	-	-	-	-
33	742	Petak - Kendal Rejo	Bagor	1,520	3,00	1,520			1,52 0	100,0 00	-	-	-	-	-	-
34	743	Petak - Ngudikan	Bagor/Berbek	2,130	3,50	2,130			2,13 0	100,0 00	-	-	-	-	-	-
35	071	Talun - Kedungpadang	Rejoso	3,400	3.00 - 3.50	3,400			3,40 0	100,0 00	-	-	-	-	-	-
36	727	Jl. Brantas III	Sukomoro	0,243	3,00	0,243			0,24 3	100,0 00	-	-	-	-	-	-
37	184	Jl. Brantas II	Sukomoro	0,200	2,50	0,200			0,20	100,0 00	-	-	-	-	-	-
38	718	Sanggrahan - Kawedegan	Gondang	2,990	3,00	0,660	2,33	0	2,44 3	81,70 6	0,299	10,00	0,24 8	8,294	-	-
39	775	Sugihan - Tinampuh	Rejoso	1,940	3,00	1,940			1,57 0	80,92 8	0,370	19,07 2		-		-

40	759	Sukoharjo - Plosorejo	Wilangan	1,600	3,50	1,600			1,25	78,12 5	0,350	21,87	-	-	-	-
41	757	Ngudikan - Plosorejo	Wilangan	1,060	3,00	1,060			0,81	76,88 7	-	-	0,24 5	23,11	-	-
42	066	Sambiroto - Sugihan	Rejoso	4,300	3,50	4,300			3,26 8	76,00 0	0,645	15,00 0	0,38 7	9,000	-	-
43	045	Guyangan - Candirejo	Bagor/Loceret	7,710	5.50 - 6.00	7,710			5,01 1	64,99 4	0,771	10,00	1,92 8	25,00 6	-	-
44	738	Karangrejo - Blitaran	Sukomoro	2,070	3,00	2,070			1,31 0	63,28 5	0,621	30,00	0,13 9	6,715	-	-
45	728	Balongpacul - Mlaten	Sukomoro	3,470	3,00	3,470			1,92 0	55,33 1	0,760	21,90 2	0,79 0	22,76 7	-	-
46	148	Pilangbango - Sudimoro	Bagor/Berbek	4,960	3.50 - 4.00	4,960			2,74	55,24 2	1,240	25,00 0	0,98 0	19,75 8	-	-
47	067	Klagen - Rejoso	Rejoso	1,930	3,50	1,930			0,96 0	49,74 1	0,579	30,00	0,39 1	20,25 9	-	-
48	68	144	Selorejo - Ngumpul	Bagor	2,080	3,50	2,080			0,936	45,00 0	-	-	-	-	1,144
49	070	Kedungwinong - Jintel	Rejoso	1,500	3,00	1,500			0,61 5	41,00 0	-	-	0,64 5	43,00 0	0,240	16,00 0
50	129	Bogo - Gandu	Nganjuk/Bagor	2,200	7.50 - 8.00	2,200			0,88	40,00 0	1,320	60,00	-	-	-	-
51	746	Gemenggeng - Mungkung	Bagor/Rejoso	1,240	3.00 - 4.00	1,240			0,49 6	40,00 0	0,124	10,00	0,62 0	50,00 0	-	-
52	768	Banjarejo - Musir Lor	Rejoso	2,450	3,50	2,450			0,95 0	38,77 6	1,225	50,00 0	0,27 5	11,22 4	-	-
53	747	Jl Bengawan Solo VI	Bagor/Nganjuk	1,640	2,70	1,640			0,58	35,48 8	-	-	1,05 8	64,51 2	-	-
54	074	Nglundo - Nglinggo	Sukomoro/Gondang	4,160	3,00	4,160			1,13 4	27,26 0	-	-	1,04 0	25,00 0	1,986	47,74 0
55	038	Sukomoro - Kecubung	Sukomoro/Pace	6,000	5.00 - 6.00	6,000			1,60 0	26,66 7	3,800	63,33 3	0,40 0	6,667	0,200	3,333
56	761	Tukdadap - Tempuran	Wilangan/ Bagor	1,990	3.00 - 3.50	1,990			0,52 8	26,53 3	-	-	1,39 3	70,00 0	0,069	3,467
57	064	Kerep Kidul - Jegles	Bagor/Nganjuk	2,940	4,00	2,940			0,74 7	25,40 8	1,470	50,00 0	0,72 3	24,59 2	-	-
58	069	Musir Kidul - Kedungwinong	Rejoso	1,800	3,00	1,250		0,550	0,40	22,22 2	-	-	0,54 0	30,00	0,860	47,77 8
59	741	Blitaran - Sekarputih	Sukomoro/Tanjungan om	1,990	3,00	1,990			0,39	20,00	0,398	20,00	0,79 6	40,00	0,398	20,00
60	014	Ngujung - Lengkong	Gondang/ Lengkong	8,150	6.00 - 6.50	8,150			1,30 0	15,95 1	5,250	64,41 7	1,50 0	18,40 5	0,100	1,227
61	056	Wilangan - Bomo	Wilangan/Sawahan	15,996	4,00	15,996			1,70 0	10,62 8	10,50 0	65,64 1	1,60 0	10,00	2,196	13,72 8
62	062	Mojorembun - Sidokare	Rejoso	1,900	3,50	1,900			0,19	10,00 0	1,330	70,00 0	0,38 0	20,00	-	-

63	012	Ngangkatan - Gondang Kulon	Rejoso/Gondang	3,520	6,00	3,520		0,30	8,523	2,700	76,70 5	0,52	14,77 3	-	-
64	003	Banaran Kulon - Ngudikan	Bagor/Wilangan	2,670	3,00	2,670		0,20	7,491	1,400	52,43 4	0,57	21,34 8	0,500	18,72 7
65	711	Ketawang - Jaan	Gondang	4,590	3,00	4,590		0,27 2	5,926	2,000	43,57 3	1,43 0	31,15 5	0,888	19,34 6
66	001	Awar-awar - Bandungan	Wilangan	1,790	4,10	1,790		0,10 0	5,587	0,900	50,27 9	0,69 0	38,54 7	0,100	5,587
67	716	Balongglagah - Ngrambek	Gondang	2,590	3,00	1,700	0,890	-	-	2,590	100,0 00	-	-	-	-
68	777	Mungkung - Gempol	Rejoso	0,750	4,00	0,750		-	-	0,750	100,0 00	-	-	-	-
69	719	Pehserut - Sukomoro	Sukomoro	0,700	3,00	0,700		-	-	0,700	100,0 00	1	-	-	-
70	115	Ganung Kidul - Sumengko	Nganjuk/Sukomoro	4,320	6.00 - 9.00	4,320		-	-	3,888	90,00	0,43 2	10,00 0	-	-
71	011	Rejoso - Ngangkatan	Rejoso	1,521	6,00	1,521		-	-	1,200	78,89 5	0,32 1	21,10 5	-	-
72	760	Plosorejo - Tukdadap	Wilangan	1,900	3,50	1,900		-	-	1,380	72,63 2	0,52 0	27,36 8	-	-
73	732	Nglundo - Baleturi	Sukomoro	2,970	3,00	2,970		-	-	1,970	66,33 0	1,00 0	33,67 0	-	-
74	733	Baleturi - Kedungsoko	Sukomoro	1,770	3,00	1,770		-		1,120	63,27 7	0,65 0	36,72 3	-	-
75	717	Balonggebang - Kedungsengon	Gondang	1,670	3,00	1,670		-	-	1,000	59,88 0	0,67 0	40,12 0	-	-
76	098	Bungur - Sonobekel	Sukomoro	3,250	3,50	3,250		-		1,625	50,00 0	1,62 5	50,00 0	-	-
77	739	Kapas - Jatirejo	Sukomoro	1,233	3,00	1,233		-	-	0,500	40,55 2	0,73	59,44 8	-	-
78	729	Templek - Sukomoro	Sukomoro	0,550	3,00	0,550		-	-	0,138	25,09 1	0,41	74,90 9	-	-
79	737	Blitaran - Sidoharjo	Sukomoro/Tanjungan om	4,901	3,00	3,501	1,400	-	-	0,540	11,01 8	3,33 1	67,96 6	1,030	21,01 6
80	708	Kalangan - Karangsemi	Gondang	1,090	3,00	1,090		-	-	-	-	1,09 0	100,0 00	-	-

Tabel Daftar Jaringan Jalan di Kecamatan Gondang Tahun 2018

No. Rua	Nama	Nama Ujung	Pengen	al Lokasi	Panjang	Klasifik	Status Fungsi	Termasuk		g Bagian gian	Lebar Perker	Lebar Rumij	Tipe Permuk	Kondi
S	Pangkal Ruas	Ruas	Pangkal	Ujung	Ruas (Km)	asi Ruas	Jalam	Kec.	Km Awal	Km Akhir	asan (m)	a (m)	aan Jalan	si
010	Ngrami	Gondang Kulon	Simpang Tiga (Madrasah Nurul Iman)	Simpang Tiga (Pasar Gondang Kulon)	6,900	LU	JKP4	Sukomoro /	0,000	1,320	3,50	7,50	Н	RS
			iniun)	ixuion)				Gondang	1,320	6,900	4,00	7,00	Н	S
									0,000	5,230	6,00	11,00	Н	В
013	Gondang	Ngujung	Simpang Tiga	Simpang Empat	6,280	LU	JKP4	Gondang	5,230	5,260	6,00	9,50	C	В
013	Kulon	Ngujung	(Pasar)	(Ngujung)	0,280	LU	JKF4	Gondang	5,260	6,190	6,00	11,00	Н	В
									6,190	6,280	6,00	10,00	Н	В
									0,000	0,840	6,00	10,00	Н	В
									0,840	1,050	6,00	10,00	Н	RS
									1,050	1,460	6,00	10,00	Н	S
				G. E					1,460	1,480	6,00	10,00	С	В
014	Ngujung	Lengkong	Simpang Empat	Simpang Empat (Traffic Light,	8,150	LU	JKP4	Gondang/	1,480	1,760	6,00	10,00	Н	В
011	r (gujung	Lengtong	(Ngujung)	Pasar Lengkong)	0,130	Lo	0111	Lengkong	1,760	1,790	6,00	10,00	С	В
									1,790	2,910	6,00	10,00	A	S
									2,910	4,440	6,00	10,00	Н	S
									4,440	5,130	6,50	10,50	Н	В
									5,130	8,150	6,00	10,00	Н	В
075	Sumberejo	Karangsemi	Simpang Tiga	Simpang Tiga	5,900	LU	JLP	Gondang	0,000	5,040	3,00	7,00	Н	RS
	3	2	(Sumberejo)	(Karangsemi)					5,040	5,900	3,50	7,00	Н	RS
076	Nglinggo	Pandean	Simpang Empat (Nglinggo)	Simpang Tiga (Pandean)	6,280	LU	JLP	Gondang	0,000	6,280	3,00	6,00	A	RB
			G1 571						0,000	1,900	3,00	6,00	A	RB
077	Karangsemi	Balonggeba ng	Simpang Tiga (Karangsemi)	Simpang Tiga (Balonggebang)	4,400	LU	JLP	Gondang	1,900	2,500	3,00	6,00	В	RB
		*********	(Tarangoonin)	(Zuronggeoung)					2,500	4,400	3,00	6,00	A	RB
070	N	T:	Simpang Empat	Bts. Ds.Losari	9,000	LU	JLP	C1	0,000	7,830	3,00	6,00	A	RB
079	Ngujung	Losari	(Ngujung)	Dts. Ds.Losari	8,990	LU	JLP	Gondang	7,830	8,990	3,00	6,00	С	RB

708	Kalangan	Karangsemi	Simpang Empat (Mojoseto)	Simpang Tiga (Jembatan Karangsemi)	1,090	LU	J.Ling_P	Gondang	0,000	1,090	3,00	6,00	A	R
711	Ketawang	Jaan	Simpang Tiga (Ketawang)	Simpang Tiga	4,590	LU	J.Ling_P	Gondang	0,000 3,160	3,160 4,590	3,00	8,00 8,00	A A	RB R
714	Pilangglenten g	Kampungbar u	Simpang Tiga (Pilangglenteng)	Simpang Tiga (Kedungrejo)	2,666	LU	J.Ling_P	Gondang	0,000	2,666	3,00	6,00	В	RB
									0,000	0,500	3,00	6,00	A	RB
716	Balongglaga h	Ngrambek	Simpang Tiga (Balongglagah)	Simpang Tiga (Ngrambek)	2,590	LU	J.Ling_P	Gondang	0,500	1,390	3,00	6,00	В	RB
	n n		(Daionggiagan)	(Tigramock)					1,390	2,590	3,00	6,00	A	RB
717	Balonggeban g	Kedungseng on	Simpang Tiga (Balonggebang)	Waduk Kedungsengon	1,670	LU	J.Ling_P	Gondang	0,000	1,670	3,00	6,00	A	RS
710	C l	V 1	Simpang Tiga	Simpang Tiga	2,000	111	IIiaa D	C1	0,000	0,660	3,00	6,00	A	В
718	Sanggrahan	Kawedegan	(Sanggrahan)	(Kawedegan)	2,990	LU	J.Ling_P	Gondang	0,660	2,990	3,00	6,00	В	RB
				Total Panjang	62,496									

### \*Klasifikasi Ruas Jalan

LU : Untuk Pelayanan Umum

\*Status Fungsi Jalan Menurut Permen PU No. 03/PRT/M/2012

JKP4 (Jalan Kolektor Primer) : menghubungkan secara berdaya guna antara ibukota kabupaten/kota

JLP (Jalan Lokal Primer) : jalan yang menghubungkan secara berdaya guna pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lingkungan

J.Ling-S (Jalan Lingkungan Sekunder) : jalan yang menghubungkan antarpersil dalam kawasan perkotaan

J.Ling-P (Jalan Lingkungan Primer) : jalan yang menghubungkan antarpusat kegiatan di dalam kawasan perdesaan dan jalan di dalam lingkungan kawasan perdesaan

## \*Tipe dan Kondisi Permukaan

H: Hotmix B: Batu T: Tanah

 $A: Aspal \hspace{1cm} K \hspace{1cm} : Kerikil \hspace{1cm} C \hspace{1cm} : Beton/Concrete \\$ 

\*Kondisi Permukaan

B : Baik S : Sedang

RS: Rusak Sedang RB: Rusak Berat

R : Rusak

Tabel Daftar Jaringan Jalan di Kecamatan Sukomoro Tahun 2018

No. Rua	Nama Pangkal	Nama Ujung	Pengen	al Lokasi	Panjang Ruas	Klasifik	Status Fungsi	Termasuk Kec.	Panjang Baş	Bagian gian	Lebar Perkeras	Lebar Rumija	Tipe Permuka	Kond
S	Ruas	Ruas	Pangkal	Ujung	(Km)	asi Ruas	Jalam	Termusuk Ree.	Km Awal	Km Akhir	an (m)	(m)	an Jalan	isi
009	Sukomoro	Ngrengket	Simpang Tiga (Pasar	Simpang Empat	6,100	LU	JKP4	Sukomoro	0,000	2,100	5,00	7,00	Н	В
007	Sukomoro	Tygrengket	Sukomoro)	(Pasar Ngrengket)	0,100	LO	3101 4	Sukomoro	2,100	6,100	3,50	7,00	Н	В
038	Sukomoro	Kecubung	Pasar Sukomoro	Pertigaan Pasar	6,000	LU	JKP4	Sukomoro/Pace	0,000	2,240	6,00	9,10	Н	В
	Bukomoro	riceasung	Tusur Bukomoro	Kecubung	0,000	Le	3111	Sukomoro/r ucc	2,240	6,000	5,00	9,10	Н	В
074	Nglundo	Nglinggo	Simpang Tiga	Simpang Tiga (Nglinggo)	4,160	LU	JLP	Sukomoro/Gond ang	0,000 2,240	2,240 4,160	3,00 3,00	6,20 6,20	H A	S RB
098	Bungur	Sonobekel	Simpang Tiga (JN. Kertosono - Nganjuk)	Simpang Tiga (Sonobekel)	3,250	LU	JLP	Sukomoro	0,000	3,250	3,50	7,50	Н	В
115	Ganung	Sumengko	Simpang Empat	Simpang Empat	4,320	LU	JLP	Nganjuk/Sukom	0,000	1,920	8,00	10,00	Н	В
113	Kidul	Sufficience	Simpang Empat	Simpang Empat	4,320	LO	31.1	oro	1,920	4,320	6,00	9,00	Н	В
116	Sumengko	Ganggang malang	Simpang Tiga	Simpang Empat	2,150	LU	JLP	Sukomoro	0,000	2,150	3,50	5,50	A	RS
117	Pehserut	Karipan	Simpang Empat	Simpang Empat	1,730	LU	JLP	Sukomoro	0,000	0,810	3,50	6,50	Н	RS
117	renserut	Karipan		Simpang Empat	1,730	LU	JLI	Sukomoro	0,810	1,730	3,00	6,00	Н	RS
719	Pehserut	Sukomoro	JN. Bts. Kab. Madiun - Bts. Kota Njk (SPBU)	Simpang Empat (Pasar Sukomoro)	0,700	LU	J.Ling _P	Sukomoro	0,000	0,700	3,00	4,50	A	RB
721	Dorogene ng	Kaliulo	Simpang Tiga (Jembatan Irigasi Pehserut 2)	Simpang Empat (Tugu / Monumen PSHT)	1,650	LU	J.Ling _P	Sukomoro	0,000	1,650	3,00	5,50	A	R
704	Bagorweta	N	Simpang Tiga	Simpang Tiga	1.500	111	J.Ling	G 1	0,000	1,100	3,00	5,00	A	В
724	n	Ngronggo	(Depo isi ulang "SANRAS")	(Makam)	1,500	LU	_P	Sukomoro	1,100	1,500	3,00	5,00	A	RB
727	Jl. Brantas III	Jl. Brantas III	Simpang Empat	Simpang Empat	0,243	LU	J.Ling _P	Sukomoro	0,000	0,243	3,00	5,00	A	S
728	Balongpac ul	Mlaten	Simpang Tiga (Jembatan Gebangayu 2)	Simpang Tiga (Mlaten)	3,470	LU	J.Ling _P	Sukomoro	0,000	3,470	3,00	5,50	A	R
729	Templek	Sukomoro	Simpang Empat (Pasar Sukomoro)	Simpang Tiga (Jembatan Irigasi Sukomoro)	0,550	LU	J.Ling _P	Sukomoro	0,000	0,550	3,00	5,50	A	S

732	Nglundo	Baleturi	Simpang Empat (Monumen PSHT)	Simpang Empat	2,970	LU	J.Ling _P	Sukomoro	0,000	2,970	3,00	7,00	A	R
733	Baleturi	Kedungso ko	Simpang Empat	Simpang Tiga (Kantor Balai Desa Kedung Soko)	1,770	LU	J.Ling _P	Sukomoro	0,000	1,770	3,00	7,00	A	R
734	Ngrami	Josuman	Simpang Tiga	Simpang Tiga	3,440	LU	J.Ling	Sukomoro/Gond	0,000	1,500	3,50	7,50	Н	R
754	1 (gruin	Josuman	(SDN Ngrami I )	(Josuman)	3,110	Le	_P	ang	1,500	3,440	3,00	6,00	Н	RS
726	NT 1 1	DU	JN. Bts. Kab.	G: E 4	1.000		J.Ling	G 1	0,000	0,400	3,00	5,00	A	В
736	Nglundo	Blitaran	Madiun - Bts. Kota Njk	Simpang Empat	1,080	LU	_P	Sukomoro	0,400	1,080	3,00	5,00	A	R
									0,000	1,250	3,00	5,00	A	R
									1,250	1,931	3,00	7,00	A	R
737	Blitaran	Sidoharjo	Simpang Empat	Simpang Tiga	4,901	LU	J.Ling _P	Sukomoro/Tanju nganom	1,931	2,401	3,00	7,00	В	R
							_*	ngunom	2,401	3,971	3,00	6,00	A	RB
									3,971	4,901	3,00	6,00	В	R
738	Karangrej o	Blitaran	Simpang Empat	Simpang Empat	2,070	LU	J.Ling _P	Sukomoro	0,000	2,070	3,00	5,00	A	В
739	Kapas	Jatirejo	Simpang Tiga	Simpang Empat	1,233	LU	J.Ling _P	Sukomoro	0,000	1,233	3,00	5,00	A	R
7.41	DU	0.1	G. E.	Simpang Tiga	1.000	T T T	J.Ling	Sukomoro/Tanju	0,000	1,250	3,00	5,00	A	В
741	Blitaran	Sekarputih	Simpang Empat	(SDN Sonobekel III)	1,990	LU	_P	nganom	1,250	1,990	3,00	5,00	A	R
				Total Panjang	55,277									

\*Klasifikasi Ruas Jalan

LU : Untuk Pelayanan Umum

\*Status Fungsi Jalan Menurut Permen PU No. 03/PRT/M/2012

JKP4 (Jalan Kolektor Primer) : menghubungkan secara berdaya guna antara ibukota kabupaten/kota

JLP (Jalan Lokal Primer) : jalan yang menghubungkan secara berdaya guna pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lingkungan

J.Ling-P (Jalan Lingkungan Primer) : jalan yang menghubungkan antarpusat kegiatan di dalam kawasan perdesaan dan jalan di dalam lingkungan kawasan

perdesaan

\*Tipe dan Kondisi Permukaan

H: Hotmix B: Batu T: Tanah

A: Aspal K: Kerikil C: Beton/Concrete

\*Kondisi Permukaan

B : Baik S : Sedang RS : Rusak Sedang R : Rusak RB : Rusak Berat

Tabel Daftar Jaringan Jalan di Kecamatan Bagor Tahun 2018

No. Rua	Nama Pangkal	Nama Ujung	Pengena	ıl Lokasi	Panjang Ruas	Klasifik	Status Fungsi	Termasuk Kec.		g Bagian gian	Lebar Perkera	Lebar Rumija	Tipe Permuk	Kond
S S	Ruas	Ruas	Pangkal	Ujung	(Km)	asi Ruas	Jalam	Termasuk Kec.	Km Awal	Km Akhir	san (m)	(m)	aan Jalan	isi
003	Banaran Kulon	Ngudikan	Simpang Tiga Banaran Kulon (Gardu Kelip)	Gapura Batas Madiun	2,670	LU	JKP4	Bagor/Wilangan	0,000	2,670	3,00	5,50	A	RB
									0,000	0,410	6,00	10,00	Н	В
			JN. Bts. Kab.	Simpang					0,410	5,300	6,00	10,00	A	S
045	Guyangan	Candirejo	Madiun - Bts.	Empat	7,710	LU	JKP4	Bagor/Loceret	5,300	5,520	5,50	9,00	Н	В
			Kota Njk	(Tiripan)					5,520	5,850	5,50	9,00	Н	S
									5,850	7,710	6,00	9,00	Н	В
				Simpang					0,000	3,200	4,00	6,50	A	S
055	Dagor	Gandu	Pasar Bagor	Empat Gandu	8,100	LU	JKP4	Dagor	3,200	5,150	3,50	7,50	A	RS
033	Bagor	Galluu	Fasai Bagoi	(Toko besi	8,100	LU	JKF4	Bagor	5,150	8,000	4,00	9,00	A	S
				Putra Luhur)					8,000	8,100	3,50	8,50	A	S
059	Petak	Banaran Kulon	Jl. Nasional	Batas Ds. Petak (Jembatan)	1,500	LU	JLP	Bagor	0,000	1,500	4,00	8,00	A	В
060	Kendal Rejo	Kerep Kidul	Jl. Nasional	Pasar Kerep Kidul	2,500	LU	JLP	Bagor	0,000	2,500	4,00	8,00	A	В
064	Kerep	T1	Simpang	Simpang	2.040	111	II D	Bagor/	0,000	2,250	4,00	8,00	A	В
064	Kidul	Jegles	Empat (Pasar Kerep)	Empat (Jegles)	2,940	LU	JLP	Nganjuk	2,250	2,940	4,00	8,00	A	S
144	Selorejo	Ngumpul	Simpang Tiga (Jalan Nasional)	Simpang Tiga (Ds. Ngumpul)	2,080	LU	JLP	Bagor	0,000	2,080	3,50	7,50	A	RS
									0,000	0,300	3,50	6,00	A	S
1.45	D 1	C: · ·	Simpang Tiga	Simpang	1 (00	111	пр	D	0,300	0,400	4,00	6,00	A	В
145	Buduran	Girirejo	(Kantor Desa Buduran)	Empat (Pasar Krempyeng)	1,680	LU	JLP	Bagor	0,400	0,600	3,00	6,00	A	В
			,	17 67					0,600	1,680	3,50	6,00	A	В
149	Jelumpang	Balongrejo	Simpang Empat	Simpang Tiga	4,680	LU	JLP	Berbek/Bagor	0,000	4,680	3,50	7,50	A	RS
742	Petak	Kendal Rejo	Simpang Tiga	Simpang Tiga	1,520	LU	J.Ling_ P	Bagor	0,000	1,520	3,00	6,00	A	S

743	Petak	Ngudikan	Simpang Tiga (PDAM Ds.Petak)	Simpang Tiga (Rumah Ketua RW)	2,130	LU	J.Ling_ P	Bagor/Berbek	0,000	2,130	3,50	5,00	A	RS
	36		Simpang Tiga	g.					0,000	0,230	3,50	8,50	A	RB
744	Mojoremb un	Banaran Wetan	(Tugu bts Desa	Simpang Empat	1,330	LU	J.Ling_ P	Bagor/Rejoso	0,230	0,880	3,00	8,00	A	RB
	0.22		Mojorembun)				_		0,880	1,330	3,50	8,50	A	S
745	Kalongan	Banaran Wetan	Simpang Empat (Jembatan Mojorembun 3)	Simpang Tiga (Jembatan Kalituri)	1,600	LU	J.Ling_ P	Bagor	0,000	1,600	3,00	7,50	В	R
746	Gemengge	3.6 1	Simpang	Simpang	1.240		J.Ling_	D /D:	0,000	0,610	3,00	7,50	A	RB
746	ng	Mungkung	Empat (Pasar Gemenggeng)	Empat (Jl.Mojopahit)	1,240	LU	P	Bagor/Rejoso	0,610	1,240	4,00	7,50	A	RS
		D: :	Simpang Tiga	Simpang					0,000	1,370	2,70	7,70	A	R
747	Jati	Ringinano m	(Bakso Rudal Sidodadi)	Empat (Jl. Bengawan Solo VI)	1,640	LU	J.Ling_ P	Bagor/Nganjuk	1,370	1,640	3,00	5,00	A	В
753	Paron	Ngumpul	Jalan Nasional	Simpang Empat (Waduk Sumbersuko)	1,400	LU	J.Ling_ P	Bagor	0,000	1,400	2,70	5,70	A	R
				Total Panjang	44,720		77.1		2010					

\*Klasifikasi Ruas Jalan

LU : Untuk Pelayanan Umum

\*Status Fungsi Jalan Menurut Permen PU No. 03/PRT/M/2012

JKP4 (Jalan Kolektor Primer) : menghubungkan secara berdaya guna antara ibukota kabupaten/kota

JLP (Jalan Lokal Primer) : jalan yang menghubungkan secara berdaya guna pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lingkungan

J.Ling-P (Jalan Lingkungan Primer) : jalan yang menghubungkan antarpusat kegiatan di dalam kawasan perdesaan dan jalan di dalam lingkungan

kawasan perdesaan

\*Tipe dan Kondisi Permukaan

H: Hotmix B: Batu T: Tanah

A: Aspal K: Kerikil C: Beton/Concrete

\*Kondisi Permukaan

B: Baik RS: Rusak Sedang R: Rusak

S: Sedang RB: Rusak Berat

## Tabel Daftar Jaringan Jalan di Kecamatan Wilangan Tahun 2018

No.	Nama Pangkal	Nama Ujung	Pengena	ıl Lokasi	Panjang Ruas	Klasifikas	Status Fungsi	Termasuk	Panjang Bag	_	Lebar Perker	Lebar Rumija	Tipe Permu	Kon
Ruas	Ruas	Ruas	Pangkal	Ujung	(Km)	i Ruas	Jalam	Kec.	Km Awal	Km Akhir	asan (m)	(m)	kaan Jalan	disi
001	Awar- awar	Bandungan	JN. Wilangan - Caruban	Bts Kabupaten	1,790	LU	JKP4	Wilangan	0,000	1,790	4,10	7,10	A	В
056	Wilangan	Bomo	Rel Kereta	Simpang Lima	15,996	LU	JKP4	Wilangan/	0,000	15,996	4,00	9,00	Н	В
030	wilaligali	(Proliman)	Kei Keieta	(Duren)	13,990	LU	JKI 4	Sawahan	0,000	13,990	4,00	9,00	11	В
754	Mancon	Manyung	Simpang Tiga	Simpang Tiga	1,972	LU	J.Ling_P	Wilangan	0,000	1,972	3,50	6,50	A	R
757	Ngudikan	Plosorejo	Simpang Tiga	Simpang Empat (Jembatan Dsn Sedayu)	1,060	LU	J.Ling_P	Wilangan	0,000	1,060	3,00	6,00	A	R
759	Sukoharjo	Plosorejo	Simpang Tiga	Simpang Empat (Jembatan)	1,600	LU	J.Ling_P	Wilangan	0,000	1,600	3,50	6,50	A	S
760	Plosorejo	Tukdadap	Simpang Empat (Jembatan)	Simpang Tiga	1,900	LU	J.Ling_P	Wilangan	0,000	1,900	3,50	6,50	A	S
761	Tukdadap	Tempuran	Simpang Tiga	Simpang Tiga	1,990	LU	J.Ling_P	Wilangan/	0,000	0,990	3,50	8,00	A	В
/01	тикианар	rempuran	(Tukdadap)	Simpang 11ga	1,990	LU	J.LIIIg_F	Bagor	0,990	1,990	3,00	8,00	A	R
				Total Panjang	26,308									

Sumber: Dinas PU Bina Marga Kabupaten Nganjuk, 2019

### \*Klasifikasi Ruas Jalan

LU : Untuk Pelayanan Umum

\*Status Fungsi Jalan Menurut Permen PU No. 03/PRT/M/2012

JKP4 (Jalan Kolektor Primer) : menghubungkan secara berdaya guna antara ibukota kabupaten/kota

J.Ling-P (Jalan Lingkungan Primer) : jalan yang menghubungkan antarpusat kegiatan di dalam kawasan perdesaan dan jalan di dalam lingkungan

kawasan perdesaan

\*Tipe dan Kondisi Permukaan

H: Hotmix B: Batu T: Tanah

A: Aspal K: Kerikil C: Beton/Concrete

\*Kondisi Permukaan

B: Baik RS: Rusak Sedang R: Rusak

S: Sedang RB: Rusak Berat

Tabel Daftar Jaringan Jalan di Kecamatan Rejoso Tahun 2018

No.	Nama	Nama	Pengen	al Lokasi	Panjang	Klasifik	Status	Termasuk	Pan Bag Bag	gian	Lebar	Lebar	Tipe Permuk	Kondi
Rua s	Pangkal Ruas	Ujung Ruas	Pangkal	Ujung	Ruas (Km)	asi Ruas	Fungsi Jalam	Kec.	Km Awal	Km Akhi r	Perkeras an (m)	Rumija (m)	aan Jalan	si
									0,000	1,990	4,50	12,50	Н	В
002	Sidokare	Banaran	JP. Bts.	Simpang Tiga Banaran Kulon	3,075	LU	JKP4	Rejoso/ Bagor/	1,990	2,740	4,00	6,00	A	В
002	Sidokare	Kulon	Kab.Bjn-Njk	(Gardu Kelip)	3,073	LO	JIXI 4	Wilangan	2,740	3,030	4,00	8,00	A	В
									3,030	3,075	3,00	5,50	A	RB
00.4	m.	D 1 .	Simpang Tiga	Gapura Bts Kab.	1 6 770		HID.	<b>D</b> .	0,000	8,410	3,00	6,00	A	RS
004	Tamanan	Bendoasri	(TPK Tamanan)	Nganjuk	16,770	LU	JKP4	Rejoso	8,410	16,77 0	3,00	6,00	A	R
									0,000	0,420	6,00	12,00	Н	В
									0,420	1,156	8,00	9,00	Н	В
									1,156	1,526	7,00	9,00	Н	В
									1,526	1,976	8,00	9,00	A	В
			Simpang	g: E .				N . 1/0 1	1,976	2,126	6,00	9,00	A	В
008	Begadung	Ngangkatan	Empat	Simpang Empat (Jembatan)	7,250	LU	JKP4	Nganjuk/Suko moro/Rejoso	2,126	2,616	8,00	9,00	A	В
			Begadung	,					2,616	3,616	8,00	12,00	A	RS
									3,616	4,386	6,00	11,00	A	R
									4,386	5,046	6,00	11,00	A	S
									5,046	5,386	6,00	12,00	A	S
									5,386	7,250	6,00	11,50	Н	В
011	Rejoso	Ngangkatan	Simpang Tiga (Tugu Garuda)	Simpang Empat (Ngangkatan)	1,521	LU	JKP4	Rejoso	0,000	1,521	6,00	10,00	Н	В
									0,000	0,850	6,00	10,00	Н	В
012	Ngangkat	Gondang	Simpang Empat	Simpang Tiga	3,520	LU	JKP4	Rejoso/Gonda	0,850	2,490	6,00	10,00	Н	S
012	an	Kulon	(Ngangkatan)	(Pasar)	3,320	LU	JKF4	ng	2,490	3,490	6,00	10,00	Н	S
									3,490	3,520	6,00	11,00	Н	В
062	Mojoremb	Sidokare	Simpang Tiga (Desa	Kantor Ds.	1,900	LU	JLP	Rejoso	0,000	0,400	3,50	7,00	Н	RS
002	un	Didokaic	Mojorembun)	Sidokare	1,700	LU	JL/I	Rejusu	0,400	1,900	3,50	7,00	Н	S
063				Simpang Tiga	6,900	LU	JLP		0,000	0,700	4,00	7,00	Н	RS

								Rejoso/	0,700	2,200	4,00	7,00	Н	В
	Ngadiboy	Banaran	Gapura					Bagor/	2,200	2,500	4,00	7,00	Н	RS
	0	Kulon	Kedung Bulu					Wilangan	2,500	3,000	3,50	7,00	Н	RS
									3,000	6,900	4,00	8,00	A	В
									0,000	0,600	4,00	7,00	A	RS
065	Sugihwara	V1	Simpang Tiga	Simpang Empat	4.600	LU	JLP	D-:	0,600	1,900	4,00	7,00	A	S
065	S	Klagen	(Sugihwaras)	(Klagen)	4,600	LU	JLP	Rejoso	1,900	3,900	4,00	7,00	A	RB
									3,900	4,600	4,00	7,00	A	RS
									0,000	0,600	3,50	5,00	A	RS
066	C1-:4-	C:	Simpang Tiga	Simpang Empat	4.200	LU	JLP	D-:	0,600	1,300	3,50	5,00	A	RB
066	Sambiroto	Sugiwaras	(Mojorembun/ Selep Padi)	(Sugiwaras)	4,300	LU	JLP	Rejoso	1,300	2,000	3,50	6,00	A	R
									2,000	4,300	3,50	7,00	Н	В
067	Klagen	Rejoso	Simpang Empat (Klagen)	MTs. Miftahul huda	1,930	LU	JLP	Rejoso	0,000	1,930	3,50	7,50	A	R
									0,000	0,700	3,00	5,00	Н	R
									0,700	2,000	3,00	5,00	Н	R
068	Musir Lor	Ngangkatan	Simpang Tiga (Musir Lor)	Simpang Empat (Ngangkatan)	6,300	LU	JLP	Rejoso	2,000	2,600	3,00	5,00	Н	RS
			(Wash Lor)	(1 (guirgitatuir)					2,600	3,450	3,00	5,00	A	В
									3,450	6,300	3,00	5,00	Н	R
	3.5		Simpang Tiga	a					0,000	0,400	3,00	6,00	A	R
069	Musir Kidul	Kedungwino ng	(Kantor Ds.	Simpang Empat (Kedungwinong)	1,800	LU	JLP	Rejoso	0,400	0,950	3,00	5,00	K	RB
	111001	****	Musirkidul)	(======================================					0,950	1,800	3,00	5,00	A	RB

\*Klasifikasi Ruas Jalan

LU : Untuk Pelayanan Umum

\*Status Fungsi Jalan Menurut Permen PU No. 03/PRT/M/2012

JKP4 (Jalan Kolektor Primer) : menghubungkan secara berdaya guna antara ibukota kabupaten/kota

JLP (Jalan Lokal Primer) : jalan yang menghubungkan secara berdaya guna pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lingkungan

\*Tipe dan Kondisi Permukaan

H: Hotmix B: Batu T: Tanah

A: Aspal K: Kerikil C: Beton/Concrete

\*Kondisi Permukaan

B: Baik S: Sedang RS: Rusak Sedang R: Rusak RB: Rusak Berat

Tabel Daftar Jaringan Jalan di Kecamatan Rejoso Tahun 2018

No.	Nama Pongkal	Nama Ujung	Pengenal	Lokasi	Panjan	Klasifikas	Status	Termasu	Pan Ba	jang gian gian	Lebar Perkerasa	Lebar	Tipe Permukaa	Kondis
Rua s	Pangkal Ruas	Ruas	Pangkal	Ujung	g Ruas (Km)	i Ruas	Fungsi Jalam	k Kec.	Km Awa l	Km Akhi r	n (m)	Rumij a (m)	n Jalan	i
			G. E						0,00	0,350	3,00	6,00	A	S
070	Kedungwinon g	Jintel	Simpang Empat (Kedungwinon	Simpang Tiga (SDN Jintel I)	1,500	LU	JLP	Rejoso	0,35 0	0,850	3,00	6,00	A	В
	-		g)						0,85 0	1,500	3,00	6,00	В	RB
071	T-l	Kedungpadan	Simpang Tiga	Simpang Tiga	2 400	111	пр	D-:	0,00	0,900	3,50	7,00	A	R
071	Talun	g	(PUSTU Talun)	(Kedungpadan g (Jembatan)	3,400	LU	JLP	Rejoso	0,90	3,400	3,00	5,50	A	RS
									0,00	0,600	3,50	6,00	A	В
769	Danianaia	Marain I an	Simpang Tiga (Warnet "	Simpang Tiga (Jembatan	2,450	LU	J.Ling_	D-:	0,60 0	1,550	3,50	6,00	A	S
768	Banjarejo	Musir Lor	BAROKAH ")	Irigasi Musir Lor)	2,430	LU	Р	Rejoso	1,55 0	2,300	3,50	6,00	Н	S
									2,30 0	2,450	3,50	6,00	Н	R
									0,00	0,630	3,00	5,00	A	В
774	Talun	Tinompub	Simpang Tiga (Pos Kamling	Simpang Tiga	4,153	LU	J.Ling_	Daiosa	0,63	0,900	3,00	5,00	A	RB
//4	Tatun	Tinampuh	Ds. Puhkerep)	(Talun)	4,133	LU	P	Rejoso	0,90	2,400	3,00	7,00	A	R
									2,40 0	4,153	3,00	6,50	A	RB
				Cimpana Tiga					0,00	0,950	3,00	6,00	Н	В
775	Sugihan	Tinampuh	Simpang Empat (Sugihwaras)	Simpang Tiga (Pos Tinampuh)	1,940	LU	J.Ling_ P	Rejoso	0,95 0	1,350	3,00	6,50	A	S
				i mampun)					1,35 0	1,940	3,00	6,50	A	R
777	Mungkung	Gempol	Simpang Empat	Simpang Empat (Gempol)	0,750	LU	J.Ling_ P	Rejoso	0,00	0,750	4,00	7,00	A	RS

Sumber: Dinas PU Bina Marga Kabupaten Nganjuk, 2019

## Lampiran 3 Daftar Kelompok Tani

Tabel Daftar Kelompok Tani Sukomoro I (Desa Ngrengke, Putren, dan Bagor Wetan) Tahun 2018

		Nama	Ala	mat	Vales	Jumla	Tah		Luas I	Lahan (Ha)		V 1:4
N o	Nama Kelompo k Tani	Nama Ketua Kelompo k	Dusun	Desa / Kelurah an	Kelas Kelom pok Tani	h Anggo ta Kelom pok	un Ber diri	Saw ah	Te gal	Pekara ngan	Juml ah	Komodit as Unggula n
1	Budi Laksono	Sukirno	Bulak	Ngrengk et	M	50	1986	27,5 00	0,2 80	9,626	37,4 06	Padi, Kedelai
2	Tani Subur	Sukidjo	Kendal	Ngrengk et	L	65	1973	27,0 00	0,0 00	11,500	38,5 00	Padi, Kedelai
3	Tani Mulyo	M Yasin	Ngrengk et	Ngrengk et	L	65	1985	31,0 00	0,0 00	16,541	47,5 41	Padi, Kedelai
		JUMLA H				180		85,5 00	0,2 80	37,667	123, 447	
1	Karya Bahagia	Sutiyo	Putren	Putren	L	139	1983	78,0 00	0,0 00	15,051	93,0 51	Bawang Merah
2	Sugih Mukti	Ahmad Kosim	Sugihan	Putren	L	65	1981	39,0 00	0,0 00	12,280	51,2 80	Bawang Merah
3	Budi Luhur	Wahudi	Bulu	Putren	L	100	1981	55,0 00	0,0 00	12,111	67,1 11	Bawang Merah
4	Putra Maju	Basuki	Ngrandu	Putren	L	187	1980	101, 000	0,0 00	11,000	112, 000	Bawang Merah
5	Setya Karya	Pujianto	Sekarput ih	Putren	P	23	1999	19,0 00	0,0 00	2,305	21,3 05	Bawang Merah

		JUMLA H				514		292, 000	0,0 00	52,747	344, 747	
1	Sempurna	Sujiono	Bagor Wetan	Bagor Wetan	M	75	1984	65,0 00	0,0 00	7,500	72,5 00	Bawang Merah
2	Gotong Royong	Abdulroh man	Bagor Wetan	Bagor Wetan	L	61	1986	34,0 00	0,0 00	4,000	38,0 00	Bawang Merah
3	Arum	Siti Rohmah	Bagor Wetan	Bagor Wetan	L	34	2009	10,0 00	0,0 00	0,500	10,5 00	Bawang Merah
4	Karya Mukti	Suwandi	Ngrongg o	Bagor Wetan	P	50	1993	92,0 00	0,0 00	4,000	96,0 00	Bawang Merah
5	Jogo Makmur	Mujito	Jogo Lewon	Bagor Wetan	U	36	1986	75,0 00	0,0 00	3,000	78,0 00	Bawang Merah
6	Sumber Rejeki	Suharjo	Padasan	Bagor Wetan	P	20	2005	25,0 00	0,0 00	1,000	26,0 00	Bawang Merah
		JUMLA H				276		301, 000	0,0 00	20,000	321, 000	
	UMLAH WK	DD CULON	AODO I	14	U :1 M :2	970		678, 500	0,2 80	110,414	789, 194	
J	UMLAH WE	APP SUKUN	TORO I	POKTA N	L:8 P :3							

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Sukomoro II (Desa Pehserut, Kapas, dan Sukomoro) Tahun 2018

		Nama	Ala	mat	Kelas	Jml h	Tah		Luas I	Lahan (Ha)	,	
N o	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua Kelom pok	Dusun	Desa / Kelura han	Kelm P Tani	Ang g Kel mp	un Ber diri	Saw ah	Te gal	Pekara ngan	Jum lah	Komoditas Unggulan
1	Sido Mulyo	Setiadi	Gerung	Pehser ut	L	34	1984	46,0 00	0,0 00	98,250	144, 250	Padi,Hortikultura, Palawija
2	Mitro Sejati	Bamba ng Suyoto	Pehseru t	Pehser ut	P	45	1988	62,0 00	0,0 00	7,250	69,2 50	Padi,Hortikultura, Palawija
3	Tani Mandiri	Totok Winar di	Doroge neng	Pehser ut	P	135	1988	38,0 00	0,0 00	35,100	73,1 00	Padi,Hortikultura, Palawija
4	Budi Lestari	Lasidi	Kaliulo	Pehser ut	L	34	1994	20,0 00	0,0 00	3,250	23,2 50	Padi,Hortikultura, Palawija
		JUML AH				248		166, 000	0,0 00	143,850	309, 850	
1	Randu Agung	Sadiku n	Koripa n	Kapas	L	82	1982	30,5 00	1,0 00	5,000	36,5 00	Padi, palawija
2	Sumber Pangan	Mulyo no	Kapas	Kapas	L	106	1982	125, 000	4,0 00	45,000	174, 000	Padi, palawija
3	Mardi Mulyo	Suparl an	Karang rejo	Kapas	L	59	2000	34,2 40	0,0 00	12,500	46,7 40	Padi, palawija
4	Mardi Santoso	Sanim an	Jatirejo	Kapas	L	47	1982	45,0 00	0,0 00	7,500	52,5 00	Padi, palawija

5	Sumber Rejeki	Akadio no	Kapas	Kapas	L	71	2000	60,0 00	4,5 00	14,000	78,5 00	Padi, palawija
		JUML AH				365		294, 740	9,5 00	84,000	388, 240	
1	Sumber Rejeki I	Daryo no	Sukom oro	Sukom oro	L	48	2000	26,0 00	0,0 00	3,500	29,5 00	Padi, Hortikultura
2	Sumber Rejeki II	Supriy anto	Sukom oro	Sukom oro	L	41	1982	28,0 00	0,0 00	2,500	30,5 00	Padi, Hortikultura
3	Tani Mulyo	Sutarji	Sukom oro	Sukom oro	M	45	1982	27,5 00	0,3 90	4,000	31,8 90	Padi, Hortikultura
4	Tani Subur	M. Ilyas	Sukom oro	Sukom oro	M	40	1982	26,0 00	0,0 00	2,500	28,5 00	Padi, Hortikultura
5	Mardi Rahayu	Sudaib	Temple k	Sukom oro	M	79	1982	22,5 00	0,0 00	0,000	22,5 00	Padi, Hortikultura
		JUML AH				253		130, 000	0,3 90	12,500	142, 890	
TTT	HIMI AH WIZDD GUZOMODO H			14	U :- M :3	866		590, 740	9,8 90	240,350	840, 980	
JU	JUMLAH WKPP SUKOMORO II			POKT AN	L :9 P :2							

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Sukomoro III (Desa Ngrami dan Sumengko) Tahun 2018

		NI	Alam	at		Jml	T-1		Luas I	ahan (Ha)		
N o	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua Kelom pok	Dusun	Desa / Kelura han	Kelas Kelmp Tani	h Ang g Kel mp	Tah un Berd iri	Saw ah	Teg al	Pekara ngan	Juml ah	Komodit as Unggulan
1	Mitro Tani	Darto	Ngrami	Ngrami	M	93	1984	135,0 00	17,4 00	7,295	159,6 95	Bawang Merah
2	Samiaji	Jito	Pengkol	Ngrami	M	77	1984	82,25 0	0,00	3,075	85,32 5	Bawang Merah
3	Tani Subur	Rohma t	Kedungrejo	Ngrami	L	90	1984	52,50 0	0,00	2,800	55,30 0	Bawang Merah
4	Maju Tentrem	Gunadi	Mlaten	Ngrami	L	151	1984	47,50 0	0,00	2,040	49,54 0	Bawang Merah
5	Sumber Urip	Fredi Utomo	Balongdrin gu	Ngrami	L	65	1984	39,00 0	1,05 5	3,435	43,49 0	Bawang Merah
		JUML AH				476		356,2 50	18,4 55	18,645	393,3 50	
1	Sumber Pangan	Suwadj i	Sumengko	Sumen gko	L	221	1983	151,6 95	0,00	46,805	198,5 00	Padi, Jagung
2	Suko Makmur	Sumar di	Ganggangm alang	Sumen gko	M	151	1983	102,3 25	0,00	44,990	147,3 15	Padi, Jagung
3	Subur Makmur	Wonira n	Plosorejo	Sumen gko	L	46	1983	54,50 0	0,00	5,220	59,72 0	Padi, Jagung
4	Margo Rukun I	Samudj i	Ngrowo	Sumen gko	L	43	1983	30,75 0	0,00	4,740	35,49 0	Padi, Jagung

5	Margo Rukun II	Masdi	Nglegok	Sumen gko	L	123	1983	44,47 0	0,00	26,200	70,67 0	Padi, Jagung
		JUML AH				584		383,7 40	0,00	127,955	511,6 95	
	JUMLAH WKPP SUKOMORO III			10	U:- M:3	1060		739,9 90	18,4 55	146,600	905,0 45	
J	JUNILAH WAFF SUKOMORO III			POKT AN	L:9 P :2							

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Sukomoro IV (Desa Ngrengket dan Putren) Tahun 2018

		Nama	Ala	mat		Jml h	Tah		Luas l	Lahan (Ha)		
N o	Nama Kelompok Tani	Ketua Kelom pok	Dusun	Desa / Kelura han	Kelas Kelmp Tani	Ang g Kel mp	un Berd iri	Sawa h	Teg al	Pekaran gan	Juml ah	Komodita s Unggulan
1	Rukun Tani I	Kasan Sampik o	BulakJer uk	Ngreng ket	L	44	1983	37,21 0	0,0 00	3,250	40,46 0	Padi, jagung
2	Rukun Tani II	Anang Sugiant o	Blitaran	Ngreng ket	L	35	1983	25,00 0	0,0 00	7,650	32,65 0	Padi, jagung
3	Mlati Rahayu	Sumidi	Mlaten	Ngreng ket	L	56	1982	28,00 0	0,0 00	5,500	33,50 0	Padi, jagung

		JUML AH				135		90,21	0,0 00	16,400	106,6 10	
1	Sambung Rejeki	M. Shodiq	Sembun g	Putren	L	46	1982	21,35 0	0,0 00	3,500	24,85 0	Padi, jagung
2	Karya Tani	Bamba ng Prasety o	Bungur	Putren	М	60	1984	59,00 0	0,0 00	4,100	63,10	Padi, jagung
3	Ruun Makmur	Gunaw an	Jali	Putren	L	40	1984	27,50 0	0,0	0,450	27,95 0	Bawang Merah
4	Gemi Makmur	Agus Sudarya nto	Kajang	Putren	M	68	1984	70,00 0	0,0 00	0,580	70,58 0	Bawang Merah
5	Suko Makmur	Juni Tri P.	Karanga sem	Putren	M	143	1984	45,50 0	0,2 20	2,690	48,41 0	Bawang Merah
		JUML AH				357		223,3 50	0,2 20	11,320	234,8 90	
тт	JUMLAH WKPP SUKOMORO IV			8	U:- M:3	492		313,5 60	0,2 20	27,720	341,5 00	
JC	JUNILAH WAFF SUKUMORUTV			POKT AN	L:5 P:2				201			

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Bagor I (Desa Banaran Kulon) Tahun 2018

	Nama	Nama	Ala	mat	Kelas	Jml h	Tah		Luas	Lahan (Ha)		Komod
N o.	Kelompo k Tani	Ketua Kelompo k	Dusun	Desa / Kelurah an	Kelas Kelm p Tani	Ang g Kel mp	un Berd iri	Saw ah	Teg al	Pekaran gan	Juml ah	itas Unggul an
1	Among Tani	Sunardi	Tempura n	Banarank ulon	L	290	2005	75,0 0	10, 00	10,00	95,00	Bwg Merah
2	Beringin	Sulih Suyanto	Banarank ulon	Banarank ulon	M	414	1987	75,0 0	0,0	27,00	102,0 0	Bwg Merah
3	Jaya Makmur	Sunarto	Lungur Jaya	Banarank ulon	L	146	2005	28,0 0	10, 40	5,00	43,40	Bwg Merah
4	Karya Makmur	Yunani	Padangan	Banarank ulon	L	250	1981	50,0 0	0,0	20,00	70,00	Bwg Merah
5	Sido Mulyo	Sumardi	Sidokerso	Banarank ulon	L	154	2005	48,0 0	9,0 0	5,00	62,00	Bwg Merah
	JUM	U:- M:1 L:4 P :-	1254		276, 00	29, 40	67,00	372,4 0				

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Bagor II (Desa Banaran Kulon dan Petak) Tahun 2018

	Nama		Alam		Kelas	Jml h	Tah			Lahan (Ha)		Komod
N o.	Kelom pok Tani	Nama Ketua Kelompok	Dusun	Desa / Kelura han	Kelm p Tani	Ang g Kel mp	un Berd iri	Saw ah	Teg al	Pekaran gan	Juml ah	itas Unggul an
1	Tani Mulyo	Gudianto	Bagorkulon	Bagork ulon	L	121	1981	44,6 5	0,0	14,70	59,35	Bwg Merah
2	Sandan g Pangan	Sumadi	Sadang	Bagork ulon	L	124	1981	24,0 0	0,0	12,00	36,00	Bwg Merah
3	Gunun g Tani Jaya	Sutardji	Bagorkulon	Bagork ulon	M	121	2004	30,0 0	10, 00	10,00	50,00	Bwg Merah
4	Gunun g Punggu l Mulyo	Fatkhur Rozi	Manyungpu nggul	Bagork ulon	L	66	2006	22,0	5,0 0	16,00	43,00	Bwg Merah
5	Sawun g Tani	H.A Sintoko. BE	Sawunggali ng	Bagork ulon	L	32	2013	12,8 5	0,0	5,00	17,85	Bwg Merah
		JUMLAH				464		133, 50	15, 00	57,70	206,2 0	
6	Tani Makmu r	Suwandi	Petak	Petak	L	102	1981	24,9 0	0,0	10,00	34,90	

7	Warga Tani	Wakid Agus	Petak	Petak	L	182	1983	45,0 0	0,0	11,30	56,30	
		JUMLAH				284		69,9 0	0,0	21,30	91,20	
	JU	JMLAH WKP	P BAGOR II		U:- M:1 L:6 P	748		203, 40	15, 00	79,00	297,4 0	

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Bagor III (Desa Banaran Wetan) Tahun 2018

	Nama	Nama	Ala	mat	Kelas	Jml h	Tah		Luas	Lahan (Ha)		Komod
N o.	Kelom pok Tani	Nama Ketua Kelompok	Dusun	Desa / Keluraha n	Kelas Kelm p Tani	Ang g Kel mp	un Berd iri	Saw ah	Teg al	Pekaran gan	Juml ah	itas Unggul an
1	Gemah Ripah	Agus Siswanto	Alastuwo	Banaranw etan	L	120	1981	40,0 0	0,0	14,30	54,30	Bwg Merah
2	Mekar Sari	Bambang Sutejo	Dukuh	Banaranw etan	L	116	1981	52,0 0	2,0 0	12,00	66,00	Bwg Merah
3	Ngudi Mulyo	Subono	Jatikampi r	Banaranw etan	M	72	1981	32,0 0	2,0 0	9,00	43,00	Bwg Merah
4	Margo Makmu r	Suparno	Banaranw etan	Banaranw etan	L	115	2005	36,0 0	0,0	12,00	48,00	Bwg Merah
5	Jati Makmu r	Magit	Jatikampi r	Banaranw etan	L	71	2005	29,0 0	0,0	8,00	37,00	Bwg Merah
	JUI	MLAH WKPF	P BAGOR III	[	U:- M :1 L:4 P :-	494		189, 00	4,0	55,30	248,3 0	

Tabel Daftar Kelompok Tani Bagor IV (Desa Kendal Rejo dan Kerep Kidul) Tahun 2018

	Nama	Nama	Ala	mat	Kelas	Jmlh	Tahu		Luas	Lahan (Ha)		Komodit
N o.	Kelomp ok Tani	Ketua Kelompok	Dusun	Desa / Kelurah an	Kelmp Tani	Angg Kelm p	n Berdi ri	Sawa h	Teg al	Pekarang an	Juml ah	as Unggula n
1	Tani Makmur	Suyanto	Kerepki dul	Kerepkid ul	L	70	1975	40,00	0,00	23,01	63,01	Bwg Merah
2	Tani Muncul	Agung Prasetyo	Moroba u	Kerepkid ul	L	65	1975	30,00	0,00	8,00	38,00	Bwg Merah
		JUMLAH				135		70,00	0,00	31,01	101,0 1	
3	Sri Rejeki	Purwanto	Kendalr ejo	Kendalre jo	M	74	1981	50,80	0,00	12,00	62,80	Bwg Merah
4	Kedung Rejeki	Mansur Sholeh	Jetis	Kendalre jo	L	43	1996	27,00	0,00	17,80	44,80	Bwg Merah
		JUMLAH				117		77,80	0,00	29,80	107,6 0	
	JUM	ILAH WKPP I	BAGORIV		U:- M :1 L:3 P :-	252		147,8 0	0,00	60,81	208,6	

Tabel Daftar Kelompok Tani Bagor V (Desa Selorejo dan Sekarputih) Tahun 2018

	Nama	Nama	•	mat	Kelas	Jmlh	Tahu		•	Lahan (Ha)		Komodi
N o.	Kelomp ok Tani	Ketua Kelompo k	Dusun	Desa / Kelurah an	Kelmp Tani	Ang g Kel mp	n Berdi ri	Saw ah	Teg al	Pekaran gan	Juml ah	tas Unggula n
1	Ringin Tunggal I	Timbang. S	Selokid ul	Selorejo	L	94	1990	54,0 0	0,00	15,20	69,20	Padi dan Bwg Merah
2	Ringin Tunggal II	Sukadi	Selolor	Selorejo	L	131	1985	55,0 0	0,00	10,00	65,00	Padi dan Bwg Merah
3	Suko Widodo I	Ainul Huri	Ngromb ot	Selorejo	М	105	1985	44,6 2	0,00	13,00	57,62	Padi dan Bwg Merah
4	Suko Widodo II	Huda M	Prayung an	Selorejo	L	61	1985	32,3 7	2,00	6,00	40,37	Padi dan  Bwg  Merah
5	Bogo Sembod o	Sutardji	Selokul on	Selorejo	М	139	1985	42,0 0	0,00	12,00	54,00	Padi dan Bwg Merah
6	Tani Mulyo	Imam Sutarji	Sekarpu tih	Selorejo	L	72	1985	31,0 0	17,0 0	48,00	96,00	Padi
7	Tani Jaya	Nyamiran	Rowod oro	Selorejo	L	57	1985	13,3 0	10,3 0	23,60	47,20	Padi

JUMLAH WKPP BAGOR V	U :- M :2	659	272,	29,3	127.90	429,3	
JUNILAH WKPP BAGOK V	L :5 P	059	29	0	127,80	9	
	:-						

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Bagor VI (Desa Ngumpul) Tahun 2018

	Nama	Nama	Alaı	mat	Kelas	Jmlh Ang	Tahu	8 F		Lahan (Ha)		Komodi
N o.	Kelompo k Tani	Ketua Kelomp ok	Dusun	Desa / Kelura han	Kelas Kelmp Tani	g Kel mp	n Berdi ri	Saw ah	Teg al	Pekaran gan	Juml ah	tas Unggul an
1	Sumber Pangan	Wiyono	Gondang	Ngumpu l	L	126	1998	29,0 0	12,4 0	7,80	49,20	Padi - Bwg Merah
2	Sumber Suko	Tukiant o	Ngumpul	Ngumpu l	L	102	1998	36,1 0	14,0 0	10,00	60,10	Padi - Bwg Merah
3	Sumber Salak I	Moch Zaini	Malangb ong	Ngumpu l	L	112	1998	30,1 0	8,00	6,80	44,90	Padi - Bwg Merah
4	Sumber Salak II	Nur Salim	Santren	Ngumpu l	L	65	1998	19,8 0	10,0 0	8,40	38,20	Padi - Bwg Merah

5	Sumber Rejeki	Sumadi	Bulung	Ngumpu l	L	117	2005	37,0 0	0,00	6,30	43,30	Padi - Bwg Merah
6	Sumber Agung	Suparjo	Kedungk ajar	Ngumpu l	L	68	1998	18,8 0	16,0 0	14,00	48,80	Padi - Bwg Merah
7	Lumbung Kemakmu ran	Siswo	Gagan	Ngumpu l	L	54	1991	28,4 0	3,56	6,00	37,96	Padi - Bwg Merah
	/ Kemakmu Siswo Gagan 1					644		199, 20	63,9 6	59,30	322,4 6	

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Bagor VII (Desa Buduran dan Desa Balongrejo) Tahun 2018

	Nama	Nama	•	mat	Kela	Jmlh	Tahu			Lahan (Ha)		Komodi
N o.	Kelomp ok Tani	Ketua Kelomp ok	Dusun	Desa / Kelurah an	s Kel mp Tani	Angg Kel mp	n Berdi ri	Sawa h	Tega l	Pekarang an	Juml ah	tas Unggula n
1	Rukun Rahayu	Supeno	Buduran	Buduran	L	130	1985	78,00	-	8,20	86,20	Padi - Bwg Merah
2	Rukun Makmur	Karsudi n	Sedayu	Buduran	L	63	1985	27,00	-	7,00	34,00	Padi - Bwg Merah
		JUMLA H				193		105,0 0	-	15,20	120,2 0	
3	Rukun Tani I	Agus Purwant o	Balongr ejo	Balongre jo	L	91	1981	47,20	17,0 0	7,00	71,20	Padi
4	Rukun Tani II	Sudarto	Gawok	Balongre jo	L	215	2005	62,00	74,7 5	22,41	159,1 6	Padi
5	Surya Buaya	Siswado yo	wates	Balongre jo	L	101	1998	36,00	14,0 0	8,21	58,21	Padi
		JUMLA H				407		145,2 0	105, 75	37,62	288,5 7	

Tabel Daftar Kelompok Tani Bagor VIII (Desa Gandu, Guyangan, dan Selorejo) Tahun 2018

	Nama		Alar	nat		Jml h	Tahu		Luas	Lahan (Ha)		Komodit
N o.	Kelom pok Tani	Nama Ketua Kelompok	Dusun	Desa / Kelura han	Kelas Kelmp Tani	Ang g Kel mp	n Berd iri	Saw ah	Teg al	Pekaran gan	Juml ah	as Unggula n
1	Karya Bakti	Suyadi	Gandu	Gandu	L	187	1985	75,0 0	5,00	17,00	97,00	Padi
2	Karya Mulya	Suparmin	Mlaten	Gandu	L	112	1985	45,0 0	0,00	11,00	56,00	Padi - Bwg Merah
3	Karya Tani	Murjito	Balongpe sing	Gandu	L	86	2005	29,0 0	1,00	11,00	41,00	Padi - Bwg Merah
4	Tani Makmu r	Puji	Jati	Gandu	L	35	1981	14,9 0	0,00	10,00	24,90	Padi - Bwg Merah
		JUMLAH				420		163, 90	6,00	49,00	218,9 0	
5	Tani Rukun	Suyitno	Guyanga n	Guyang an	L	34	2007	13,0 0	0,00	6.26	13,00	Padi - Bwg Merah
		JUMLAH				34		13,0 0	0,00	0,00	13,00	

6	Sumber Pangan	Rudi Wijayanto	Jipangan	Kutorej o	L	116	2005	45,0 0	0,00	15,00	60,00	Padi - Bwg Merah
7	Rejo Tani	Siswadi	Kutorejo	Kutorej o	M	64	1975	30,0 0	1,00	6,00	37,00	Bwng Merah
		JUMLAH				180		75,0 0	1,00	21,00	97,00	
	JUMLAH WKPP BAGOR VIII					634		251, 90	7,00	70,000	328,9 0	

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Bagor IX (Desa Pesudukuh dan Girirejo) Tahun 2018

	Nama	Nama	Ala		Kelas	Jmlh	Tahu			Lahan (Ha)		Komodi
N o.	Kelomp ok Tani	Ketua Kelomp ok	Dusun	Desa / Kelurah an	Kelas Kelmp Tani	Ang g Kel mp	n Berdi ri	Saw ah	Teg al	Pekaran gan	Juml ah	tas Unggula n
1	Giri Mulyo	Sukidi	Teleng	Girirejo	L	72	1990	34,0 0	3,00	10,00	47,00	Padi
2	Rejo Tani	Djariyo no	Pesu Kidul	Girirejo	L	62	1985	26,0 0	1,00	10,00	37,00	Padi
3	Margo Rejo	Sakiran	Pilangba ngu	Girirejo	L	156	1985	53,0 0	14,9 5	9,90	77,85	Padi
4	Margo Mulyo	M. Sofuan	pandean	Girirejo	M	135	1989	45,0 0	3,00	12,00	60,00	Padi
		JUML AH				425		158, 00	21,9 5	41,90	221,8 5	
5	Bhina Guna	Kuat	Pesuduku h	Pesuduk uh	L	59	1985	30,0 0	-	15,00	45,00	Padi
6	Bhina Sejahter a	Harsono	Pugruk	Pesuduk uh	L	94	1985	37,0 0	1,50	12,00	50,50	Padi

7	Bhina Karya	Mulyadi	Pesulor	Pesuduk uh	L	65	1985	24,0 0	4,00	12,00	40,00	Padi
8	Bina Tani	Irfan Kanafi	Pesuduku h	Pesuduk uh	L	23	2005	10,0 0	-	5,00	15,00	Padi
		JUML AH				241		101, 00	5,50	44,00	150,5 0	
	шмі ан				U :- M :1	666		259,	27,4	85,90	372,3	Padi
	JUMLAH				L :7 P :-	000		00	5	65,90	5	Padi

Tabel Daftar Kelompok Tani Bagor X (Desa Karangtengah dan Paron) Tahun 2018

	Nama	Nama	Ala	mat	Kelas	Jmlh	Tahu		Luas	Lahan (Ha)		Komodit
No ·	Kelomp ok Tani	Ketua Kelompo k	Dusun	Desa / Kelurahan	Kelmp Tani	Angg Kelm p	n Berdi ri	Sawa h	Teg al	Pekarang an	Jumla h	as Unggula n
1	Karya Basuki	Hari Bagio	Karangteng ah	Karangteng ah	L	46	1981	22,00	0,00	13,00	35,00	Padi - Bwg Merah
2	Karya Bakti	Suwarno	Karangteng ah	Karangteng ah	L	52	2014	20,00	0,00	0,00	20,00	Padi - Bwg Merah
3	Karya Tani	Gumono	Karangteng ah	Karangteng ah	L	93	1998	26,60	0,00	11,00	37,60	Padi - Bwg Merah
		JUMLA H				191		68,60	0,00	24,00	92,60	
4	Tani Makmur	Moh Mubin	Paron	Paron	L	68	1996	42,00	0,00	16,00	58,00	Padi - Bwg Merah
5	Subur Makmur	Nyamiran	Kandangrej o	Paron	L	109	2005	34,00	0,00	10,70	44,70	Padi - Bwg Merah
		JUMLA H				177		76,00	0,00	26,70	102,70	
					L :5 P :-							

Tabel Daftar Kelompok Tani Bagor XI (Desa Kedondong, Sugihwaras, dan Gemenggeng) Tahun 2018

	Nama	Nama	Ala	mat	Kelas	Jmlh	Tahu		Luas	Lahan (Ha)		Komodit
No ·	Kelomp ok Tani	Ketua Kelompok	Dusun	Desa / Keluraha n	Kelm p Tani	Angg Kelm p	n Berdi ri	Sawa h	Teg al	Pekarang an	Jumla h	as Unggula n
1	Kedung Pangan	Sukoco	Sanggraha n	Kedondon g	L	54		31,50	0,00	12,25	43,75	Padi
2	Mardi Rukun	Sunardi	Kedondon g	Kedondon g	L	41		29,50	0,00	9,20	38,70	Padi
						95		61,00	0,00	21,45	82,45	
3	Sumber Mulya	Supardi	Sugihwara s	Sugihwara s	M	70	1975	36,76	0,00	23,01	59,77	Bwg Merah
4	Sumber Urip	Supriyadi	Gondang	Sugihwara s	L	31	1976	13,00	1,76	10,15	24,91	Bwg Merah
5	Sumber Waras	Yuli Karyono	Siwalan	Sugihwara s	L	39	1976	14,00	0,00	13,20	27,20	Bwg Merah
			JUMLAH			140		63,76	1,76	46,36	111,88	
6	Mahanan i	Misngadi	Babadan	Gemengge ng	L	75	1975	22,00	2,00	15,50	39,50	Bwg Merah
7	Karya Bakti	Maryono	Gemengge ng	Gemengge ng	L	56	1975	20,00	0,00	9,51	29,51	Bwg Merah
8	Tawang Mandiri	Mulyono	Tawang	Gemengge ng	L	60	2009	20,00	0,00	12,00	32,00	Bwg Merah
			JUMLAH			191		62,00	2,00	37,01	101,01	

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Wilangan I (Desa Sukoharjo) Tahun 2018

		Nama	Ala	mat	Kela	Jml h	Tang		Luas	Lahan (Ha)		Komodi
N o	Nama Kelompok Tani	Ketua Kelomp ok	Dusun	Desa / Kelura han	s Kel mp Tani	Ang g Kel mp	gal Berdi ri	Saw ah	Teg al	Pekaran gan	Juml ah	tas Unggul an
1	Suko Makmur	Sri Sugiarti	Ngangi nan	Sukohar jo	M	96	1991	25,5 00	2,28 0	2,930	30,71 0	Bwg Merah
2	Suko Tani	Suradi	Ngangi nan	Sukohar jo	L	70	2013	24,5 00	2,28 0	2,000	28,78 0	Bwg Merah
3	Sumber Makmur I	Hartant o	Wakun g	Sukohar jo	L	93	1991	30,0 00	1,40 0	1,100	32,50 0	Bwg Merah
4	Sumber Makmur II	Suroto	Wakun g	Sukohar jo	L	60	2006	30,0 50	2,40	3,040	35,49 0	Bwg Merah
5	Sumber Mulyo Tani	Warsidi	Wakun g	Sukohar jo	P	42	2019	26,6 50	1,40 0	3,040	31,09 0	
6	Rukun Santoso	Untung	Plosorej o	Sukohar jo	M	97	1991	36,6 20	1,17 5	4,200	41,99 5	Bwg Merah
7	Tani Mulyo	H. Suharto	Plosorej o	Sukohar jo	L	65	2005	36,7 90	1,05 0	1,360	39,20 0	Bwg Merah
8	Gemah Ripah	Parmun	Tukdad ap	Sukohar jo	L	84	1992	22,7 50	2,30 0	7,630	32,68 0	Bwg Merah
9	Muda Tani	Saifudin	Tukdad ap	Sukohar jo	P	58	2013	20,0 00	2,00	8,300	30,30 0	Bwg Merah

Tabel Daftar Kelompok Tani Wilangan II (Desa Ngudikan) Tahun 2018

	Nama	Nama	Ala	ımat	Kela s	Jmlh	Tangg		Luas	Lahan (Ha)		Komodit
N o	Kelompo k Tani	Ketua Kelomp ok	Dusun	Desa / Kelurah an	Kel mp Tani	Angg Kel mp	al Berdi ri	Sawa h	Teg al	Pekarang an	Juml ah	as Unggula n
1	Ngudi Luhur	Guntur W	Ngudik an	Ngudika n	L	103	1989	22,61 0	6,98 0	8,068	37,65 8	Bwg Merah
2	Panca Tani	Aris	Gaeng	Ngudika n	L	98	1991	30,94 9	1,67 6	8,271	40,89 6	Bwg Merah
3	Budi Rahayu	Sumaji	Gaeng	Ngudika n	L	90	1983	34,44 2	2,15 0	5,671	42,26 3	Bwg Merah
4	Tani Mulyo	Sanuji	Ngudik an	Ngudika n	L	95	2010	20,00	7,28 0	7,050	34,33 0	Bwg Merah

Tabel Daftar Kelompok Tani Wilangan III (Desa Mancon) Tahun 2018

		Nama	Alaı			Jml h				Lahan (Ha)		Komod
N o	Nama Kelompok Tani	Ketua Kelom pok	Dusun	Desa / Kelura han	Kelas Kelmp Tani	Ang g Kel mp	Tang gal Berdi ri	Sawa h	Teg al	Pekaran gan	Juml ah	itas Unggul an
1	Sri Sejati I	Marjuqi	Manggar rejo	Mancon	L	77	1981	44,53 0	4,40 0	21,570	70,50 0	Padi
2	Sri Sejati II	Jaim	Manggar rejo	Mancon	L	45	2006	19,50 0	1,43 0	2,360	23,29	Padi
3	Bogo Martani I	Wahon o	Awar- Awar	Mancon	L	39	1981	33,00 0	1,25 0	2,265	36,51 5	Padi
4	Bogo Martani II	Rusmaji	Awar- Awar	Mancon	L	46	2006	26,15 0	1,50 0	2,640	30,29 0	Padi
5	Tani Makmur	Soim R	Dawuha n	Mancon	L	73	1981	48,00 0	5,50 0	15,000	68,50 0	Padi
6	Tani Maju	Ridwan	Dawuha n	Mancon	L	68	1985	20,00	2,00	4,070	26,07 0	Padi
7	Rukun Rahayu	Suwarji ono	Jajar	Mancon	L	64	1981	38,00 0	6,00 0	26,000	70,00 0	Padi
11	UMLAH WKPP WILANGAN III			7	U :- M :-	412		229,1 80	22,0 80	73,905	325,1 65	
J	UWILAH WKI	MLAH WKPP WILANGAN II			L :7 P							

Tabel Daftar Kelompok Tani Wilangan IV (Desa Wilangan) Tahun 2018

				ımat		Jml		8		Lahan (Ha)		17 19
N o	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua Kelom pok	Dusun	Desa / Kelura han	Kelas Kelmp Tani	h Ang g Kel mp	Tang gal Berdi ri	Sawa h	Teg al	Pekaran gan	Juml ah	Komodi tas Unggul an
1	Suko Mulyo	Paryon o	Tampa ng	Wilanga n	M	70	1982	27,00 0	2,50 0	3,820	33,32 0	Padi
2	Margo Mulyo	Suhary ono	Tampa ng	Wilanga n	L	68	1982	29,77 3	2,50 0	2,000	34,27 3	Padi
3	Rukun Makmur I	Sumija n	Jegong	Wilanga n	L	75	1982	30,00	4,00 0	2,000	36,00 0	Padi
4	Rukun Makmur II	Nyono	jegong	Wilanga n	L	74	2006	20,27 7	3,50 0	2,000	25,77 7	Padi
5	Tani Mulyo	Lamidi n	Jatisari	Wilanga n	L	74	1986	27,95 0	3,00	17,000	47,95 0	Padi
6	Wiji Mulyo	Damira n	Wilan gan	Wilanga n	L	64	1982	26,00 0	2,00	18,000	46,00 0	Padi
II	UMLAH WKPP WILANGAN IV			6	U:- M :1	425		161,0 00	17,5 00	44,820	223,3 20	
J		WILANG	POKT AN	L:5 P:-								

Tabel Daftar Kelompok Tani Wilangan V (Desa Ngadipiro) Tahun 2018

	Nome	Nama	Ala	mat	Kelas	Jmlh	Tang	Sworp		Lahan (Ha)		Komodi
N o	Nama Kelompok Tani	Ketua Kelom pok	Dusun	Desa / Kelura han	Kelas Kelmp Tani	Ang g Kel mp	gal Berdi ri	Sawa h	Teg al	Pekaran gan	Juml ah	tas Unggul an
1	Rukun Widodo	Sumino	Tunglu r	Ngadipi ro	L	80	1982	30,00 0	3,50 0	8,710	42,21 0	Padi
2	Semeru	Mujo	Tunglu r	Ngadipi ro	L	78	2006	30,00 0	3,71 3	8,620	42,33	Padi
3	Sumber Rejeki	Wiji	Ngadip iro	Ngadipi ro	L	81	1986	25,00 0	2,00	3,500	30,50 0	Padi
4	Mulyo Tani	Yunark o	Ngadip iro	Ngadipi ro	L	64	1982	25,00 0	2,00	3,820	30,82 0	Padi
			U :- M :-	303		110,0 00	11,2 13	24,650	145,8 63			
					L :4 P :-							

Tabel Daftar Kelompok Tani Wilangan VI (Desa Sudimoroharjo) Tahun 2018

	NT	Nama		lamat		Jmlh	Tangg			Lahan (Ha)		Komodit
N o	Nama Kelompok Tani	Ketua Kelomp ok	Dusun	Desa / Kelurahan	Kelas Kelmp Tani	Angg Kelm P	al Berdir i	Sawa h	Tega l	Pekarang an	Jumla h	as Unggula n
1	Mratani I	Sigit P	Ngempl ak	Sudimoroha rjo	L	68	1982	41,50 0	4,000	13,000	58,50 0	Padi
2	Mratani II	Minto	Bedrek	Sudimoroha rjo	L	60	2006	35,00 0	5,000	15,000	55,00 0	Padi
3	Suko Tani	Abdul K	Dukuh	Sudimoroha rjo	L	89	1982	35,00 0	4,700	7,000	46,70 0	Padi
4	Arista Tani	Marwaji	Dukuh	Sudimoroha rjo	L	79	1982	40,00 0	10,78 2	12,500	63,28 2	Padi
5	Karya Tani II	Oarjudi	Dukuh	Sudimoroha rjo	L	108	2011	35,00 0	6,000	5,000	46,00 0	Padi
6	Tani Mapan	Mukharo m	Dukuh	Sudimoroha rjo	L	121	2011	31,50 0	3,018	4,500	39,01 8	Padi
7	Tunas Tani I	Giran	Jambi	Sudimoroha rjo	L	77	1983	41,50 0	3,000	6,000	50,50 0	Padi
8	Tunas Tani II	Sukemi	Jambi	Sudimoroha rjo	L	65	2006	39,80 0	9,682	6,500	55,98 2	Padi
		U :- M :-	667		299,3 00	46,18 2	69,500	414,9 82				
					L :8 P :-							

Tabel Daftar Kelompok Tani Rejoso I (Desa Mlorah, Ngangkatan, dan Talang) Tahun 2018

N	Nama	Nama	Ala	mat	Kelas	Jmlh Ang	Tahu		Luas	Lahan (Ha)		Komodi
N o	Kelom pok Tani	Ketua Kelom pok	Dusun	Desa / Kelurah an	Kelmp Tani	g Kel mp	n Berd iri	Sawa h	Teg al	Pekaran gan	Jumla h	tas Unggul an
1	Sido Makmu r	Suprayi tno	Mlorah	Mlorah	L	254	1980	126,2 10	7,50 0	18,000	151,71 0	Padi
2	Sumber Makmu r	Damiya nto	Mlorah	Mlorah	M	290	1990	124,3 80	10,0 00	20,510	154,89 0	Padi
3	Warga Rukun	Bakri	Sugiwara s	Mlorah	L	95	1980	30,50 0	15,0 00	6,500	52,000	Padi
4	Tunas Makmu r	Sumilan	Sugihan	Mlorah	L	90	1981	33,50 0	17,5 00	7,000	58,000	Padi
5	Warga Tani	Sriadi	Ngrandu	Mlorah	L	70	1973	38,50 0	11,0 00	7,500	57,000	Padi
6	Warga Makmu r	Jito	Tugu	Mlorah	P	51	2011	15,00 0	10,0 00	4,000	29,000	Padi
		JUML AH				850		368,0 90	71,0 00	63,510	502,60 0	
1	Sari Rejeki	Darto	Jatisari	Ngangka tan	L	130	1994	55,50 0	1,00 0	13,000	69,500	Padi

2	Sari murni	NurDwi	Kemloko legi	Ngangka tan	L	91	1994	35,00 0	12,0 00	13,000	60,000	Padi
3	Sari Usaha	Abdul R	Kemloko legi	Ngangka tan	L	158	2008	32,30 8	0,00	12,000	44,308	Padi
4	Sari jaya	Sutaji	Jatisari	Ngangka tan	P	100	2008	48,01 5	0,00	12,000	60,015	Padi
5	Sari Kismo I	Wajiyo	Sembung	Ngangka tan	L	85	1975	30,00	10,0 00	16,677	56,677	Padi
6	Sari Kismo II	Sumadi	Sembung	Ngangka tan	L	78	2008	30,00 0	0,00	12,000	42,000	Padi
7	Sari Makmu r	Pariadi	Jentir	Ngangka tan	L	158	1984	30,50 0	0,00	16,000	46,500	Padi
		JUML AH				800		261,3 23	23,0 00	94,677	379,00 0	
1	Guyup Martani	Suroto	Talang	Talang	M	155	1983	60,00	0,00	13,000	73,000	Padi
2	Rukun Martani	Istamar	Talang	Talang	L	140	1983	60,32 5	0,00	11,000	71,325	Padi
	JUML AH				295		120,3 25	0,00	24,000	144,32 5		
			15	U :- M :2	1945		749,7 38	94,0 00	182,187	1.025,9 25		
•	IUMLAH WKPP REJOSO I			POKTA N	L:11 P:2							

Tabel Daftar Kelompok Tani Rejoso II (Desa Kedung Padang, Jinten, Talun, dan Puhkerep) Tahun 2018

	Nama	Nama	Alaı	mat	Kelas	Jmlh	Tahu		Luas	Lahan (Ha)		Komodit
N o	Kelomp ok Tani	Ketua Kelomp ok	Dusun	Desa / Kelurah an	Kelmp Tani	Angg Kelm p	n Berdi ri	Sawa h	Tegal	Pekarang an	Jumlah	as Unggula n
1	Dewi Sri	Sugeng	Kedung Padang	Kd. Padang	L	120	1985	47,138	13,510	26,44	87,091	Padi
2	Kedung Makmur	Saliman	Bingunga n	Kd. Padang	L	99	1985	16,292	10,708	16,000	43,000	Padi
3	Tani Subur	Sutrisno	Kedung Padang	Kd. Padang	L	102	2005	34,293	10,707	20,000	65,000	Padi
		JUMLA H				321		97,723	34,925	62,443	195,091	
1	Sido Mukti	Sutrisno	Ngringin	Jintel	L	56	2001	27,765	3,235	6,300	37,300	Padi
2	Kedung Pawetu	Saridjo	Kedung winong	Jintel	M	73	1978	34,888	0,000	11,000	45,888	Padi
3	Sri Mulyo	Gunadi	Balongase m	Jintel	L	94	1981	45,000	3,000	7,415	55,415	Padi
4	Tani Makmur	Paiji	Jintel	Jintel	L	70	2005	68,000	0,000	8,000	76,000	Padi
5	Sri rejeki	Jito .A	Jintel	Jintel	M	47	1980	27,000	0,000	8,112	35,112	Padi
		JUMLA H				340		202,65	6,235	40,827	249,715	
1	Jabon	Samuri	Talun	Talun	L	145	2005	56,820	2,170	6,350	65,340	Padi

2	Balong Tani	Setiawan	Talun	Talun	L	154	2005	37,000	7,850	7,850	52,700	Padi
3	Sri Agung Tani Mulyo	M. Muchib	Talun	Talun	L	168	1978	56,800	0,000	12,150	68,950	Padi
		JUMLA H				467		150,62 0	10,020	26,350	186,990	
1	Tani Mulyo	Mulyant o	Tinampuh	Puhkerep	L	111	2005	44,500	0,000	9,500	54,000	B.merah
2	Sri Lulut	Suwarno	Tinampuh	Puhkerep	L	129	1979	65,200	4,000	11,410	80,610	B.merah
3	Sri Utomo	Nyatiran	Ketingan	Puhkerep	M	176	1989	68,000	24,000	19,500	111,500	B.merah
4	Bumi Subur	Wartono	Puhkerep	Puhkerep	L	122	2005	33,000	27,000	11,275	71,275	B.merah
5	Sri Rejeki	Abdul L	Puhkerep	Puhkerep	M	255	1990	76,340	40,000	19,500	135,840	B.merah
		JUMLA H				793		287,04 0	95,000	71,185	453,225	
	пімі ан у	WKPP REJ	OSO II	16	U :- M :4	2929		738,03 6	197,36 0	330,425	1.716,8 17	
	JUNILAH	WELL KEJ	050 II	POKTA N	L :12 P :-							

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Rejoso III (Desa Tritik, Ngadiboyo, Bendoasri, dan Banjarejo) Tahun 2018

	Nama	Nama	Ala	J	Kelas	Jmlh	Tahu	,		Lahan (Ha)		Komodit
N o	Kelomp ok Tani	Ketua Kelomp ok	Dusun	Desa / Kelurah an	Kelmp Tani	Angg Kelm p	n Berdi ri	Sawa h	Tega l	Pekarang an	Juml ah	as Unggula n
1	Sri Unggul	Sudirma n	Tritik	Tritik	L	76	1980	17,10 0	4,60 0	9,363	31,06 3	Padi
2	Tani Mulyo	Temu Mujiono	Tritik	Tritik	P	74	2007	17,00 0	4,50 0	9,000	30,50 0	Padi
		JUMLA H				150		34,10 0	9,10 0	18,363	61,56 3	
1	Sri Rejeki	Sumadi	Bangsri	Ngadibo yo	L	180	1977	67,87 0	0,00	7,850	75,72 0	B. MERAH
2	Ngudi Mulyo	Soekardj i	Ngadiboy o	Ngadibo yo	L	281	1974	107,3 02	0,00	10,000	117,3 02	B. MERAH
3	Rejo Mulyo	Sudarma di	Ngadirejo	Ngadibo yo	L	68	1984	23,50 0	0,00	5,250	28,75 0	B. MERAH
4	Kedung Makmur	Mudji Hartono	Kedungb ulu	Ngadibo yo	L	94	1977	45,36 0	0,00	8,750	54,11 0	B. MERAH
5	Tani Makmur	Rusdi	Ngadiboy o	Ngadibo yo	L	196	2005	62,74 0	0,00	9,500	72,24 0	B. MERAH
6	Tani Maju	Basuki	Ngadiboy o	Ngadibo yo	L	227	2005	95,03 0	0,00	12,090	107,1 20	B. MERAH
7	Tut Wuri	Sabar H	Turi	Ngadibo yo	L	225	1977	53,18 0	0,00	10,150	63,33 0	B. MERAH
		JUMLA H				1271		454,9 82	0,00 0	63,590	518,5 72	

1	Sri Unggul	Pariadi	Bendosar i	Bendoas ri	L	60	1982	9,000	6,00 0	6,700	21,70 0	Padi
2	Pandan Asri	Suwarno	Bendosar i	Bendoas ri	L	55	2010	11,00 0	6,00	6,692	23,69	Padi
		JUMLA H				115		20,00	12,0 00	13,392	45,39 2	
1	Sumber Makmur	Sujito	Banjarejo	Banjarej o	M	262	1983	85,62 4	0,00	13,000	98,62 4	Padi
2	Sumber Mulyo	Santoso	Baanjarej o	Banjarej o	M	133	1981	77,62 1	0,00	12,000	89,62 1	Padi
		JUMLA H				395		163,2 45	0,00	25,000	188,2 45	
	JUMLAH W	VKPP REJO	oso III	13 POKTA N	U:- M :2 L:10 P :1	1931		672,3 27	21,1 00	120,345	813,7 72	

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Rejoso IV (Desa Musir Lor, Wengkal, Sambikerep, dan Musir Kidul) Tahun 2018

	NT	Nama	Alar	nat	17 .1	Jmlh	Tahu		Luas I	Lahan (Ha)		Komodi
N o	Nama Kelomp ok Tani	Ketua Kelomp ok	Dusun	Desa / Kelurah an	Kelas Kelmp Tani	Ang g Kel mp	n Berd iri	Sawa h	Teg al	Pekaran gan	Juml ah	tas Unggul an
1	Tani Makmu r I	Suwiadi	Semandin g	Musir Lor	L	74	1981	36,75 0	0,00	7,850	44,60 0	Padi
2	Tani Makmu r II	Sutono	Semandin g	Musir Lor	L	54	1981	20,00	0,00	7,160	27,16 0	Padi
3	Rukun Makmu r	Sunardi	Musir Lor	Musir Lor	L	84	1981	40,48 5	0,00	27,515	68,00 0	Padi
4	Sido Mulyo	Sukidin	Ngrapah	Musir Lor	L	75	2005	36,00 0	4,04 0	8,580	48,62 0	Padi
		JUML AH				287		133,2 35	4,04 0	51,105	188,3 80	
1	Tani Makmu r	Winarto	Wengkal	Wengkal	L	368	2005	65,11 2	49,8 88	14,796	129,7 96	Padi
2	Sido Makmu r	Baridjo	Kedung Bening	Wengkal	L	96	1978	31,00 0	5,50 1	14,124	50,62 5	Padi

		JUML AH				464		96,11 2	55,3 89	28,920	180,4 21	
1	Margo Rukun	Tri Maryon o	Sambiker ep	Sambike rep	L	120	1981	29,49 0	0,00	21,550	51,04 0	Padi
2	Rukun Tani	Suherm an	Wedegan	Sambike rep	L	128	1981	27,00 0	19,2 50	23,500	69,75 0	Padi
3	Karya Tani	Warsito	Kedungpi ngit	Sambike rep	L	91	1981	18,00 0	10,0 00	22,550	50,55 0	Padi
		JUML AH				339		74,49 0	29,2 50	67,600	171,3 40	
1	Tuwuh Mukti	Budi Santoso	Musir Kidul	Musir Kidul	L	73	1983	35,02 0	0,00	5,400	40,42 0	Padi
2	Sri widodo Tani	Agus Lugito	Musir Kidul	Musir Kidul	L	52	1981	24,21 1	0,00	5,380	29,59 1	Padi
3	Tani Subur	Rakimi n	Semen	Musir Kidul	L	93	1978	39,10 0	0,00	5,550	44,65 0	Padi
4	Wngsit	Sono	Musir kidul	Musir Kidul	L	57	1990	26,00 0	0,00	5,400	31,40 0	Padi
5	Widodo tani	Sudarm o	Musir Kidul	Musir Kidul	L	76	1997	31,88 0	0,00	5,300	37,18 0	Padi
		JUML AH				351		156,2 11	0,00	27,030	183,2 41	
J	IUMLAH V	WKPP REJ	IOSO IV	14	U :- M :-	1441		460,0 48	88,6 79	174,655	723,3 82	

PO	KTA	L :14				
	N	P :-				

Tabel Daftar Kelompok Tani Rejoso V (Desa Klagen, Sidokare, Rejoso, Setren) Tahun 2018

	Nama	Nama	Ala	mat	Kelas	Jmlh	Tahu		Luas	Lahan (Ha)		Komodi
N o	Kelomp ok Tani	Ketua Kelomp ok	Dusun	Desa / Kelurah an	Kelmp Tani	Angg Kel mp	n Berdi ri	Sawa h	Teg al	Pekarang an	Juml ah	tas Unggula n
1	Luhur	Petrus S	Tunggu l	Klagen	M	256	1984	102,0 00	0,00	32,600	134,6 00	padi
2	Widodo	Prawito	Klagen	Klagen	L	293	1984	108,6 50	0,00	45,000	153,6 50	padi
		JUML AH				549		210,6 50	0,00	77,600	288,2 50	
1	Sri Rejeki	Choirul anam	Sidokar e	Sidokare	L	247	1997	49,73 7	0,00	18,093	67,83 0	B. Merah
2	Sido Makmur	M. Sakimu n	Sidokar e	Sidokare	L	169	1997	35,00 0	0,00	14,298	49,29 8	B. Merah
3	Sido Asih	Sunanda r	Sidokar e	Sidokare	L	144	2004	38,67 3	0,00	14,434	53,10 7	B. Merah
		JUML AH				560		123,4 10	0,00	46,825	170,2 35	

1	Sido Mulyo	Tjatur Karijant o	Rejoso	Rejoso	L	147	1996	94,32 5	0,00	18,494	112,8 19	B. Merah
2	Rejo Martani	Dariyant o	Rejoso	Rejoso	L	114	1984	57,94 6	0,00	11,000	68,94 6	B. Merah
3	Sumber Rejeki	Damiant o	Banyuri p	Rejoso	M	132	1985	90,50	0,00	15,500	106,0 00	B. Merah
		JUML AH				393		242,7 71	0,00	44,994	287,7 65	
1	Tani Rukun	Bamban g S.	Gokling o	Setren	L	115	1983	60,71 5	0,00	10,000	70,71 5	B. Merah
2	Satriya Tani	Sunaryo	Setren	Setren	L	111	1995	38,50 0	0,50 0	7,000	46,00 0	B. Merah
3	Sumber Rejeki	Hadi	Rowoli ngi	Setren	L	140	1997	23,98 8	1,50 0	9,700	35,18 8	B. Merah
		JUML AH				366		123,2 03	2,00 0	26,700	151,9 03	
	UMLAH V	WEDD DE I	050 V	11	U :- M :2	1868		700,0	2,00	107 110	898,1	
J	UMILAH V	VATT KEJ	USU V	POKTA N	L :9 P :-	1808		34	0	196,119	53	

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Rejoso VI (Desa Sukorejo) Tahun 2018

N	Nama	Nama Ketua	A	lamat	Kelas	Jmlh Angg	Tahu n		Luas	Lahan (Ha)		Komodit
0	Kelomp ok Tani	Kelomp ok	Dusu n	Desa / Kelurah an	Kelmp Tani	Kelm p	Berdi ri	Sawa h	Teg al	Pekarang an	Juml ah	Unggula n
1	Margo Makmur	Sobar'ah	Duwe 1	Sukorejo	L	114	1995	47,95 5	0,00	12,000	59,95 5	B. Merah
2	Suko Makmur Jaya	Nyono Widodo	Duwe 1	Sukorejo	L	121	1996	49,70 7	0,00	10,500	60,20 7	B. Merah
3	Ngudi Luhur	Malikin	Ngre co	Sukorejo	U	120	2001	51,00 0	0,00	10,000	61,00 0	B. Merah
TT	J <b>MLAH WI</b>	ZDD DEIO	SO VI	3	U :1 M :-	355		148,6 62	0,00	32,500	181,1 62	
J	JIVILAN WI	AFF KEJU	50 VI	POKTA N	L :2 P :-							

Tabel Kelompok Tani Rejoso VII (Desa Mungkung) Tahun 2018

N	Nama	Nama Ketua		lamat	Kelas	Jmlh Angg	Tahu n		,,	Lahan (Ha)		Komodit as
0	Kelomp ok Tani	Kelomp ok	Dusu n	Desa / Kelurah an	Kelmp Tani	Kelm p	Berdi ri	Sawa h	Teg al	Pekarang an	Juml ah	Unggula n
1	Sumber Mulyo	Sudarma n		Mungku ng	M	112	1997	44,08 9	0,00	12,500	56,58 9	B. Merah
2	Suko Dono	Hardi		Mungku ng	L	95	1995	46,55 4	0,00	10,000	56,55 4	B. Merah
3	Mardi Utomo	Sumadi		Mungku ng	L	139	1996	54,12 0	0,00	15,000	69,12 0	B. Merah
4	Karya Tani	M.Tauki d		Mungku ng	L	124	2004	49,88 5	0,00	10,000	59,88 5	B. Merah
TTT	MLAH WK	DD DE LOC	O VIII	4	U :- M :1	470		194,6 48	0,00	47,500	242,1 48	
JU	WILAH WK	AFF KEJUS	O VII	POKTA N	L :3 P :-							

Tabel Daftar Kelompok Tani Rejoso VIII (Desa Jatirejo) Tahun 2018

N	Nama	Nama Ketua	Ala	mat	Kelas	Jmlh	Tahu	, cuiro,		Lahan (Ha)		Komodi
0	Kelomp ok Tani	Ketua Kelomp ok	Dusun	Desa / Kelurah an	Kelmp Tani	Angg Kel mp	n Berdi ri	Sawa h	Teg al	Pekaran gan	Juml ah	tas Unggula n
1	Jati Makmur	Mashuri	Corah	Jatirejo	L	94	1980	51,50 0	0,00	14,993	66,49 3	PADI
2	Utama Tani	Nyono	Jati	Jatirejo	L	84	1980	30,16 5	0,00	7,000	37,16 5	PADI
3	Tani Subur	Darwoto	Kedungr ejo	Jatirejo	L	54	2010	27,85 0	0,00	5,500	33,35 0	PADI
4	Tani Makmur	Suharto no	Drenges	Jatirejo	P	34	2010	15,70 0	0,00	4,500	20,20	PADI
TI	U <b>MLAH W</b>	KPP RF IC	SO VIII	4	U :- M	266		125,2 15	0,00	31,993	157,2 08	
J	JIVILIAII VV	KII KEJC	,30 VIII	POKTA N	L:3 P :1							

Tabel Daftar Kelompok Tani Rejoso IX (Desa Mojorembun) Tahun 2018

N	Nama	Nama Ketua	Ala	mat	Kelas	Jmlh Ang	Tahu n		Luas l	Lahan (Ha)		Komodi tas
0	Kelomp ok Tani	Kelomp ok	Dusun	Desa / Kelurah an	Kelmp Tani	g Kel mp	Berdi ri	Sawa h	Teg al	Pekaran gan	Juml ah	Unggul an
1	Karya Makmu r	Supandi	Sambirot o	Mojorem bun	L	79	1987	44,00 0	0,00	6,598	50,59 8	B. Merah
2	Sri Lestari	Saridjan	Bulurejo	Mojorem bun	L	167	1987	67,13 1	0,00	14,764	81,89 5	B. Merah
3	Ngudi Makmu r	Suwardi	Mojorem bun	Mojorem bun	L	173	1982	83,97 9	0,00	22,166	106,1 45	B. Merah
4	Margo Mulyo	Pardi	Grogol	Mojorem bun	L	218	1980	87,85 3	0,00	23,402	111,2 54	B. Merah
	UMLAH V	WKDD DE I	OSO IV	4	U :- M :-	637		282,9 63	0,00	66,929	349,8 92	
J	UWILAH V	VIXIT KEJ	OSO IA	POKTA N	L :3 P							

Tabel Daftar Kelompok Tani Rejoso X (Desa Gempol) Tahun 2018

N o	Nama Kelomp ok Tani	Nama Ketua Kelomp ok	Alamat		Kelas	Jmlh	Tahu n		Komodit			
			Dusu n	Desa / Kelurah an	Kelmp Tani	Angg Kelm p	Berdi ri	Sawa h	Teg al	Pekarang an	Juml ah	Unggula n
1	Sumber makmur	Siswant o	Gemp ol	Gempol	L	65	1994	32,00 0	0,00	8,619	40,61 9	B. Merah
2	Guyup	Siman	Gemp ol	Gempol	L	86	1997	42,13 8	0,00	8,206	50,34 4	B. Merah
3	Gemah Ripah	Damis	Gemp ol	Gempol	L	76	1998	32,00 0	0,00	9,119	41,11 9	B. Merah
JUMLAH WKPP REJOSO X				U :- M :-	227		106,1 38	0,00	25,944	132,0 82		
POKTA N			POKTA N	L :3 P :-								

Tabel Daftar Kelompok Tani Gondang I (Desa Ngujung, Sumberagung, Jaan, dan Losari) Tahun 2018

	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua Kelompok	Alamat			Jml h	Tob	Luas Lahan (Ha)				Vomedit
N o			Dusun	Desa / Kelurah an	Kelas Kelm p Tani	Ang g Kel mp	Tah un Ber diri	Saw ah	Teg al	Pekara ngan	Juml ah	Komodit as Unggula n
1	Ngudi Bagio I	Tukiman	Ngujung	Ngujung	L	74	1985	63,0 00	34,0 00	6,000	103,0 00	Padi, Jagung
2	Ngudi Bagio II	Achmad Nursalim	Ngujung	Ngujung	L	105	1985	58,0 00	15,0 00	4,000	77,00 0	Padi, kedelai
3	Tunas Tani	Abdul Rokhim	Keringa n	Ngujung	L	60	1985	60,0 00	15,0 00	4,000	79,00 0	Padi, kedelai
4	Srasih	Sugiati	Ngujung	Ngujung	L	55	1985	10,0 00	36,0 00	3,000	49,00 0	Padi, kedelai
		JUMLAH				294		191, 000	100, 000	17,000	308,0 00	
1	Sumber Rejeki	Satin	Sumbera gung	Sumbera gung	L	157	1987	65,0 00	32,0 00	16,000	113,0 00	Padi, Jagung
2	Marsudi Tani	Hartoyo	Jarak	Sumbera gung	L	167	1990	80,0 00	15,0 00	15,000	110,0 00	Padi, kedelai
		JUMLAH				324		145, 000	47,0 00	31,000	223,0 00	
1	Manungga l setyo	Jumadi	Jaan	Jaan	L	100	1981	60,0 00	14,0 00	2,000	76,00 0	Padi, Semangk a

2	Abdi Makmur	Warsito	Jaan	Jaan	L	81	2013	35,0 00	5,00 0	1,000	41,00 0	Padi, Cabe
3	Padi Mulyo	Umardoko	Jatitenga h	Jaan	L	75	1981	25,0 00	53,0 00	1,000	79,00 0	Padi, Semangk a
4	Tani Mulyo	Suherman	Jaan	Jaan	L	75	2013	5,00 0	16,0 00	1,000	22,00 0	Padi
5	Tani Maju	Tulus Sunarto	Sempay ang	Jaan	L	91	2013	20,0 00	29,0 00	1,000	50,00 0	Padi, Semangk a
6	Merdeka Tani	Suwarno	Sempay ang	Jaan	L	231	1981	91,0 00	71,0 00	7,000	169,0 00	Padi, Semangk a
		JUMLAH				653		236, 000	188, 000	13,000	437,0 00	
1	Sendang Sari	Warsito	Losari	Losari	L	156	1985	28,0 00	19,0 00	13,000	60,00	Jagung
2	Makmur Lestari	Darsih	Losari	Losari	P	25	2010	0,00	18,0 00	18,000	36,00 0	Jagung
		JUMLAH				181		28,0 00	37,0 00	31,000	96,00	
	HIMI AH X	WDD CONDA	NC I	14	U :- M :-	145 2		600, 000	372, 000	92,000	1064, 000	
	JUMLAH WKPP GONDANG I			POKTA N	L :13 P :1							

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Gondang II ( Desa Campur dan Pandean) Tahun 2018

	Nama	Nama	Alan		Kelas	Jmlh Ang	Tahu	r		ahan (Ha)		
N o	Kelompok Tani	Ketua Kelompo k	Dusun	Desa / Kelura han	Kelas Kelmp Tani	g Kel mp	n Berd iri	Sawa h	Teg al	Pekaran gan	Juml ah	Komoditas Unggulan
1	Margo Makmur	Purwono	Sambong	Campur	L	206	1976	63,50 0	8,00 0	21,000	116,5 00	Padi, Bawang Merah
2	Maju Rukun	Supono	Pulo	Campur	L	180	1979	70,95 0	8,00 0	20,000	120,9 50	Padi, Bawang Merah
3	Tri Koyo	Maeran	Balonggla gah	Campur	M	182	1980	69,00 0	20,0 00	18,000	123,2 30	Padi, Bawang Merah
4	Karya Tani	wakit S	Sukorejo	Campur	L	168	1982	43,50 0	4,87 0	11,000	59,37 0	Bawang Merah
5	Rukun Tani	M. Mahfud S	Ngrambek	Campur	L	196	1979	66,00 0	24,0 00	18,000	126,3 30	Bawang Merah
		JUMLAH				932		312,9 50	64,8 70	88,000	546,3 80	
1	Tani maju I	Sujono	Pandean	Pandean	L	244	1985	58,35 0	5,65 0	6,000	70,00 0	Padi
2	Tani Maju II	Suroto	Pandean	Pandean	L	102	2007	41,14 0	0,00	4,000	45,14 0	Padi
3	Rukun Tani I	Jaka Sutrisna	Kampung baru	Pandean	L	96	1985	31,87 0	0,00	5,000	36,87 0	Padi
4	Rukun Tani II	Agus Resianto	Kampung baru	Pandean	L	84	2007	30,21 0	0,00	6,000	36,21 0	Padi, Bawang Merah
5	Rejeki Lancar	M.Subadi	Sumbersar i	Pandean	L	74	1985	35,64 0	0,00	9,000	44,64 0	Padi, Bawang Merah
						600		197,2 10	5,65 0	30,000	232,8 60	

JUMLAH WKPP GONDANG II	10	U :- M :1	1532	510,1 60	70,5 20	118,000	779,2 40	
JUNILAH WAFF GONDANG II	POKT	L :9 P						
	AN	:-						ĺ

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Gondang III (Desa Sumberjo, Nglinggo, dan Karangasem) Tahun 2018

			Ala	mat		Jml h	Tah		Luas Lal	nan (Ha)		
N o	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua Kelompok	Dusun	Desa / Kelura han	Kelas Kelmp Tani	Ang g Kel mp	un Berd iri	Sawah	Tegal	Pekara ngan	Jumla h	Komoditas Unggulan
1	Tunas Tani	Tarno	Ngase m	Sumberr ejo	L	180	1983	44,000	25,000	7,000	76,000	Bawang Merah
2	Sumber Rejeki	Wakidjan	Boro	Sumberr ejo	L	220	1976	49,000	40,000	7,000	96,000	Bawang Merah
3	Sumber Makmur	Santoso	Depok	Sumberr ejo	L	230	1977	75,000	28,790	5,000	108,79 0	Bawang Merah
4	Merdeka Tani	Rudiyo	Kedung gulun	Sumberr ejo	L	220	1979	55,000	17,000	5,000	77,000	Bawang Merah
5	Sumber Tani U	A. Sholeh	Ngepal	Sumberr ejo	L	180	1977	50,000	15,000	8,000	73,000	Bawang Merah
		JUMLAH				1030		273,00	125,79	32,00	430,79	
1	Margo Utomo	Muji Wiyono	Besuki	Nglingg o	L	240	1977	126,000	44,000	20,000	190,00 0	Bawang Merah
2	Marsudi Tani	Miran	Ngling go	Nglingg o	L	230	1976	118,200	39,550	27,000	184,75 0	Bawang Merah

3	Rukun Tani U	Muhadi	Bringin	Nglingg o	L	180	1978	66,000	32,000	14,000	112,00 0	Bawang Merah
4	Setya Krida Tani	Kamari	Josuma n	Nglingg o	L	180	1978	70,000	20,000	15,000	105,00 0	Bawang Merah
5	Rukun Santoso	Nono Lestyo	Gobang	Nglingg o	L	160	1977	54,280	33,000	16,000	103,28 0	Bawang Merah
		JUMLAH				990		434,480	168,55 0	92,000	695,03 0	
1	Sido Makmur	teguh santoso	Kalang an	Mojoset o	L	96	1978	37,720	36,960	9,000	83,680	Bawang Merah
2	Sido Dadi	Sukarmin	Mojose to	Mojoset o	L	110	2008	42,240	50,770	10,000	103,01 0	Bawang Merah
		JUMLAH				206		79,960	87,730	19,000	186,69 0	
1	Budi Utomo	Budiono	Karang semi	Karangs emi	L	122	1979	61,000	15,630	16,000	92,630	Padi, Bawang Merah
2	Sido Mulyo	Suharto	Karang semi	Karangs emi	L	115	1979	78,000	17,650	16,000	111,65 0	Padi, Bawang Merah
3	Argo Mulyo	Suwito	Pilangg lenteng	Karangs emi	L	105	1978	44,600	15,650	4,000	64,250	Bawang Merah
4	Wargo Rukun	Damianto	Pilangg lenteng	Karangs emi	L	98	2013	56,700	15,650	4,490	76,840	Bawang Merah
		JUMLAH				440		240,300	64,580	40,490	345,37 0	
	HIMI AH WEDD CONDANC HI			16	U :- M :-	2666		1027,74 0	446,65 0	183,49 0	1657,8 80	
	JUMLAH WKPP GONDANG III			POKT AN	L :16 P :-							

### Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Gondang IV (Desa Senjayan, Kedungglugu, dan Ketawang) Tahun 2018

		NI	Ala	mat	TZ -1	Jml	T-1.		Luas L	ahan (Ha)		
N o	Nama Kelompo k Tani	Nama Ketua Kelomp ok	Dusun	Desa / Kelura han	Kelas Kelm p Tani	h An gg Kel mp	Tah un Ber diri	Saw ah	Teg al	Pekara ngan	Jum lah	Komoditas Unggulan
1	Tani Jaya	Sardon	Senjaya n	Senjaya n	L	66	198 1	16,0 00	32,0 00	2,500	50,5 00	Padi
2	Tani Makmur	Sunarya di	Kedung ingas	Senjaya n	L	67	200 7	48,0 00	3,00	2,000	53,0 00	Padi
3	Tani Sejahtera	Mujibat ul A	Senjaya n	Senjaya n	L	63	200 7	17,0 00	26,5 00	2,500	46,0 00	Padi
		JUMLA H				196		81,0 00	61,5 00	7,000	149, 500	
1	Guyub Rukun	Budi Santoso	Dadung	Kedung glugu	L	147	198 1	73,2 10	36,5 10	5,210	114, 930	Padi
2	Pelapis Utama	Jasmadi	Kedung galih	Kedung glugu	L	78	198 1	39,2 10	14,0 10	4,350	57,5 70	Padi
3	Galih Tani	Supardi ono	Kedung galih	Kedung glugu	L	64	199 1	35,1 20	11,0 70	2,660	48,8 50	Padi
		JUMLA H				289		147, 540	61,5 90	12,220	221, 350	
1	Sri Rejeki	warno	Kedung celeng	Ketawa ng	L	159	198 9	57,1 10	14,5 00	7,500	79,1 10	Padi, Kedelai, Melon, Semangka

2	Gembol Jaya	Hadi Pariyant o	Nglumb u	ketawa ng	L	87	198 0	43,0 00	5,50 0	0,000	48,5 00	Padi, Kedelai, Melon , Semangka
3	Mitra Usaha Tani	Kasiran	Nglumb u	Ketawa ng	L	78	201	43,0 00	5,40 0	5,000	53,4 00	Padi, Kedelai, Melon , Semangka
4	Bina Karya Tani	Sugianto	Nglumb u	Ketawa ng	L	88	198 0	48,1 10	5,12 0	5,120	58,3 50	Padi, Kedelai, Melon , Semangka
5	Tani Makmur	Nursali m	Ketawa ng	Ketawa ng	L	86	198 9	47,0 00	9,50 0	0,000	56,5 00	Padi, Kedelai, Melon, Semangka
6	Tani Mulyo	Agus Setiawa n	Ketawa ng	Ketawa ng	L	159	198 1	90,1 00	12,5 10	12,500	115, 110	Padi, Kedelai, Melon , Semangka
		JUMLA H				657		328, 320	52,5 30	30,120	410, 970	
11	JMLAH WK	DD COND	ANC IV	12	U :- M :-	114 2		556, 860	175, 620	49,340	781, 820	
J	JIVILAN VVN	IFF GUND	ANG IV	POKT AN	L:12 P:-							

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Gondang V (Desa Balonggebang dan Sanggrahan) Tahun 2018

		Nama		mat		Jml h	Tah			ahan (Ha)		
N o	Nama Kelompok Tani	Ketua Kelompo k	Dusun	Desa / Keluraha n	Kelas Kelmp Tani	Ang g Kel mp	un Berd iri	Sawa h	Tega l	Pekaran gan	Jumla h	Komoditas Unggulan
1	Sumber Makmur	Moh. Widodo	Balongge bang	Balongge bang	L	70	1985	46,47 0	14,03 0	6,000	66,50 0	Padi, Jagung
2	Sumber Rejeki	Djaswan	Balongge bang	Balongge bang	L	92	1998	41,00 0	13,00 0	6,000	60,00	Padi, Jagung
3	Rejeki Agung	Abu Syukur	Balongge bang	Balongge bang	L	87	1998	37,00 0	12,00 0	7,000	56,00 0	Padi, Jagung
4	Rukun Tani	Edy suprantoro	Balongge bang	Balongge bang	L	77	1998	38,00 0	12,00 0	7,000	57,00 0	Padi, Jagung
5	Tani Mulyo	Samidjan	Balongge bang	Balongge bang	L	46	1985	33,00 0	13,00 0	8,000	54,00 0	Padi, Jagung
6	Lestari	Supardji	Kawedek an	Balongge bang	L	75	1998	34,00 0	15,00 0	6,000	55,00 0	Padi, Jagung
7	Tani Budidaya	Kasiyan	Kawedek an	Balongge bang	M	91	1985	39,00 0	12,00 0	7,000	58,00 0	Padi, Jagung
8	Sri Rejeki	Aminanto	Balongrej o	Balongge bang	L	142	1985	47,00 0	14,00 0	5,000	66,00 0	Bawang Merah
9	Sido Rukun	Endrik C	Balongrej o	Balongge bang	L	141	1998	59,00 0	9,000	6,000	74,00 0	Bawang Merah
1 0	Rukun Makmur I	Mujiono	Balongrej o	Balongge bang	L	92	1998	34,00 0	14,00 0	6,000	54,00 0	Bawang Merah
1	Rukun Makmur II	Suwarno	Balongrej o	Balongge bang	L	121	2003	32,00 0	13,00	8,000	53,00 0	Bawang Merah

1 2	Maju Mapan	Agung DJ'	Kedungre jo	Balongge bang	L	104	1998	52,00 0	13,00 0	9,000	74,00 0	Bawang Merah
1 3	Maju Makmur	Tarsim	Kedungre jo	Balongge bang	L	96	1985	55,00 0	14,00 0	11,000	80,00	Bawang Merah
		JUMLAH				1234		547,4 70	168,0 30	92,000	807,5 00	
1	Tani Rukun	Supardji	Jatigetih	Sanggrah an	L	81	1985	28,00 0	20,95 0	15,300	64,25 0	Padi, Kedelai
2	Tani Maju	Mardi	Sanggrah an	Sanggrah an	L	140	1985	31,50 0	29,00 0	35,000	95,50 0	Padi, Bwg Merah
3	Tani Jaya	Sutrisno	Sanggrah an	Sanggrah an	L	150	1985	53,00 0	15,80 0	28,000	96,80 0	Padi, Kedelai
4	Tani Makmur	Jakfar Shodiq	Sanggrah an	Sanggrah an	L	98	2012	36,00 0	18,20 0	21,000	75,20 0	Padi, Kedelai
5	Tani Sejahtera	Sarwoto	Jatigetih	Sanggrah an	L	109	2014	25,00 0	10,00	13,000	48,00 0	Padi, Bwg Merah
		JUMLAH				578		173,5 00	93,95 0	112,300	379,7 50	
	JUMLAH W	KDD CONDA	NC V	18	U :- M :-	1812		720,9 70	261,9 80	204,300	1187, 250	,
	JUMLAH W	KIT GUNDA	ing v	POKTA N	L :13 P :1							\

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

Tabel Daftar Kelompok Tani Gondang VI (Desa Gondang Kulon dan Senggowar) Tahun 2018

	Nama	Nama	Ala	mat	Kelas	Jmlh	Tahu		Luas I	ahan (Ha)		Komodita
N o	Kelompok Tani	Ketua Kelompo k	Dusun	Desa / Kelurahan	Kelas Kelmp Tani	Angg Kelm p	n Berdi ri	Sawah	Tegal	Pekarang an	Jumla h	s Unggulan
1	Tani Mulyo	Slamet	Balong Kenci	Gondang Kulon	L	180	2007	25,900	15,000	5,000	45,900	Padi
2	Karya Tani	Pratikno	Karang Pedat	Gondang Kulon	L	220	1974	23,890	14,000	6,000	43,890	Padi
3	Tunas Harapan	Sutarson o	Karang Pedat	Gondang Kulon	L	230	2007	18,870	12,500	5,000	36,370	Padi
4	Rukun Makmur	Sumadi	Karang Pedat	Gondang Kulon	L	220	1975	36,710	40,000	15,000	91,710	Padi
5	Mangayu Bagyo	Hariyono	Gondang Kulon	Gondang Kulon	L	180	1982	9,520	31,360	6,000	46,880	Padi
		JUMLA H				1030		114,89 0	112,86 0	37,000	264,75 0	
1	Tani Makmur	Sugiarto	Ngelo	Senggoar	L	240	1985	25,400	66,650	12,000	104,05 0	Padi, Jagung
2	Harapan	Sujarwo	Krajan	Senggoar	M	230	1985	31,450	77,920	8,000	117,37 0	Padi, Jagung
		JUMLA H				470		56,850	144,57 0	20,000	221,42 0	
	JUMLAH W	KDD COND	NC VI	7	U :- M :-	1500		171,74 0	257,43 0	57,000	486,17 0	
	JUMLAH W	KYY GUNDA	ING VI	POKTAN	L :13 P :1							

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019

\*\*halaman ini sengaja dikosongkan\*\*

### Lampiran 4 Kuesioner Delphi I



### TUGAS AKHIR DK-184802 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER 2019

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Sebelumnya dengan penyusunan tugas mata kuliah tugas akhir, saya selaku mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden saya dalam penelitian yang berjudul "Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk".

Adapun tujuan dari kueisoner ini adalah untuk mengetahui kriteria-kriteria yang berpengaruh terhadap penentuan lokasi agroindustri yang akan dikonfirmasi oleh *stakeholder* terpilih. Penentuan narasumber ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana responden benar-benar memiliki pemahaman tentang penentuan lokasi agroindustri berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk. Analisis yang digunakan di kuesioner ini adalah analisis delphi, analisis delphi digunakan untuk memperoleh konsensus grup atau *expert* yang dilakukan secara kontinu sehingga diperoleh konvergensi opini dari masingmasing narasumber.

Atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah bersedia mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya, Alfi Karisma Mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Faskultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember 2019 Identitas Responden

Nama : Usia : Instansi : Bidang :

Pada kuesioner ini, Bapak/Ibu diminta untuk memberikan persepsi kesetujuan terhadap pengaruh variabel dalam menentukan lokasi agroindustri berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk.

1. Menurut anda variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri bawang merah di Kabupaten Nganjuk?

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

N	Indikator	Variabel		vaba n	Tanggapa n / Alasan
0			S	TS	II / Alasali
	V an dia:	Kemiringan Lahan			
1	Kondisi Fisik Dasar	Jenis Tanah			
	Tisik Dasai	Kerawanan Bencana			
		Jaringan Jalan			
2	Aksesibilitas	Jarak ke Pusat Kabupaten/Kot			
	TD.	a .			
3	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Industri			
4	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku			
4	Danan Daku	Kualitas Bahan Baku			
5	Pasar	Adanya Pasar Hasil Produksi BM di			

		Kabupaten		
		Nganjuk		
		Jaringan Listrik		
		Jaringan Air		
		Bersih		
6	Prasarana	Jaringan		
О	Pendukung	Telekomunikas		
		i		
		Jaringan		
		Gas/Energi		
	A alamanai	Industri		
7	Aglomerasi Industri	Pengolahan		
	maustri	Sejenis		
8	Kelembagaa	Kelompok Tani		
0	n	Kelonipok Talli		
9	Kesesuaian	Kesesuaian		
)	Lahan	dengan RTRW		

Sumber: Penulis, 2019

\*\*halaman ini sengaja dikosongkan\*\*

Lampiran 5 Hasil Wawancara Delphi I

Identitas Responden

: Eko Wahyudi Nama

Instansi

: Bappeda Kabupaten Nganjuk : Perencanaan & Pembangunan Perekonomian Bidang

: Kepala Bidang Perencanaan & Pembangunan Perekonomian Jabatan

: 9 Oktober 2019 Tanggal

Tabel Pendapat Responden 1 Bappeda

	Jawaban				Responden i Dappeda		
No.	Indikator	Variabel	Jav S	vaban TS	Tanggapan / Alasan		
		Kemiringan Lahan	v	15	Berpengaruh, maksimal kemiringan lahan untuk industri itu 15%, kalau misal diatas 15% juga tidak menutup kemungkinan bisa digunakan karena hal ini bisa diatasi dengan perbaikan kontur namun juga akan mempengaruhi biaya dan teknologi konstruksi yang nantinya akan digunakan.		
1	Kondisi Fisik Dasar	Jenis Tanah	v		Berpengaruh, karena ada beberapa jenis tanah yang cocok digunakan untuk industri. Maksudnya tanah yang subur untuk tanah pertanian seperti aluvial atau andosol itu tidak cocok untuk kegiatan industri, jadi kalau misalkan untuk pembangunan industri lebih baik digunakan tanah yang bukan merupakan tanah pertanian.		
		Kerawanan Bencana	v		Berpengaruh, kalau misal pembangunan industri di suatu tempat yang rawan bencana hal ini juga akan membahayakan bagi tenaga kerja maupun pegawainya sendiri.		
2	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	v		Sangat berpengaruh, karena dengan adanya jaringan jalan hal ini akan memudahkan proses pengangkutan dari agroindustri. Sehingga akan meningkatkan hasil perekonomian agroindustri sendiri nantinya.		
		Jarak ke Pusat Kabupaten/Kota		v	Tidak berpengaruh, karena menurut saya penentuan lokasi agroindustri itu lebih penting jarak ke pasarnya daripada ke pusat kotanya.		
3	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Industri	v		Sangat berpengaruh, karena dalam memulai usaha pasti ada prinsip 6M ( <i>Man, Money, Material, Machine, Metode, Market</i> ) dan tenaga kerja itu masuk ke prinsip <i>man</i> , sehingga tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap agroindustri.		
		Ketersediaan Bahan Baku	V		Sangat berpengaruh, karena dalam memulai usaha pasti ada prinsip 6M ( <i>Man, Money, Material, Machine, Metode, Market</i> ) dan bahan baku atau ketersediaan bahan baku itu masuk ke prinsip <i>material</i> atau bahan baku yang akan diolah dalam proses industrinya, sehingga bahan baku sangat berpengaruh terhadap agroindustri.		
4	Bahan Baku	Kualitas Bahan Baku	v		Berpengaruh, karena dengan adanya kualitas juga mempengaruhi hasil dari produk yang sudah jadi. Menurut saya bawang merah di Nganjuk itu termasuk unik, karena ciri atau kelebihan bawang merah di Nganjuk itu bisa ditaman di Kabupaten atau ke Provinsi yang lain. Tapi herannya kalau bawang merah dari luar Kabupaten Nganjuk itu tidak bisa bertahan kalau ditanam di Kabupaten Nganjuk sendiri.		
5	Pasar	Adanya Pasar Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	v		Berpengaruh, dengan adanya pasar barang merah ini hasil produk olahan bisa dijual disini. Dan apabila lokasi industri lebih dekat dengan pasar, otomatis biaya transportasinya ga makan waktu dan biaya juga.		

		Jaringan Listrik	v		Sangat berpengaruh, karena pasti dalam suatu kegiatan industri membutuhkan listrik untuk kegiatan dalam proses pengolahannya.
		Jaringan Air Bersih	v		Sangat berpengaruh, karena dalam suatu kegiatan industri pasti sangat membutuhkan air dalam proses kegiatan pengolahannya.
6	Prasarana Pendukung	Jaringan Telekomunikasi	v		Sangat berpengaruh, karena dalam proses industri membutuhkan adanya jaringan telekomunikasi untuk kebutuhan telepon maupun yang lainnya.
		Jaringan Gas/Energi		v	Tidak berpengaruh, karena dalam industri ada yang butuh gas atau energi ada juga yang tidak membutuhkan energi tersebut. Kalo menurut saya agroindustri bawang merah ini tidak membutuhkan adanya gas atau energi.
7	Aglomerasi Industri	Industri Pengolahan Sejenis	v		Sangat berpengaruh, karena kalau pembangunan agroindustri bawang merah ini perlu melihat perkembangan dari industri-industri sejenis bawang merah yang ada di sekitarnya karena hal ini juga akan berpengaruh terhadap keberlanjutan dari adanya agroindustri itu sendiri.
8	Kelembagaan	Kelompok Tani	v		Berpengaruh, karena dalam kelompok tani ini pasti mempunyai gapoktan sendiri-sendiri mereka pasti saling bertukar pikiran, informasi, ataupun memecahkan masalah tentang komoditas yang mereka tanam. Hal ini harus dipertahankan karena dengan adanya gapoktan ini menjadi salah satu faktor produktvitas dari komoditas bawang merah bisa meningkat. Dengan lokasi industri yang banyak akan adanya gapoktan di lingkungan tersebut hal ini sangat bermanfaat bagi agroindustri nantinya.
9	Kesesuaian Lahan	Kesesuaian dengan RTRW	V		Sangat berpengaruh, karena dalam membangunan suatu industri tidak bisa langsung bangun saja tanpa memperhatikan peruntukan lahan tersebut digunakan untuk apa. Kalau di Nganjuk sendiri ada namanya King (Kawasan Industri Nganjuk) dan di RTRW sendiri juga sudah ditetapkan lokasi mana-mana saja yang bisa dikembangkan sebagai lokasi industri baik yang skala kecil sampai dengan skala besar.

## Identitas Responden

: Evi Kurniasari Nama

: Dinas PUPR Kabupaten Nganjuk Instansi

: Bidang Cipta Karya : Bagian Seksi Tata Ruang : 10 Oktober 2019 Bidang Jabatan

Tanggal

### Tabel Pendapat Responden 2 Dinas PUPR

NI.	T 3214	\$7!-1I	Jav	vaban	The second of Alexander
No.	Indikator	Variabel	S	TS	Tanggapan / Alasan
		Kemiringan Lahan	v		Berpengaruh, kalau lokasi agroindustri ditempatkan di suatu lokasi yang memiliki kemiringan yang sangat ekstrim hal ini akan membahayakan dalam proses pengangkutannya.
1	Kondisi Fisik Dasar	Jenis Tanah	v		Berpengaruh, karena kalau misalkan membangun industri di tanah yang baik dan subur untuk pertanian hal ini akan menyebabkan lahan pertanian di Kabupaten Nganjuk akan berkurang dan akan berpengaruh ke produktivitas komoditas yang ada di Kabupaten Nganjuk.
		Kerawanan Bencana	v		Sangat berpengaruh, karena jika pembangunan industri di tempat yang rawan terjadi bencana hal ini juga akan membahayakan bagi tenaga kerja atau pegawainya maupun pada saat proses pengangkutannya.
2	Aksesibilitas	Jaringan Jalan			Sangat berpengaruh, karena dengan adanya jaringan jalan akan memudahkan proses pengangkutan bahan baku maupun hasil produk dari suatu industri tersebut.
2	Aksesioiiitas	Jarak ke Pusat Kabupaten/Kota		v	Tidak berpengaruh, karena menurut saya penentuan lokasi agroindustri itu lebih penting jarak ke pasarnya daripada ke pusat kotanya.
3	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Industri	v		Sangat berpengaruh, karena tenaga kerja itu merupakan orang yang akan melakukan proses pengolahannya sehingga tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap agroindustri.
4	D. L D. I	Ketersediaan Bahan Baku	v		Sangat berpengaruh, karena bahan baku itu merupakan bahan utama yang akan diolah dalam proses industri, sehingga bahan baku sangat berpengaruh terhadap suatu industri
4	Bahan Baku	Kualitas Bahan Baku	v		Berpengaruh, karena dengan adanya kualitas dari bahan baku hal ini juga mempengaruhi hasil dari produk atau barang yang akan dihasilkan nantinya.
5	Pasar	Ketersediaan Pasar Bawang Merah	v		Sangat berpengaruh, dengan adanya pasar khusus bawang merah hal ini akan memudahkan dan menjadi pendukung dari kegiatan industri. Jika lokasinya lebih dekat kan enak ga perlu jauh-jauh ke lokasi pasar nantinya.
		Jaringan Listrik	v		Sangat berpengaruh, listrik digunakan untuk menyalakan mesin ataupun kegiatan yang lainnya dalam proses pengolahan bahan bakunya.
6	Prasarana Pendukung	Jaringan Air Bersih	v		Sangat berpengaruh, air digunakan untuk kegiatan dalam proses pengolahan di suatu industri.
		Jaringan Telekomunikasi	v		Sangat berpengaruh, karena dalam proses industri membutuhkan adanya jaringan telekomunikasi untuk kebutuhan telepon maupun kebutuhan yang lainnya yang berhubungan dengan suatu industri.

		Jaringan Gas/Energi	v	Berpengaruh, karena dalam suatu kegiatan industri pasti sangat membutuhkan adang gas atau energi, entah minyak, gas bumi ataupun yang lainnya.
7	Aglomerasi Industri	Industri Pengolahan Sejenis	v	Sangat berpengaruh, karena dengan adanya industri sejenis bawang merah yang ada i bisa membuat industrinya bertahan lebih lama.
8	Kelembagaan	Kelompok Tani	v	Berpengaruh, karena kelompok usaha tani ini merupakan suatu perkumpulan yar dimana mereka membahas tentang komoditas yang mereka tanman, mulai dari <i>sharin</i> informasi penanaman ataupun hal yang lainnya.
9	Kesesuaian Lahan	Kesesuaian dengan RTRW	v	Sangat berpengaruh, karena dalam pembangunan industri harus memperhatika peruntukan lahan yang akan digunakan. Jika tidak hal ini akan susah dala perizinannya.

Identitas Responden

: Rio Kurniawan Nama

Instansi : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk

Bidang

: Bidang Perindustrian : Bagian Seksi Pengembangan Industri :11 Oktober 2019 Jabatan

Tanggal

Tabel Pendapat Responden 3 Disperindag

				vaban	
No.	Indikator	Variabel	S	TS	Tanggapan / Alasan
		Kemiringan Lahan	v		Berpengaruh, kalau misal kondisi lahannya terlalu miring pasti akan susah juga nanti pada proses pembangunannya bisa jadi perlu biaya yang banyak saat membangunnya.
1	Kondisi Fisik Dasar	Jenis Tanah	v		Berpengaruh, karena kalau membangun di posisi atau peruntukan lahan yang tidak sesuai pasti tidak diperbolehkan nanti perizinannya.
1	Kolidisi Fisik Dasai	Kerawanan Bencana	V		Sangat berpengaruh, kalau pembanguan industri di tempat yang rawan bencana hal ini juga akan berpengaruh ke industri itu sendiri. Bisa jadi pekerjanya merasa takut kalau misal sewaktu-waktu terjadi bencana, hal ini juga akan berpengaruh ke produk yang akan dihasilkan nantinya.
2	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	v		Sangat berpengaruh, dengan adanya jaringan jalan akan memudahkan proses pengangkutan dari industri itu sendiri.
		Jarak ke Pusat Kabupaten/Kota		v	Tidak berpengaruh, karena lebih penting jarak ke pasarnya daripada ke pusat kotanya.
3	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Industri	v		Sangat berpengaruh, karena tenaga kerja adalah pekerja utama yang akan mengolah hasil pertanian tersebut. Dengan lokasi tenaga kerja dekat dengan lokasi industri, hal ini bisa menghemat biaya transportasi dari tenaga kerja tersebut.
4	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	v		Sangat berpengaruh, karena bahan baku merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam suatu industri. Dengan lokasi industri yang dekat dengan bahan baku, maka biaya pengangkutan bahan baku tersebut tidak membutuhkan biaya yang banyak.

		Kualitas Bahan Baku	v		Berpengaruh, karena kualitas bahan baku akan mempengaruhi hasil dari produk olahan suatu industri itu sendiri. Jika lokasi industri dekat dengan bawang merah yang memiliki kondisi bagus, maksudnya tidak dalam kondisi busuk maka dengan membangun lokasi industri yang dekat dengan kaulitas yang baik menjadi pilihannya.
5	Pasar	Adanya Pasar Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	v		Sangat berpengaruh, karena pasar khusus bawang merah ini menjadikan proses suatu industri dapat berjalan lancar dan bisa menjual hasil produknya disana, jika lokasi industri dekat pasar maka biaya pengangkutannya atau transportasinya nanti tidak terlalu banyak juga.
		Jaringan Listrik	v		Sangat berpengaruh, karena dalam suatu industri pasti membutuhkan listrik untuk kegiatan pengolahannya maupun untuk penerangannya.
		Jaringan Air Bersih	v		Sangat berpengaruh, karena dalam suatu industri pasti membutuhkan air bersih untuk kegiatan pengolahannya maupun untuk yang lainnya.
6	Prasarana Pendukung	Jaringan Telekomunikasi	v		Sangat berpengaruh, karena dalam suatu industri pasti membutuhkan adanya jaringan telekomunikasi untuk kegiatan telepon, untuk kegiatan pemasarannya maupun yang lainnya.
		Jaringan Gas/Energi		v	Tidak berpengaruh, menurut saya yang dibutuhkan untuk agroindustri bawang merah adalah energi listrik. Namun, untuk energi gas atau yang lainnya itu tidak diperlukan, kecuali kalau industri yang membutuhkan gas bumi dan yang lainnya itu seperti Industri Petrokimia, Industri Semen, Industri Logam, Industri Batubara, dana lain-lainnya.
7	Aglomerasi Industri	Industri Pengolahan Sejenis	v		Sangat berpengaruh, hal ini digunakan untuk mendapatkan penghematan bahan baku, tenaga kerja maupun transportasi dengan mengelompokkan industri-industri sejenis yang saling berhubungan jadi bisa diambil keuntungan dari lokasi industri sejenis tersebut.
8	Kelembagaan	Kelompok Tani	v		Berpengaruh, karena kelompok tani ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap produktivitas bawang merah setiap tahunnya. Jika lokasi industri lebih dekat dengan gapoktan, maka bisa jadi dengan adanya gapoktan ini bisa mensupply kebutuhan agroindustri nantinya, disisi lain akan lebih murah membeli bahan bakunya langsung dari para petani.
9	Kesesuaian Lahan	Kesesuaian dengan RTRW	v		Sangat berpengaruh, karena dalam membangunan suatu industri tidak bisa langsung bangun begitu saja. Kalau misal tidak sesuai dengan peruntukannya hal ini juga akan mepersulit dalam proses perizinannya nantinya.

# Identitas Responden

: M.Yazid Nama

: Pemilk Industri Bawang Merah : 12 Oktober 2019 Pekerjaan Tanggal

### Tabel Pendapat Responden 4 Pelaku Usaha Industri

			Jawabar		en 4 Felaku Osana muustii
No.	Indikator	Variabel	S	TS	Tanggapan / Alasan
		Kemiringan Lahan	v		Sangat berpengaruh, kalau lahannya terlalu miring ini akan menyulitkan dalam proses pembangunnya.
1	Kondisi Fisik Dasar	Jenis Tanah	v		Berpengaruh, karena kalau asal sembarangan membangun di tanah yang subur itu juga akan berpengaruh ke luas sawah atau pertanian dan akan merusaknya.
1	Rollaisi I isik Busul	Kerawanan Bencana	V		Sangat berpengaruh, kalau pembangunan industri di suatu tempat yang rawan bencana ini akan membahayakan pekerjanya. Bisa jadi pada saat pekerja sedang bekerja akan muncul perasaan was-was dan berpengaruh terhadap hasil atau kualitas dari produk olahan yang akan dihasilkan nantinya.
		Jaringan Jalan	v		Sangat berpengaruh, jika ada jalan ini memudahkan proses pengangkutan barangbarangnya mulai dari proses distribusi dan lain-lainnya.
2	Aksesibilitas	Jarak ke Pusat Kabupaten/Kota		v	Tidak berpengaruh, karena menurut saya jika penentuan lokasi agroindustri itu lebih penting jarak ke pasarnya daripada ke pusat kotanya. Karena apabila dekat dengan pasar akan meminimalisir biaya transportasinya.
3	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Industri	v		Sangat berpengaruh, karena tenaga kerja itu orang yang akan mengolah bahan industrinya. Jika jarak lokasi tenaga kerja dengan industri jauh, maka biayanya juga akan mahal juga begitu juga sebaliknya. Jadi tenaga kerja disini sangat berpengaruh dalam suatu industri.
		Ketersediaan Bahan Baku	v		Sangat berpengaruh, bahan baku merupakan hal yang utama dari suatu industri. Dengan adanya bahan baku yang lebih dekat dengan lokasi industri ini akan berpengaruh juga terhadap keberlanjutan dari industri tersebut.
4	Bahan Baku	Kualitas Bahan Baku	v		Berpengaruh, karena dengan adanya kualitas dari bahan baku juga akan mempengaruhi hasil dari produk yang sudah jadi. Jika lokasi industri dengan dengan petani dengan kualitas produk yang bagus jadi tidak perlu susah-susah harus cari bawang merah dengan kualitas yang baik juga. Lebih hemat juga untuk biaya transportasinya.
5	Pasar	Adanya Pasar Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	v		Sangat berpengaruh, dengan adanya pasar khusus bawang merah ini akan menjadikan pasar sebagai pendukung kegiatan dari proses industri. Kalau misal jarak pasar jauh dari lokasi industrinya maka biaya yang akan dikeluarkan otomatis juga akan besar begitu juga sebaliknya jika lokasi industri dekat dengan pasar maka akan lebih kecil juga pengeluaran untuk proses perpindahannya.
6	Prasarana Pendukung	Jaringan Listrik	v		Sangat berpengaruh, karena pasti dalam suatu kegiatan industri membutuhkan listrik untuk kegiatan dalam proses pengolahannya maupun penerangannya.

		Jaringan Air Bersih	v		Sangat berpengaruh, karena dalam suatu kegiatan industri pasti sangat membutuhkan air dalam proses kegiatan pengolahannya maupun untuk kebutuhan lainnya.
		Jaringan Telekomunikasi	v		Sangat berpengaruh, karena dalam proses industri membutuhkan adanya jaringan telekomunikasi untuk kebutuhan telepon maupun yang lainnya.
		Jaringan Gas/Energi		v	Tidak berpengaruh, karena dalam industri pengolahan bawang merah tidak membututkan energi lainnya kecuali energi listrik. Jika industri seperti petrokimia, baja, dll itu membutuhkan energi ataupun gas bumi.
7	Aglomerasi Industri	Industri Pengolahan Sejenis	v		Sangat berpengaruh, hal ini digunakan untuk mendapatkan penghematan bahan baku, tenaga kerja maupun transportasi dengan mengelompokkan industri-industri sejenis yang saling berhubungan.
8	Kelembagaan	Kelompok Tani	v		Berpengaruh, karena kelompok tani ini bisa memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah produktivitas dari komoditas pertanian itu sendiri. Kita bisa membeli bawng merah dari petani-petani ini supaya lebih murah dan tidak perlu jauh-jauh kita membeli bawang merahnya.
9	Kesesuaian Lahan	Kesesuaian dengan RTRW	v		Sangat berpengaruh, karena jika ingin melakukan pembangunan suatu industri juga harus memperhatikan peruntukan lahan tersebut untuk apa. Jika lahan tersebut tidak sesuai dengan peruntukan industri, maka perizinan usaha tersebut akan dipersulit.

Nama

: Nurul Fitriyah : Pemilik Industri Bawang Merah Pekerjaan

Tanggal : 15 Oktober 2019

Tabel Pendapat Responden 5 Pelaku Usaha Industri

	Tabel Felida				pat Responden 3 Feraku Osana muusur
N	Indikator	Variabel	Jawa	aban	Tonggonon / Alogon
0.	muikator	variabei	S	TS	Tanggapan / Alasan
		Kemiringan Lahan	v		Sangat berpengaruh, kalau lahan yang akan dibangun industri itu terlalu miring akan menyulitkan proses pembangunan industri tersebut.
1	Kondisi Fisik Dasar	Jenis Tanah	v		Berpengaruh, jika membangun industri ditanah yang subur untuk pertanian maka produktivitas pertanian akan menurun.
		Kerawanan Bencana	v		Sangat berpengaruh, jika pembangunan industri di tempat yang rawan terjadi bencana akan membahayakan pekerjanya.
2	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	v		Sangat berpengaruh, jika ada jalan ini memudahkan proses pengangkutan bahan baku dan distribusi maupun kegiatan yang lainnya.
		Jarak ke Pusat Kabupaten/Kota		v	Tidak berpengaruh, menurut saya lebih berpengaruh ke lokasi pasarnya.
3	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Industri	v		Sangat berpengaruh, karena tenaga kerja adalah orang-orang yang akan bekerja dan mengolah bahan industrinya. Dengan tenaga kerja yang dekat dengan lokasi industri, maka biaya trasnportasi yang dikeluarkan tenaga kerja ini lebih murah juga.
4	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	v		Sangat berpengaruh, bahan baku adalah suatu hal yang utama dari industri. Dengan adanya ketersediaan bahan baku ini juga akan berpengaruh juga terhadap keberlanjutan industri tersebut.

		Kualitas Bahan Baku	V		Berpengaruh, karena dengan adanya kualitas dari bahan baku akan berpengaruh terhadap hasil dari produk olahan nantinya. Untuk mengolah
5	Pasar	Adanya Pasar Barang Merah di Kabupaten Nganjuk	V		Sangat berpengaruh, dengan adanya pasar khusus bawang merah dijadikan sebagai pendukung kegiatan proses industri. Jika jarak pasar jauh dari lokasi industrinya maka biaya yang akan dikeluarkan otomatis juga akan besar begitu juga sebaliknya, sehingga adanya pasar bawang merah di kabupaten Nganjuk ini sangat membantu bagi industri-pengolah bawang merah seperti saya.
		Jaringan Listrik	v		Sangat berpengaruh, karena pasti dalam suatu kegiatan industri membutuhkan listrik untuk kegiatan dalam proses pengolahannya maupun penerangannya.
	Риссоново	Jaringan Air Bersih			Sangat berpengaruh, karena dalam suatu kegiatan industri pasti sangat membutuhkan air dalam proses kegiatan pengolahannya maupun untuk kebutuhan lainnya.
6	Prasarana Pendukung	Jaringan Telekomunikasi	V		Sangat berpengaruh, karena dalam proses industri membutuhkan adanya jaringan telekomunikasi untuk kebutuhan telepon.
		Jaringan Gas/Energi		v	Tidak berpengaruh, karena industri pengolahan bawang merah ini cukup membutuhkan enegri listrik. Kalau seperti industri gas bumi maupun petrokimia itu membutuhkan gas energi yang lainnya bukan hanya energi listrik saja.
7	Aglomerasi Industri	Industri Pengolahan Sejenis	V		Sangat berpengaruh, dengan adanya industri sejenis hal ini bisa berkelompok untuk menghemat proses bahan baku, tenaga kerja maupun transportasi dengan industri yang saling berhubungan.
8	Kelembagaan	Kelompok Tani	V		Berpengaruh, karena kelompok tani ini bisa menjadikan peningkatan jumlah panen dari komoditas pertanian itu sendiri. Karena pasti ada gapoktan dan mereka saling bertukar pikirannya.
9	Kesesuaian Lahan	Kesesuaian dengan RTRW	v		Sangat berpengaruh, karena jika ingin melakukan pembangunan suatu industri tidak memperhatikan peruntukan lahannya, maka perizinan usaha tersebut akan dipersulit.

# Lampiran 6 Hasil Iterasi Delphi I

# Tabel Iterasi Pendapat Responden Kuesioner 1

No.	Indikator	Variabel	1	2	3	4	5	Tanggapan/Usulan
		Kemiringan Lahan	1	1	1	1	1	Berpengaruh, jika kondisi lahannya terlalu miring membahayakan proses pengangkutannya. Maksimal kemiringan lahan untuk industri itu 15%, kalau misal diatas 15% juga tidak menutup kemungkinan bisa digunakan karena hal ini bisa diatasi dengan perbaikan kontur namun juga akan mempengaruhi biaya dan teknologi konstruksi yang nantinya akan digunakan.
1	1 Kondisi Fisik Dasar	Jenis Tanah	1	1	1	1	1	Berpengaruh, karena ada beberapa jenis tanah yang cocok digunakan untuk industri. Tanah yang subur untuk tanah pertanian seperti aluvial atau andosol, tanah seperti itu tidak cocok untuk kegiatan industri, jadi untuk pembangunan industri lebih baik digunakan tanah yang bukan merupakan tanah pertanian. Jika membangun industri di tanah yang khusus pertanian maka area pertanian akan berkurang dan menyebabkan produktvitas dari bawang merah juga akan menurun. Perizinan untuk pembangunannya juga akan dipersulit jika tidak sesuai dengan peruntukan lahannya.
		Kerawanan Bencana	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, jika pembangunan industri di tempat yang rawan bencana akan membahayakan keselamatan bagi tenaga kerja maupun pegawainya sendiri. Hal ini juga bisa mengakibatkan perasaan was-was kepada pekerja maupun karyawan dan berpengaruh terhadap hasil atau kualitas dari produk olahan yang akan dihasilkan nantinya.
2	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena dengan adanya jaringan jalan hal ini akan memudahkan proses pengangkutan bahan-bahan ataupun material lainnya yang dibutuhkan. Sehingga akan meningkatkan hasil perekonomian agroindustri sendiri nantinya.
2	Aksesioiiitas	Jarak ke Pusat Kabupaten/Kota	0	0	0	0	0	Tidak berpengaruh, karena penentuan lokasi agroindustri menurut beberapa responden lebih penting jarak ke pasarnya daripada ke pusat kotanya. Karena apabila dekat dengan pasar akan meminimalisir biaya transportasinya.
3	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Industri	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena dalam memulai usaha pasti ada prinsip 6M ( <i>Man, Money, Material, Machine, Metode, Market</i> ) dan tenaga kerja itu masuk ke prinsip <i>man</i> . Tenaga kerja merupakan orang yang melakukan proses pengolahan di dalam suatu industri, sehingga tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap suatu industri.

		Ketersediaan Bahan Baku	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena dalam memulai usaha pasti ada prinsip 6M (Man, Money, Material, Machine, Metode, Market) dan bahan baku atau ketersediaan bahan baku itu masuk ke prinsip material atau bahan utama yang akan diolah dalam proses industrinya. Dengan adanya bahan baku ini akan berpengaruh juga terhadap keberlanjutan dari industri tersebut, sehingga bahan baku sangat berpengaruh terhadap agroindustri. Jika lokasi industri dekat dengan bahan baku maka biaya transportasi yang akan dikeluarkan juga akan sedikit pula.
4	Bahan Baku	Kualitas Bahan Baku	1	1	1	1	1	Berpengaruh, karena dengan adanya kualitas juga mempengaruhi hasil dari produk yang sudah jadi. Menurut saya bawang merah di Nganjuk itu termasuk unik, karena ciri atau kelebihan bawang merah di Nganjuk itu bisa ditaman di Kabupaten atau ke Provinsi yang lain. Tapi herannya kalau bawang merah dari luar Kabupaten Nganjuk itu tidak bisa bertahan kalau ditanam di Kabupaten Nganjuk sendiri. Dengan adanya kualitas dari bahan baku hal ini juga mempengaruhi hasil dari produk atau barang yang akan dihasilkan nantinya. Jika lokasi industri dekat dengan bahan baku yang memiliki kualitas bagus, maka industri tidak perlu jauh-jauh untuk membeli bahan baku di tempat yang jauh.
5	Pasar	Ketersediaan Pasar Bawang Merah	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, dengan adanya pasar ( <i>market</i> ) khusus bawang merah hal ini akan menjadi pendukung kegiatan dari proses industri itu sendiri sehingga proses industri dapat berjalan lancar. Karena jika jarak pasar jauh dari lokasi industri dan memerlukan waktu tempuh yang lumayan lama maka biaya yang akan dikeluarkan otomatis juga akan besar begitu juga sebaliknya jika lokasi industri dekat dengan pasar dan jarak tempuhnya lumayan cepat maka akan lebih kecil pula pengeluaran untuk proses perpindahannya.
		Jaringan Listrik	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena pasti dalam suatu kegiatan industri membutuhkan listrik untuk kegiatan menyalakan mesinnya, pengolahannya maupun untuk penerangannya.
6	Prasarana Pendukung	Jaringan Air Bersih	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena dalam suatu kegiatan industri pasti sangat membutuhkan air bersih untuk kegiatan pengolahannya maupun untuk kegiatan yang lainnya.
	1 Chaukung	Jaringan Telekomunikasi	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena dalam proses industri membutuhkan adanya jaringan telekomunikasi untuk kebutuhan telepon maupun yang lainnya yang berhubungan dengan industri.
		Jaringan Gas/Energi	0	1	0	0	0	Dari kelima responden terdapat empat responden mengatakan tidak berpengaruh dan ada satu responden yang mengatakan berpengaruh.

								Dari yang berpengaruh mengatakan bahwa industri pasti membutuhkan suatu energi atau gas, namun yang lainnya mengatakan bahwa tidak semua industri membutuhkan energi atau gas. Untuk industri pengolahan bawang merah ini cukup membutuhkan energi listrik saja, namun seperti industri petrokimia, semen, baja, batubara dll membutuhkan energi gas bumi dll pastinya.
7	Aglomerasi Industri	Industri Pengolahan Sejenis	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena hal ini digunakan untuk mendapatkan penghematan bahan baku, tenaga kerja maupun transportasi yang saling berhubungan dengan mengelompokkan industri-industri sejenis yang saling berhubungan, hal ini juga berpengaruh terhadap keberlanjutan dari industri itu sendiri.
8	Kelembagaan	Kelompok Tani	1	1	1	1	1	Berpengaruh, karena dalam kelompok tani ini pasti mempunyai gapoktan sendiri-sendiri mereka pasti saling bertukar pikiran, informasi, ataupun memecahkan masalah tentang komoditas yang mereka tanam. Hal ini harus dipertahankan karena dengan adanya gapoktan ini memberikan dampak positif yaitu meningkatkan produktvitas komoditas bawang merah.
9	Kesesuaian Lahan	Kesesuaian dengan RTRW	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena dalam membangunan suatu industri tidak bisa langsung membangun saja tanpa memperhatikan peruntukan lahan tersebut digunakan untuk apa. Kalau di Nganjuk sendiri ada namanya King (Kawasan Industri Nganjuk) dan di RTRW sendiri juga sudah ditetapkan lokasi mana-mana saja yang bisa dikembangkan sebagai lokasi industri baik yang skala kecil sampai dengan skala besar. Jika tidak sesuai dengan peruntukannya hal ini akan mempersulit proses perizinannya dari industri itu sendiri.

1 = Setuju

0 = Tidak Setuju

\*\*halaman ini sengaja dikosongkan\*\*

### Lampiran 7 Kuesioner Delphi II



### TUGAS AKHIR DK-184802 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER 2019

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Sebelumnya dengan penyusunan tugas mata kuliah tugas akhir, saya selaku mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden saya dalam penelitian yang berjudul "Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk".

Analisis delphi digunakan untuk memperoleh konsensus grup atau *expert* yang dilakukan secara kontinu sehingga diperoleh konvergensi opini dari masing-masing narasumber. Kuesioner delphi II ini dikembangkan menggunakan ringkasan responden dari kuesioner delphi I. Fokus dari kuesioner ini adalah mengidentifikasi area-area yang disetujui dan yang tidak disetujui dari masing-masing responden dan bergerak menuju pendapat yang akurat.

Atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah bersedia mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya, Alfi Karisma Mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Faskultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember 2019 Identitas Responden

Nama : Instansi : Bidang : Jabatan :

Pada kuesioner ini, Bapak/Ibu diminta untuk memberikan persepsi kesetujuan terhadap pengaruh variabel dalam menentukan lokasi agroindustri berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk.

1. Menurut anda variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi penentuan lokasi agroindustri bawang merah di Kabupaten Nganjuk?

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

N	Indikator	Variabel		vaba n	Tanggapa n / Alasan
0			S	TS	II / Alasali
	TZ 1' 'T'' '1	Kemiringan Lahan			
1	Kondisi Fisik	Jenis Tanah			
	Dasar	Kerawanan			
		Bencana			
2	Aksesibilitas	Jaringan Jalan			
3	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Industri			
4	D.1. D.1	Ketersediaan Bahan Baku			
4	Bahan Baku	Kualitas Bahan Baku			
		Adanya Pasar Hasil Produksi			
5	Pasar	BM di Kabupaten Nganjuk			
6		Jaringan Listrik			

		Jaringan Air Bersih	
	Prasarana Pendukung	Jaringan Telekomunikas i	
		Jaringan Gas/Energi	
7	Aglomerasi Industri	Industri Pengolahan Sejenis	
8	Kelembagaa n	Kelompok Tani	
9	Kesesuaian Lahan	Kesesuaian dengan RTRW	

Sumber: Penulis, 2019

\*\*halaman ini sengaja dikosongkan\*\*

Lampiran 8 Hasil Wawancara Delphi II

Identitas Responden

Nama : Eko Wahyudi

Instansi : Bappeda Kabupaten Nganjuk

Bidang : Perencanaan & Pembangunan Perekonomian

Jabatan : Kepala Bidang Perencanaan & Pembangunan Perekonomian

Tanggal : 22 Oktober 2019

# Tabel Pendapat Responden 1 Bappeda

No	To dilector	Wowish al	Jaw	aban	Toward Alason
No.	Indikator	Variabel	S	TS	Tanggapan / Alasan
		Kemiringan Lahan	V		Berpengaruh, karena jika kondisi miringnya terlalu ekstrim akan sangat berbahaya. Namun, hal ini bisa diatasi dengan perbaikan kontur namun juga akan mempengaruhi biaya dan teknologi konstruksi yang nantinya akan digunakan.
1	Kondisi Fisik Dasar	Jenis Tanah	v		Berpengaruh, karena ada beberapa jenis tanah yang cocok digunakan untuk industri yaitu tanah-tanah yang kurang subur yang biasanya digunakan untuk industri.
		Kerawanan Bencana	V		Sangat berpengaruh, jika pembangunan industri di tempat yang rawan akan terjadi bencana hal ini membahayakan keselamatan bagi pekerjanya dan akan sangat berpengaruh juga terjadap industri nantinya.
2	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	V		Sangat berpengaruh, karena dengan adanya jaringan jalan hal ini akan memudahkan proses pengangkutan. Sehingga akan meningkatkan hasil perekonomian agroindustri sendiri nantinya.
3	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Industri	V		Sangat berpengaruh, karena dalam memulai usaha pasti ada prinsip 6M ( <i>Man, Money, Material, Machine, Metode, Market</i> ) dan tenaga kerja itu masuk ke prinsip <i>man</i> , sehingga tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap agroindustri.
4	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	v		Sangat berpengaruh, karena dalam memulai usaha pasti ada prinsip 6M ( <i>Man, Money, Material, Machine, Metode, Market</i> ) dan bahan baku atau ketersediaan bahan baku itu masuk ke prinsip <i>material</i> atau bahan baku yang akan diolah dalam proses industrinya, sehingga bahan baku sangat berpengaruh terhadap agroindustri. Dengan lokasi industri yang dekat dengan bahan baku, maka akan meminimalisisr biaya pengangkutan yang akan dikeluarkan nantinya.
, '		Kualitas Bahan Baku	v		Berpengaruh, karena dengan adanya kualitas juga mempengaruhi hasil dari produk yang sudah jadi. Kualitas bawang merah di Nganjuk ini termasuk unik dari daerah atau Kabupaten yang lain, karena Nganjuk punya varietas bawang merah yang namanya Tajuk (Tanaman Jawa dari Nganjuk) yang bisa bertahan dalam 2 musim sekaligus dan masa simpan benihnya cukup lama daripada varietas yang ada di Nganjuk lainnya.
5	Pasar	Adanya Pasar Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	v		Sangat berpengaruh, dengan adanya pasar ( <i>market</i> ) khusus bawang merah hal ini akan menjadi pendukung kegiatan dari proses agroindustri itu sendiri. Jika jarak dari lokasi agroindustri itu dekat dengan pasar maka akan berpengaruh juga dengan biaya transportasi atau pengangkutan yang akan dikeluarkan begitu juga sebaliknya.

		Jaringan Listrik	v		Sangat berpengaruh, karena pasti dalam suatu kegiatan industri membutuhkan listrik untuk kegiatan dalam proses pengolahannya.
		Jaringan Air Bersih	v		Sangat berpengaruh, karena dalam suatu kegiatan industri pasti sangat membutuhkan air dalam proses kegiatan pengolahannya.
6	Prasarana Pendukung	Jaringan Telekomunikasi	v		Sangat berpengaruh, karena dalam proses industri membutuhkan adanya jaringan telekomunikasi untuk kebutuhan telepon maupun yang lainnya.
		Jaringan Gas/Energi		v	Tidak berpengaruh, karena dalam industri ada yang butuh gas atau energi ada juga yang tidak membutuhkan energi tersebut. Menurut saya agroindustri bawang merah ini tidak membutuhkan adanya gas atau energi. Bisa jadi seperti industri petrokimia seperti itu yang membutuhkan energi selain energi listrik.
7	Aglomerasi Industri	Industri Pengolahan Sejenis	v		Sangat berpengaruh, karena kalau pembangunan agroindustri bawang merah ini perlu melihat perkembangan dari industri-industri sejenis bawang merah yang ada di sekitarnya karena hal ini juga akan berpengaruh terhadap keberlanjutan dari adanya agroindustri itu sendiri. Dari industri-industri sejenis itu mungkin bisa dikelompokkan supaya mudah menghemat biaya transportasi misalnya.
8	Kelembagaan	Kelompok Tani	v		Berpengaruh, karena dalam kelompok tani ini pasti mempunyai gapoktan sendiri-sendiri mereka pasti saling bertukar pikiran, informasi, ataupun memecahkan masalah tentang komoditas yang mereka tanam. Hal ini harus dipertahankan karena dengan adanya gapoktan ini menjadi salah satu faktor produktvitas dari komoditas bawang merah bisa meningkat.
9	Kesesuaian Lahan	Kesesuaian dengan RTRW	v		Sangat berpengaruh, karena dalam membangunan suatu industri tidak bisa langsung membangun saja tanpa memperhatikan peruntukan lahan tersebut digunakan untuk apa. Jika peruntukannya tidak sesuai dengan peruntukan industri pasti nanti perizinan membangunnya juga pasti akan dipersulit juga.

# Identitas Responden

Nama : Evi Kurniasari

Instansi

: Dinas PUPR Kabupaten Nganjuk
: Bidang Cipta Karya
: Kepala Seksi Tata Ruang
: 23 Oktober 2019 Bidang Jabatan

Tanggal

# Tabel Pendapat Responden 2 Dinas PUPR

Nie	I., J.: 1.040	Vowiahal		vaban	Touggaran / Alexan
No.	Indikator	Variabel	S	TS	Tanggapan / Alasan
		YZ Y 1			Berpengaruh, kalau lokasi agroindustri ditempatkan di suatu lokasi yang memiliki
		Kemiringan Lahan	V		kemiringan yang sangat miring hal ini akan membahayakan pembangunan, tenga
					kerja maupun dalam proses pengangkutannya.
1	Kondisi Fisik Dasar				Berpengaruh, karena kalau misalkan membangun industri di tanah yang baik dan subur untuk pertanian hal ini akan menyebabkan lahan pertanian di Kabupaten
1	Kondisi Fisik Dasai	Jenis Tanah	v		Nganjuk akan berkurang dan akan berpengaruh ke produktivitas komoditas yang ada
					di Kabupaten Nganjuk.
		Varousanan Danaana			Sangat berpengaruh, karena jika pembangunan industri di tempat yang rawan terjadi
		Kerawanan Bencana	V		bencana hal ini juga akan membahayakan bagi pekerja.
2	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	v		Sangat berpengaruh, karena dengan adanya jaringan jalan akan memudahkan proses
	Aksesioiitas	Jaringan Jalan	· ·		pengangkutan bahan baku maupun hasil produk industri.
3	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Industri	v		Sangat berpengaruh, karena tenaga kerja itu merupakan orang yang akan melakukan
	101111911111111111111111111111111111111	Tonaga monga maasan	ļ ,		proses pengolahannya sehingga tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap industri.
		Ketersediaan Bahan Baku	v		Sangat berpengaruh, karena bahan baku itu merupakan bahan utama yang akan diolah
4	Bahan Baku				dalam proses industri, sehingga bahan baku sangat berpengaruh terhadap suatu industri
4					Berpengaruh, karena dengan adanya kualitas dari bahan baku hal ini juga
		Kualitas Bahan Baku	V		mempengaruhi hasil dari produk atau barang yang akan dihasilkan nantinya.
					Sangat berpengaruh, dengan adanya pasar khusus bawang merah hal ini akan
			Į.		memudahkan proses dan menjadi pendukung dari kegiatan industri. Apabila jarak
5	Pasar	Adanya Pasar Bawang Merah	v		lokasi agroindustri dengan pasar jauh atau membutuhkan waktu yang lam
		di Kabupaten Nganjuk			menempuhnya hal ini juga akan meningkatkan biaya transportasi yang akan
					dikeluarkan.
		Jaringan Listrik	v		Sangat berpengaruh, listrik digunakan untuk menyalakan mesin ataupun kegiatan
6	Prasarana Pendukung	Jamigan Lisuik	, v		yang lainnya dalam proses pengolahan bahan bakunya.
	i iusarana i chuukung	Jaringan Air Bersih	v		Sangat berpengaruh, air digunakan untuk kegiatan dalam proses pengolahan di suatu
			·		industri.

		Jaringan Telekomunikasi	v		Sangat berpengaruh, karena dalam proses industri membutuhkan adanya jaringan telekomunikasi untuk kebutuhan telepon maupun kebutuhan yang lainnya yang berhubungan dengan suatu industri.
		Jaringan Gas/Energi		v	Tidak berpengaruh, karena dalam suatu kegiatan industri pasti sangat membutuhkan adanya gas atau energi, entah minyak, gas bumi ataupun yang lainnya. Namun, untuk agroindustri bawang merah hanya membutuhkan energi listrik saja untuk pengolahannya.
7	Aglomerasi Industri	Industri Pengolahan Sejenis	v		Sangat berpengaruh, karena dengan adanya industri sejenis bawang merah yang sudah ada ini bisa membuat industrinya bertahan lebih lama. Bisa dikelompokkan juga industri-industri sejenis tersebut.
8	Kelembagaan	Kelompok Tani	v		Berpengaruh, karena kelompok usaha tani ini merupakan suatu perkumpulan yang dimana mereka membahas tentang komoditas yang mereka tanan, mulai dari <i>sharing</i> informasi penanaman, masalah saat penanaman ataupun hal yang lainnya.
9	Kesesuaian Lahan	Kesesuaian dengan RTRW	v		Sangat berpengaruh, karena dalam pembangunan industri harus memperhatikan peruntukan lahan yang akan digunakan. Jika tidak sesuai akan menyebabkan susah dalam perizinannya.

## Identitas Responden

Nama : Rio Kurniawan

: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk Instansi

Bidang Jabatan

: Bidang Perindustrian: Kepala Seksi Pengembangan Industri: 24 Oktober 2019

Tanggal

Tabel Pendapat Responden 3 Disperindag

No.	Indikator	Variabel	Jawaban		Tanasanan / Alasan
INO.	No. Indikator	variabei	S	TS	Tanggapan / Alasan
		Kemiringan Lahan	v		Berpengaruh, kalau misal kondisi lahannya terlalu miring pasti akan susah juga nanti pada proses pembangunannya bisa jadi perlu biaya yang banyak saat membangunnya meskipun menggunakan alat konstruksi yang bisa mengakalinya.
1	Kondisi Fisik Dasar	Jenis Tanah	v		Berpengaruh, karena kalau membangun di posisi atau peruntukan lahan yang tidak sesuai pasti tidak diperbolehkan nanti perizinannya.
		Kerawanan Bencana	v		Sangat berpengaruh, kalau pembanguan industri di tempat yang rawan bencana hal ini juga akan berpengaruh ke industri itu sendiri. Bisa jadi pekerjanya merasa takut kalau misal sewaktu-waktu terjadi bencana, hal ini juga akan berpengaruh ke produk yang akan dihasilkan nantinya.

2	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	v		Sangat berpengaruh, dengan adanya jaringan jalan akan memudahkan proses pengangkutan dari industri tersebut.
3	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Industri	v		Sangat berpengaruh, karena tenaga kerja adalah pekerja utama yang akan mengolah hasil pertanian tersebut. Dengan lokasi industri yag dekat dengan lokas tenaga kerjanya, maka tenaga kerja tersebut tidak perlu jauh-jauh melakukan perpindahannya serta akan meminimalisir biaya mereka.
4	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	v		Sangat berpengaruh, karena bahan baku merupakan bahan utama yang harus diperhatikan dalam suatu industri.
4	Danan Baku	Kualitas Bahan Baku	v		Berpengaruh, karena kualitas bahan baku akan mempengaruhi hasil dari produk olahan industri itu sendiri.
5	Pasar	Adanya Pasar Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	v		Sangat berpengaruh, karena pasar khusus bawag merah ini menjadikan proses suatu industri dapat berjalan lancar. Jika jarak industri jauh dari pasar maka biaya transportasinya dan perpindahannya juga akan besar.
	Prasarana Pendukung	Jaringan Listrik	v		Sangat berpengaruh, karena dalam suatu industri pasti membutuhkan listrik untuk kegiatan pengolahannya maupun untuk penerangannya.
		Jaringan Air Bersih	v		Sangat berpengaruh, karena dalam suatu industri pasti membutuhkan air bersih untuk kegiatan pengolahannya maupun untuk yang lainnya.
6		Jaringan Telekomunikasi	v		Sangat berpengaruh, karena dalam suatu industri pasti membutuhkan adanya jaringan telekomunikasi untuk kegiatan telepon maupun yang lainnya.
		Jaringan Gas/Energi		V	Tidak berpengaruh, menurut saya yang dibutuhkan untuk agroindustri bawang merah adalah energi listrik. Namun, untuk energi gas atau yang lainnya itu tidak diperlukan, kecuali kalau industri yang membutuhkan gas bumi dan yang laiinya itu seperti Industri Petrokimia, Industri Semen, Industri Logam, Industri Batubara, dana lainlainnya.
7	Aglomerasi Industri	Industri Pengolahan Sejenis	v		Sangat berpengaruh, hal ini digunakan untuk mendapatkan penghematan bahan baku, tenaga kerja maupun transportasi dengan mengelompokkan industri-industri sejenis yang saling berhubungan jadi bisa diambil keuntungan dari lokasi industri sejenis tersebut.
8	Kelembagaan	Kelompok Tani	v		Berpengaruh, karena kelompok tani ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap produktivitas bawang merah.
9	Kesesuaian Lahan	Kesesuaian dengan RTRW	v		Sangat berpengaruh, karena dalam membangunan suatu industri tidak bisa langsung bangun begitu saja. Kalau misal tidak sesuai dengan peruntukannya hal ini juga akan mepersulit dalam proses perizinannya nantinya.

Identitas Responden

Nama : M.Yazid

Pekerjaan Tanggal : Pemilk Industri Bawang Merah : 25 Oktober 2019

## Tabel Pendapat Responden 4 Pelaku Usaha Industri

N.T.	T 191 4	\$7		vaban	The second of Alexander
No.	Indikator	Variabel	S	TS	Tanggapan / Alasan
		Kemiringan Lahan	v		Sangat berpengaruh, kalau lahannya terlalu miring ini akan menyulitkan dalam proses pembangunnya dari industri itu sendiri.
1	Kondisi Fisik Dasar	Jenis Tanah	v		Berpengaruh, karena kalau asal sembarangan membangun di tanah yang subur itu juga akan berpengaruh ke luas sawah atau pertanian dan menyebabkan produktivitas pertanian juga ikut menurun.
		Kerawanan Bencana	v		Sangat berpengaruh, kalau pembangunan industri di suatu tempat yang rawan bencana ini akan membahayakan pekerjanya. Bisa jadi pada saat pekerja sedang bekerja akan muncul perasaan was-was dan berpengaruh terhadap hasil atau kualitas dari produk olahan yang akan dihasilkan nantinya.
2	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	v		Sangat berpengaruh, jika ada jalan ini memudahkan proses pengangkutan barangbarang dan lain-lainnya.
3	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Industri	v		Sangat berpengaruh, karena tenaga kerja itu orang yang akan mengolah bahan industrinya. Jadi tenaga kerja disini sangat berpengaruh dalam suatu industri.
4	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	v		Sangat berpengaruh, bahan baku merupakan hal yang utama dari suatu industri. Dengan adanya bahan baku ini akan berpengaruh juga terhadap keberlanjutan dari industri tersebut.
		Kualitas Bahan Baku	v		Berpengaruh, karena dengan adanya kualitas dari bahan baku juga akan mempengaruhi hasil dari produk yang sudah jadi.
		Adanya Pasar Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk		v	Sangat berpengaruh, dengan adanya pasar khusus bawang merah ini akan menjadikan pasar sebagai pendukung kegiatan dari proses industri.
5	Pasar	Jarak Terhadap Pasar Bawang Merah	v		Berpengaruh, karena kalau misal jarak pasar jauh dari lokasi industrinya maka biaya yang akan dikeluarkan otomatis juga akan besar begitu juga sebaliknya jika lokasi industri dekat dengan pasar maka akan lebih kecil juga pengeluaran untuk proses perpindahannya.
		Jaringan Listrik	v		Sangat berpengaruh, karena pasti dalam suatu kegiatan industri membutuhkan listrik untuk kegiatan dalam proses pengolahannya maupun penerangannya.
6	Prasarana Pendukung	Jaringan Air Bersih	v		Sangat berpengaruh, karena dalam suatu kegiatan industri pasti sangat membutuhkan air dalam proses kegiatan pengolahannya maupun untuk kebutuhan lainnya.
		Jaringan Telekomunikasi	v		Sangat berpengaruh, karena dalam proses industri membutuhkan adanya jaringan telekomunikasi untuk kebutuhan telepon maupun yang lainnya.

		Jaringan Gas/Energi		v	Tidak berpengaruh, karena dalam industri pengolahan bawang merah tidak membututkan energi lainnya kecuali energi listrik. Jika industri seperti petrokimia, baja, dll itu membutuhkan energi ataupun gas bumi.
7	Aglomerasi Industri	Industri Pengolahan Sejenis	v		Sangat berpengaruh, hal ini digunakan untuk mendapatkan penghematan bahan baku, tenaga kerja maupun transportasi dengan mengelompokkan industri-industri sejenis yang saling berhubungan.
8	Kelembagaan	Kelompok Tani	v		Sangat berpengaruh, karena kelompok tani ini bisa memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah produktivitas dari komoditas pertanian itu sendiri.
9	Kesesuaian Lahan	Kesesuaian dengan RTRW	v		Sangat berpengaruh, karena jika ingin melakukan pembangunan suatu industri juga harus memperhatikan peruntukan lahan tersebut untuk apa. Jika lahan tersebut tidak sesuai dengan peruntukan industri, maka perizinan usaha tersebut akan dipersulit.

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Identitas Responden

Nama

: Nurul Fitriyah: Pemilik Industri Bawang Merah: 27 Oktober 2019 Pekerjaan

Tanggal

Tabel Pendapat Responden 5 Pelaku Usaha Industri

<b>N</b> T	T 101 /	***	Jaw	vaban	T						
No.	Indikator	Variabel	S	TS	Tanggapan / Alasan						
		Kemiringan Lahan	v		Sangat berpengaruh, kalau lahan yang akan dibangun industri itu terlalu miring akan menyulitkan proses pembangunan industri tersebut.						
1	Kondisi Fisik Dasar	Jenis Tanah	v		Berpengaruh, jika membangun industri ditanah yang subur untuk pertanian maka produktivitas pertanian akan menurun karena luas sawah untuk pertanian jadi semakin berkurang.						
		Kerawanan Bencana	v		Sangat berpengaruh, jika pembangunan industri di tempat yang rawan terjadi bencana maka akan membahayakan keselamatan pekerjanya tentu juga akan berpengaruh ke hasil olahan yang dihasilkan.						
2	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	v		Sangat berpengaruh, jika ada jalan ini memudahkan proses pengangkutan bahan baku dan distribusi maupun kegiatan yang lainnya.						
3	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Industri	v		Sangat berpengaruh, karena tenaga kerja adalah orang-orang yang akan bekerja dan mengolah bahan industrinya.						
4	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	v		Sangat berpengaruh, bahan baku adalah suatu hal yang utama dari industri. Dengan adanya ketersediaan bahan baku ini juga akan berpengaruh juga terhadap keberlanjutan industri tersebut.						
		Kualitas Bahan Baku	v		Berpengaruh, karena dengan adanya kualitas dari bahan baku akan berpengaruh terhadap hasil dari produk olahan nantinya.						

5	Pasar	Adanya Pasar Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	v		Sangat berpengaruh, dengan adanya pasar khusus bawang merah dijadikan sebagai pendukung kegiatan proses industri.Jika jarak pasar jauh dari lokasi industrinya maka biaya yang akan dikeluarkan otomatis juga akan besar begitu juga sebaliknya.
		Jaringan Listrik	v		Sangat berpengaruh, karena pasti dalam suatu kegiatan industri membutuhkan listrik untuk kegiatan dalam proses pengolahannya maupun penerangannya.
		Jaringan Air Bersih	v		Sangat berpengaruh, karena dalam suatu kegiatan industri pasti sangat membutuhkan air dalam proses kegiatan pengolahannya maupun untuk kebutuhan lainnya.
6	Prasarana Pendukung	Jaringan Telekomunikasi	v		Sangat berpengaruh, karena dalam proses industri membutuhkan adanya jaringan telekomunikasi untuk kebutuhan telepon.
		Jaringan Gas/Energi		v	Tidak berpengaruh, karena industri pengolahan bawang merah ini cukup membutuhkan enegri listrik. Kalau seperti industri gas bumi maupun petrokimia itu membutuhkan gas energi yang lainnya bukan hanya energi listrik saja.
7	Aglomerasi Industri	Industri Pengolahan Sejenis	v		Sangat berpengaruh, dengan adanya industri sejenis hal ini bisa berkelompok untuk menghemat proses bahan baku, tenaga kerja maupun transportasi dengan industri yang saling berhubungan.
8	Kelembagaan	Kelompok Tani	v		Berpengaruh, karena kelompok tani ini bisa menjadikan peningkatan jumlah panen dari komoditas pertanian itu sendiri. Karena pasti ada gapoktan dan mereka saling bertukar pikirannya mengenai masalah ataupun informasi yang didapatkan mengenai komoditas yang mereka tanam.
9	Kesesuaian Lahan	Kesesuaian dengan RTRW	v		Sangat berpengaruh, karena jika ingin melakukan pembangunan suatu industri tidak memperhatikan peruntukan lahannya, maka perizinan usaha tersebut akan dipersulit.

# Lampiran 9 Hasil Iterasi Delphi II

# Tabel Iterasi Pendapat Responden Kuesioner 2

No.	Indikator	Variabel	1	2	3	4	5	Tanggapan/Usulan
		Kemiringan Lahan	1	1	1	1	1	Berpengaruh, jika kondisi lahannya terlalu miring membahayakan proses pengangkutannya. Namun, hal ini bisa diatasi dengan perbaikan kontur namun juga akan mempengaruhi biaya dan teknologi konstruksi yang nantinya akan digunakan.
1	1 Kondisi Fisik Dasar	Jenis Tanah	1	1	1	1	1	Berpengaruh, karena ada beberapa jenis tanah yang cocok digunakan untuk industri yaitu tanah-tanah yang kurang subur yang biasanya digunakan untuk industri. Jika membangun industri di tanah yang khusus pertanian maka area pertanian akan berkurang dan menyebabkan produktvitas dari bawang merah juga akan menurun. Serta perizinan untuk pembangunannya juga akan dipersulit jika tidak sesuai dengan peruntukan lahannya.
		Kerawanan Bencana	1	1	1	1	1	Berpengaruh, jika pembangunan industri di tempat yang rawan bencana akan membahayakan keselamatan bagi tenaga kerja maupun pegawainya sendiri. Hal ini juga bisa mengakibatkan perasaan was-was kepada pekerja maupun karyawan dan berpengaruh terhadap hasil atau kualitas dari produk olahan yang akan dihasilkan nantinya.
2	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena dengan adanya jaringan jalan hal ini akan memudahkan proses pengangkutan bahan-bahan ataupun material lainnya yang dibutuhkan. Sehingga akan meningkatkan hasil perekonomian agroindustri sendiri nantinya.
3	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Industri	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena dalam memulai usaha pasti ada prinsip 6M ( <i>Man, Money, Material, Machine, Metode, Market</i> ) dan tenaga kerja itu masuk ke prinsip <i>man</i> . Tenaga kerja merupakan orang yang melakukan proses pengolahan di dalam suatu industri, sehingga tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap suatu industri.
4	Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena dalam memulai usaha pasti ada prinsip 6M ( <i>Man, Money, Material, Machine, Metode, Market</i> ) dan bahan baku atau ketersediaan bahan baku itu masuk ke prinsip <i>material</i> atau bahan utama yang akan diolah dalam proses industrinya. Dengan adanya bahan baku ini akan berpengaruh juga terhadap keberlanjutan dari industri tersebut, sehingga bahan baku sangat berpengaruh terhadap agroindustri.
		Kualitas Bahan Baku	1	1	1	1	1	Berpengaruh, karena dengan adanya kualitas juga mempengaruhi hasil dari produk yang sudah jadi. Kualitas bawang merah di Nganjuk ini

								termasuk unik dari daerah atau Kabupaten yang lain, karena Nganjuk punya varietas bawang merah yang namanya Tajuk (Tanaman Jawa dari Nganjuk) yang bisa bertahan dalam 2 musim sekaligus dan masa simpan benihnya cukup lama daripada varietas yang ada di Nganjuk lainnya. Dengan adanya kualitas dari bahan baku hal ini juga mempengaruhi hasil dari produk atau barang yang akan dihasilkan nantinya.
		Ketersediaan Pasar Bawang Merah	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, dengan adanya pasar ( <i>market</i> ) khusus bawang merah hal ini akan menjadi pendukung kegiatan dari proses industri itu sendiri sehingga proses industri dapat berjalan lancar.
5	Pasar	Jarak Terhadap Pasar Bawang Merah	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena jika jarak pasar jauh dari lokasi industri dan memerlukan waktu tempuh yang lumayan lama maka biaya yang akan dikeluarkan otomatis juga akan besar begitu juga sebaliknya jika lokasi industri dekat dengan pasar dan jarak tempuhnya lumayan cepat maka akan lebih kecil pula pengeluaran untuk proses perpindahannya.
		Jaringan Listrik	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena pasti dalam suatu kegiatan industri membutuhkan listrik untuk kegiatan menyalakan mesinnya, pengolahannya maupun untuk penerangannya.
		Jaringan Air Bersih	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena dalam suatu kegiatan industri pasti sangat membutuhkan air bersih untuk kegiatan pengolahannya maupun untuk kegiatan yang lainnya.
6	Prasarana Pendukung	Jaringan Telekomunikasi	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena dalam proses industri membutuhkan adanya jaringan telekomunikasi untuk kebutuhan telepon maupun yang lainnya yang berhubungan dengan industri.
		Jaringan Gas/Energi	0	0	0	0	0	Dari kelima responden mengatakan bahwa jaringan gas/energi tidak berpengaruh dalam penentuan lokasi agroindustri bawang merah. Bahwa tidak semua industri membutuhkan energi atau gas untuk pengolahannya. Untuk industri pengolahan bawang merah ini cukup membutuhkan energi listrik saja, namun seperti industri petrokimia, semen, baja, batubara dll membutuhkan energi gas bumi dll pastinya.
7	Aglomerasi Industri	Industri Pengolahan Sejenis	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena hal ini digunakan untuk mendapatkan penghematan bahan baku, tenaga kerja maupun transportasi yang saling berhubungan dengan mengelompokkan industri-industri sejenis yang saling berhubungan, hal ini juga berpengaruh terhadap keberlanjutan dari industri itu sendiri.
		Industri Pengolahan Pertanian yang lainnya	1	1	1	1	1	Disini ada responden yang setuju dan tidak dengan variabel industri pengolahan pertanian lainnya. Untuk yang setuju mereka menyebutkan

								bahwa dengan adanya industri pengolahan lainnya hal ini dapat memberikan suatu dukungan, informasi, ataupun pengalaman terhadap industri pengolahan komoditas pertanian lainnya selain bawang merah. Namun, ada responden yang tidak setuju karena menurut mereka lebih penting ke industri sejenis bawang merah daripada ke industri pengolahan pertanian lainnya.
8	Kelembagaan	Kelompok Tani	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena dalam kelompok tani ini pasti mempunyai gapoktan sendiri-sendiri mereka pasti saling bertukar pikiran, informasi, ataupun memecahkan masalah tentang komoditas yang mereka tanam. Hal ini harus dipertahankan karena dengan adanya gapoktan ini memberikan dampak positif yaitu meningkatkan produktvitas komoditas bawang merah.
9	Kesesuaian Lahan	Kesesuaian dengan RTRW	1	1	1	1	1	Sangat berpengaruh, karena dalam membangunan suatu industri tidak bisa langsung membangun saja tanpa memperhatikan peruntukan lahan tersebut digunakan untuk apa. Kalau di Nganjuk sendiri ada namanya King (Kawasan Industri Nganjuk) dan di RTRW sendiri juga sudah ditetapkan lokasi mana-mana saja yang bisa dikembangkan sebagai lokasi industri baik yang skala kecil sampai dengan skala besar. Jika tidak sesuai dengan peruntukannya hal ini akan mempersulit proses perizinannya dari industri itu sendiri.

<sup>1=</sup> Setuju

<sup>0 =</sup> Tidak Setuju

\*\*halaman ini sengaja dikosongkan\*\*

Lampiran 10 Kuesioner Analytic Network Process (ANP)



#### TUGAS AKHIR DK-184802 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER 2019

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Sebelumnya dengan penyusunan tugas mata kuliah tugas akhir, saya selaku mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden saya dalam penelitian yang berjudul "Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk".

Adapun tujuan dari kuesioner ini adalah untuk melakukan pembobotan kriteria dari variabel yang didapatkan dari kajian pustaka. Pembobotan dilakukan dengan menggunakan alat analisis ANP (*Analytic Network Process*). ANP merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang kompleks dan tidak terstruktur ke dalam kelompok-kelompok, dengan cara mengatur kelompok-kelompok tersebut ke dalam suatu jaringan. Metode ini memerlukan satu nilai sebagai pengganti persepsi responden untuk mendapatkan prioritas nilai, sehingga diperoleh faktor prioritas dalam penentuan lokasi agroindustri berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk.

Atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah bersedia mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,
Alfi Karisma
Mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Faskultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019

Identitas Responden

Nama : Usia : Instansi : Bidang :

Pada kuesioner ini digunakan sebagai input ANP (*Analytic Network Process*), yaitu untuk mengetahui nilai bobot pada tiap faktor yang berpengaruh dalam penentuan lokasi agroindustri berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk.

#### PETUNJUK PENGISIAN

Pada kuesioner ini Bapak/Ibu diminta untuk menentukan tingkat prioritas variabel dalam penentuan lokasi agroindustri berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk. Dalam melakukan perbandingan, tingkat pengaruh antara 2 kriteria dan subkriteria. Ditentukan nilai pengaruh 1 sampai 9 yang mempresentasikan perbadingan yang menurut Bapak/Ibu paling tepat dengan arti penilaian sebagai berikut:

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Sama Penting	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama
3	Sedikit Lebih Penting	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen lainnya
5	Lebih Penting	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen lainnya
7	Sangat Penting	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya

9	Mutlak Sangat Penting	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai Tengah	Nilai-nilai antara dua nilai perbandingan yang berdekatan

Sumber: Saaty, 2003

Contoh : Manakah yang lebih penting dari dua kriteria di bawah ini?

Keter sedia																		Ku alit
an Baha	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	as Ba
n Baku																		han Ba
Баки																		ku

Hal ini berarti bahwa variabel ketersediaan bahan baku lebih penting dari kualitas bahan baku dalam kaitannya dengan penentuan lokasi agroindustri komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk. Jawaban ini disesuaikan dengan persepsi anda sepenuhnya (apabila terdapat pertanyaan atau kekurangjelasan ini dapat ditanyakan langsung kepada surveyor).

Berikut merupakan definisi opersional yang digunakan dalam penentuan lokasi agroindustri berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk:

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	Kemiringan Lahan	Kemiringan lahan setiap kecamatan (persen)
Kondisi Fisik     Dasar	Jenis Tanah	Jenis tanah setiap kecamatan
	Kerawanan Bencana	Tingkat kerentanan bencana di setiap kecamatan
2. Aksesibiltas	Ketersediaan Jaringan Jalan	Jarak terhadap jalan u (km)
3. Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengolahan	Jumlah tenaga kerja yang dibuthkan industri pengolahan bawang merah
4. Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	Jumlah produksi komoditas bawang merah per kecamatan (ton)
	Kualitas Bahan Baku	Kondisi fisik komoditas bawang merah
5. Pasar	Adanya Pasar BM di Kabupaten Nganjuk	Adanya pasar khusus bawang merah di Kabupaten Nganjuk
6. Prasarana	Ketersediaan jaringan listrik	Jaringan listrik (PLN) yang melalui kecamatan
Pendukung	Ketersediaan jaringan air bersih	Jaringan air bersih yang melalui setiap kecamatan

	Ketersediaan jaringan telekomunikas i Ketersediaan jaringan	Lokasi dan radius pelayanan manara BTS (km)  Jaringan energi yang dibutuhkan industri
7. Aglomerasi Industri	gas/energi  Jumlah industri sejenis	Jumlah industri sejenis bawang merah di setiap kecamatan (unit)
8. Kelembagaan	Ketersediaan kelompok usaha tani	Jumlah gabungan kelompok tani (gapoktan) per kecamatan
9. Kesesuaian lahan	Kesesuaian lahan zona industri	Kesesuaian keberadaan industri dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

Sumber: Penulis, 2019

#### "Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk"

Pertanyaan 1 : Perbandingan Antar Faktor

Lingkarilah angka yang menunjukkan indikator prioritas dalam Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis

Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk!

Faktor		Penilaian																Faktor
Kondisi Fisik Dasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
Kondisi Fisik Dasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tenaga Kerja
Kondisi Fisik Dasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Bahan Baku
Kondisi Fisik Dasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pasar

Kondisi Fisik Dasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana dan Sarana Pendukung
Kondisi Fisik Dasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aglomerasi Industri
Kondisi Fisik Dasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Kondisi Fisik Dasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesesuaian Lahan
Aksesbilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tenaga Kerja
Aksesbilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Bahan Baku
Aksesbilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pasar
Aksesbilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Pendukung

Aksesbilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aglomerasi Industri
Aksesbilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Aksesbilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesesuaian Lahan
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Bahan Baku
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pasar
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Pendukung
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aglomerasi Industri
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesesuaian Lahan

Bahan Baku	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pasar
Bahan Baku	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Pendukung
Bahan Baku	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aglomerasi Industri
Bahan Baku	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Bahan Baku	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesesuaian Lahan
Pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Pendukung
Pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aglomerasi Industri
Pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesesuaian Lahan

Prasarana Pendukung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aglomerasi Industri
Prasarana Pendukung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Prasarana Pendukung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesesuaian Lahan
Aglomerasi Industri	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Aglomerasi Industri	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesesuaian Lahan
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesesuaian Lahan

Pertanyaan 2 : Perbandingan Antar Variabel dalam Indikator Kondisi Fisik Dasar

Lingkarilah angka yang menunjukkan variabel prioritas dalam Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk!

A. Perbandingan Variabel dalam Indikator Kondisi Fisik Dasar

Variabel								Pe	nilai	an								Faktor
Kemiringan Lahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Kemiringan Lahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kerawanan Bencana
Jenis Tanah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kerawanan Bencana

B. Perbandingan Variabel dalam Indikator Bahan Baku

Variabel								Pe	nilai	ian								Faktor
Ketersediaan Bahan Baku	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas Bahan Baku

C. Perbandingan Variabel dalam Indikator Prasarana dan Sarana Pendukung

Variabel								Pe	nila	ian								Faktor
Ketersediaan jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan jaringan air bersih
Ketersediaan jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan jaringan telekomunikasi
Ketersediaan jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan jaringan telekomunikasi

Tabel Identitas Responden Penelitian

Responden	Nama	Instansi/Pekerjaan	Bidang	Jabatan
R1	Eko Wahyudi	Bappeda Kabupaten Nganjuk	Perencanaan & Pembangunan Perekonomian	Kepala Bidang Perencanaan & Pembangunan Perekonomian
R2	Evi Kurniasari	Dinas PUPR Kabupaten Nganjuk	Bidang Cipta Karya	Bagian Seksi Tata Ruang
R3	Rio Kurniawan	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk	Bidang Perindustrian	Bagian Seksi Pengembangan Industri
R4	M.Yazid	Pemilik Usaha Industri Bawang		
R5	Nurul Fitriyah	Merah	-	-

# Lampiran 11 Hasil Perbandingan ANP

## A. Perbandingan Antar Indikator

Tabel Perbandingan Antar Indikator Responden 1

	Kondisi	Aksesi	Tenaga	Bahan	Pa	Prasarana	Aglo	Kelemb	Kesesuaia
	Fisik Dasar	bilitas	Kerja	Baku	sar	Pendukung	merasi	agaan	n Lahan
Kondisi Fisik Dasar	1	1	1/7	1/3	1/3	1	1/3	1/3	1
Aksesibilita s		1	1/3	1	1	1/3	1	1/2	3
Tenaga Kerja			1	7	3	3	3	3	3
Bahan Baku				1	1	3	3	1	1
Pasar					1	1	5	2	5
Prasarana Pendukung						1	3	1	3
Aglomerasi							1	1/2	1
Kelembagaa n								1	3
Kesesuaian Lahan									1

Tabel Perbandingan Antar Indikator Responden 2

	Kondisi Fisik Dasar	Aksesi bilitas	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pa sar	Prasarana Pendukung	Aglo meras i	Kelem bagaan	Kesesuaia n Lahan
Kondisi Fisik Dasar	1	1/3	1/3	1/3	1/ 5	1/3	1/3	1/5	1
Aksesibilita s		1	1/3	1	1	1	1	1	5
Tenaga Kerja			1	3	3	3	3	1/3	3
Bahan Baku				1	1	7	1/3	3	1/3
Pasar					1	1	3	1	3
Prasarana Pendukung						1	1	1	3
Aglomerasi							1	1/3	1
Kelembaga an								3	5
Kesesuaian Lahan									1

Tabel Perbandingan Antar Indikator Responden 3

	Kondisi Fisik Dasar	Aksesi bilitas	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pa sar	Prasarana Pendukung	Aglo meras i	Kelem bagaan	Kesesuaia n Lahan
Kondisi Fisik Dasar	1	3	3	1/5	3	3	3	1	1
Aksesibilita s		1	1	1/5	1/ 5	1	1/3	1	3
Tenaga Kerja			1	1/3	1/ 5	1	1	1	5
Bahan Baku				1	1	5	1	3	1/3
Pasar					1	5	3	1	1
Prasarana Pendukung						1	1	1/3	1
Aglomerasi							1	1/3	3
Kelembaga an								1	5
Kesesuaian Lahan									1

Tabel Perbandingan Antar Indikator Responden 4

	Kondisi Fisik Dasar	Aksesi bilitas	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pa sar	Prasarana Pendukung	Aglo meras i	Kelem bagaan	Kesesuaia n Lahan
Kondisi Fisik Dasar	1	3	3	7	5	3	1	5	1
Aksesibilita s		1	5	3	3	1	3	3	1/3
Tenaga Kerja			1	1	1	1/3	1	1	3
Bahan Baku				1	1	1/3	3	1/3	1
Pasar					1	1/3	3	1	1/3
Prasarana Pendukung						1	3	5	1
Aglomerasi							1	3	1/3
Kelembaga an								1	3
Kesesuaian Lahan									1

Tabel Perbandingan Antar Indikator Responden 5

	Kondisi Fisik Dasar	Aksesi bilitas	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pa sar	Prasarana Pendukung	Aglo meras i	Kelem bagaan	Kesesuaia n Lahan
Kondisi Fisik Dasar	1	7	5	5	3	5	3	3	3
Aksesibilita s		1	5	7	1	1	1	3	1/5
Tenaga Kerja			1	3	3	5	3	3	1
Bahan Baku				1	1	3	1/5	1/3	1/2
Pasar					1	3	1	1/3	1/3
Prasarana Pendukung						1	1	3	1/4
Aglomerasi							1	5	1/3
Kelembaga an								1	1
Kesesuaian Lahan									1

Hasil Rata-Rata Geometrik Antar Indikator

	Kondisi Fisik Dasar	Aksesi bilitas	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pa sar	Prasarana Pendukung	Aglo meras i	Kelem bagaan	Kesesuaia n Lahan
Kondisi Fisik Dasar	1	1,84	1,16	0,95	1, 25	1,72	1,00	1,00	1,25
Aksesibilita s		1	1,23	1,33	0, 90	0,80	1,00	1,35	1,25
Tenaga Kerja			1	1,84	1, 40	1,72	1,93	1,25	2,67
Bahan Baku				1	1, 00	2,54	0,90	1,00	0,56
Pasar					1	1,38	2,67	0,92	1,11
Prasarana Pendukung						1	1,55	1,38	1,18
Aglomerasi							1	0,96	0,80
Kelembaga an								1	2,95
Kesesuaian Lahan									1

#### B. Antar Variabel Kondisi Fisik Dasar

Tabel Perbandingan Antar Variabel Kondisi Fisik Dasar Responden 1

	Kemiringan Lahan	Jenis Tanah	Kerawanan Bencana
Kemiringan Lahan	1	5	3
Jenis Tanah		1	1
Kerawanan Bencana			1

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Tabel Perbandingan Antar Variabel Kondisi Fisik Dasar Responden 2

	Kemiringan	Jenis	Kerawanan
	Lahan	Tanah	Bencana
Kemiringan Lahan	1	5	1/3
Jenis Tanah		1	1/7
Kerawanan Bencana			1

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Tabel Perbandingan Antar Variabel Kondisi Fisik Dasar Responden 3

	respond	CII 5	
	Kemiringan	Jenis	Kerawanan
	Lahan	Tanah	Bencana
Kemiringan Lahan	1	3	5
Jenis Tanah		1	3
Kerawanan Bencana			1

Tabel Perbandingan Antar Variabel Kondisi Fisik Dasar Responden 4

	respond		
	Kemiringan	Jenis	Kerawanan
	Lahan	Tanah	Bencana
Kemiringan Lahan	1	1	1
Jenis Tanah		1	4
Kerawanan Bencana			1

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Tabel Perbandingan Antar Variabel Kondisi Fisik Dasar Responden 5

	Kemiringan Lahan	Jenis Tanah	Kerawanan Bencana
Kemiringan Lahan	1	1	1
Jenis Tanah		1	3
Kerawanan Bencana			1

Sumber: Hasil Analisa, 2019

#### Tabel Hasil Rata-Rata Geometrik

	Kemiringan Lahan	Jenis Tanah	Kerawanan Bencana
	Lanan	1 anan	Deficalia
Kemiringan Lahan	1	1,97	1,97
Jenis Tanah		1	2,45
Kerawanan Bencana			1

#### C. Antar Variabel Bahan Baku

### Tabel Perbandingan Antar Variabel Bahan Baku Responden

	Ketersediaan Bahan Baku	Kualitas Bahan Baku
Ketersediaan Bahan Baku	1	1
Kualitas Bahan Baku		1

Sumber: Hasil Analisa, 2019

# Tabel Perbandingan Antar Variabel Bahan Baku Responden

	Ketersediaan Bahan Baku	Kualitas Bahan Baku
Ketersediaan Bahan Baku	1	3
Kualitas Bahan Baku		1

Sumber: Hasil Analisa, 2019

#### Tabel Perbandingan Antar Variabel Bahan Baku Responden 3

	Ketersediaan Bahan Baku	Kualitas Bahan Baku
Ketersediaan Bahan Baku	1	4
Kualitas Bahan Baku		1

Sumber: Hasil Analisa, 2019

# Tabel Perbandingan Antar Variabel Bahan Baku Responden

	Ketersediaan Bahan Baku	Kualitas Bahan Baku
Ketersediaan Bahan Baku	1	1
Kualitas Bahan Baku		1

Tabel Perbandingan Antar Variabel Bahan Baku Responden 5

	Ketersediaan Bahan Baku	Kualitas Bahan Baku
Ketersediaan Bahan Baku	1	1/2
Kualitas Bahan Baku		1

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Tabel Rata-Rata Geometrik

	Ketersediaan Bahan Baku	Kualitas Bahan Baku
Ketersediaan Bahan Baku	1	1,43
Kualitas Bahan Baku		1

Sumber: Hasil Analisa, 2019

#### D. Antar Variabel Prasarana Pendukung

Tabel Perbandingan Antar Variabel Prasarana Pendukung Responden 1

	J. Listrik	Listrik J. Air Bersih J. Telekomu	
J. Listrik	1	1	1
J. Air Bersih		1	1
J. Telekomunikasi			1

Sumber: Hasil Analisa, 2019

#### Tabel Perbandingan Antar Variabel Prasarana Pendukung Responden 2

	J. Listrik	J. Air Bersih	J. Telekomunikasi
J. Listrik	1	1	1
J. Air Bersih		1	1
J. Telekomunikasi			1

Tabel Perbandingan Antar Variabel Prasarana Pendukung Responden 3

	J. Listrik	J. Air Bersih	J. Telekomunikasi
J. Listrik	1	1	1
J. Air Bersih		1	1
J. Telekomunikasi			1

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Tabel Perbandingan Antar Variabel Prasarana Pendukung Responden 4

	J. Listrik	J. Air Bersih	J. Telekomunikasi
J. Listrik	1	1/3	1
J. Air Bersih		1	1
J. Telekomunikasi			1

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Tabel Perbandingan Antar Variabel Prasarana Pendukung Responden 5

	J. Listrik	J. Air Bersih	J. Telekomunikasi
J. Listrik	1	1/2	1
J. Air Bersih		1	1/2
J. Telekomunikasi			1

Sumber : Hasil Analisa, 2019

#### Tabel Rata-Rata Geometrik

	J. Listrik	J. Air Bersih	J. Telekomunikasi
J. Listrik	1	0,70	1,00
J. Air Bersih		1	0,87
J. Telekomunikasi			1

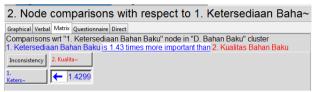
Lampiran 12 Hasil Input Rata-Rata Geometrik



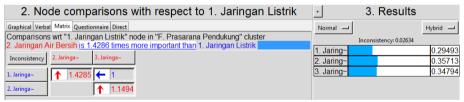
Gambar Hasil Input Rata-Rata Geometrik Antar Kriteria Sumber: Hasil Analisis, 2019



Gambar Hasil Input Rata-Rata Geometrik Variabel Kondisi Fisik Dasar Sumber: Hasil Analisis, 2019



Gambar Hasil Input Rata-Rata Geometrik Variabel Bahan Baku Sumber: Hasil Analisis, 2019



Gambar Hasil Input Rata-Rata Geometrik Variabel Prasarana Pendukung Sumber: Hasil Analisis, 2019

-	3. Results	
Normal —	Inconsistency: 0.04694	Hybrid 🗀
A. Kondis~		0.13732
B. Aksesi∼		0.10995
C. Tenaga~		0.15694
D. Bahan ~		0.11385
E.Pasar		0.11965
F. Prasar∼		0.09577
G. Aglome~		0.06161
H. Kelemb~		0.11538
I. Kesesu~		0.08953

Gambar Hasil Perbandingan Antar Kriteria

Sumber: Hasil Analisis, 2019

 $CR = 0.04694 \rightarrow CR < 0.1 = valid$ 

# Lampiran 13 Supermatrix Hasil ANP A. Unweighted Super Matrix

The convergence of		A. Kondisi Fisik Dasar			B. Aksesibilitas
Clusters	Nodes	1. Kemiring an Lahan	2. Jenis Tanah	3. Kerawanan Bencana	1. Ketersediaan Jaringan Jalan
	1. Kemiringan Lahan	0.485236	0.485236	0.485236	0.000000
A. Kondisi Fisik Dasar	2. Jenis Tanah	0.332054	0.332054	0.332054	0.000000
Dusur	3. Kerawanan Bencana	0.182711	0.182711	0.182711	0.000000
B. Aksesibilitas	1. Ketersediaan Jaringan Jalan	0.000000	0.000000	0.000000	1,000000
C. Tenaga Kerja	1. Jumlah Tenaga Kerja	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
D. Bahan Baku	1. Ketersediaan Bahan Baku	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
D. Danan Daku	2. Kualitas Bahan Baku	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
E.Pasar	<ol> <li>Adanya Pasar BM di Kabupaten Nganjuk</li> </ol>	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
T. D.	1. Jaringan Listrik	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
F. Prasarana Pendukung	2. Jaringan Air Bersih	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
1 chaukung	3. Jaringan Telekomunikasi	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
G. Aglomerasi	Jumlah Industri Pengolahan     Sejenis	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Goal	Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
H. Kelembagaan	1. Kelompok Tani	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
I. Kesesuaian Lahan	1. Kesesuaian Lahan Industri	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

		C. Tenaga Kerja	D. Bahan Baku	
Clusters	Nodes	1. Jumlah Tenaga Kerja	1. Ketersediaan Bahan Baku	2. Kualitas Bahan Baku
	1. Kemiringan Lahan	0.000000	0.000000	0.000000
A. Kondisi Fisik Dasar	2. Jenis Tanah	0.000000	0.000000	0.000000
	3. Kerawanan Bencana	0.000000	0.000000	0.000000
B. Aksesibilitas	1. Ketersediaan Jaringan Jalan	0.000000	0.000000	0.000000
C. Tenaga Kerja	1. Jumlah Tenaga Kerja	1,000000	0.000000	0.000000
D. Bahan Baku	1. Ketersediaan Bahan Baku	0.000000	0.588477	0.588477
D. Banan Baku	2. Kualitas Bahan Baku	0.000000	0.411523	0.411523
E.Pasar	Adanya Pasar BM di Kabupaten     Nganjuk	0.000000	0.000000	0.000000
F. Prasarana Pendukung	1. Jaringan Listrik	0.000000	0.000000	0.000000

	2. Jaringan Air Bersih	0.000000	0.000000	0.000000
	3. Jaringan Telekomunikasi	0.000000	0.000000	0.000000
G. Aglomerasi	1. Jumlah Industri Pengolahan Sejenis	0.000000	0.000000	0.000000
Goal	Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	0.000000	0.000000	0.000000
H. Kelembagaan	1. Kelompok Tani	0.000000	0.000000	0.000000
I. Kesesuaian Lahan	1. Kesesuaian Lahan Industri	0.000000	0.000000	0.000000

Clusters	Nodes	E.Pasar	F. Prasarana Pendukung		
		1. Adanya Pasar BM di Kabupaten Nganjuk	1. Jaringan Listrik	2. Jaringan Air Bersih	3. Jaringan Telekomunik asi
A. Kondisi Fisik Dasar	1. Kemiringan Lahan	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
	2. Jenis Tanah	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
	3. Kerawanan Bencana	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
B. Aksesibilitas	1. Ketersediaan Jaringan Jalan	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
C. Tenaga Kerja	1. Jumlah Tenaga Kerja	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

D. Bahan Baku	1. Ketersediaan Bahan Baku	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
D. Danan Daku	2. Kualitas Bahan Baku	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
E.Pasar  1. Adanya Pasar BM di Kabupaten Nganjuk		1,000000	0.000000	0.000000	0.000000
	1. Jaringan Listrik	0.000000	0.294928	0.294928	0.294928
F. Prasarana Pendukung	2. Jaringan Air Bersih	0.000000	0.357128	0.357128	0.357128
Tondakung	3. Jaringan Telekomunikasi	0.000000	0.347945	0.347944	0.347944
G. Aglomerasi  1. Jumlah Industri Pengolahan Sejenis		0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Goal	Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
H. Kelembagaan 1. Kelompok Tani		0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
I. Kesesuaian Lahan 1. Kesesuaian Lahan Industr		0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Clusters	ısters Nodes	G. Aglomerasi	Goal	H. Kelembag aan	I. Kesesuaia n Lahan
Clusters	Noues	1. Jumlah Industri	Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang	1. Kelompok Tani	1. Kesesuaia

		Pengolahan Sejenis	Merah di Kabupaten Nganjuk		n Lahan Industri
	1. Kemiringan Lahan	0.000000	0.333333	0.333333	0.000000
A. Kondisi Fisik Dasar	2. Jenis Tanah	0.000000	0.333333	0.333333	0.000000
Dusti	3. Kerawanan Bencana	0.000000	0.333333	0.333333	0.000000
B. Aksesibilitas	1. Ketersediaan Jaringan Jalan	0.000000	1,000000	1,000000	0.000000
C. Tenaga Kerja	1. Jumlah Tenaga Kerja	0.000000	1,000000	1,000000	0.000000
D. Bahan Baku	1. Ketersediaan Bahan Baku	0.000000	0.500000	0.500000	0.000000
	2. Kualitas Bahan Baku	0.000000	0.500000	0.500000	0.000000
E.Pasar	1. Adanya Pasar BM di Kabupaten Nganjuk	0.000000	1,000000	0.000000	0.000000
	1. Jaringan Listrik	0.000000	0.333333	0.000000	0.000000
F. Prasarana	2. Jaringan Air Bersih	0.000000	0.333333	0.000000	0.000000
Pendukung	3. Jaringan Telekomunikasi	0.000000	0.333333	0.000000	0.000000
G. Aglomerasi	Jumlah Industri Pengolahan Sejenis	1,000000	1,000000	0.000000	0.000000
Goal	Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

	Merah di Kabupaten Nganjuk				
H. Kelembagaan	1. Kelompok Tani	0.000000	1,000000	1,000000	0.000000
I. Kesesuaian Lahan	1. Kesesuaian Lahan Industri	0.000000	1,000000	0.000000	1,000000

B. Weighted Super Matrix

		A. 1	A. Kondisi Fisik Dasar		
Clusters	Clusters Nodes		2. Jenis Tanah	3. Kerawanan Bencana	1. Ketersediaan Jaringan Jalan
	1. Kemiringan Lahan	0.485236	0.485236	0.485236	0.000000
A. Kondisi Fisik Dasar	2. Jenis Tanah	0.332054	0.332054	0.332054	0.000000
Dasar	3. Kerawanan Bencana	0.182711	0.182711	0.182711	0.000000
B. Aksesibilitas	1. Ketersediaan Jaringan Jalan	0.000000	0.000000	0.000000	1,000000
C. Tenaga Kerja	1. Jumlah Tenaga Kerja	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
D. Dahan Dalan	1. Ketersediaan Bahan Baku	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
D. Bahan Baku	2. Kualitas Bahan Baku	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
E.Pasar	1. Adanya Pasar BM di Kabupaten Nganjuk	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
1	1. Jaringan Listrik	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
F. Prasarana Pendukung	2. Jaringan Air Bersih	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
i chaakang	3. Jaringan Telekomunikasi	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
G. Aglomerasi	Jumlah Industri Pengolahan     Sejenis	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Goal	Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
H. Kelembagaan	1. Kelompok Tani	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
I. Kesesuaian Lahan	Kesesuaian Lahan Industri	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Classian	N. J.	C. Tenaga Kerja	D. Bahar	ı Baku
Clusters	Nodes	1. Jumlah Tenaga Kerja	1. Ketersediaan Bahan Baku	2. Kualitas Bahan Baku
	1. Kemiringan Lahan	0.000000	0.000000	0.000000
A. Kondisi Fisik Dasar	2. Jenis Tanah	0.000000	0.000000	0.000000
Dasar	3. Kerawanan Bencana	0.000000	0.000000	0.000000
B. Aksesibilitas	1. Ketersediaan Jaringan Jalan	0.000000	0.000000	0.000000
C. Tenaga Kerja	1. Jumlah Tenaga Kerja	0.156942	0.000000	0.000000
D. Bahan Baku	1. Ketersediaan Bahan Baku	0.000000	0.588477	0.588477
D. Banan Baku	2. Kualitas Bahan Baku	0.000000	0.411523	0.411523
E.Pasar 1. Adanya Pasar BM di Kabupate Nganjuk		0.000000	0.000000	0.000000
F. Prasarana Pendukung 1. Jaringan Listrik		0.000000	0.000000	0.000000

	2. Jaringan Air Bersih	0.000000	0.000000	0.000000
3. Jaringan Telekomunikasi		0.000000	0.000000	0.000000
G. Aglomerasi	1. Jumlah Industri Pengolahan Sejenis	0.000000	0.000000	0.000000
Goal	Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk		0.000000	0.000000
H. Kelembagaan	1. Kelompok Tani	0.000000	0.000000	0.000000
I. Kesesuaian Lahan	1. Kesesuaian Lahan Industri	0.000000	0.000000	0.000000

		E.Pasar	F. Prasarana Pendukung		lukung
Clusters	Nodes	1. Adanya Pasar BM di Kabupaten Nganjuk	1. Jaringan Listrik	2. Jaringan Air Bersih	3. Jaringan Telekomunika si
	1. Kemiringan Lahan	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
A. Kondisi Fisik Dasar	2. Jenis Tanah	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
	3. Kerawanan Bencana	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
B. Aksesibilitas	B. Aksesibilitas 1. Ketersediaan Jaringan Jalan		0.000000	0.000000	0.000000
C. Tenaga Kerja	1. Jumlah Tenaga Kerja	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
D. Bahan Baku	1. Ketersediaan Bahan Baku	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

	2. Kualitas Bahan Baku	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
E.Pasar	1. Adanya Pasar BM di Kabupaten Nganjuk		0.000000	0.000000	0.000000
	1. Jaringan Listrik	0.000000	0.294928	0.294928	0.294928
F. Prasarana Pendukung	2. Jaringan Air Bersih	0.000000	0.357128	0.357128	0.357128
	3. Jaringan Telekomunikasi	0.000000	0.347945	0.347944	0.347944
G. Aglomerasi	1. Jumlah Industri Pengolahan Sejenis	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Penentuan Lokasi Agroindustri Goal Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk		0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
H. Kelembagaan	1. Kelompok Tani	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
I. Kesesuaian Lahan 1. Kesesuaian Lahan Industri		0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

				H.	I.
		G. Aglomerasi	Goal	Kelembaga	Kesesuaian
				an	Lahan
Clusters	Nodes	1. Jumlah	Penentuan Lokasi	1	1.
		Industri	Agroindustri Berbasis	I. Kelompok	Kesesuaian
		Pengolahan	Komoditas Bawang Merah	Tani	Lahan
		Sejenis	di Kabupaten Nganjuk	1 aiii	Industri
A. Kondisi Fisik	1. Kemiringan Lahan	0.000000	0.045773	0.000000	0.000000
Dasar	2. Jenis Tanah	0.000000	0.045773	0.000000	0.000000

	3. Kerawanan Bencana	0.000000	0.045773	0.000000	0.000000
B. Aksesibilitas	Ketersediaan Jaringan     Jalan	0.000000	0.109949	0.000000	0.000000
C. Tenaga Kerja	1. Jumlah Tenaga Kerja	0.000000	0.156942	0.000000	0.000000
D. Bahan Baku	1. Ketersediaan Bahan Baku	0.000000	0.056924	0.000000	0.000000
D. Ballali Baku	2. Kualitas Bahan Baku	0.000000	0.056924	0.000000	0.000000
E.Pasar	1. Adanya Pasar BM di Kabupaten Nganjuk	0.000000	0.119653	0.000000	0.000000
	1. Jaringan Listrik	0.000000	0.031922	0.000000	0.000000
F. Prasarana Pendukung	2. Jaringan Air Bersih	0.000000	0.031922	0.000000	0.000000
Tondakang	3. Jaringan Telekomunikasi	0.000000	0.031922	0.000000	0.000000
G. Aglomerasi	1. Jumlah Industri Pengolahan Sejenis	1,000000	0.061607	0.000000	0.000000
Goal	Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
H. Kelembagaan	1. Kelompok Tani	0.000000	0.115385	1,000000	0.000000
I. Kesesuaian Lahan	1. Kesesuaian Lahan Industri	0.000000	0.089528	0.000000	1,000000

## C. Limit Matrix

		A. 1	B. Aksesibilitas		
Clusters	Nodes	1. Kemiring an Lahan	2. Jenis Tanah	3. Kerawanan Bencana	1. Ketersediaan Jaringan Jalan
	1. Kemiringan Lahan	0.485236	0.485236	0.485236	0.000000
A. Kondisi Fisik Dasar	2. Jenis Tanah	0.332054	0.332054	0.332054	0.000000
Dasar	3. Kerawanan Bencana	0.182711	0.182711	0.182711	0.000000
B. Aksesibilitas	1. Ketersediaan Jaringan Jalan	0.000000	0.000000	0.000000	1,000000
C. Tenaga Kerja	1. Jumlah Tenaga Kerja	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
D. Dahan Dalaa	1. Ketersediaan Bahan Baku	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
D. Bahan Baku	2. Kualitas Bahan Baku	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
E.Pasar	1. Adanya Pasar BM di Kabupaten Nganjuk		0.000000	0.000000	0.000000
1	1. Jaringan Listrik	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
F. Prasarana Pendukung	2. Jaringan Air Bersih	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
	3. Jaringan Telekomunikasi	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
G. Aglomerasi	1. Jumlah Industri Pengolahan Sejenis	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Goal	Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
H. Kelembagaan	1. Kelompok Tani	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
I. Kesesuaian Lahan	1. Kesesuaian Lahan Industri	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

		C. Tenaga Kerja	D. Bahan Baku	
Clusters	Nodes	1. Jumlah Tenaga Kerja	1. Ketersediaan Bahan Baku	2. Kualitas Bahan Baku
A 17 11 1 17 11	1. Kemiringan Lahan	0.000000	0.000000	0.000000
A. Kondisi Fisik Dasar	2. Jenis Tanah	0.000000	0.000000	0.000000
Busur	3. Kerawanan Bencana	0.000000	0.000000	0.000000
B. Aksesibilitas	1. Ketersediaan Jaringan Jalan	0.000000	0.000000	0.000000
C. Tenaga Kerja	1. Jumlah Tenaga Kerja	1,000000	0.000000	0.000000
D. Bahan Baku	1. Ketersediaan Bahan Baku	0.000000	0.588477	0.588477
D. Danan baku	2. Kualitas Bahan Baku	0.000000	0.411523	0.411523
E.Pasar	<ol> <li>Adanya Pasar BM di Kabupaten Nganjuk</li> </ol>	0.000000	0.000000	0.000000
	1. Jaringan Listrik		0.000000	0.000000

F. Prasarana	2. Jaringan Air Bersih	0.000000	0.000000	0.000000
Pendukung	3. Jaringan Telekomunikasi	0.000000	0.000000	0.000000
G. Aglomerasi	1. Jumlah Industri Pengolahan Sejenis	0.000000	0.000000	0.000000
Goal	Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	0.000000	0.000000	0.000000
H. Kelembagaan	1. Kelompok Tani	0.000000	0.000000	0.000000
I. Kesesuaian Lahan	aian Lahan 1. Kesesuaian Lahan Industri		0.000000	0.000000

Clusters		E.Pasar	F. I	F. Prasarana Pendukung			
	Nodes	1. Adanya Pasar BM di Kabupaten Nganjuk	1. Jaringan Listrik	2. Jaringan Air Bersih	3. Jaringan Telekomunik asi		
	1. Kemiringan Lahan	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000		
A. Kondisi Fisik Dasar	2. Jenis Tanah	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000		
	3. Kerawanan Bencana	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000		
B. Aksesibilitas	1. Ketersediaan Jaringan Jalan	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000		
C. Tenaga Kerja	1. Jumlah Tenaga Kerja	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000		
D. Bahan Baku 1. Ketersediaan Bahan Baku		0.000000	0.000000	0.000000	0.000000		

	2. Kualitas Bahan Baku	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
E.Pasar	<ol> <li>Adanya Pasar BM di Kabupaten Nganjuk</li> </ol>	1,000000	0.000000	0.000000	0.000000
	1. Jaringan Listrik	0.000000	0.294928	0.294928	0.294928
F. Prasarana Pendukung	2. Jaringan Air Bersih	0.000000	0.357128	0.357128	0.357128
Tendukung	3. Jaringan Telekomunikasi	0.000000	0.347944	0.347944	0.347944
G. Aglomerasi	1. Jumlah Industri Pengolahan Sejenis	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Goal	Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
H. Kelembagaan	1. Kelompok Tani	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
I. Kesesuaian Lahan	1. Kesesuaian Lahan Industri	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

				H.	I.
		G. Aglomerasi	Goal	Kelembaga	Kesesuaian
				an	Lahan
Clusters	Nodes	1. Jumlah Industri Pengolahan Sejenis	Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	1. Kelompok Tani	1. Kesesuaian Lahan Industri
	1. Kemiringan Lahan	0.000000	0.066633	0.000000	0.000000

	1				
A. Kondisi Fisik	2. Jenis Tanah	0.000000	0.045598	0.000000	0.000000
Dasar	3. Kerawanan Bencana	0.000000	0.025090	0.000000	0.000000
B. Aksesibilitas	1. Ketersediaan Jaringan Jalan	0.000000	0.109949	0.000000	0.000000
C. Tenaga Kerja	1. Jumlah Tenaga Kerja	0.175355	0.156942	0.000000	0.000000
D. Bahan Baku	1. Ketersediaan Bahan Baku	0.196159	0.066997	0.000000	0.000000
	2. Kualitas Bahan Baku	0.137174	0.046851	0.000000	0.000000
E.Pasar	Adanya Pasar BM di     Kabupaten Nganjuk	* 1 0.000000 1 0.119653		0.000000	0.000000
	1. Jaringan Listrik	0.098309	0.028244	0.000000	0.000000
F. Prasarana	2. Jaringan Air Bersih	0.119043	0.034201	0.000000	0.000000
Pendukung	3. Jaringan Telekomunikasi	0.115981	0.033322	0.000000	0.000000
G. Aglomerasi	1. Jumlah Industri Pengolahan Sejenis	0.000000	0.061607	0.000000	0.000000
Goal	Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
H. Kelembagaan	1. Kelompok Tani	0.000000	0.115385	1,000000	0.000000
I. Kesesuaian Lahan	1. Kesesuaian Lahan Industri	0.000000	0.089528	0.000000	1,000000

## D. Cluster Matrix

D. Cius	iei muiii	·								
Clusters	A. Kondisi Fisik Dasar	B. Aksesibil itas	C. Tenaga Kerja	D. Bahan Baku	E. Pasar	F. Prasarana Penduku ng	G. Aglomer asi	Goal	H. Kelemba gaan	I. Kesesuai an Lahan
A. Kondisi Fisik Dasar	1,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,137320	0,000000	0,000000
B. Aksesibilitas	0,000000	1,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,109949	0,000000	0,000000
C. Tenaga Kerja	0,000000	0,000000	1,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,156942	0,000000	0,000000
D. Bahan Baku	0,000000	0,000000	0,000000	1,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,113848	0,000000	0,000000
E. Pasar	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	1,000000	0,000000	0,000000	0,119653	0,000000	0,000000
F. Prasarana Pendukung	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	1,000000	0,000000	0,095767	0,000000	0,000000
G. Aglomerasi	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	1,000000	0,061607	0,000000	0,000000
Goal	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
H. Kelembagaan	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,115385	1,000000	0,000000
I. Kesesuaian Lahan	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,089528	0,000000	1,000000





Alfi Karisma, lahir di Kota Nganjuk pada tanggal 5 Juli 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti telah menempuh pendidikan formal di SDN Sonopatik II, SMPN 3 Nganjuk, SMKN 1 Nganjuk jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB), serta terdaftar sebagai mahasiswi di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya melalui SBMPTN pada tahun 2015 dengan NRP 08211540000079. Peneliti pernah melakukan kegiatan Kerja Praktik di salah satu konsultan perencanaan yaitu PT. Studio Cilaki Empat Lima

Bandung. Selama perkuliahan, peneliti aktif di kegiatan non akademik yaitu organisasi HMPL ITS (2015/2016) sebagai staff Departemen Sosial Masyarakat, HMPL ITS (2016/2017) sebagai staff ahli Departemen Sosial Masyarakat, BEM ITS (2016/2017) sebagai staff Kajian Publik Divisi Sosial Masyarakat, UKM Cinta Rebana ITS (2016/2017) sebagai staff Divisi *Big Event*. Selain itu, peneliti juga aktif di bidang kepanitiaan mulai dari kepanitiaan PIRES ITS (2017) sebagai sie kesehatan, kepanitiaan GERIGI ITS (2016) sebagai sie kesehatan, kepanitiaan Planopolis PWK ITS (2017) sebagai sie acara, kepanitiaan Fesban UKM Cinta Rebana ITS (2016) sebagai sie acara, kepanitiaan Fesban se-Jatim (2017) sebagai sie konsumsi, dan acara eventual lainnya.

Selain itu, peneliti juga pernah mengikut PKM-PE pada tahun 2018 dan terdanai dengan judul "Simulasi Peran Masyarakat Untuk Peningkatan Kualitas Pemukiman Nelayan di Kedung Cowek Berdasarkan *Gemeinschaft City*" tahun 2017/2018. Peneliti dapat dihubungi melalui email alfikarisma 97@gmail.com